

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER WAJIB DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MODERN AL-ISTIQAMAH NAGATABARU SIGI BIROMARU-SIGI-
SULAWESI-TENGAH**

TESIS

Oleh:
Mar'ie Muhammad
(19771005)



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER WAJIB DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MODERN AL-ISTIQAMAH NAGATABARU SIGI BIROMARU-SIGI-
SULAWESI-TENGAH**

TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Mar'ie Muhammad
NIM. 19771005

Dosen Pembimbing
Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Dr. H. Sudirman Nahrawi, M. Ag
NIP. 19691020 200604 1 001



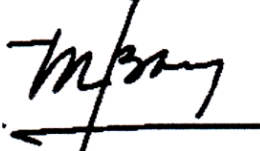
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

Lembar Persetujuan Tesis

Tesis dengan judul **"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi-Sulawesi Tengah"** telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

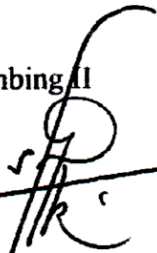
Malang, Mei 2022

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

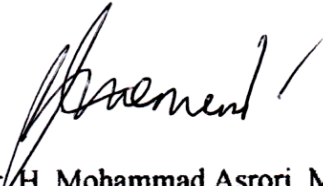
Pembimbing II



Dr. H. Sudirman Nahrawi, M. Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi-Sulawesi Tengah” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 13 Juli 2022.

Dewan Penguji

Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP : 19720806 200003 1 001

Penguji Utama

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP : 19731002 200003 1 002

Ketua Penguji II

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP : 19660825 199403 1 002

Penguji/Pembimbing I

Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag
NIP : 19691020 200604 1 001

Sekretaris/Pembimbing II



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP : 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mar'ie Muhammad

NIM : 19771005

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi-Sulawesi Tengah.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam proposal tesis ini dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Mei 2022

Hormat saya,



Mar'ie Muhammad

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang penulis cinta dan sayangi yaitu kedua orang tua yang selalu memberi dukungan, dorongan, motivasi, dan juga do'a yang tak terputus untuk penulis dari awal hingga akhir agar dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH



Bersyukur kita kepada Allah dengan mengucapkan *alhamdulillah rabbil aalamiin*, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul ***“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dalam Membentuk Karakter Santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi-Sulawesi Tengah”*** ini dengan baik. bershalawat kita kepada Rasulullah dengan mengucapkan *Allahumma Shalli Alaa Muhammad*, karena perjuangannya dan para sahabat sehingga Islam menjadi pelita bagi kegelapan hingga ajarannya tersebar keseluruh pelosok dunia ini.

Dengan selesainya penelitian ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak selaku direktur Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Samsul Hady, M. A dan Dr. H. Sudirman Nahrawi, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan secara intensif kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas

akhir ini.

5. Seluruh staf pengajar Magister Pendidikan Agama Islam dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Semua civitas akademika PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah, Khususnya Pimpinan Pondok, Direktur TMI, Bapak Pengasuh, Pengasuhan Santri, Guru-guru TMI, Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler wajib, dan Santri-santri yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua, Ayah Moh. Nasir dan Ibu Badariah, yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama masa studi, semoga menjadi amal shaleh dan diterima di sisi Allah.
8. Kepada keluarga-keluarga yang selalu memberi semangat dan dorongan berupa moril maupun materil kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman dari Magister Pendidikan Agama Islam, khususnya kelas MPAI-A yang selalu solid berjuang bersama penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang ini.
10. Seluruh teman-teman di Sulawesi Tengah, khususnya angkatan 621 Optimized Generation yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya diucapkan terima kasih.

KATA PENGANTAR

Karakter merupakan hasil akhir yang diinginkan pada suatu lembaga pendidikan di dunia khususnya di Indonesia. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah agar karakter yang baik dapat terbentuk pada anak bangsa di antaranya dalam bidang kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiganya memiliki ikatan yang lengkap jika digabungkan dan terasa kurang jika dipisahkan. Maka ketiganya harus mengandung nilai karakter yang diinginkan bersama. Ekstrakurikuler terkadang masih dianggap sebagai kegiatan yang biasa saja padahal jika melihat berbagai kegiatan yang telah ada sebenarnya memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk karakter anak bangsa yang bertanggung jawab, religius, berwirausaha, dan masih banyak lagi nilai yang bisa ditanamkan melalui kegiatan tersebut. Dalam mengadakan suatu kegiatan yang baik maka hal pertama yang harus dipersiapkan adalah perencanaan dengan mengadakan sebuah musyawarah, selanjutnya membentuk organisasi atau penanggung jawab kegiatan, kemudian pelaksanaan kegiatan, pengontrolan, dan evaluasi dari kegiatan tersebut. Jika semua hal itu bisa berjalan dengan baik maka tidak diragukan lagi bahwa akan tertanam pada diri siswa nilai karakter anak bangsa yang cinta tanah air.

Dalam tesis ini penulis mencoba untuk memaparkan dan menguraikan beberapa hal mengenai: (1) proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri; (2) nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui implemntasi kegiatan ekstrakurikuler wajib; (3) kendala dan solusi yang didapatkan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib. Harapan penulis

semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua lembaga pendidikan yang ingin mengadakan kegiatan yang baik.

Terakhir, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca yang budiman. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan mampu menambah wawasan bagi para pembaca. Terima kasih atas segala perhatiannya. *Jazakumullah khoiron katsiron.*

Malang, 25 Mei 2022

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di

			bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fatḥah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اِي	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْقَضَائِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَم : *nu''ima*

عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِي : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِي : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al- 'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*,

ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	v
Persembahan.....	vi
Ucapan Terima Kasih.....	vii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Tranliterasi	xi
Daftar Isi	vxiii
Daftar Tabel	xxi
Daftar Gambar	xxii
Motto	xxiii
Abstak	xxiv
Abstract.....	xxv
مستخلص البحث.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Konsep Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	17
1. Pengertian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	17
2. Prinsip-prinsip program kegiatan ekstrakurikuler	18
3. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler	19
4. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler	20
5. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler	22

6. Pendidikan karakter	27
B. Teori Keislaman	55
1. Pendidikan karakter dalam Islam	55
C. Kerangka Berfikir.....	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti.....	62
C. Latar Penelitian	63
D. Data Sumber Data Penelitian.....	63
1. Data primer	64
2. Data skunder.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data	65
1. Observasi.....	65
2. Wawancara.....	66
3. Dokumentasi	67
F. Analisis Data.....	68
1. Pengumpulan data	68
2. Penyajian data	68
3. Reduksi data.....	69
4. Kesimpulan	69
G. Keabsahan Data.....	70
1. Tringulasi sumber	70
2. Tringulasi metode.....	71
3. Tringulasi teori	71
BAB IV PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN.....	72
A. Deskripsi Profil Pondok Modern	72
1. Sejarah berdirinya.....	72
2. Nilai-nilai dasar pondok modern.....	76
3. Visi, misi, dan tujuan pondok modern.....	81
4. Komponen-komponen pondok modern	82
B. Paparan Hasil Penelitian	98
1. Hasil observasi	98
2. Proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib	100
3. Nilai-nilai karakter yang terbentuk.....	118
4. Kendala dan solusi yang ditemukan	143
C. Hasil Penelitian	149
1. Proses Implementasi	149
2. Nilai-nilai karakter yang terbentuk.....	154

3. Kendala dan solusi.....	158
BAB V PEMBAHASAN	160
A. Proses Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al- Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi-Sulawesi-Tengah	160
1. Perencanaan kegiatan.....	160
2. Pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler wajib	169
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib	172
4. Pengendalian/pengontrolan.....	177
B. Nilai-nilai Karakter yang Terbentuk Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib	182
C. Kendala dan Solusi Pada Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib	195
BAB VI PENUTUP	197
A. Kesimpulan	197
B. Implikasi	200
C. Saran	201

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas penelitian.....	12
Tabel 2.1 : Nilai dan deskripsi nilai pendidikan	38
Tabel 2.2 : Nilai karakter Muslim Hasan Al-Banna	40
Tabel 4.1 : Rekapitulasi Mata Pelejaran Kelas I-VI	83
Tabel 4.2 : Jumlah santirwan/ti	84
Tabel 4.3 : Jumlah Guru dan tenaga pengajar	86
Tabel 4.4 : Nama Guru dan Jabatan.....	86
Tabel 4.5 : Sumber belajar	92
Tabel 4.6 : Jenis bahan ajar	93
Tabel 4.7 : Sarana	95
Tabel 4.8 : Prasarana.....	97
Tabel 4.9 : Kegiatan OPPM	152
Tabel 4.10 : Kegiatan Koordinator Gerakan Pramuka.....	152
Tabel 4.11 : Kegiatan peningkatan bahasa Asing.....	153
Tabel 4.12 : Kegiatan pidato tiga bahasa	153
Tabel 4.13 : Nilai-nilai karakter	154
Tabel 4.14 : Rekapitulasi nilai karakter	155
Tabel 4.15 : Kendala dan solusi.....	158
Tabel 5.1 : Program-program OPPM.....	164
Tabel 5.2 : Program kegiatan Bahasa Asing	165
Tabel 5.3 : Program kegiatan Pidato.....	167
Tabel 5.4 : Program kegiatan Pramuka	168
Tabel 5.5 : Strategi pelaksanaan kegiatan OPPM.....	173
Tabel 5.6 : Strategi pelaksanaan kegiatan Koordinator Gerakan Pramuka.....	174
Tabel 5.7 : Strategi pelaksanaan kegiatan peningkatan bahasa Asing.....	175
Tabel 5.8 : Strategi pelaksanaan kegiatan pidato	175

Tabel 5.9 : Evaluasi ekstrakurikuler wajib	179
Tabel 5.10 :Relevansi proses manajemen dan implementasi kegiatan	181
Tabel 5.11: Rekapitulasi nilai karakter	183
Tabel 5.12 : Relevansi Nurul Zuriah dan Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib	192
Tabel 5.13 : Relevansi Abdurrahman an-Nahlawi	193
Tabel 5.14 : Kendala dan solusi.....	193

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema pengembangan nilai-nilai karakter	40
Gambar 2.2 : Kerangka berfikir.....	59
Gambar 3.1 : Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman	70
Gambar 4.1 : Bagan struktur organisasi Pondok	89
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Pelajar	150
Gambar 4.3 : Struktur Organisasi Pramuka	151
Gambar 5.1 : Struktur Organisasi Pelajar	171
Gambar 5.2 : Struktur Organisasi Pramuka	172

MOTTO

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلَامِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْنُوءٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْنُوءٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْنُوءَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْنُوءٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.
(رواه البخارى و المسلم)

“ Ibn umar r.a berkata : aku sudah mendengar rasulullah saw bersabda : Tiap-tiap orang merupakan pemimpin dan bakal diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Satu orang kepala negeri dapat diminta pertanggungjawaban faktor rakyat yang dipimpinnya. Seseorang suami dapat ditanya aspek keluarga yang dipimpinnya. Seseorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya dapat ditanya elemen tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan satu orang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya pula bakal ditanya dari elemen yg dipimpinnya. dan anda sekalian pemimpin bakal ditanya (diminta pertanggungan jawab) dari hal faktor yang dipimpinnya. (Hadits Riwayat, Al-Imam Bukhari dan Muslim)”¹

ABSTRAK

¹ Abu' Abdallah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, kitab *ahkam*, Bab *Qoulilahi ta'ala athi'ullah*, (Beirut Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), Juz. VII, h. 444

Muhammad, Mar'ie. 2022. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dalam Membentuk Karakter Santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi-Sulawesi-Tengah*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag (2) Dr. H. Sudirman Nahrawi, M. Ag

Kata kunci: Implementasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib, Karakter Santri

Ektrakurikuler wajib (OPPM, Koordinator Gerakan Pramuka, peningkatan bahasa Asing, dan *public speaking*) dalam membentuk karakter santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru sangat menarik, karena yang menjadi pengurus pada kegiatan itu bukanlah seorang guru atau tenaga pendidikan melainkan para santri kelas V yang diberi tanggung jawab untuk mengurus santri mulai dari kelas I-IV. Jadi bisa dikatakan hal itu merupakan hal yang sangat berat karena yang membentuk karakter santri di pondok ini adalah santri juga, meski tetap berada dibawah bimbingan guru-guru yang ada di pondok tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan: 1) proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri; 2) nilai-nilai yang terbentuk dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib; 3) faktor pendukung, kendala dan solusi yang ditemukan pada kegiatan implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi-Sulawesi Tengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mencari sumber-sumber data yang bersifat induktif ke deduktif maupun sebaliknya, yang melibatkan berbagai informasi, baik yang berbentuk wawancara, bahan audio ataupun dokumen yang perlu dicermati dan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terakhir upaya pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa: pertama, proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu: 1) perencanaan; 2) pengorganisasian; 3) pelaksanaan; 4) pengontrolan. Kedua, Religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif, integritas, berjiwa wirausaha, adil, bisa diandalkan, percaya diri, kerja keras, disiplin dalam menggunakan bahasa Asing, kreatif dalam merangkai kata, rasa percaya diri dalam berbicara, ingin tahu terhadap bahasa, Percaya diri dalam berpidato, dapat dipercaya dalam tugas, tanggung jawab dalam tugas, cinta damai, demokratis. Ceria, cinta damai, toleransi, nasionalisme, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, Kepemimpinan, bijaksana, sabar, integritas, jujur, adil, sopan, peduli sosial. Ketiga, masih ditemukan beberapa kendala yang kadang terjadi, namun telah ditemukan solusinya melalui musyawarah setiap minggunya.

ABSTRACT

Muhammad, Mar'ie. 2022. *The Implementation of Compulsory Extracurricular Activity in Building Students' Character in PPM Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi, Central Sulawesi*. Thesis. Magister of Islamic Education. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag (2) Dr. H. Sudirman Nahrawi, M. Ag

Keywords: Implementation, Compulsory Extracurricular Activities, Students' Character

Compulsory Extracurricular Activities (OPPM, Boy/Girl Scout, foreign language, and public speaking) used to build students' character in PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru is quite interesting since they are carried out by V graders, instead of teachers or educational staffs. These students have to take care of grade I-IV students. It is quite hard to do since they have to build other students' characters, even though they are assisted by their teachers in the Islamic boarding school.

The research aims to describe: 1) the implementation process of compulsory extracurricular activities in building students' character; 2) values achieved by the implementation of compulsory extracurricular activities; 3) the supporting factors, obstacles, and solutions found in the implementation of compulsory extracurricular activities in PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi-Central Sulawesi.

The researcher employed a descriptive qualitative approach by finding inductive to deductive data sources and vice versa. The activity involved various information in the form of an interview, audio material, and documents that needed to be observed. To collect the data, the researcher used interviews, observation, and documentation. The data analysis was done by collecting the data, conducting data reduction, data display, and drawing conclusions. The last stage is the data validity check in which the researcher used source, method, and theory triangulation techniques.

The result of the research shows that: first, the implementation process of compulsory extracurricular activities is carried out through 5 steps, namely: 1) planning; 2) organization; 3) implementation; 4) control. Second, Religious, responsible, disciplined, independent, creative, integrity, entrepreneurial, fair, reliable, confident, hard working, disciplined in using foreign languages, creative in stringing words, confident in speaking, curious about language, Believe self in speech, can be trusted in duty, responsibility in duty, love peace, democratic. Cheerful, love peace, tolerance, nationalism, friendly/communicative, appreciate achievement, leadership, wise, patient, integrity, honest, fair, polite, social care. Third, there are still some obstacles that sometimes occur, but solutions have been found through weekly deliberation.

Translator,	Date	Director of Language Center
Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	16-06-2022	Prof. Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIP 19730201 1998031007

مستخلص البحث

محمد، مرعي. ٢٠٢٢. تنفيذ الأنشطة اللامنهجية الإلزامية في تكوين شخصية الطلاب في معهد الاستقامة العصري نجاتابارو سيجي بيرومارو – سيجي – سولاويسي الوسطى. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج محمد شمس الهادي، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج سودرمان نحراوي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، الأنشطة اللامنهجية الإلزامية، شخصية الطلاب. الأنشطة اللامنهجية الإلزامية (OPPM)، الكشافة، تحسين اللغة الأجنبية، والخطابة) في تكوين شخصية الطلاب في معهد الاستقامة العصري نجاتابارو مثيرة جدا للاهتمام، لأن محرك الأنشطة ليس معلمين أو موظفين تربويين بل طلاب الصف الخامس الذين يتم إعطاؤهم مسؤولية رعاية الطلاب في الصف الأول إلى الرابع. لذلك يمكن القول إنه أمر صعب للغاية لأن من يكون شخصية الطلاب في هذا المعهد هو الطلاب أيضا، على الرغم من أنهم ما زالوا تحت إشراف المعلمين.

وشمل هدف هذا البحث وصف: (١) عملية تنفيذ الأنشطة اللامنهجية الإلزامية في تكوين شخصية الطلاب؛ (٢) القيم التي تشكلت من تنفيذ الأنشطة اللامنهجية الإلزامية؛ (٣) العوامل المدعمة والمعوقة والحلول الموجودة في تنفيذ الأنشطة اللامنهجية الإلزامية في معهد الاستقامة العصري نجاتابارو سيجي بيرومارو - سيجي - سولاويزي الوسطى.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي الوصفي، وهو البحث عن مصادر البيانات الاستقرائية إلى الاستنتاجية أو بالعكس، والذي يتضمن معلومات متنوعة، سواء في شكل مقابلة أو مواد صوتية أو وثائق تحتاج إلى فحصها أو بحثها. تم جمع البيانات في هذا البحث من خلال مقابلة وملاحظة ووثائق. علاوة على ذلك، فإن تحليل البيانات المستخدم هو جمع البيانات، تحديدها، عرضها، والاستنتاج منها، ثم التحقق من صحتها باستخدام طريقة تثليث المصادر والأساليب والنظريات.

واستنادا إلى نتائج البحث، تبين ما يلي: أولا، يجب أن تتم عملية تنفيذ الأنشطة اللامنهجية من خلال 5 مراحل، وهي: (١) التخطيط؛ (٢) التنظيم؛ (٣) التنفيذ؛ (٤) المراقبة. ثانيا، دينية، مسؤولية، منضبطة، مستقلة، إبداعية، نزاهة، ريادية، عادلة، موثوقة، واثقة، تعمل بجد، منضبط في استخدام اللغات الأجنبية، مبدعة في الكلمات المتوترة، واثقة في التحدث، لديها فضول حول اللغة، تؤمن بالذات في الكلام، يمكن الوثوق بها في الواجب، المسؤولية في الواجب، حب السلام، الديمقراطية. مرح، أحب السلام، التسامح، القومية، الود / التواصل، نقدر الإنجاز، القيادة، الحكمة، الصبر، النزاهة، الصدق، العادل، المهذب، الرعاية الاجتماعية. ثالثا، لا تزال هناك بعض المعوقات التي تحدث أحيانا، ولكن تم العثور على حلول من خلال المداولات الأسبوعية.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	09-6-2022	Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan masa dewasa ini masih tetap salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia jika sumber daya manusianya baik, maka negaranya juga akan ikut baik dalam artian berkembang. Dalam hal ini, UU SISDIKNAS TAHUN 2003 No. 20 mengatakan tentang cara untuk menggapai tujuan pendidikan hingga tersusun dengan tertib maka dibutuhkan usaha ekstra dalam

mendidik. Hal ini memiliki arah agar seluruh siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara pribadi agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa dan Agama.² Dengan kata lain bahwa pendidikan itu tujuannya adalah memunculkan dan meningkatkan bakat dan minat yang dari pendidikan itu juga diharapkan mempengaruhi sikap dan perilakunya sehingga membentuk perilaku yang mulia.

Ribuan lembaga pendidikan masih beroperasi hingga saat antara lain SMP, SMA, MTS, MA, SMK, Pesantren, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang kesemua itu merupakan bentuk perjuangan para pejuang pendidikan dalam melahirkan bangsa yang terdidik.

Pesantren adalah lembaga tempat penggemblengan anak dengan niat untuk berjuang. Pesantren berperan besar dalam membentuk akhlak yang baik, maka dari dulu terus beroperasi hingga saat ini dengan berbagai macam jenisnya, ada yang dinamai pondok salaf, ada juga pondok modern, ada juga yang merupakan keduanya.

Pesantren merupakan tempat paling strategis dalam mengajarkan ilmu agama Islam. Pada tempat itulah para kiai mengajarkan ilmu Agama kepada seluruh santri. tentu sistem pesantren mengharuskan para santri untuk tinggal dilingkungan pesantren dengan disiplin yang telah disediakan oleh pihak lembaga.³ Yang berarti pengetahuan agama dalam pondok pesantren bisa

² Ahmad Sudrajat, Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003
<https://akhsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>, Diakses tanggal 8 Juni 2021

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, diakses tanggal 8 Juni 2021

dikatakan lebih baik dari lembaga-lembaga pendidikan lain, karena apa yang mereka pelajari merupakan kitab-kitab klasik yang keilmuannya dalam hal agama pasti lebih mendalam, sedangkan banyak lembaga selain pondok pesantren yang tidak mempelajari secara mendalam tentang agama.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, pasti ada sebuah kurikulum yang mendasari baik itu di pesantren ataupun di sekolah umum yang merupakan panduan dalam menjalankan segala macam kegiatan, baik itu kegiatan di luar kelas, kegiatan belajar mengajar dalam kelas, dan berbagai kegiatan lainnya yang terjadi di lingkungan lembaga. Begitu juga dalam pesantren, ketika membuat kurikulum terdapat sebuah program pembelajaran di luar jam belajar dalam kelas atau di luar dari belajar tatap muka bersama dengan guru atau *ustadz* yaitu disebut dengan ekstrakurikuler.

Menurut Permendikbud Tahun 2017 Pasal 5 ayat 5 mengatakan bahwa ekstrakurikuler, adalah kegiatan yang dilaksanakan dan dikontrol oleh penanggung jawab kegiatan dan seluruh tenaga pendidik di lembaga tersebut dengan tujuan mengembangkan karakter mereka untuk mencapai target atau tujuan lembaga dan negara. Dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler sangat bermanfaat dan memiliki pengaruh besar dalam mengubah sikap seseorang melalui pembiasaan latihan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan ini dapat dilaksanakan diluar atau dalam lingkungan sekolah, dan bisa bekerja sama antar sekolah, bekerja sama dengan lembaga agama, dan lembaga lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar, lebih semangat dalam melaksanakan berbagai kegiatan, dan juga dalam membentuk karakter yang baik dan positif sesuai dengan apa yang kita harapkan bersama. Sama halnya dalam pondok pesantren, ekstrakurikuler ada dengan tujuan untuk membuat santri betah tinggal di pondok jika kegiatan disusun dengan baik. Hal itu juga yang membuat mereka terhindar dari kegiatan-kegiatan yang negatif.

Dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang baik pada santri akan menghasilkan anak yang cerdas diberbagai bidang keilmuan serta berperilaku yang baik. Pada diri merekalah tongkat estafet perjuangan akan dititipkan, dengan kegiatan yang baik mereka akan memiliki persiapan yang paripurna dalam berbagai hal sehingga mampu untuk menapaki zaman.

Al-Istiqamah Ngatabaru, berada di Sulawesi Tengah atau lebih tepatnya di Desa Ngatabaru Sigi Biromaru yang didirikan oleh KH. M. Arif Siraj, Lc adalah wahana pendidikan kader pemimpin umat, maka Pondok A-Istiqomah Ngatabaru membina skill dan mental santri dengan pemberian tugas dan tanggung jawab. Dengan demikian akan tumbuh jiwa kemandirian dan militansi yang tinggi. Pondok ini juga memiliki begitu banyak macam kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang tertulis pada situs asli pondok tersebut bahwa mereka memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti *Jam'iyatul Qura'* atau *Tahfidz al-Qur'an*, pelatihan organisasi yang disebut Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM),

Gerakan Pramuka, *Marching Band*, Program Peningkatan Bahasa Asing, *Public Speaking*, Kursus Keterampilan dan Kesenian, Olahraga, Penerbitan Buletin.⁴

Setelah peneliti melihat berbagai macam kegiatan yang tertulis di website tempat peneliti akan melakukan penelitian, ada hal yang membuat peneliti tertarik yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti OPPM, Selanjutnya pada kepramukaan, peningkatan bahasa Asing, dan *public speaking*.

OPPM adalah salah satu wadah pembinaan kreatifitas santri. Hal tersebut menjadi tempat bagi santri dalam mengaplikasikan nilai dan sunnah pondok modern sebagai bekal hidup bermasyarakat. Organisasi ini terdiri dari 20 bagian diketuai oleh seorang ketua dan wakil ketua, dengan pengurus sebanyak kurang lebih 100 pengurus dengan pembagian anggota yang merata. Semua santri turut andil dalam melaksanakan kegiatan. Bergantinya pengurus kegiatan ditandai dengan laporan pertanggung jawaban dengan semboyan “Patah tumbuh hilang berganti” “Siap memimpin dan siap dipimpin”. Jadi dapat dikatakan bahwa yang mengotrol kegiatan santri selama 24 jam adalah OPPM, yang tentunya dibawah pengawasan guru-guru.

Kegiatan Pramuka, dari situs pondok tersebut peneliti melihat kegiatan pramuka pada pondok ini cukup berprestasi di Sul-Teng dengan berbagai macam perlombaan yang telah mereka ikuti, dan tidak sedikit prestasi yang telah mereka raih.

Peningkatan Bahasa Asing, tentu bahasa menjadi perhatian setiap satuan pendidikan masa kini, ada pepata mengatakan dengan bahasa kita bisa

⁴ http://www.ngatabaru.sch.id/p/ekstrakurikuler_7.html, diakses tanggal 9 Juni 2021

mengelilingi dunia, dengan bahasa kita bisa mempelajari ilmi-ilmu baru, dengan bahasa kita tidak akan di hina oleh bangsa lain. Maka pondok ini berfokus pada peningkatan Bahasa Asing Arab dan Inggris. Menurut Andi Febriana Tamrin, Yanti, dalam jurnalnya mengatakan berkembangnya teknologi sekarang ini membuat semua orang dengan mudah dapat menemukan semua informasi yang diinginkan dan itu memberi pengaruh yang sangat besar bagi seluruh kalangan saat ini. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang digunakan dimana-mana, hal ini dapat dilihat dengan membludaknya para wisatawan asing yang datang dari berbagai negara hanya untuk menikmati wisata-wisata yang di Indonesia.⁵ Ini membuktikan betapa pentingnya untuk mengetahui bahasa-bahasa asing agar memudahkan dalam mempelajari hal-hal baru yang ada diluar negeri dan niscaya tidak akan mudah untuk dibodohi..

Kemampuan berbicara di muka umum adalah salah satu skill yang sangat dibutuhkan karena dengan pintarnya seseorang berbicara di muka umum maka akan mempermudah untuk mengajak orang kepada yang lebih baik. Pondok ini melatih public speaking mereka pada Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris. Tujuannya adalah agar lahirnya calon pemimpin yang intelek karena apa yang mereka latihankan adalah ilmu keagamaan yang diterjemahkan ke Bahasa Arab dan Inggris. Menurut apa yang dikatakan oleh Hojanto yang kemudian dikutip oleh Wakhyudi dan dikutip lagi oleh Bunga Asriandini dkk, mengatakan bahwa yang menjadi tolak ukur kepintaran seseorang dalam *public speaking* adalah kepercayaan diri dalam menyampaikan. Tantowi Yahya memberikan

⁵ Andi Febriana Tamrin, Yanti “Peningkatan Ketrampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap” Jurnal pengabdian Masyarakat, vol. 15, No.2, Desember 2019. Hal. 62

pendapatnya tentang skill ini bahwa harus dipraktikkan dengan memanfaatkan setiap kesempatan. Hal yang dilakukan agar bisa percaya diri ketika berbicara adalah dengan sering berlatih, tidak kelebihan yang terbentuk tanpa adanya sebuah latihan yang ekstra.⁶

Hal ini membuktikan bahwa belajar *public speaking* adalah hal yang harus dilalui atau dipelajari oleh bangsa masa kini, karena manusia tidak bisa hidup hanya sebatangkara maka perlu adanya kelebihan dalam berbicara di muka umum agar mudah untuk menasehati orang, mengajak orang, mendidik orang, dan untuk bergaul dengan orang-orang baru.

Karena menariknya kegiatan itulah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian pada lembaga tersebut dengan tema kajian **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi-Biromaru-Sigi-Sulawesi Tengah”**

B. Fokus Penelitian

Konteks penelitian di atas, menjelaskan tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik, Adapun rumusan masalah yang telah peneliti susun adalah sebagai berikut:

⁶ Bunga Asriandhini, Merliana Nur Khasidah, Pramudita Nugraha Adi Kristika “Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarugu” Jurnal Loyalitas Sosial, Vol. 2 No.2 September 2020. Hal. 73

1. Bagaimana proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib sehingga dapat membentuk karakter santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi-Sulawesi-Tengah?
2. Nilai-nilai karakter apakah yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi-Sulawesi-Tengah?
3. Apa kendala dalam proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang merupakan jawaban dari fokus masalah di atas, adapun yang menjadi tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib sehingga dapat membentuk karakter santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi-Sulawesi Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan karakter santri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi-Sulawesi Tengah.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi yang terjadi dalam pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ditujukan untuk seluruh kalangan, maka diharapkan dapat memberi manfaat yang diinginkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Bisa menjadi panduan sekolah dalam menyusun kegiatan ekstrakurikuler sehingga menjadi salah satu cara mengembangkan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Bisa menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk guru dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yang difokuskan pada pembelajaran dan pengimplementasian kegiatan tersebut.
2. Secara praktis
 - a. Bisa menambah wawasan dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan tersebut dapat membentuk karakter yang baik.
 - b. Bisa jadi landasan bentuk alat untuk mengukur kemampuan motorik peserta didik.
 - c. Bisa memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan jika diadakan bentuk penelitian yang sama dan lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Beberapa tahun terakhir ini, penelitian tentang pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler telah banyak diteliti. Terkait dengan hal ini, agar terhindar dari plagiasi atau kajian yang sama, serta untuk mencari posisi yang berbeda dari penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan, serta orisinalitas penelitian dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Eva Yulianti (2017),⁷ dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan katakter religious peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP)Islam Brawijaya kota Mojokerto”. Latar belakang penelitian ini adalah sebagai pengembangan dari pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler PAI. Focus penelitian ini meliputi 1) perencanaan ekstrakurikuler keagamaan. 2) pelaksanaan kegiatan. 3) evaluasi pelaksanaan.
2. Dewi Istiqamah (2020),⁸ dalam tesisnya dengan judul “Implemetasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di Mts. Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”. Dimana latar belakang penelitian didasarkan pada pengembangan bakat dan minat peserta didik, Adapun fokus penelitian yang digunakan adalah 1) bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan Minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur? 2) apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan Minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur? 3) apa saja nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

⁷ Eva Yulianti, “Iplementasi Ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religious peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto”(tesis). (Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017)

⁸ Dewi Istiqamah “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di Mts Al-Istiqamah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”(tesis). (Program Pascasarjana PPS Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020)

3. Siti Fatimah Siregar (2020),⁹ dalam tesisnya dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Mts. EX PGA Univa Medan” dimana latar belakang dari penelitiannya adalah pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI, karena pada masa sekarang ini karakter makin menyimpang dari ajaran-ajaran guru yang terdahulu. Adapun fokus penelitian yang digunakan adalah 1) pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di Mts. EX PGA Univa Medan, 2) karakter-karakter yang terbentuk melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Mts. EX PGA Univa Medan.
4. Siti Aminah Hasibuan (2020),¹⁰ dalam tesisnya dengan judul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang” dengan latar belakang bahwa derasnya arus dan pengaruh teknologi dalam hidup kita, dampak teknologi tentunya lebih terasa di zaman kini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program penguat karakter (PPK) melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Adapun focus penelitian pada tesis ini adalah 1) program penguat Pendidikan karakter di SBI Surya Buana diimplementasikan dengan menjalankan semua program-program sekolah

⁹ Siti Fatimah Siregar “*Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Mts EX PGA Univa Medan*”(tesis). (Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2020)

¹⁰ Siti Aminah Hasibuan, “*Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang*” (Tesis). (Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020).

melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler. 2) pelaksanaan program program penguat Pendidikan karakter di SDI Surya Buana telah diterapkan sejak lama dengan menjalankan karakter religius, nasionalis, gotongroyong, mandiri dan integritas. 3) impilkasi program penguat Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik di SDI Surya Buana meliputi perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik.

5. Nasruddin (2020),¹¹ dalam tesisnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Halaqah Film Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang” tujuan tesis ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan dampak ekatrkurikuler halaqah film dalam pembentukan karakter. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berupaya mendeskripsikan fakta lapangan. Pelaksanaan halaqah film berdampak positif terhadap pembentukan karakter para santri seperti nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotongroyonh, dan integritas.
6. Moch. Holiluurrohman (2020),¹² dalam tesisnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 31 Surabaya” penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa pembentukan karakter religius siswa di SPMN 31 Surabaya dapat diterapkan melalui beberapa cara baik pada saat

¹¹ Nasruddin, “*Pembentukan karakter Melalui Halaqah Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidenreng Rappang*” (tesis). (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Tahun 2020)

¹² Moch. Holilurrohman “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan di SMPN 31 Surabaya*” (Tesis). (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020)

kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tentu dalam penelitian ini pasti memiliki factor pendukung dan penghambat yang pastinya juga ada solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mendiskusikannya kepada wali kelas, guru BK, dan disertai wali murid.

7. Khairul Anwar (2020),¹³ dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong” penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pihak sekolah, bahwa implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Rejang Lebong masih kurang, terlihat dari perilaku peserta didik yang masih cenderung nakal atau kurang disiplin karena factor lingkungan keluarga atau masyarakat tempat tinggal. Maka solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan Kerjasama yang baik dengan wali murid, melakukan kontak langsung dengan wali murid apabila terjadi sebuah masalah disekolah dan mencari solusinya Bersama-sama.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Eva Yulianti (Tesis Pascasarjana Universitas Maulana	Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan	Penerapan Ekstrakurikuler dalam perilaku	Kajian difokuskan pada ekstrakurikuler	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler OPPM, Kepramuka

¹³ Khairul Anwar, “*Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 1 Rejang Lebong*” (Tesis). (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2020)

	Malik Ibrahim Malang Tahun 2017)	Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto	peserta didik	keagamaan	an, Bahasa Asing, dan Pidato tiga bahasa dalam membentuk karakter di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru.
2	Dewi Istiqamah,(Tesis di Pascasarjana Raden Intan Lampung 2020)	“Implemetasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di Mts. Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”.	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler	Kajian yang disokuskan pada ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan bakat dan minat	
3	Siti Fatimah Siregar, (Tesis di Pascasarjana UIN Sumatera Utara 2020)	“Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Mts. EX PGA Univa Medan,	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk karakter	Kajian difokuskan pada ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam	
4	Siti Aminah Hasibuan, (Tesis di Pascasarjana Universitas Maulana	“Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) Melalui	Kegiatan Ekstakurikuler	Kajian difokuskan pada penguatan Pendidikan karakter	

	Malik Ibrahim Malang Tahun 2020)	Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang”		melalui kegiatan ekstrakurikuler	
5	Nasruddin, (Tesis di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Tahun 2020)	“Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Halaqah Film Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang”	Pembentukan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	Kajian difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler halaqah film	
6	Moch. Holilurrohman, (Tesis di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020)	“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 31 Surabaya”	Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	Kajian difokuskan pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	
7	Khairul Anwar (Tesis di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2020)	“Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong”	Implementasi, karakter	Kajian difokuskan pada implementasi Pendidikan karakter	

Perkembangan penelitian telah banyak ditemukan pada kajian-kajian yang telah lalu, maka dari itu peneliti mencoba untuk mencari celah dalam melakukan penelitian lebih lanjut, dan pada hal ini peneliti akan mengkaji tentang “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dalam Membentuk Karakter Santri di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah”.

Tanpa adanya niat untuk bersikap munafik pada teori-teori penelitian yang telah ada dari dulu hingga saat ini, maka dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan teori-teori pendidikan yang ada sebagai landasan penelitian. Sehingga apa yang dilakukan peneliti masih dapat memenuhi syarat-syarat standarisasi sebagai penelitian ilmiah.

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah merupakan penjelas, konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Oleh karena itu, dalam rangka mempermudah pembahasan serta pemahaman pembaca, maka diperlukan definisi istilah agar pembahasan dalam penelitian ini, tidak meluas dan sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana di atas.

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan bentuk penerapan pelaksanaan program-program kegiatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan bersama sebagai pengembangan diri dan sebagai materi pendidikan yang dilaksanakan di luar jam belajar di kelas. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu macam kegiatan, akan tetapi peneliti mencoba untuk meneliti dan mengkaji beberapa kegiatan ekstrakurikuler wajib yang peneliti

yakini dapat memberi manfaat yang baik dan tentunya juga dapat membentuk karakter yang baik.

2. Pembentukan karakter adalah usaha ekstra dan berkelanjutan dengan tujuan agar dapat membentuk sistem kepercayaan pada diri seseorang yang dapat membentuk perilaku yang baik. Apabila kegiatan yang dilaksanakan tersebut adalah kegiatan yang baik, maka perilaku akan berjalan selaras dengan hukum alam yang berlaku. Sehingga hasil dari hal tersebut adalah memberikan ketenangan dan kebahagiaan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter baik secara umum maupun Islami.

Paparan istilah adalah bentuk dari tujuan penelitian ini. Hal ini memberikan maksud bahwa unsur terpenting dalam membentuk karakter adalah dengan menanamkan program yang baik sehingga menjadi pengalaman hidup dari peserta didik yang mana hal tersebut adalah pelopor dari segalanya. membentuk perilaku yang baik sangat dibutuhkan untuk mengurangi terjadinya banyak kasus-kasus yang kurang baik dalam dunia pendidikan seperti tawuran pelajar, narkoba, dan lain sebagainya. Semua sikap negatif akan dapat diminimalisir dengan menanamkan kegiatan yang baik pada keseharian seseorang. Karena dengan adanya program-program kegiatan yang baik akan mempengaruhi pola pikir mereka sehingga muncul respon dari alam bawah sadar dengan sendirinya. Hal ini, menjadikan karakter dapat terakomodasi melalui aktivitas kegiatan yang melibatkan semua peserta didik atau santri secara langsung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler yakni berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti Latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.¹⁴ Melalui bimbingan dan pelatihan dari guru ke pengurus kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik.

Secara terminologi sebagaimana yang telah tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah Nomor 062/U/2014 pasal 1 ayat 1 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan.¹⁵ Jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada diluar jam pelajaran di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, karena program ekstrakurikuler merupakan tempat para peserta didik menyalurkan bakat dan minat mereka.

¹⁴ KBBI versi offline dengan mengacu pada data KBBI daring edisi III

¹⁵ Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, [https:// mintotulus. files. wordpress. com/ 2012/ 04/ permendikbud-no-62-tahun-2014-tentang-ekstrakurikuler.pdf](https://mintotulus.files.wordpress.com/2012/04/permendikbud-no-62-tahun-2014-tentang-ekstrakurikuler.pdf), diakses tanggal 24 April 2021

Untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah disyaratkan, rencana, penyelenggaraan oleh pembina/guru pembimbing perlu disusun, pengajar/pelatih/instruktur dipersiapkan, jadwal latihan secara sistematis dan teratur dibuat, materi dan sumber belajar ditentukan, program belajar disusun, dan program kegiatan ekstrakurikuler dijabarkan.¹⁶

Begitu juga dengan kegiatan OPPM, pramuka, peningkatan bahasa Asing, dan *public speaking* yang ada di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru pastinya telah dirancang dengan baik yang diharapkan dapat membentuk karakter yang baik bagi santrinya.

2. Prinsip-prinsip Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Berpedoman pada tujuan serta maksud dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya Administrasi Pendidikan, mengatakan bahwa dasar teritika untuk praktek professional prinsip program ekstrakurikuler sebagai berikut:¹⁷

- a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan dalam hal partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Proses lebih penting daripada hasil.

¹⁶ Keke Taruli, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2013), h. 157.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Basik Kompetensi Guru* (Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), hal. 29

- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai Pendidikan di sekolah.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pelajaran kelas, sebaliknya pengajaran di kelas hendaknya juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program Pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Membahas tentang prinsip, maka dapat dipastikan bahwa antara kegiatan ekstrakurikuler semuanya hampir sama dalam hal prinsip. Bisa dikatakan bahwa perbedaannya hanya pada kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya.

3. Manfaat Kegiatan Ektrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah yang bisa dipilih oleh siswa sesuai bakat dan minatnya. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat, namun tidak sedikit pula yang menganggap bahwa kegiatan ini justru menyita waktu belajar siswa.

Adapun manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik yang mengikutinya adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Sebagai media untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa.
- b. Mengajarkan komitmen dan disiplin.
- c. Menimbulkan ketertarikan dan semangat mengejar impian.
- d. Melatih bertanggung jawab.
- e. Belajar manajemen waktu yang baik.
- f. Dapat menciptakan suasana rileks dan menyenangkan.
- g. Belajar bersosialisasi dan memperbanyak teman.
- h. Melatih percaya diri.
- i. Sebagai bekal untuk mempersiapkan karir siswa.
- j. Belajar berorganisasi dan bekerja sama.

Tentunya masih terdapat banyak manfaat yang tidak bisa peneliti sebutkan akan tetapi peneliti berharap apa yang telah peneliti paparkan dapat dipahami dengan baik.

4. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta

¹⁸ Maylido “*Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Bagisiswa*”, [https:// www.kompasiana.com/maylido/ 5d65595e097f360f6a4812d2/ pentingnya kegiatan- ekstrakurikuler-bagi siswa? page=3](https://www.kompasiana.com/maylido/5d65595e097f360f6a4812d2/pentingnya-kegiatan-ekstrakurikuler-bagi-siswa?page=3), diakses tanggal 25 November 2020

didik melalui pengembangan kapasitas. Menurut Aqip dan Sujak, terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu:¹⁹

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Dengan adanya fungsi maka tidak lengkap rasanya tanpa memiliki sebuah tujuan dari diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah ataupun pesantren. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Nasruddin sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Zainal Aqip dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya 2011.) hal. 68

²⁰ Roni Nasrudin. *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. (Bandung: UPI Bandung 2010). Hal. 12

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Berbudi pekerti luhur. 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan. 4) Sehat rohani dan jasmani. 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri. 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Masih banyaknya fungsi dan tujuan yang belum bisa penulis paparkan, sehingga apa yang ada sekarang masih terasa kurang. Akan tetapi dari hal tersebut penulis berharap dapat memberi sedikit gambaran.

5. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, berdasarkan pilihannya terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Ekstrakurikuler wajib, merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- b. Ekstrakurikuler pilihan, merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Dalam hal ini Suryosubroto mengatakan dalam bukunya bahwa berdasarkan waktu pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:²¹

- a. Ekstrakurikuler rutin, yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: Latihan bola voli, Latihan sepak bola, dan sebagainya.
- b. Ekstrakurikuler periodic, yaitu bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti linatasan alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

PPM Al-Istiqamah Ngatabaru memfasilitasi bakat dan minat santrinya dengan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok tersebut ialah: *Jam'iyatul Qura'* atau *Tahfidz al-Qur'an*, pelatihan organisasi yang disebut Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), Gerakan Pramuka, *Marching Band*, Program Peningkatan Bahasa Asing, *Public Speaking*, Kursus Keterampilan dan Kesenian, Olahraga, Penerbitan Buletin, Pementasan Seni dalam rangka pekan pengenalan.²² Penelitian ini berfokus pada kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pondok tersebut yaitu, OPPM, Pramuka, peningkatan bahasa Asing, *public speaking*.

- a. Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM)

Organisasi merupakan salah satu sarana untuk mencapai keberhasilan. Pengalaman dan wawasan merupakan prasarat untuk menuju terbentuknya sebuah

²¹ B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta 1997).hal. 272

²² Web Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru
http://www.ngatabaru.sch.id/p/ekstrakulikuler_7.html, diakses tanggal 9 Juni 2021

organisasi yang baik. Maka dari itu, santri PPM Al-Istiqomah Ngatabaru sebagai calon pemimpin diharapkan memiliki kemampu-an, penga-laman, dan wawasan agar mampu mengatur seluruh program untuk mencapai tujuan. Berangkat dari eksistensi PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru sebagai wahana pendidikan kader pemimpin umat, maka dari itu telah diadakan pembinaan skill dan mental santri dengan pemberian tugas dan tanggung jawab. Dengan demikian akan tumbuh jiwa kemandirian dan militansi yang tinggi.²³

Dari penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ini sangat diperhatikan dan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter.

b. Peningkatan Bahasa Asing

Bahasa adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengekspresikan diri, mengutarakan pendapat, menyelesaikan masalah dan sangat penting dalam proses komunikasi, baik verbal maupun non verbal. Maka di era globalisaasi ini bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang telah tersebar luas dan menjadi bahasa utama diantara bahasa-bahasa lain dalam hubungan internasional. Oleh karenanya, berbagai lembaga pendidikan menjadikan bahasa Inggris sebagai fokus/bagian utama dalam isi kurikulum, sehingga bahasa Inggris mulai diajarkan sejak level sekolah dasar sampai sekolah menengah, bahkan sampai perguruan tinggi. Ini semua bertujuan untuk memberikan ketrampilan menggunakan bahasa Inggris

²³ Web Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru
<http://www.ngatabaru.sch.id/p/oppm.html>, diakses tanggal 26 Oktober 2021

secara aktif baik secara lisan (*speaking*) dan tulisan (*writing*) atau disebut juga *communicative competence*.²⁴

Berangkat dari penjelasan di atas PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru menjadikan kegiatan peningkatan bahasa tidak hanya bahasa Inggris akan tetapi ada juga bahasa Arab yang menjadi bahasa harian mereka.

c. *Public Sepaking*

public speaking adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan atau mempresentasikan suatu topik di depan umum. Seseorang bisa mengantarkan informasi secara jelas di hadapan audiens dengan menguasai dan menerapkan teknik berbicara yang tepat. Poin terpenting dari keahlian tersebut adalah bagaimana seseorang tersebut dapat berbicara dengan baik dan terstruktur sehingga gagasan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh banyak orang. Selain mengandalkan pada bagaimana cara berkomunikasi, skill ini juga perlu dibarengi dengan keyakinan diri dengan kadar yang pas. Pembawaan yang baik dapat membantu audience merasa nyaman pada performa Anda saat menyampaikan sesuatu. Dari rasa percaya diri ini juga akan menggiring *speaker* atau pembicara memiliki *body language* yang tepat.

Ada berbagai macam tujuan dan manfaat dari *public speaking*, antara lain: menyampaikan motivasi, menginformasikan sesuatu. mempengaruhi audiens, mengendalikan situasi., menghibur audiens. Adapun manfaatnya adalah :

²⁴ Ana Magfiroh, "From Daily to Fluency: Melejitkan Kemampuan Bahasa Asing dengan Aktifitas Bahasa Harian" *Jurnal dimensi*, 1 (2015)1-9

kepercayaan diri yang meningkat, modal berbisnis, menumbuhkan skill *leadership*, bisa menyampaikan dengan lancar, meningkatkan pengetahuan.²⁵

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa skill tersebut sangat dibutuhkan, begitulah PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru mengadakan kegiatan ini dan diapik secara menarik dan dikembangkan lagi dengan menjadikan kegiatan tersebut tidak hanya bahasa Indonesia, akan tetapi ada bahasa Arab dan Inggris juga. Maka dapat dikatakan kegiatan ini juga menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati oleh santri.

Sebenarnya dalam penentuan jenis-jenis kegiatan tersebut tergantung dari lembaga tersebut kegiatan apa saja yang mereka akan susun dalam membentuk karakter peserta didik mereka.

d. Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan. Kegiatan pramuka yang sarat nilai-nilai karakter sangat wajar bila banyak kalangan berharap Gerakan Pramuka mampu mengatasi degradasi moral anak bangsa.²⁶

Kegiatan pramuka di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kulikuler berdasarkan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan pramuka

²⁵ Populix, "Apa itu Public Speaking? Kenali cara dan manfaatnya.
<https://www.info.populix.co/post/apa-itu-public-speaking>, diakses tanggal 27 Oktober 2021

²⁶ Sa'adah Erliani, "Peran Gerakan Pramuka untuk membentuk karakter kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)), *Muallimuna*, Vol. 2 No. 1 (Oktober, 2016) 36-46

banyak menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter kepedulian sosial dan kemandirian ciri. kepramukaan menggunakan metode outdoor studi anggota diajarkan untuk dekat dengan lingkungan dan peduli kepada orang lain. Hal itu sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler bahwa harus dilakukan di luar dari jam pelajaran dalam kelas.

PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru, dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan pastinya telah deprogram dengan baik dan sesuai dengan keadaan yang ada di pondok tersebut. Maka kegiatan pramuka pasti akan menjadi salah satu kegiatan yang sangat diminati oleh santri.

6. Pendidikan Karakter

e. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari kata *kharakter* yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang memiliki makna mamahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*) itu dari bahasa Yunani. Ada makna lain dari bahasa Latin, mengatakan bahwa karakter memiliki arti memberikan perbedaan pada tanda.²⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa karakter adalah sebuah perbedaan jika melihat kepada manusia berarti ada hal yang berbeda yang muncul pada seseorang yang secara tidak sadar dia kerjakan.

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dalam lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

²⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia 2011). Hal. 1

Karakter merupakan identitas seseorang, ia dikatakan berkarakter apabila memiliki tingkah laku yang positif dalam artian bernilai, positif, peduli, hormat terhadap sesama, dan sebagainya. Selama hal tersebut merupakan tingkah laku yang baik maka itu bisa dikatakan orang yang memiliki karakter yang baik.

Menurut salahuddin dalam bukunya yang dikutip oleh Siti Fatimah dalam tesisnya bahwa karakter adalah ciri khas manusia yang memiliki nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam melawan kesulitan dan tantangan. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, yang bertujuan untuk meningkatkan kelebihan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Sedangkan dari Mohammad Daud Ali menuturkan bahwa akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan dan penerapan melalui tingkah laku yang mungkin positif dan mungkin negatif, mungkin baik dan mungkin buruk, yang termasuk dalam pengertian positif (baik) adalah segala tingkah laku, tabiat, watak dan perangai yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah rendah hati dan lain-lain. Sedang yang termasuk ke dalam pengertian akhlak negatif (buruk) adalah semua tingkah laku, tabiat, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain yang merupakan sifat buruk.²⁹

²⁸ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, Pustaka Setia 2017). Hal. 42

²⁹ Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam" *Kajian dari Aspek Metodologis*, Vol. XI No. 1 (Agustus, 2011) 90

Jadi karakter adalah sebuah sistem penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter kepada yang butuh pendidikan karena hanya yang butuh dan yang sadarlah yang bisa menerima hal tersebut dengan baik, tentu juga diliputi oleh beberapa komponen seperti pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta melaksanakan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, dalam membangun karakter peserta didik, Kementerian Pendidikan Nasional dan Budaya (kemendikbud) telah mengeluarkan kebijakan melalui program Penguatan Pendidikan Karakter atau yang dikenal dengan PPK.

Pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³⁰

Dalam dimensi pengolahan karakter pada olah hati (etik) yaitu individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa. Pada olah rasa (estetis) yaitu individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan, kemudian pada olah pikir (literasi) yaitu individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat, sedangkan olah raga (kinestetik) yaitu individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga Negara. Maka dengan diadakannya program

³⁰ Dari Internet: *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter*,
Lihat di <http://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id>. di akses pada 17 November 2021

PPK pada setiap satuan pendidikan akan membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi 2045 yang pancasilais dan berkarakter dalam menapaki kehidupan di masa mendatang.

Untuk menerapkan program yang baik maka dibutuhkan lingkungan sekolah dan juga kerjasama antara unit pendidikan, masyarakat, dan keluarga agar peserta didik dapat terbiasa dengan penerapan nilai-nilai karakter.

f. Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada 2010. Namun, gema gerakan pendidikan karakter ini belum cukup kuat. Karena itu, pendidikan karakter perlu digaungkan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter.

Indonesia juga menghadapi tantangan persaingan di pentas global, seperti rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia mengancam daya saing bangsa, lemahnya fisik anak-anak Indonesia karena kurang olah raga, rendahnya rasa seni dan estetika serta pemahaman etika yang belum terbentuk selama masa pendidikan. Berbagai alasan ini telah cukup menjadi dasar kuat bagi kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk kembali memperkuat jati diri dan identitas bangsa melalui gerakan nasional pendidikan dengan meluncurkan gerakan PPK yang akan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.³¹

³¹ Tim PPK Kemendikbud, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*, (Jakarta : 2017), 02.

Sekolah menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat. Pembentukan karakter bangsa ini ingin dilaksanakan secara massif dan sistematis melalui program PPK yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerja sama dengan komunitas. Program PPK diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan membuat peserta didik senang di sekolah sebagai rumah yang ramah untuk bertumbuh dan berkembang.³²

Menurut William Bennet, sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pendidikan karakter seseorang. Apalagi bagi yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan keluarga mereka. Maka dari itu sekolah merupakan tempat terbaik dalam membentuk karakter peserta didik ketimbang di rumah mereka.³³

Penelitian yang terjadi di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan juga China yang telah menerapkan model pendidikan karakter sejak sekolah dasar dan perguruan tinggi. Hasil yang didapatkan adalah bahwa implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis dapat meningkatkan motivasi peserta didik di sekolah dalam meraih prestasi akademik. Kelas-kelas yang terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan

³² Tim PPK Kemendikbud, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*, 02.

³³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), hal. 53

drastis pada perilaku negatif peserta didik yang menghambat keberhasilan akademik.³⁴

Oleh karena itu, dalam hal ini usaha sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan dalam penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik sangat dibutuhkan. Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara terpadu, yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan pendidikan karakter akan selalu hidup dan bersinergi pada setiap rongga pendidikan. Mulai dari sejak anak lahir atau masih dalam kandungan, di sekolah, kembali ke rumah, dan bergaul dalam lingkungan sosial masyarakatnya, akan selalu menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar, mencontoh, mengaktualisasikan nilai-nilai yang dipelajari dan dilihatnya tersebut.³⁵

Maka PPK sangat urgen untuk diperkuat seperti katak Dr. Arie Budhiman, M.Si., selaku Staf Ahli Mendikbud Bidang Pembangun Karakter sebagai berikut.³⁶

- 1) Pembangunan sumber daya manusia (SDM) sebagai pondasi pembangunan bangsa.
- 2) Generasi emas 2045 yang dibekali keterampilan abad 21.
- 3) Menghadapi kondisi degradasi moral, etika, dan budi pekerti.

c. Pengembangan Nilai-nilai Karakter

³⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 32.

³⁵ Kurniawan, *Pendidikan Karakter*...hal. 32

³⁶ Dari Internet: *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter*,
Lihat di <http://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id> di akses pada 17 November 2021.

Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik.³⁷

Pengembangan nilai-nilai karakter pada program PPK berdasarkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸

Pengembangan pendidikan karakter secara spesifik harus juga memperhatikan lingkungan pendidikannya. Artinya konteks pendidikan formal dan informal sudah jelas berbeda. Lebih spesifik, Nurul Zuriah mencoba memformulasi pengembangan pendidikan budi pekerti di pendidikan formal. Dia mengatakan bahwa nilai yang dapat dikembangkan di sekolah adalah religious,

³⁷ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

³⁸ Sekretarian Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 05.

sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kemandirian, daya juang, tanggung jawab dan penghargaan terhadap lingkungan alam.³⁹

Untuk menyatukan nilai-nilai tersebut dengan jiwa anak didik, maka tidak ada cara lain yang lebih tepat yaitu pembudayaan (habitulasi) dan pentauladanan. Sekolah harus membuat program yang jelas dan terencana dalam proses pembudayaan. Lebih penting lagi, bahwa guru sebagai pendidik harus memiliki kepribadian yang tinggi sehingga pantas ditauladani. Langkah lain yang dapat dilakukan adalah memperbanyak program yang bernuansa keagamaan di sekolah, di mana hal ini tidak harus dimasukkan ke dalam kurikulum.

Aspek penting yang perlu diketahui adalah indikator keberhasilannya pendidikan karakter, menurut Umar Sulaiman al-Ashqar, sebagaimana dikutip Jalaluddin dapat di lihat dari ciri-ciri sebagai berikut: 1. Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas. 2. Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh bashirah (pemahaman batin) dan furqan (kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk) 3. Mereka memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar, dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain. 4. Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya. 5. Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan. 6. Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi. 7. Memiliki kelapangan dan ketenteraman hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan. 8. Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik. 9. Kembali kepada

³⁹ Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam" *Kajian dari Aspek Metodologis*, Vol. XI No. 1 (Agustus, 2011) 99

kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah diperbuat sebelumnya.⁴⁰

Kapasitas bawaan (*inner capacity*) manusia yang perlu diaktualisasikan melalui ranah pendidikan. Artinya, hanya dengan pendidikanlah seluruh potensi yang dimiliki manusia berkembang sehingga menjadi manusia seutuhnya. Keutuhan manusia ketika mampu mengembangkan pikiran, perasaan, psikomotorik, dan yang jauh lebih penting lagi adalah hati sebagai sumber spirit yang dapat menggerakkan berbagai komponen yang ada. Hal inilah yang dimaksudkan oleh Ki Hajar Dewantara dengan olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah hati. Artinya, pendidikan harus diarahkan pada pengelolaan keempat domain tersebut.⁴¹

Olah Pikir merupakan proses sadar dan bawah sadar secara kolektif dalam suatu makhluk berakal yang mengarahkan dan mempengaruhi perilaku mental dan fisik. Dalam proses berpikir, manusia memerlukan dua ketrampilan berpikir yaitu pertama, berpikir kritis merupakan berpikir reflektif, rasional, teratur, dan terarah untuk menganalisis, mengkaji, mengevaluasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Kedua, berpikir kreatif adalah mengkaji masalah dari perspektif yang baru, menumbuhkan pandangan, dan wawasan baru untuk menghasilkan solusi dengan cara yang sangat luar biasa. Kedua ketrampilan berpikir seperti di atas sangat dibutuhkan terutama dalam menghadapi berbagai situasi yang serba tidak menentu.

⁴⁰ Johansyah, "Pendidikan Karakter,,,,,, 99

⁴¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter "Landasan, Pilar, & Implementasi"*, (Jakarta : Prenada Media, 2014), hal. 06

Adapun karakter yang ada pada olah pikir meliputi cerdas (cerdas kata, angka, gambar, music, mengatur diri, berhubungan dengan orang lain, flora dan fauna, dan eksistensial), kritis (ingin tahu, reflektif, terbuka), kreatif (produktif, inovatif, dan ber-iptek).

Selanjutnya, mengenai olah rasa merujuk pada domain afeksi. Ketika merumuskan tujuan pembelajaran dalam domain afektif, Kratwohl dkk dalam Kirk mendefinisikan domain afeksi sebagai tujuan pembelajaran yang menekankan perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan atau penolakan. Tujuan afektif berbeda-beda mulai dari perhatian yang bersifat sederhana sampai dengan fenomena untuk kualitas yang kompleks tetapi secara internal sesuai dengan kualitas karakter dan kesadaran. Domain afektif bersentuhan langsung dengan minat, sikap, apresiasi, nilai-nilai, dan emosi. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rasa merupakan salah satu aspek yang menjadi tujuan pembelajaran dan berhubungan langsung dengan kualitas karakter manusia.⁴²

Adapun karakter yang terbentuk pada domain olah rasa meliputi ranah, apresiatif atau menghargai, suka menolong, sederhana, rendah hati, tidak sombong, bijak, pemaaf, mudah kerja sama, gotong royong, peduli, mengutamakan kepentingan umum, beradab, sopan santun, dan nasionalis.

Kemudian olah hati adalah kapasitas atau kemampuan hidup manusia yang bersumber dari hati yang paling dalam (*inner capacity*) yang terilhami dalam bentuk kodrat untuk dikembangkan dan ditumbuhkan dalam mengatasi berbagai kesulitan hidup. olah hati merujuk pada pemanfaatan kesadaran, pengendalian

⁴² Yaumi, *Pendidikan Karakter*,, hal. 48-52

qalb, pemeliharaan fuad dalam berinteraksi secara vertical dengan tuhan dan hubungan horizontal dengan manusia lain dan seluruh alam. Pensucian terhadap keberadaan, shadr, qalb, dan fuad inilah yang melahirkan karakter-karakter meliputi beragama, alim, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, integritas, loyal, tulus, ikhlas, empati, murah hati, berjiwa besar, dan teguh pendirian.

Selanjutnya olah raga disebut juga domain psikomotorik. Psikomotor merujuk pada gerakan tubuh atau kegiatan otot yang berhubungan dengan proses mental. Dihubungkan dengan proses mental karena aspek psikomotor sebenarnya satu kesatuan yang utuh dengan aspek kognisi dan afeksi. Oleh karena itu, pengembang pembelajaran dalam mendesain pembelajarannya harus merumuskan tujuan yang di arahkan pada tiga aspek kognisi, afeksi, dan psikomotor. Ketiganya berdistribusi komplementer, yang artinya saling mengisi antara satu dan lainnya.⁴³ Pada Olah raga membentuk karakter disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, ceria, gigih, bekerja keras, dan berdaya saing.

Dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Ayat 3 disebutkan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Adapun nilai Pendidikan karakter sebagai berikut: ⁴⁴

⁴³ Yaumi, *Pendidikan Karakter*,,,,,, hal. 58-59

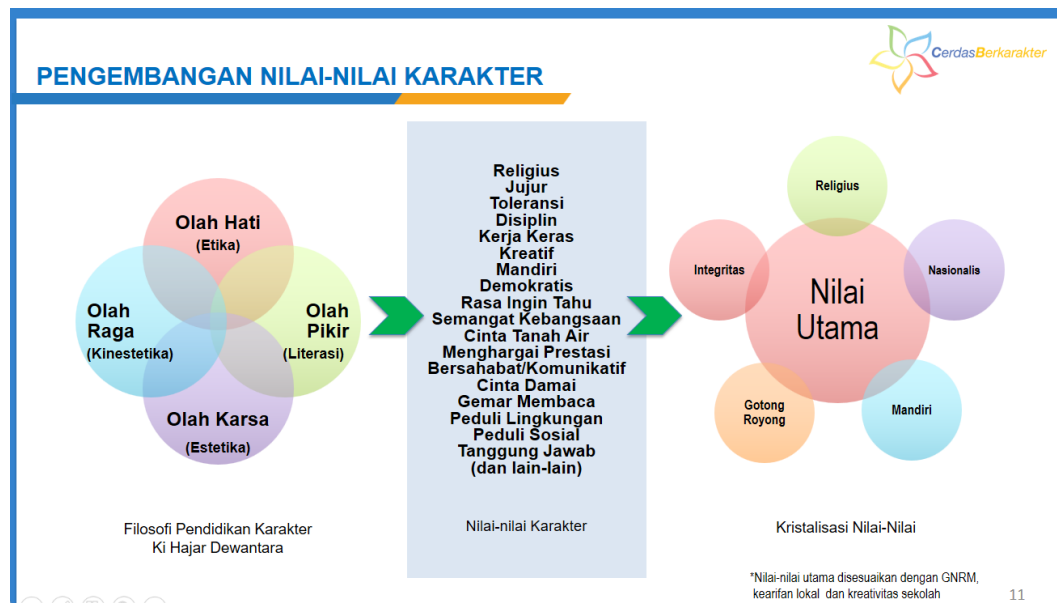
⁴⁴ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Tabel 2.1
 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan toleransi yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk menguasai lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan yang didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,

		lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat / komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebaikan pada dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi .
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan terhadap orang lain dan masyarakat yang selalu membutuhkannya
18	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu melakukan/ melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan tuhan yang maha esa

Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter di setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Grand design menjadi sumber rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter. Skema pengembangan nilai-nilai karakter pada program PPK dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 skema pengembangan nilai-nilai karakter program PPK

Di sisi lain, menurut Hasan al-Banna yang dikutip oleh Nur Hayati dalam tesisnya mengatakan bahwa ada 10 karakter manusia yang paling dasar dan menjadi pondasi dasar bagi seorang muslim yaitu:⁴⁵

Tabel 2.2
Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter Muslim Menurut Hasan Al-Banna

No	Nilai Karakter	Pembahasan
1	<i>Salimul Aqidah</i>	Aqidah yang bersih (<i>salimul aqidah</i>) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya.
2	<i>Shalihul Ibadah</i>	Ibadah yang benar (<i>shalihul ibadah</i>), merupakan salah satu perintah Rasul Saw yang sangat penting. Karena kebenaran dalam beribadah merupakan hal yang wajib diketahui agar tidak melenceng dari ajaran <i>Rasululullah</i> .
3	<i>Matinul Khuluq</i>	Akhlak yang kokoh (<i>matinul khuluq</i>) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan prilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada

⁴⁵ Nur Hayati, "Hasan Al-Banna dan Konsep Kepribadian Muslimnya" (Tesis Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2018) 113-120

		Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya.
4	<i>Qowiyyul Jismi</i>	Kekuatan jasmani (<i>qowiyyul jismi</i>) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal
5	<i>Mutsaqqoful Fikri</i>	Intelekt dalam berpikir (<i>mutsaqqoful fikri</i>) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah <i>fatonah</i> (cerdas) dan <i>al-Qur'an</i> banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir. Jadi menjadi seorang yang sering berfikir adalah baik, karena segala kegiatan yang akan kita lakukan harus difikir dahulu.
6	<i>Mujahadatul Linafsihi</i>	Berjuang melawan hawa nafsu (<i>mujahadatul linafsihi</i>) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk.
7	<i>Harishun Ala Waqtihi</i>	Pandai menjaga waktu (<i>harishun ala waqtihi</i>) merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu ¹³² itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah Swt banyak bersumpah di dalam <i>Al-Qur'an</i> dengan menyebut nama waktu seperti <i>wal fajri</i> , <i>wad dhuha</i> , <i>wal asri</i> , <i>wallaili</i> dan sebagainya.
8	<i>Munazhzhmun fi Syuunihi</i>	Teratur dalam suatu urusan (<i>munzhzhmun fi syuunihi</i>) termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh <i>al-Qur'an</i> maupun <i>sunnah</i> . Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik
9	<i>Qadirun Alal Kasbi</i>	Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri (<i>qodirun alal kasbi</i>) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian, terutama dari segi ekonomi
10	<i>Nafi'un</i>	Bermanfaat bagi orang lain (<i>nafi'un lighoirihi</i>) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim.

	<i>Lighoirihi</i>	Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar
--	-------------------	--

Sedangkan Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bahkan tidak sekedar itu, metode pendidikan Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah Swt. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpamaan Qur'ani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode targhib dan tarhib.⁴⁶

Mengenai metodologi pendidikan karakter, Jika kembali kepada konsep Islam, untuk membentuk karakter dari aspek kognitif, metode yang dapat digunakan adalah nasehat, cerita, ceramah dan metode dialog. Untuk membentuk aspek perasan dalam pendidikan karakter, metode yang dapat digunakan adalah metode perumpamaan (amtsal) dan metode tarhib dan targhib. Adapun pendidikan karakter dalam aspek perbuatan dapat digunakan metode pembiasaan (habitiasi) dan ketauladan (uswah/qudwah).

Sementara itu, Ratna Megawangi (dalam Masnur Muslich), menguraikan bahwa perlunya menerapkan metode 4 M dalam pendidikan Karakter, yaitu mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mengerjakan (*knowing the good, loving the good, desiring the good, and acting the good*) kebaikan secara simultan dan berkesinambungan. Lebih lanjut Masnur mengungkapkan bahwa metode ini menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dikerjakan berdasarkan

⁴⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 204.

kesadaran yang utuh. Sedangkan kesadaran utuh itu adalah sesuatu yang diketahui secara sadar, dicintai, dan diinginkan. Dari kesadaran utuh ini barulah tindakan dapat dihasilkan secara utuh.⁴⁷ Donni A. Koesoema, sebagaimana dalam Masnur, mengajukan lima metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga pendidikan), yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi.⁴⁸

Karakteristik muslim merupakan ciri, watak maupun kepribadian, perilaku seseorang yang berdasarkan konsep-konsep muslim ideal yang telah dipaparkan dalam Alquran. Dengan kata lain, karakteristik muslim ideal adalah karakteristik qur'ani yang bersumber dari dogma Alquran. Dengan karakter qur'ani tersebut maka seorang muslim diharapkan menjadi pengabdian (abid) yang menjalankan perintah Allah Swt sesuai dengan petunjuk-Nya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa karakter merupakan bentuk lain dari akhlak yang secara teoritis merupakan akumulasi pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk watak dan sifat seseorang yang bersifat melekat dan secara praktis berimplikasi pada perilaku nyata seseorang yang menjadi kebiasaan. Watak manusia dan perbuatannya merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, dan terdapat jalinan yang sangat erat. Jika watak seseorang dibentuk oleh pengalaman dan pengetahuan buruk, maka perbuatannya juga akan cenderung mengarah ke sana. Demikian sebaliknya jika baik, maka perbuatannya akan baik. Orang yang watak dan perbuatannya terbiasa dengan hal-hal yang baik maka akan

⁴⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 107

⁴⁸ Muslich, *Pendidikan Karakter*,,,,,,,107

tidak nyaman jika diperintahkan untuk melakukan kejahatan, dia akan merasa bersalah, gelisah dan terus diliputi suasana hati yang tidak tenteram. Penyebabnya adalah karena kebiasaan yang sudah terbentuk menjadi wataknya.

Tentunya, semua karakter tersebut tidak langsung terbentuk pada peserta didik ketika mereka memulai jenjang pendidikannya pertama kali akan tetapi harus melalui waktu yang panjang agar nilai tersebut dapat tertanam di *longterm* (pikiran bawah sadar) si peserta didik tersebut, sehingga nilai karakter yang baik akan dengan sendirinya berjalan tanpa disadari oleh peserta didik.

d. Basis Gerakan Pendidikan Karakter

Dalam penyelenggaraan PPK di sekolah akan terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. PPK dalam kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Sedangkan, PPK dalam kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam rangka menguatkan pendidikan karakter peserta didik pada saat pengayaan ataupun pendalaman materi pada kegiatan intrakurikuler. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan PPK dilaksanakan dalam rangka penguatan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik.

Penyelenggaraan PPK di sekolah formal dilaksanakan enam atau lima hari dalam satu minggu. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa: Pertama, kesiapan dari pendidik dan tenaga kependidikannya. Kedua, tersediannya sarana dan

prasarana dari masing-masing sekolah. Ketiga, kearifan lokal dan keempat, pendapat tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di lingkungan sekolah.

Terkait dengan proses pembelajarannya, pendidikan karakter seharusnya tidak perlu menjadi suatu pelajaran sendiri, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran, melalui penanaman nilai-nilai budaya sekolah, atau dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada berfokus pada tataran kognitif, tetapi lebih menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam program PPK terdapat tiga basis gerakan PPK yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut :

1) Program Pengembangan Karakter Berbasis Kelas

Dalam program PPK salah satunya melalui basis kelas yang meliputi beberapa poin penting yaitu :

- a) melalui integrasi proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun berintegrasi. Agar proses internalisasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat berlangsung efektif maka pembenahan kurikulum sekolah sangat penting mengingat kurikulum adalah ruh atau inti dari pendidikan itu sendiri. Pembenahan kurikulum tidak lain adalah pengembangan kurikulum sekolah yang sudah ada agar dapat sesuai dengan karakteristik pendidikan karakter.

Pengembangan kurikulum pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran,

pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah hendaknya dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, silabus, dan rencana program pembelajaran (RPP) yang sudah ada.⁴⁹

Pengembangan nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dan setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplicitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.⁵⁰

Selanjutnya, pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat diintegrasikan melalui kegiatan pengembangan diri yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, meliputi : 1) kegiatan rutin sekolah, misal kegiatan upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan siswa secara rutin tiap minggunya, berdoa waktu mulai dan pada akhir jam pelajaran, dan lain-lain. 2) kegiatan spontan, misalnya, ketika ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, berkelahi, berlaku tidak sopan, dan lain sebagainya. 3) kegiatan keteladanan, hal ini guru dan tenaga kependidikan adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh perilaku dan bersikap sesuai nilai-nilai pendidikan karakter 4)

⁴⁹ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 108

⁵⁰ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 110

kegiatan pengondisian, misalnya toilet yang selalu bersih, sekolah terlihat rapi dan alat belajar yang ditempatkan dengan teratur, dan lain-lain.⁵¹

- b) memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran. Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut dapat tercipta kalau guru dapat menyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan.⁵²
- c) mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah. Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaian dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan kepada siswa. Mata pelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter dalam muatan lokal ini dipilih dan ditetapkan oleh sekolah/daerah seperti pelajaran bahasa daerah dan lain-lain. Kompetensi yang dikembangkan pun diserahkan kepada sekolah/daerah.

2) Program PPK Berbasis Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi, baik dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok

⁵¹ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 115

⁵² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), Hal. 134

masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.⁵³

Budaya sekolah sangat mempengaruhi prestasi dan perilaku peserta didik dari sekolah tersebut. Budaya sekolah merupakan jiwa dan kekuatan sekolah yang dapat tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada. Budaya sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, melibatkan ekosistem sekolah, ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, memberdayakan manajemen sekolah, serta mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah.⁵⁴

3) Program PPK Berbasis Masyarakat

Sebagai lingkungan pendidikan nonformal, masyarakat semestinya juga turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter. Setiap individu sebagai anggota dari masyarakat tersebut harus bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung.⁵⁵

Dalam basis gerakan program PPK melalui masyarakat dapat dilihat melalui : Pertama, potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan serta dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri. Kedua, sinergi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan dan LSM. Ketiga, Sinkronisasi program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga

⁵³ Kurniawan, *Pendidikan Karakter*,,,, hal. 113

⁵⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, 05

⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, 05.

masyarakat serta orang tua siswa.⁵⁶ Itulah 3 hal yang harus diperhatikan dalam penguatan Pendidikan karakter yang telah dirancang oleh kemendikbud.

Pembentukan karakter dalam pelaksanaannya memiliki kaidah-kaidah. Menurut Matta, yang dikutip langsung oleh Moch. Halilurrohman dalam tesisnya mengatakan bahwa pembentukan karakter yang dilaksanakan memiliki kaidah sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Kebertahanan, yakni perubahan karakter tidak terjadi dalam waktu yang singkat, melainkan memerlukan waktu yang panjang dan bertahap.
- 2) Kesenambungan, yakni pembentukan karakter dilakukan melalui beberapa proses yang berkesinambungan satu sama lain. Dengan adanya kesinambungan maka akan memberikan kesan yang kuat bagi seseorang.
- 3) Momentum, yakni memanfaatkan beberapa peristiwa tertentu sebagai momentum untuk membentuk karakter seperti hari-hari besar keagamaan atau melalui suatu kejadian tertentu kegagalan yang dialami dan kesuksesan yang didapatkan.
- 4) Motivasi Intristik, yakni anak cenderung akan memiliki kemauan sendiri apabila ia mengagumi atau mengidolakan tokoh-tokoh tertentu sehingga akan timbul dengan sendirinya keinginan untuk memiliki karakter yang sama dengan tokoh-tokoh yang dikaguminya.
- 5) Pembimbing, yakni seorang yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu selain memberikan bimbingan dalam

⁵⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, , 05.

⁵⁷ Holilurrohman "*Pembentukan Karakter*, 52.

membentuk karakter, maka pembimbing juga harus menjadi suri teladan yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki tahapan-tahapan yang menjadi kaidah dari pembentukan karakter. Selanjutnya cara yang dilakukan agar terbentuk suatu karakter yang baik menurut Walgito yang dikutip oleh Moch. Halilurrohmah dalam tesisnya ialah:⁵⁸

- 1) Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan adanya suatu pembiasaan.
- 2) Pembentukan karakter diberikan melalui pemahaman.
- 3) Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan menerapkan keteladanan

Tidak cukup sampai di situ terdapat pendekatan yang dilakukan sebagai langkah kongkrit dari pembentukan karakter. Menurut Brooks dan Gooble, yang dikutip oleh Moch. Halilurrohmah dalam tesisnya mengatakan bahwa pembentukan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Membuat lingkungan sekolah menjadi tempat yang tepat untuk dianggap sebagai pembentuk karakter yang baik dan juga melakukan kerjasama dengan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar agar terjalin komunikasi yang baik untuk menerapkan pembentukan karakter.
- 2) Dalam mengajarkan pelajaran karakter di sekolah maka yang diajarkan adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem yang ada di lingkungan sekolah serta didukung oleh semua pihak yang ada di sekolah.

⁵⁸ Holilurrohmah "*Pembentukan Karakter* ,54.

⁵⁹ Holilurrohmah "*Pembentukan Karakter* ,59

- 3) Merangsang pemikiran siswa untuk memahami dan meresapi nilai-nilai yang diajarkan untuk diterapkan dalam bentuk perilaku dalam lingkungan sosial masyarakat.

Menurut konsep pendidikan Ibnu Sina. Abuddin Nata mengatakan ada tujuh metode pendidikan yang ditawarkan oleh Ibnu Sina, yaitu: (1) Talqin, metode ini digunakan dalam pelajaran membaca al-Qur'an dengan cara memperdengarkan bacaan al-Qur'an kepada peserta didik secara bertahap, (2) Demonstrasi, metode ini digunakan dalam pelajaran menulis. Ketika guru menggunakan metode ini terlebih dahulu guru mencontohkan tulisan huruf di hadapan peserta didik dan kemudian peserta didik mencontohnya, (3) Keteladanan dan pembiasaan, metode ini digunakan dalam pembelajaran akhlak. Metode ini berangkat dari pandangan bahwa anak secara thabi'iyah memiliki kecenderungan untuk meniru sesuatu yang dilihat, dirasakan, dan didengarnya, (4) Diskusi, metode ini dilakukan dengan cara guru memaparkan suatu masalah dalam suatu pelajaran untuk dipecahkan bersama oleh peserta didik. Metode ini digunakan untuk mengajarkan pengetahuan yang bersifat teoritis-rasional, (5) Magang, metode ini digunakan agar peserta didik dapat menggabungkan teori dan praktik, dimana peserta didik diminta untuk mempraktikkan teori yang telah didapatkannya. Metode ini akan membuat peserta didik mahir dalam bidang ilmu yang digelutinya, (6) Penugasan, metode ini dilakukan dengan cara guru menyiapkan dan memberikan modul kepada peserta didik untuk dipelajari, (7)

targhib dan tarhib, metode ini dalam pendidikan modern dikenal dengan istilah reward (penghargaan) dan punishment (hukuman).⁶⁰

Sedangkan konsep pembentukan kepribadian dalam pendidikan Islam menurut Syaikh Hasan al- Banna mencakup sepuluh aspek: pertama, bersihnya akidah; kedua, lurusnya ibadah; ketiga, kukuhnya akhlak; keempat, mampu mencari penghidupan; kelima, luasnya wawasan berpikir; keenam, kuat fisiknya; ketujuh, teratur urusannya; kedelapan, perjuangan diri sendiri; kesembilan, memerhatikan waktunya; dan kesepuluh, bermanfaat bagi orang lain.⁶¹

Disini terlihat ada dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu iman dan akhlak. Bila iman dianggap sebagai konsep batin, maka batin adalah implikasi dari konsep itu yang tampilannya tercermin dalam sikap perilaku sehari-hari. Keimanan merupakan sisi abstrak dari kepatuhan kepada hukum-hukum Tuhan yang ditampilkan dalam lakon akhlak mulia.

Untuk itu membentuk kepribadian muslim harus direalisasikan sesuai al-Qur'an dan al-Sunnah Nabi sebagai identitas kemuslimannya, dan mampu mengejar ketertinggalan dalam bidang pembangunan sekaligus mampu mengentaskan kebodohan dan kemiskinan. Konsep kepribadian dalam muslim identik dengan ajaran Islam itu sendiri, keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan. Adapun faktor-faktor pembentuk kepribadian meliputi: faktor internal dan faktor eksternal.

⁶⁰ Iqbal, A. M. *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015). Hal 11-13

⁶¹ Musrifah, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, Jurnal Edukasi Islamika: Vol. 1, No. 1 (Desember 2016) 128

Sedangkan menurut A. Mustadi, yang dikutip oleh Moch. Halilurrohman mengatakan bahwa beberapa pendekatan pembentukan karakter dalam kegiatan yang dilakukan disekolah ialah:⁶²

- 1) Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dalam rangka untuk menerapkan sikap disiplin seperti kegiatan yang dilakukan pada hari yang ditentukan seperti upacara maupun hari-hari besar tertentu.
- 2) Memberikan konsep keteladanan yakni para guru dan segenap anggota sekolah memberikan contoh keteladanan bagi siswa sebagai panutan yang dapat ditiru tingkah lakunya.
- 3) Melakukan pengkondisian yang berhubungan dengan usaha yang dilakukan sekolah seperti melakukan kegiatan-kegiatan positif yang berhubungan dengan pembentukan karakter.
- 4) Mengadakan kegiatan ko-kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran sebagai pembinaan terhadap siswa.

Dengan adanya pembentukan lingkungan yang baik yang dapat memberi pengaruh yang baik juga bagi santri, akan dapat membuat proses pembentukan karakter dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian pendekatan yang dilakukan dalam membentuk karakter santri di pondok adalah dengan adanya kegiatan pembiasaan, keteladanan dan pengkondisian. Poin tersebut tidak jauh berbeda dengan kaidah dan cara pembentukan karakter seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

⁶² Holilurrohman "*Pembentukan Karakter* ,60

e. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Karakter

Dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan sebagai berikut:⁶³

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Sedangkan manfaat dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter sebagai berikut:

- 1) Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21 (berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi).
- 2) Pembelajaran dilakukan berintegrasi di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan guru.

⁶³ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

- 3) Revitalisasi peran kepala sekolah sebagai manajer dan guru sebagai inspiratory PPK
- 4) Revitalisasi komite sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat.
- 5) Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran lima hari.
- 6) Kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga masyarakat, pengiat pendidikan, pengiat kebudayaan dan sumber-sumber belajar lainnya.

B. Teori Keislaman

1. Pendidikan karakter dalam Islam

Untuk lebih mengenal istilah karakter dalam Islam, maka perlu disajikan aspek ontologis akhlak sehingga dapat memberi khazanah pemahaman yang lebih jelas. M. Amin Syukur mengutip beberapa pendapat tokoh filsafat akhlak, di antaranya; menurut Moh. Abdul Aziz Kully, akhlak adalah sifat jiwa yang sudah terlatih sedemikian kuat sehingga memudahkan bagi yang melakukan suatu tindakan tanpa pikir dan direnungkan lagi. Menurut Ibn Maskawaih, akhlak adalah 'khuluk (akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pikir dan dipertimbangkan lebih dahulu. Menurut Ibn Qayyim, akhlak adalah perangai atau tabi'at yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia. Sedangkan menurut al-Ghazali, akhlak adalah sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam

jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.⁶⁴

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Rasul mendidik para sahabat dengan berbagai cara baik secara lisan dan perbuatan yang bahkan hingga saat ini yang menjadi dasar dari pendidikan karakter yang sering kita temukan dari berbagai sumber, adapun nilai-nilai yang datang dari sikap keteladanan Rasul yang menjadi sumber pendidikan karakter bagi para sahabat yang tercerminkan dari sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yaitu *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fatanhah* (cerdas).⁶⁵ Berbagai sikap Rasul tersebut telah menjadi contoh tidak hanya bagi para sahabat di masa Nabi akan tetapi hingga saat ini telah menjadi hal yang paling dasar dari sikap atau karakter yang baik bagi peserta didik.

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.⁶⁶ Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar

⁶⁴ Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam" *Kajian dari Aspek Metodologis*, Vol. XI No. 1 (Agustus, 2011) 87

⁶⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 61-63

⁶⁶ Amru Khalid. *Tampil menawan Dengan Akhlak Mulia*. (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), hal. 37

pendidikan karakter atau akhlak dalam Islam adalah *al-Qur'an* dan *al-hadits*, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada *al-Qur'an* dan *al-hadits*. Di antara ayat *al-Qur'an* yang menjadi dasar dalam pendidikan karakter, sebagaimana firman Allah:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨).

“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.(al-Qur'an, Luqman [31]: 17-18).⁶⁷

Dari ayat di atas mengajarkan bahwa pendidikan karakter dalam ajaran Islam haruslah memiliki sesuatu yang harus dijadikan teladan agar manusia tidak melenceng dari hukum syar'at Islam yang bertujuan untuk kebaikan dan kebahagiaan ummat bersama. Tidak perlu mencari figur teladan yang baik sampai ke negeri-negeri barat, akan tetapi dalam Islam Allah Swt telah menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan yang baik dan dialah sebaik-baik manusia yang memiliki *akhlak al-karimah* yang telah mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada ummat manusia sampai beliau harus bercucuran darah dan keringat demi memperbaiki akhlak manusia. Maka sebaik-baik manusia itu adalah ia yang memiliki karakter yang mulia dan manusia yang sempurna

⁶⁷ Semesta Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadist*. (Bandung: Komplek Buana Citra Ciwastra B. 19 Bojongsoang, 2013). Hal. 412

adalah ia yang memiliki *akhlak al-karimah* dan tidak ada manusia yang sempurna kecuali Nabi Muhammad Saw. Beliau adalah sosok cerminan iman yang sempurna.

Dalam sebuah hadist dinyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُّوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُو دَاوُدَ)

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah mereka apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya” (Hadist Riwayat, Abu Daud no. 495).⁶⁸

Dari hadist di atas dapat diketahui bahwa mendidik seorang anak untuk menjadi anak yang memiliki karakter yang baik haruslah *step by step* bukan dengan memaksanya atau hanya mengharap anak tersebut secara instan menjadi anak yang berkarakter mulia seperti yang diajarkan oleh Rasulullah bahwa ketika seorang anak mencapai umur 7 tahun barulah diperintahkan untuk shalat akan tetapi tidak ada paksaan didalamnya hanya sekedar mengajarkannya untuk shalat dengan cara menegurnya dengan teguran yang bersifat menekan tapi bukan ancaman. Tetapi ketika umurnya mencapai 10 tahun dan tidak mau shalat barulah ada perintah untuk bertindak secara fisik seperti pukullah anak tersebut apabila enggan untuk shalat.

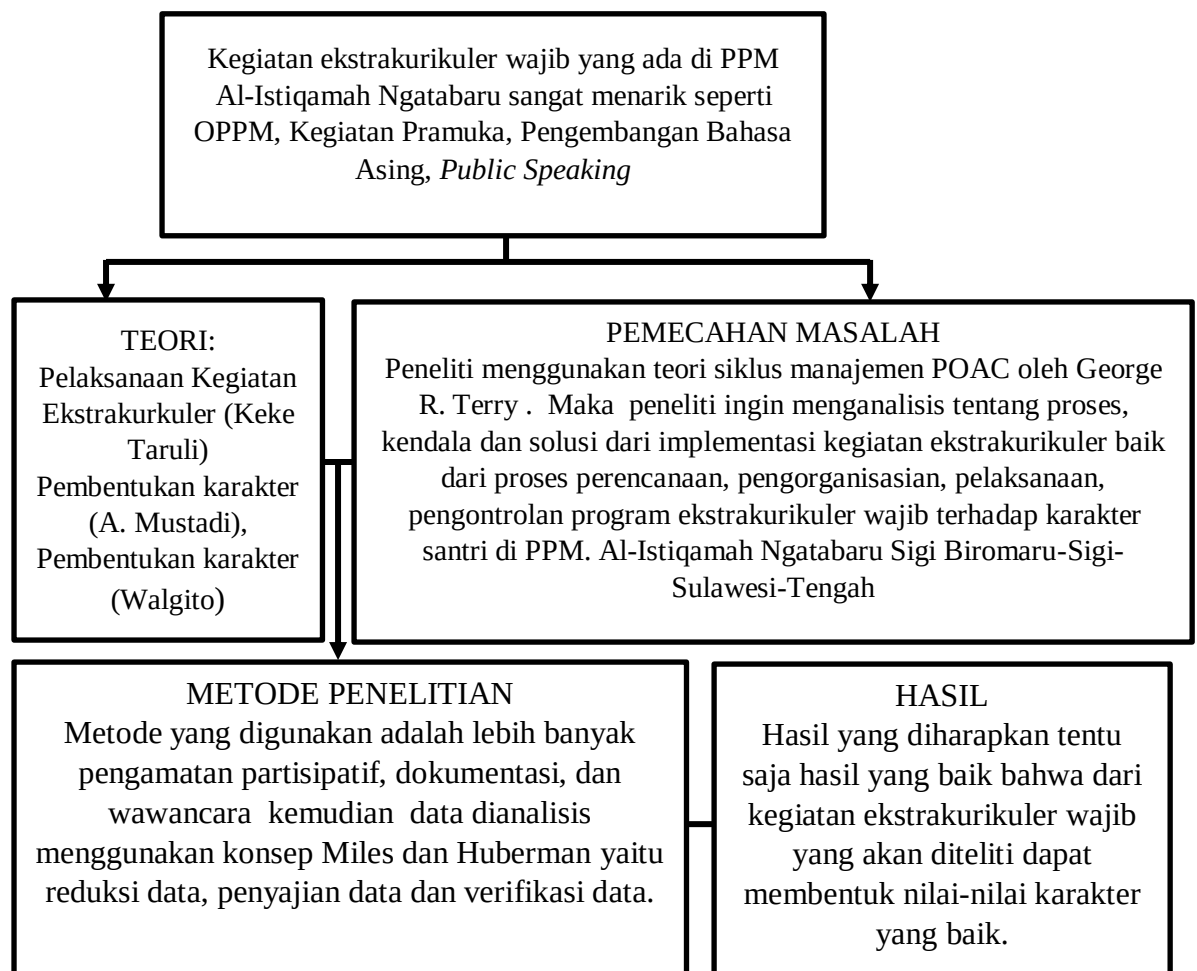
Tujuan dari pendidikan Islam di Indonesia adalah supaya seseorang terbiasa melakukan perbuatan baik, maka dari itulah harus ada yang memberikan stimulus yang berupa kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai yang baik sehingga

⁶⁸ Rohmat, *Pendidikan Shalat Pada Anak Usia 7-13 Tahun (Studi Terhadap Matan Hadist Imam Abu Daud Nomor 242) Menurut Zakiah Daradjat*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012)

tercetaklah generasi yang memiliki budi pekerti luhur serta berpengetahuan yang luas.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan judul penelitian “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Studi kasus di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Palu - Sigi Biromaru – Sulawesi Tengah” dapat peneliti sajikan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

Dari pola di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter yang sebenarnya terdapat rumusan masalah yang perlu dikaji antara lain;

- a. Proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib
- b. Nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib.
- c. Kendala dan solusi dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang Langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu dalam membuat karya ilmiah. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan jenis kualitatif interaktif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan). Suryasubraata mengatakan bahwa penelitian lapangan sebenarnya bertujuan untuk mempelajari dengan mendalam secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit social, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁶⁹

Dengan kata lain peneliti akan berusaha untuk melihat berbagai kondisi dan fenomena realita yang terjadi pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sulawesi Tengah. Dalam hal ini, rangkaian hasil penelitian diharapkan mampu untuk memberikan gambaran realita secara transparan tentang kegiatan-kegiatan yang diteliti.

Penelitian ini juga bisa dikatakan dalam penelitian studi kasus karena penelitian ini mencari, menganalisa, serta menyimpulkan secara detail dan mendalam mengenai permasalahan yang dianggap menjadi topik dalam pembahasan penelitian

⁶⁹ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 80

Secara keseluruhan, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu mencari sumber-sumber data yang bersifat induktif ke deduktif maupun sebaliknya, yang melibatkan berbagai informasi. Maka dalam penelitian kualitatif yang paling sering dijadikan sebagai tempat untuk mengkaji informasi adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi baik audio, gambar, dan video.

Jadi dalam penelitian ini segala macam bentuk data baik secara individu ataupun kelompok yang merupakan hipotesa sementara tidak boleh dipisahkan namun harus menjadi sebuah satu-kesatuan yang utuh. Sehingga dari beberapa data akan ditemukan sebuah kesimpulan ataupun hipotesa yang kuat dan tidak tercerai-berai.

Semua kegiatan penelitian dilakukan dilapangan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti fisik kegiatan ekstrakurikuler wajib di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru. Maka dalam hal ini, prinsip dalam penelitian ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang ada dalam masyarakat, khususnya pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen langsung pada saat mengumpulkan data. Yang berarti peneliti mengamati dan mencermati secara langsung kegiatan yang ada, dan hal ini menjadi penentu untuk mendapatkan hasil penelitian. Tujuan dari terjunnya peneliti lapangan juga untuk menemukan secara nyata makna dan tafsiran dari subjek yang diteliti.

Sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini tentunya harus menjaga tutur kata baik sebelum, sementara dan sesudah penelitian ini dilakukan karena seorang peneliti memiliki kontrol penuh terkait dalam pengumpulan data, pencarian data reduksi data, dan penyimpulan data. Sehingga dapat dianalisis dengan baik dan sempurna. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan bisa mengkondisikan dirinya agar sesuai dengan karakter dan kondisi subjek yang akan diamati dan dicermati dalam penelitian.⁷⁰

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sulawesi Tengah, yang beralamat di jalan Padat Karya Ngatabaru, Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi tengah, kode pos 94115. Adapun pondok ini dibawah naungan Badan Wakaf PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru. Yang mendirikan dan sebagai pimpinan pondok ialah KH. M. Arif Siraj, Lc. Desa Ngatabaru adalah salah satu Desa yang terletak $\pm$ 14 Km ke arah Selatan kota Palu dengan radius 4 Km dari perumahan penduduk Kelurahan Petobo. Tepatnya desa tersebut berada di pedataran tinggi pegunungan Bulili.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah suatu fakta, informasi, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan.⁷¹ Sementara sumber data merujuk pada darimana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang

⁷⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 196

⁷¹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hal 41

maupun bukan orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁷²

Terdapat 2 sumber data pada kajian penelitian ini, yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang dikumpulkan, kemudian diolah, dan akan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.

Adapun informan dari data primer meliputi:

- 1) Bagian Pengasuhan Santri PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru, karena berurusan langsung dengan pengurus-pengurus dari tiap-tiap bagian yang bertanggung jawab pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik maka dari itu bagian pengasuhan juga adalah informan yang sangat penting terkait judul peneliti.
- 2) Pembimbing dari tiap-tiap bagian yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler karena turut berpartisipasi langsung dalam membimbing pengurus dari bagiannya.
- 3) Perwakilan pengurus (santri) dari tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler yang akan diteliti, sebagai objek penting dalam penelitian ini maka pengurus menjadi informan penting karena berurusan langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

⁷² Hadari Nawawi, Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal. 127

b. Data Skunder

Data skunder adalah kumpulan data yang ditemukan dari pihak lain. Hal tersebut berupa publikasi-publikasi karya ilmiah.⁷³ Data skunder disini adalah data penunjang dalam penelitian, yang meliputi buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan berbagai referensi terkait dengan fokus penelitian di lapangan.

Sumber dari data ini adalah data masa lalu dan data masa mendatang. Maksudnya adalah data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berupa data yang telah ada dan akan ada. Semua data tersebut akan dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mencocokkan data yang lain. Hal lain yang akan ditambah oleh peneliti adalah foto-foto kegiatan di lapangan. Tentu itu dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari pihak lembaga.

Kumpulan dari data-data skunder ini akan sangat berguna karena dapat melengkapi data primer sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang sempurna.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tanpa mengurangi sesuatu dan agar penelitian dapat berjalan dengan baik, peneliti akan memakai teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya. Adapaun teknik yang digunakan ada tiga teknik yaitu observasi, interview, dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yang berarti hadir ditempat penelitian. Peneliti akan berpartisipasi langsung dalam kegiatan sambil mengamati kegiatan agar data yang

⁷³ Martiwi, *Penelitian Terapan.....*Hal. 108

didapatkan jelas asal-usulnya.⁷⁴ Disisi lain hal itu juga dapat dikatakan sebagai mencatat dan mengamati yang dilaksanakan dengan sistematis dan terencana terhadap gejala yang timbul pada objek yang diteliti.⁷⁵

Agar penelitian lebih mudah dilaksanakan, maka peneliti menyusun beberapa pedoman sebagai fokus penelitian. Adapun pedoman penelitian sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru.
- b. Perilaku atau karakter santri ketika mengikuti kegiatan baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- c. Perilaku santri kepada ustadnya, tenaga pendidik, kepada kakak kelas, adik kelas dan sesama.
- d. Kegiatan-kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan focus penelitian yang berlangsung di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru.

2. Interview (wawancara)

Syarat dalam melakukan wawancara ditandai dengan adanya penanya dan yang ditanya, tujuan dari hal ini agar wawancara tersebut memiliki arah yang jelas dan tidak keluar dari topik.⁷⁶ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa teknik ini merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif maka dalam teknik ini ada 2 metode yaitu:

- a. Wawancara Informal adalah wawancara acak dimana antar peneliti dan narasumber saling berdialog dengan santai kemudian dalam dialog tersebut,

⁷⁴ Lexy, J, Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 174

⁷⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Ciptaka, 2000), hal. 158

⁷⁶ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 16

peneliti memberika pertanyaan secara spontan. Sehingga wawancara ini juga bisa disebut wawancara informal sebagai tambahan informasi yang nanti peneliti butuhkan.

- b. Pedoman wawancara yaitu peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian ditanyakan kepada narasumber. Hasil yang diharapkan dari wawancara ini adalah informasi yang baru sehingga dapat membantu peneliti dalam menjawab fokus penelitian atau rumusan masalah.

Dalam prosesnya, peneliti akan melaksanakan wawancara dengan cara tatap muka hal ini dikarenakan wabah yang menimpa hampir seluruh negara telah meredah di beberapa daerah, sehingga peneliti memiliki waktu yang baik dalam wawancara tatap muka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti tertulis dan tersimpan dengan baik. dalam pelaksanaannya peneliti berperan sebagai penyidik data melalui data-data yang tertulis sebagai sumber untuk menghasilkan data temuan.⁷⁷

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selain itu juga dapat dikatakan sebagai “ Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.”⁷⁸

Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang telah

⁷⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.201

⁷⁸ Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), h. 216

ada sebelum peneliti terjun ke lapangan. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian seperti gambar, koran, foto, agenda, karya-karya tulisan, dan karya-karya lainnya yang diharapkan dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dilakukan secara umum dengan proses Induktif (khusus-umum) dan Deduktif (umum-khusus) analisis dari keduanya diharapkan menjadi analisis bergerak maju yang sesuai dengan tema.⁷⁹ Seperti yang diketahui bahwa penelitian ini bersifat kualitatif, maka dari itu untuk mengolah datanya, penulis menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan, reduksi, display, dan kesimpulan data.⁸⁰ Maka dari itu peneliti mencoba untuk menjelaskan tahap atau fase yang akan menjadi jalur pada penelitian ini, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini adalah awal mula peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah dan dianggap sesuai oleh peneliti sebagai sebuah data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Walaupun dalam hal ini, data masih tergolong abstrak karena belum memiliki kejelasan.

2. Penyajian data

Pada fase ini peneliti telah mendapatkan data-data yang menurut peneliti memiliki keterkaitan dengan penelitian dan peneliti mencoba untuk menyajikan

⁷⁹ John W. Creswell, *Research design, Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 248

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 274

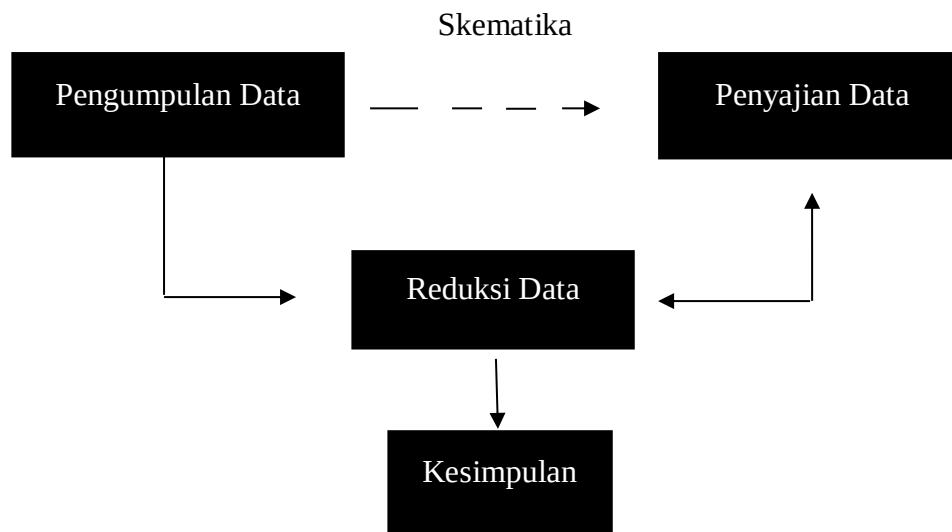
kegunaan data tersebut agar peneliti lebih mudah untuk memilah-milah dan memahami data yang akan dianalisa dan diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan menguji data yang telah disajikan dengan keadaan nyata dalam konteks penelitian yang dimaksud.

3. Reduksi data

Pada fase ini, data yang telah peneliti uji dan dianggap sesuai oleh peneliti akan diolah kembali atau difokuskan ulang dan menggali data kembali untuk mendapatkan analisa yang baik dan lebih simpel serta mudah dipahami. Pada akhirnya penelitian ini akan semakin menarik setelah dialkukanya reduksi data.

4. Kesimpulan

Lalu pada fase terakhir inilah, setelah melalui semua proses baik itu mengumpulkan data, menyajikan data dan mereduksinya, dan jika sudah tidak ditemukan lagi informasi-informasi yang baru, maka peneliti akan mencoba untuk menarik sebuah kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memperjelas alur analisis data maka dapat dilihat pada bagan analisis data model Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 3.1:
Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

G. Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data, peneliti akan memakai metode traingulasi. Cara kerja metode ini adalah dengan melakukan pemeriksaan kembalidata menggunakan narasumber atau infomrasi lain sehingga dapat menyeimbangkan data penelitian yang ada. Metode ini dibagi menjadi 3 yaitu:⁸¹

1. Tringulasi sumber

Tringulasi sumber memiliki metode dengan cara mencari sumber lain kemudian menyamakan data hasil penelitian, hasil wawancara dan observasi. Hal tersebut membantu dan memudahkan peneliti dalam melihat perbedaan serta persamaan data yang didapatkan di lapangan. Setelah mengumpulkan sumber lain, peneliti kemudian berusaha menyatukan dengan cermat data teresbut sehingga pandangan dari sumber lain dan hasil penelitian menjadi sama dan tidak rancu, sehingga latar belakang penelitian terlihat sempurna.

⁸¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.....hal. 331

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode memiliki cara kerja yang baik yaitu memberikan keleluasaan bagi peneliti agar dapat melakukan pengecekan ulang terhadap data yang didapatkan dari PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru. Metode ini membantu peneliti agar terhindar dari sebuah kesalahan dalam penelitian dan terhindar dari hasil penelitian yang didapatkan sehingga membuat penelitian ini terjaga keabsahan dan keoriginalan datanya, karena data yang ada tidak menjauh dari data aslinya.

3. Triangulasi teori

Trianggulasi teori adalah metode yang peneliti pakai untuk mencari keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan ulang data-data yang ada, menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Tujuan peninjauan ulang ini agar menjadikan penelitian lebih meyakinkan dan dapat dipercaya pada hasil analisis dan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Profil Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Ngatabaru merupakan desa yang terletak $\pm$ 14 km sebelah selatan kota Palu dan 4 km dari pemukiman penduduk desa Petobo. Desa ini terletak di dataran tinggi Pegunungan Bulili. Saat itu desa Ngatabaru merupakan daerah yang tandus karena letaknya yang tinggi dan lahannya tidak cukup ramah untuk pertanian atau perkebunan. Dikombinasikan dengan mata air kecil, hanya tanaman tahan kekeringan yang dapat tumbuh di daerah tersebut.

Orang Kaili yang tinggal di Lembah Palu, terutama yang berusia di atas lima puluh tahun, tidak mengenalnya karena daerah itu dulunya bernama Kapopo. Nama tersebut resmi diubah menjadi Ngatabaru yang berarti desa baru, ketika Kapopo menjadi lokasi Pusat Pekan Penghijauan Nasional tempat Presiden Suharto dilantik pada tahun 1990.

Di tempat ini, tanggal 2 Mei 1993 KH. Muhammad Arif Siraj, Lc memulai "Babat Alas" untuk membangun Pondok Pesantren modern Al-Istiqamah di atas lahan pribadi seluas 3 hektar. Padahal, rencana pendiriannya telah berlangsung sejak Maret 1993, dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita "Seribu Gontor" di Indonesia sebagai wadah yang mampu membina dan mencerdaskan generasi muda Islam berdasarkan keimanan dan ketakwaan. berbagai pengetahuan dan kecakapan hidup serta diberdayakan untuk menggunakannya sehingga dapat

tampil sebagai muslim dan mampu menjunjung tinggi kalam Allah SWT dimanapun berada.

Pada 11 Juli 1993, pondok memulai program pendidikan dan pengajarannya. santri baru tahun itu berjumlah 17 orang, dengan jenjang pendidikan *Tarbiyatu-l-Muallimin Al-Islamiyyah* (TMI), enam tahun untuk siswa yang berijazah SD/MI dan empat tahun untuk siswa yang berijazah SLTP/SMU/MA. Sedangkan fasilitas penunjang proses pendidikan pada saat itu antara lain: 1 unit (2 lokal) asrama putra dan mushola, 1 unit (2 lokal) asrama putri dan ruang kelas, 1 unit (3 lokal) ruang belajar, 1 unit. di rumah Ki+ayi plus asrama, komite guru, 1 tangki air dan 1 givak (tempat penampungan sementara untuk pekerja dan pekerja bangunan) digunakan sebagai dapur umum.⁸²

Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah tidak menerima adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, tetapi keduanya dipadukan dan diajarkan seluruhnya dengan perbandingan ilmu agama dengan ilmu universal 100%. Dalam proses pengajaran dengan metode agama dan bahasa asing (Arab dan Inggris), menggunakan metode (*direct methode*) langsung tanpa menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain.

Sedangkan Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyyah adalah madrasah yang sangat mirip dengan madrasah reguler di Padang Panjang, Sumatera Barat. Model ini segera diintegrasikan ke dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren. Ajaran agama yang biasanya diajarkan di berbagai pesantren seringkali diajarkan di kelas. Pada saat yang sama, santri diwajibkan untuk tinggal di asrama untuk menjaga

⁸²Arif Siraj, *Boklet Pondok Pesantren Modern Al-Istiqanah Ngatabaru* (Ngatabaru, t.p.,2007), h.2

suasana dan semangat kehidupan pesantren. Karena pendidikan berlangsung 24 jam, maka segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan santri di pesantren bersifat mendidik. Pelatihan keterampilan, pelatihan bahasa, pramuka/kepanduan, olahraga, organisasi, dan lain-lain. Itu semua adalah bagian penting dari segala macam bentuk kegiatan Santri di Pondok.

Kehadiran pondok ini telah membawa angin segar yang menggugah minat belajar masyarakat. Hal ini terlihat dari besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Pondok ini yang terlihat dari pesatnya perkembangan jumlah santri dari tahun ketahun. Perkembangan tersebut cukup menggembirakan hati dan benar-benar disyukuri oleh para pengasuh Pondok Pesantren. Olehnya itu, pada tanggal 4 agustus 2003 Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah memperingati 10 Tahun Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah. Acara peringatan dan kesyukuran itu menjadi makin spesial dengan hadirnya Bupati Donggala yang sekaligus meresmikan gedung asrama santri putri. Dan 10 Tahun kemudian tepatnya pada tanggal 5 September 2013 Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah kembali memperingati 20 Tahun Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah. Acara peringatan dan kesyukuran itu menjadi makin spesial dengan hadirnya Gubernur Sulawesi Tengah Bapak Longki Djanggola. Kehadiran mereka sebagai bukti bahwa pondok ini telah dikenal dan diterima oleh masyarakat luar. Hal inipun dapat dilihat dari jumlah satri pada saat ini yang mencapai 969 orang putera dan puteri yang datang dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah bahkan juga Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi tenggara, Kalimantan dan Irian Jaya.

Harapan Pondok ini kedepan adalah peran serta elemen masyarakat dan instansi-instansi terkait untuk ikut terlibat langsung dan secara nyata memperhatikan dan membantu pengembangan, perkembangan dan kemajuan Pondok ini dimasa yang akan datang. Karena pada hakekatnya Pondok ini adalah wakaf dan milik umat yang tentunya menjadi tanggungjawab seluruh Umat Islam demi tercapainya tujuan proses Pendidikan Islam sebagaimana yang telah dicanangkan bersama.⁸³

2. Gagasan dan Cita-cita

Berbicara mengenai gagasan dan cita-cita pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah, tak bisa terlepas dari cita-cita para pendiri Pondok Modern Gontor. Karena beliau sendiri adalah alumni sekaligus kader dari lembaga pendidikan tersebut. Ketika beliau berada dalam masa pendidikan di Pondok Modern Gontor , beliau pernah mendengar kata-kata KH.Imam Zarkasyi salah satu pendiri Gontor bahwa suatu saat akan ada seribu Gontor di Indonesia.

Setelah menamatkan KMI, KH.M.Arif Siraj,Lc diperkenankan mengabdikan di almamaternya sekaligus meneruskan jenjang pendidikannya di Institut Pendidikan Darussalam hingga selesai tahun 1982. pada tahu yang sama beliau mendapat beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, yang diselesaikan tahun 1985. sebagai kader Pondok Gontor, beliau kembali ke almamaternya untuk mengabdikan ilmu yang telah didapatkannya. Namun ketika menghadap KH.Abdullah Syukri, MA salah satu pimpinan Gontor yang menggantikan Alm.Kyai Zarkasyi beliau dianjurkan untuk pulang ke

⁸³ Dokumentasi Bagian Sekretariat Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, diambil pada tanggal 2 Desember 2022

kampung halamannya. Waktu itu Kyai Syukri berkata " Pulanglah, mungkin akan ada satu Gontor di daerahmu.

Sami'na wa atha'naa beliau pun pulang ke kampung halamannya Sulawesi tengah, dengan membawa harapan dan cita-cita besar para Kyai dan Guru-guru beliau. Dan Al-Hamdulillah harapan dan cita-cita tersebut berhasil beliau wujudkan dengan berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah tercinta ini. *Laahaula walaa quwwata illa billahil AliyyilAdzim.*

Dan kini menjadi tugas kita semua adalah memelihara, mengembangkan, memajukan dan mempertahankan lembaga pendidikan ini demi tercapainya cita-cita tersebut hingga mencapai kesempurnaannya. *Wa 'alallahi falyatawakkalil mu'minuun.*

3. Nilai-nilai Dasar Pondok Pesantren Modern Al-istiqamah Ngatabaru

Berbicara tentang ide dan aspirasi pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah, kita tidak bisa lepas dari cita-cita pendiri Pondok Pesantren Modern Gontor. Karena ia sendiri merupakan alumni dan kader dari sebuah lembaga pendidikan tersebut. Ketika menempuh pendidikan di Pondok Modern Gontor, ia pernah mendengar KH.Imam Zarkasyi, salah satu pendiri Gontor, mengatakan bahwa suatu saat akan ada seribu Gontor di Indonesia. Maka berangkat dari hal tersebut Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru tidak akan lepas dari pengaruh nilai-nilai dan falsafah Pondok Modern Gontor sebagaimana yang telah digagas oleh para pendirinya. Pondok tersebut dibangun di atas warisan dan tradisi luhur pesantren pada umumnya kemudian diintegrasikan dengan sistem dan metode pendidikan modern. Dalam artian, idealisme dan nilai-nilainya bahkan

sistem asramanya tetap mengacu pada khazanah dunia pesantren, tetapi sistem pendidikan yang modern. Nilai-nilai pendidikan yang mendasari totalitas kehidupan di Pondok Pesantren Modern Al-stiqamah Ngatabaru dituangkan dalam panca jiwa, motto, falsafah dan orientasi pendidikan sebagai berikut:

a. Panca Jiwa Pondok

Adapun panca jiwa tersebut sebagai berikut:

1) Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini berarti *Sepi Ing Pamrih* dan tidak melakukan sesuatu untuk mendapatkan keuntungan. Semua pekerjaan dilakukan hanya untuk tujuan menyembah kepada Allah. Jadi Kyai adalah pendidik yang ikhlas dalam mendidik, santri yang ikhlas dididik, dan para pembantu Kyai dengan ikhlas membantu untuk melaksanakan proses pendidikan tersebut.

2) Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan di pondok penuh dengan kesederhanaan. Kesederhanaan tidak berarti kepasifan atau keegoisan, atau kemiskinan dan kefakiran. Kesederhanaan ini berarti sesuai dengan kebutuhan dan rasionalitas. Kesederhanaan mengandung nilai-nilai kekuatan, kompetensi, ketabahan, dan pengendalian diri dalam menghadapi pergumulan hidup. Di balik kesederhanaan ini, terpancar jiwa besar yang berani maju dan gigih.

3) Jiwa Berdikari

Kemampuan mandiri atau swadaya tidak hanya berarti santri mampu belajar dan mengamalkan serta mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus mampu mandiri agar

kelangsungan hidupnya. tidak bergantung pada bantuan atau belas kasihan pihak lain.

4) Jiwa *Ukhuwwah Islamiyyah*

Kehidupan di sebuah pondok pesantren dipenuhi dengan suasana persaudaraan yang sangat erat. Sebagai sesama muslim, semua suka dan duka ditanggung bersama dalam persaudaraan. *Ukhuwwah* ini tidak hanya terjadi selama mereka belajar di Pondok, tetapi juga mempengaruhi persatuan nasional di masyarakat setelah para siswa kembali dari Pondok.

5) Jiwa Bebas

Berfikir dengan bebas tapi tidak melenceng dari ajaran agama, beramal dengan bebas selama hal tersebut tidak melanggar larangan Allah, bebas dalam menata masa depan untuk mencapai masa depan yang lebih baik, serta bebas dari berbagai hal yang negatif dari dalam diri atau sebaliknya. Menjadi pribadi yang bebas harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan tidak boleh disalahgunakan sehingga lupa jati diri (liberal), kehilangan arah dan tujuan hingga tidak tahu cara untuk kembali. Oleh sebab itu, kebebasan perlu direset agar kembali kepada fitrahnya, yaitu bebas yang selalu positif dan bertanggungjawab, baik dalam kehidupan di pesantren itu sendiri begitu juga dalam masyarakat. Kebebasan itu hakekatnya harus didasari pada ajaran-ajaran Agama, berlandaskan pada *Al-Qur'an* dan *Al-Sunnah*.

b. Motto Pondok Modern

1) Berbudi Tinggi

Budi pekerti yang luhur sudah menjadi landasan paling utama yang diimplementasikan oleh pondok kepada santri-santri. Inilah yang menjadi tujuan akhir dari segala proses pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan oleh pondok. Semua kegiatan yang dilaksanakan harus memiliki unsur pendidikan *akhlak al-karimah* ini.

2) Berbadan Sehat

Pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru merupakan tempat untuk mengkader seorang pemimpin yang baik. Seorang pemimpin tentunya harus memiliki badan yang sehat baik secara jasmani maupun ruhani. Dengan tubuh yang sehat maka akan membuat seseorang dapat berpikir dengan lebih baik, serta dapat menjalankan tugas, peran dan tanggung jawabnya dengan baik.

3) Berpengetahuan Luas

Santri akan dibekali dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan agar menjadi bekal hidup mereka di masa mendatang. Dengan mempunyai pengetahuan yang luas, maka seseorang akan lebih arif dalam menyikapi sesuatu. Tetapi yang menjadi poin yang wajib untuk di garis bawahi adalah bahwa berpengetahuan luas saja tidak cukup. Agar pengetahuan itu terarah dan tidak melenceng, maka harus dibarengi dengan budi pekerti yang luhur.

4) Berfikiran Bebas (*open minded*)

Berfikiran bebas yang berarti mempunyai sikap yang terbuka dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas apapun. Akan tetapi bebas bukan

berarti bebas tanpa adanya batasan sehingga membuat seseorang itu liberal. Kebebasan adalah lambang kedewasaan dan kematangan seorang santri. Mereka bebas untuk memilih lapangan atau profesi perjuangannya di masa mendatang.

c. Orientasi Pendidikan

1) Kemasyarakatan

Segala hal yang akan dialami santri setelah terjun ke masyarakat, hal itulah yang dididikkan oleh pondok kepada mereka. Segala kegiatan yang mereka lakukan, segala hal yang mereka pelajari, bahkan segala aktifitas di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru kelak akan mereka temui di masyarakat nanti. Hal itulah yang akan membuat mereka tidak kaku atau canggung dalam bidang apapun.

2) Hidup Sederhana

Hidup sederhana bukan berarti hidup dalam keadaan miskin. Sikap hidup sederhana mengandung kekuatan, keikhlasan, kontrol diri dalam kehidupan dengan segala kesulitan dan tantangannya. Sederhana yang diajarkan pada mereka adalah sederhana dalam penampilan, makan, tidur, berbicara dan berfikir.

3) Tidak Berpartai

Pendidikan dan pengajaran di pondok ini tidak ada sangkut pautnya dengan partai atau golongan tertentu. Pondok sebagai lembaga pendidikan harus senantiasa berdiri di atas dan untuk semua golongan. Maka dari itu, santri yang ada di pondok ini merupakan anak-anak dari berbagai macam pemimpin dan golongan. Para santri bebas dalam memilih golongan, aliran, organisasi massa atau

organisasi politik yang sesuai dengan kemauan hati masing-masing santri, akan tetapi hal ini berlaku setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pondok.

4) Ibadah *Thalabul Ilmi*

Pondok merupakan wahana *thalabul ilmi* yang paling cocok untuk mencari ridha Allah. Pada pekan pengenalan yang diadakan setiap tahunnya, selalu ditanyakan kepada santri “ke Ngatabaru apa yang kau cari?”. “Datang kesini mencari apa?”. Maka jawaban yang paling tepat adalah “semata-mata karena mencari ilmu dan pendidikan” bukan untuk mencari ijazah, teman, kelas, nama, makan enak dan lain-lain. Orientasi ini akan mengarahkan santri kepada niat yang tulus dan ikhlas semata-mata karena ibadah *thalabul ilmi*.

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Berdasarkan dengan apa yang telah disebutkan di atas, maka PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru memiliki dalam melangkah yaitu: Terwujudnya kader-kader pemimpin umat yang diridhai oleh Allah SWT, alim, terampil dan bermafaat.

b. Misi

Adapun misi yang diemban oleh lembaga pendidikan ini sebagai berikut:

- 1) Membidik dan mengembangkan generasi mukmin, muslim, mukhlis yang berbudi tinggi (*akhlak al-karimah*), berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan berbakti kepada masyarakat.
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.

- 3) Mendidik dan mengajarkan berbagai macam skill, utamanya skill menuju terbentuknya manusia yang bermanfaat di tengah masyarakat.
- 4) Mendidik generasi penerus menjadi warga negara yang berbudi tinggi, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Tujuan

Adapun tujuan pondok pesantren modern sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khairul ummah*.
- 2) Terbentuknya generasi mukmin, muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Lahirnya ulama yang intelek yang memiliki keseimbangan zikir dan pikir.
- 4) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

5. Komponen-komponen

a. Kurikulum

Kurikulum di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru menggunakan kurikulum *Tarbiyah Al-Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI). Kurikulum ini terdiri atas ilmu pengetahuan agama (100%) dan ilmu pengetahuan umum (100%). Pengaturannya diintegrasikan dengan sistem pondok pesantren, santri hidup selama 24 jam dalam asrama dengan bimbingan guru dan Kyai. Maka kurikulum TMI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

TMI Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah adalah salah satu lembaga di pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru yang menangani pendidikan tingkat menengah dengan lama masa belajar enam tahun (bagi lulusan SD) dan empat tahun (bagi lulusan SLTP / SLTA). Lembaga ini didirikan bersamaan dengan berdirinya PPM Al-Istiqamah Ngatabaru pada tahun 1993.

Untuk memudahkan pengorganisasian kegiatan dan agar menjadi efektif dan efisien, maka kurikulum itu didelegasikan kepada lembaga-lembaga yang telah dibentuk untuk ditetapkan dalam struktur organisasi pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru. Adapun kegiatan intrakurikuler untuk jenjang menengah merupakan tanggung jawab lembaga TMI, sedangkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab lembaga Pengasuhan Santri.

b. Mata Pelajaran

Berikut ini tabel penjelasan tentang kumpulan mata pelajaran mulai dari kelas I-VI TMI Tahun 2021-2022

Tabel 4.1

Rekapitulasi Mata Pelajaran Kelas I-VI TMI Tahun Ajaran 2021-2022

Mata Pelajaran	
Umum	Pondok
1. Bahasa Indonesia	1. Darsu Al-lughah
2. Bahasa Inggris	2. Muthala'ah
3. Ilmu Pengetahuan Sejarah	3. English Lesson
4. Ilmu Pengetahuan Alam	4. Tarikh Al-Islam
5. Biologi	5. Tarikh Al-Hadhaarah
6. Pkn	6. Al-Hadits
7. Matematika	7. Tafsir
8. Kimia	8. Al-Qur'an

9. TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)	9. Al-Khot 10. Mahfudzot 11. Mustholahul Hadits 12. Al-Fiqh 13. As-Sharf 14. An-Nahwu 15. Tarikh Al-Adab 16. Ilmu Mantiq
---	---

Semua mata pelajaran di atas tidak didapatkan disetiap kelas akan tetapi TMI akan membagi pelajaran yang sesuai dengan kelasnya. Jika pelajaran tersebut terhitung sulit dan butuh pemikiran yang dewasa maka hanya khusus kelas IV-VI. Namun jika pelajaran itu mudah untuk diajarkan pada santri maka bisa jadi dari kelas I-VI akan mendapatkan pelajaran tersebut hanya saja berbeda tingkatan.

c. Santri dan Tenaga Pengajar

1) Santri Putra/Putri

Berikut ini tabel penjelasan jumlah santri baik putra maupun putri dan jumlah rombongan belajar tahun 2021-2022:

Tabel 4.2

Jumlah Santri Putra/Putri dan jumlah Rombongan Belajar Tahun 2021-2022

kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rombongan belajar	Keterangan
I	120	121	241	8	
I int	24	24	48	2	percepatan
II	87	101	188	8	

III	90	68	158	6	
III Int	12	15	27	2	percepatan
IV	51	41	92	4	
V	61	58	106	4	
VI	58	51	109	4	
Jumlah	487	482	969	38	

Sumber Data: Kantor TMI Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru 2021-2022

Santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru secara keseluruhan berjumlah $\pm$ 969 Santri, 487 santri putra dan 482 santri putri. Seluruh rombongan belajar berjumlah $\pm$ 38 kelas, kelas I berjumlah 8 kelas, kelas 1 intensif (lulusan SLTP/SLTA) berjumlah 2 kelas, kelas II berjumlah 8 kelas, kelas III berjumlah 6 kelas, kelas III Intensif (Lulusan SLTP/SLTA) berjumlah 2 kelas, kelas IV berjumlah 4 kelas, kelas V berjumlah 4 kelas, kelas VI berjumlah 4 kelas. Adapun kelas I Intensif dan III intensif seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa lama pendidikannya adalah 4 tahun maka kelasnya mulai dari kelas I intensif, III intensif, kelas V dan kelas VI.

Adapun komponen sekolah selanjutnya yaitu guru. Guru-guru yang mengajar di TMI adalah tamatan dari TMI sendiri dan alumni dari berbagai Perguruan Tinggi di Sulawesi. Berikut ini tabel yang menjelaskan jumlah guru sekaligus tenaga pengejar yang ada di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru:

2) Guru dan Tenaga Pengajar

Tabel. 4.3

Jumlah Guru dan Tenaga Pengajar Tahun 2021-2022

No	Pendidikan Terakhir	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	KMI/TMI	16	24	40	
2	D2				
3	D3				
4	S1	27	29	56	
5	S2	13	5	18	
	Jumlah			114	

Sumber Data: Kantor TMI Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru 2021-2022

Tabel 4.4

Nama Guru dan Jabatan

No	Nama	Jabatan
1	KH. M. Arif Siraj, Lc	PIMPINAN PONDOK
2	Saad Ibnu Taba, S.Pd., M.Pd. Moh. Wahyudi Pratama, S.Pd.I., M.Pd.I	DIREKTUR TMI
3	Budiyono, S.Pd.I Teguh Mubarak Arif Siraj, S.Fil.I Amran Azali, S.Pd.I., M.Pd.	BAPAK PENGASUH
4	Syahdan, S.Pd.I	KEPALA MADRASAH MA
5	Moh. Wahyudi Pratama, S.Pd.I., M.Pd.I	KEPALA MADRASAH Mts
6	Moh. Fauzan Ansar, S.Ud., MH. Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd. Syarif Hidayat Arif Siraj, S.Pd., M.Pd. Muhammad Ivan, S.Pd Muh Abduh Fahrullah T, S.Pd Dhiki Anugrah Mariadi	TMI

7	Rahmat Hidayat, S.Ag. Khoirunnizam, S.Pd Moh. Ayuub Alamsyah, S.Pd. Muhammad Imawan, S.Pd	PENGASUHAN SANTRI
8	Moh. Alamsyah Dirga Ahmad Fikran Iqbal Shobirin	BENDAHARA PUSAT
9	Moh. Nasikin, S.Pd Rahmat A. Tunggeng Ar-Rasyid Nur Q Ahmad	LAC
10	Moh. Achdiyaradzan, S.Pd., M.Pd. Andi Ikhwal Ilham, S.Pd Fachrizal BM Abid Rahmatullah	SEKRETARIS
11	Muh. Khairul Umam, S.Pd Andi Moh. Ickhamal Surya Dinata Azmin	MABIKORI
12	Muh. Andi Supardi, S.Pd.I Usman, S.Pd Hayyun Hamzah, S.H	P4I (PEMBANGUNAN)
13	Mu'taz Farham, S.Pd.I., M.Pd.I Ahmadi, S.Pd.I Erwin Asmar	PEMELIHARAAN
14	A'an Akbar Rasyid, S.Pd	PENERANGAN DAN DIESEL
15	Muh. Fauzan Adnan, S.Pd. Agung Sulaiman Wahid, S.Pd Abdul Rahim Amir S, S.Pd Andi Ahmad	PENGAIARAN
16	Ahmad Maulana, S.Pd	PERPUSTAKAAN
17	Dimas Adi Saputra, S.Pd	LAB KOMPUTER DAN DOKUMENTASI
18	Ahmad Sayful Bahrur Ruzi, S.Pd	TRASNPORASI
19	Moh. Rixa Setiawan	UKS
20	Moh. Risal, S.Pd.I., M.Pd A'araf Hi. Sahid	LANTABUR DEPOT
21	Wahyudi Lukman, S.Pd Fathir An'niam	LANTABUR FOTOCOPY
22	Muh. Zaeni Rasyid	LANTABUR LAUNDRY
23	Awil Argha Putra	LANTABUR BARBER

24	Ari Apriandani	LANTABUR WARPON
25	Ibnu, S.Pd	TAHFIDZ

Guru dan tenaga pengajar yang ada di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru merupakan semua yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membina dan membiimbing santri, baik itu secara individu maupun kelompok.

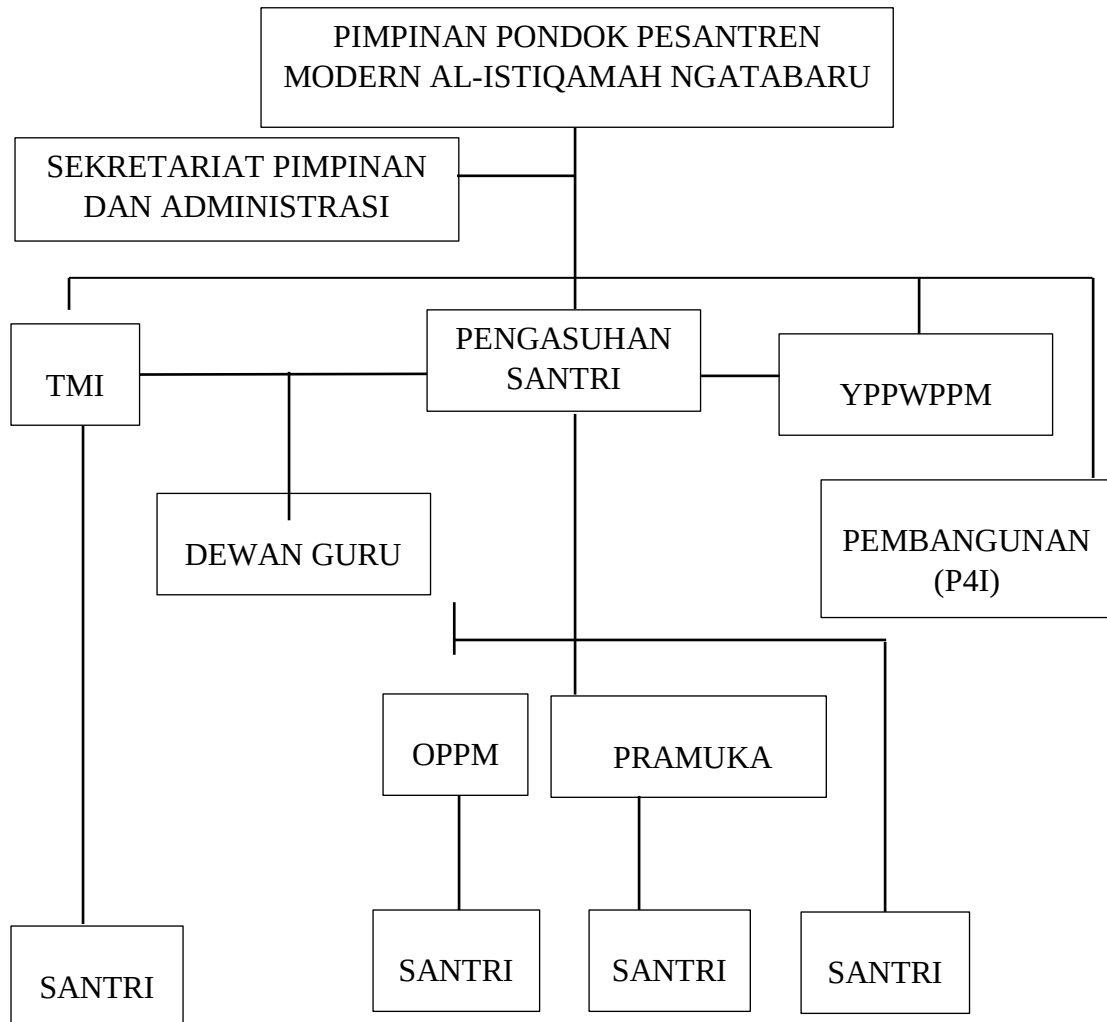
3) Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah.

Struktur organisasi pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam suatu organisasi. Pada hakekatnya, struktur organisasi merupakan penegasan suatu susunan kerangka yang saling berhubungan atau tata kerja antar bagian-bagian atau sub bagian yang ada dalam suatu unit kerja, sehingga tiap-tiap bagian atau sub bagian mengetahui secara jelas apa yang menjadi tugas, kewenangan dan tanggung jawabnya. Berikut ini bagan yang menjelaskan tentang struktur organisasi pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru:

Gambar 4.1

Bagan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah



Sumber Data: Kantor Sekretariat Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Keterangan:

TMI : Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah

OPPM : Organisasi Pelajar Pondok Modern

YPPWPPM : Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Pesantren Modern

P4I : Panitia Pemeliharaan dan Pembangunan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

4) Organisasi Pelajar Pondok Modern

Pelaksana OPPM adalah santri-santri kelas akhir TMI yang dipilih melalui mekanisme pemilihan yang demokratis. Pada setiap awal tahun ajaran baru mereka mengadakan musyawarah kerja untuk mengevaluasi dan merancang program kerja.

Pada setiap akhir jabatan, pengurus organisasi ini melaporkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama setahun di depan seluruh santri dan guru-guru serta pimpinan pondok untuk mendapat tanggapan dan koreksian. Seusai laporan pertanggungjawaban diadakan serah terima amanat dari pengurus lama kepengurus baru terpilih. Seluruh kegiatan santri di dalam pondok diurus oleh 17 bagian di bawah OPPM. Bagian-bagian itu adalah :

- a) Sekretariat
- b) Bendahara
- c) Keamanan
- d) Pengajaran
- e) Penerangan
- f) Kesenian
- g) Olah raga
- h) Kopwapel
- i) Kopel
- j) Bersih Lingkungan
- k) Pengairan
- l) Kesehatan

- m) Perpustakaan
- n) Penggerak bahasa
- o) Keterampilan
- p) Photografer
- q) Penatu

Organisasi Pelajar Pondok Modern ini membawahi beberapa organisasi, antara lain : organisasi asrama, (rayon-rayon), organisasi kesenian, klub-klub kursus keterampilan dan klub-klub kursus bahasa.

5) Kegiatan Kepramukaan

Gerakan pramuka di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru dianggap sangat penting sebagai sarana pendidikan yang dapat membina kepribadian, mental, dan akhlak mulia untuk bekal para santri dalam hidup bermasyarakat.

Gerakan pramuka di pondok in ditangani oleh organisasi yang disebut Koordinator Gugus depan 150335 Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngata Bar, dibawah pengawasan majelis pembimbing.

Koordinator Gerakan Pramuka Ponpes Al-Istiqamah Ngatabaru mengkoordinir 2 andalan dan Pergantian pengurus organisasi ini diadakan setelah mereka menunaikan masa baktinya selama setahun dan setelah memberikan laporan pertanggungjawaban dihadapan Pimpinan Pondok, para pembina dan andika. Pada awal tahun ajaran baru mereka mengadakan Rapat Kerja Koordinator untuk membahas dan menetapkan program kerja koordinator. Dalam satu tahun.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana yang peneliti maksudkan adalah alat-alat yang berhubungan langsung dan digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun prasarana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah alat-alat yang tidak berhubungan langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini tabel yang berkaitan dengan sarana dan prasarana:

Tabel 4.5
Sumber Belajar

No.	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Baik	Kurang baik	Tidak ada	Ket
1	Ruangan Belajar	30	√			
2	Ruangan Perpustakaan	1	√			
3	Ruangan Laboratorium					
	a. IPA	1		√		
	b. IPS				√	
	c. Bahasa	1	√			
	d. Komputer	1	√			
4	Ruangan Kesenian/Ketram	1	√			
5	Ruangan Media/Ruang Audio Visual	1		√		
6	Rumah Kaca/Green House				√	
7	Ruang Olahraga	1	√			
8	Lapangan Olahraga	4	√			
9	Masjid/Mushalla	1	√			

Sumber Data: Kantor TMI Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari lembaga TMI pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru, didapatkan informasi bahwa sumber belajar di pondok tersebut sumber belajar yang baik dan layak pakai. Dari data yang diperoleh terdapat 30 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang komputer, 1 ruang bahasa, 1 masjid. Berikut ini tabel yang menjelaskan jenis bahan ajar:

Tabel 4.6
Jenis Bahan Ajar

No .	Jenis Bahan Ajar	Kuantitas			Kondisi	
		Cukup	Kurang	Tidak ada	Baik	Kurang baik
1	Buku Perpustakaan					
	a. Fiksi	√			√	
	b. Non Fiksi	√			√	
	c. Referensi	√			√	
2	Alat Peraga/Alat bantu Pembelajaran					
	a. Agama	√			√	
	b. IPA	√			√	
	c. Bahasa	√			√	
3	Alat Praktik					
	a. Kesenian	√			√	
	b. Keterampilan	√			√	
	c. Pendidikan Jasmani	√			√	

4	Media Pembelajaran					
	a. Audio Player/Radio	√			√	
	b. Video Player/TV	√			√	
	c. Slide Projector	√			√	
	d. Komputer Untuk Pembelajaran	√			√	
	e. LCD	√			√	
	f. Papan Display/Majalah Dinding	√			√	
5	Software					
	a. Flashdisk Pembelajaran	√			√	
	b. Kaset Pembelajaran	√			√	

Sumber Data: Kantor TMI Pondok Pesantren Modern al-Istiqamah Ngatabaru

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kantor TMI, didapatkan informasi bahwa bahan ajar di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru meliputi 1. Buku perpustakaan yaitu: fiksi, non fiksi, referensi, 2. Alat peraga/alat bantu pembelajaran yaitu: agama, IPA, Bahasa, 3. Alat praktik yaitu: kesenian, keterampilan, pendidikan jasmani, 4. Media pembelajaran yaitu: audio player/radio, video palyer/TV, slide projector, komputer untuk pembelajaran, LCD, papan display/majalah dinding, 5 software yaitu: flshdisk pembelajaran, kaset pembelajaran. Adapun tabel yang menjelaskan sarana/ruang penunjang sebagai berikut:

Tabel 4.7
Sarana/Ruang penunjang

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruangan	Kondisi		Keterangan	
			Baik	Kurang baik	ada	Tidak ada
1	Rumah Pimpinan	1	√		√	
2	Rumah Guru	9	√		√	
3	Asrama Santri Putra	13	√		√	
4	Asrama Santri Putri	14	√		√	
5	Ruang Belajar	30	√		√	
6	Ruang Keterampilan	1	√		√	
7	Ruang Perpustakaan	1	√		√	
8	Ruang Lab. IPA	1	√		√	
9	Ruang Lab. Komputer	1	√		√	
10	Ruang Kantor TMI	2	√		√	
11	Ruang Sekretaris/Administrasi	1	√		√	
12	Ruang Bendahara Pondok	1	√		√	
13	Ruang Guru	2	√		√	
14	Ruang BK	1	√		√	
15	Ruang UKS Putra/Putri	2	√		√	
16	Masjid	1	√		√	
17	Dapur Umum Putra/Putri	2	√		√	
18	Dapur Keluarga Putri	1	√		√	
19	Koperasi Pelajar Putra/putri	2	√		√	
20	Kafetaria Pelajar Putra/putri	2	√		√	
21	Kamar Mandi/WC	43	√		√	

	Putra/Putri					
22	Kamar Mandi/WC Guru Putra/Putri	10	√		√	
23	Bak Air	6	√		√	
24	Lapangan Basket	1	√		√	
25	Lapangan Bola	1	√		√	
26	Lapangan Takraw	1	√		√	
27	Lapangan Badminton	1	√		√	
28	Lapangan Volly Ball	2	√		√	
29	Ruang Aula/Auditorium	1	√		√	
30	Ruang OPPM Putra/Putri	2	√		√	
31	Ruang Koordinator Putra/putri	2	√		√	
32	Ruang Mabikori	1	√		√	
32	UKM Lantabur Bakery	1	√		√	

Sumber Data: Kantor TMI Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Dari data yang diperoleh, didapatkan informasi bahwa sarana/ruang penunjang di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru meliputi rumah pimpinan, rumah guru, asrama santri putra dan putri, ruang belajar, ruang keterampilan, ruang perpustakaan, ruang lab. IPA, lab. Komputer, ruang kantor TMI, ruang sekretaris/administrasi, ruang bendahara pondok, ruang guru, ruang BK, ruang UKS putra dan putri, masjid, dapur umum putra dan putri, dapur keluarga putri, kamar mandi, bak air, lapangan basket, lapangan volly, lapangan takraw, lapangan badminton, ruang aula/auditorium, ruang OPPM, ruang koordinator PRAMUKA, ruang mabikori dan usaha kecil dan menengah (UKM) lantabur bakery. Adapun

kondisi ruangan penunjang, semuanya dalam keadaan baik. Adapun tabel yang menjelaskan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.8

Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Kegunaan	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instalasi Air	√		√	
2	Jaringan Listrik	√		√	
3	Jaringan Telepon	√		√	
4	Internet	√		√	
5	Akses Jalan	√		√	
6	Transportasi	√		√	

Sumber Data: Kantor TMI Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat dikatakan bahwa prasarana di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru berupa instalasi air, jaringan listrik, jaringan telepon, internet, akses jalan dan transportasi. Seluru prasarana dalam keadaan baik.

Jika melihat sarana dan prasarana yang ada di pondok tersebut, dapat dikatakan bahwa hal itu cukup baik dan pastinya sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik wajib maupun pilihan secara efektif dan efesien. Hal ini terbukti karena adanya sarana dan prasarana yang baik dan tentunya layak pakai, layak guna dan dalam keadaan yang baik. Dengan demikian, diharapkan dapat menghadirkan suatu kondisi yang memudahkan dan

menyenangkan bagi santri dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler wajib.

B. Paparan Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan dikumpulkan dan disusun berdasarkan dari hasil observasi, pengamatan langsung dan jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk narasumber selama peneliti berada di lokasi penelitian yaitu di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru. Tentunya yang menjadi narasumber adalah pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Adapun narasumbernya seperti lembaga pengasuhan santri, lembaga bahasa pondok, lembaga majelis pembimbing koordinator (MABIKORI), pembimbing bagian bahasa, ketua OPPM, ketua koordinator gerakan pramuka, ketua bagian bahasa santri, ketua bagian pengajaran santri yang bersangkutan dengan judul penelitian yaitu implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri.

1. Hasil Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna mengamati suatu objek dengan maksud untuk mendapatkan informasi dari objek penelitian. Adapun deskripsi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Peneliti datang ke pondok yang menjadi lokasi penelitian dengan mengunjungi lembaga sekretaris pondok untuk menyampaikan niat dan maksud kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di pondok tersebut dan menyerahkan surat izin penelitian. Segala macam surat yang masuk kedalam pondok akan ditangani langsung oleh sekretaris pondok maka dari itu peneliti

langsung menemui sekretaris pondok. Peneliti berjalan menuju ruangan sekretaris kemudian mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Peneliti disambut dengan baik dan dipersilahkan duduk oleh salah satu pengung jawab sekretaris pondok. Setelah itu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Setelah bapak sekretaris pondok mendengarkan penjelasan tersebut, peneliti kemudian menyerahkan surat izin penelitian mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawsi Tengah.

Setelah itu bapak sekretaris pondok menerima surat izin penelitian dan mencatatnya dalam buku daftar surat masuk kemudian menyarankan peneliti untuk menjumpai lembaga pengasuhan santri sekaligus pembimbing-pembimbing kegiatan ekstrakurikuler wajib yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti langsung melangkah kaki menuju ruangan pengasuhan santri yang diantar langsung oleh salahsatu sekretaris pondok agar peneliti tidak kebingungan dalam menemukan ruangan tersebut.

Setelah mendengarkan penjelasan peneliti, bapak pengasuhan santri menjelaskan sedikit tentang ekstrakurikuler dan mengajak peneliti untuk berkeliling pondok dan mengunjungi ruangan pembimbing-pembimbing dari ekstrakurikuler wajib (guru yang menjadi pembimbing) dan memperkenalkannya. Kemudian memperkenalkan ketua-ketua yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekskul tersebut (santri). Setelah peneliti berkenalan dengan mereka, peneliti memohon izin untuk pulang. Sebelum pulang, peneliti menyempatkan diri untuk mengambil dokumentasi mengenai profil pondok dan dokumentasi pendukung

lainnya yang dapat membantu dan menambah informasi dalam penelitian Implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri.⁸⁴

2. Proses Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dalam Membentuk Karakter Santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah.

Untuk mengadakan suatu kegiatan tentunya ada berbagai proses yang akan dilalui agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Sama halnya dengan segala kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengkader karakter pemimpin umat.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan ketua staf pengasuhan santri, beliau mengatakan:⁸⁶

“Dalam membuat rencana yang baik kami menentukan pembimbing, membuat strategi, membuat program kerja, kriteria pelaksanaan, jadwal kegiatan, lokasi kegiatan dan menentukan pengurus kegiatan baik Organisasi Pelajar Pondok Modern, Koordinator Gerakan Pramuka, ketua pengurus rayon dan ketua kamar. Itu semua kami rancang dengan melalui beberapa pertimbangan mulai dari spesifiknya, pembuatan program, realitis, relevan dan tepat waktu. dengan harapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib dapat membentuk karakter yang lengkap pada santri. Proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler di pondok ini didasari dengan 4 hal yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*. Dan setiap dibentuknya penanggung jawab suatu kegiatan, Pimpinan pondok selalu mengulang-ulangi hal tersebut sebagai dasar dari langkah yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan”.

Dari penjelasan ketua staff pengasuhan santri, terlihat sangat jelas bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib, segalanya harus diawali

⁸⁴ Hasil observasi pada hari rabu 1 Desember 2022 pukul 08:30 di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sulawesi Tengah

⁸⁵ Hasil observasi pada hari rabu 1 Desember 2022 pukul 15: 00 di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sulawesi Tengah

⁸⁶ Khairun Nizam, S,Pd, (Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Palu, 3 Desember 2021

dengan rencana yang matang dan kompleks. Mulai dari pembimbing, pengurus, dan santri yang diurus, pelaksanaan kegiatan, jadwal kegiatan, evaluasi kerja, semua itu harus spesifik, telah dipertimbangkan dengan baik, masuk akal, realistis dan punya target pencapaian. Pengasuhan santri mengatakan bahwa:⁸⁷

“Ada begitu banyak kegiatan yang telah kami susun. Ada kegiatan ekstrakurikuler wajib, dan ekstrakurikuler pilihan yang disusun kedalam kegiatan organisasi. Kegiatan wajib yaitu kegiatan Pramuka dan OPPM, adapun dalam OPPM terdapat kegiatan wajib dan pilihan. Adapun kegiatan wajib yaitu peningkatan bahasa Asing, pidato 3 bahasa, shalat berjamaah, baca Al-Qur'an, pagelaran seni akbar dan apel tahunan. Sedangkan kegiatan pilihan yaitu bidang olahraga seperti bola kaki, basket, badminton, takraw, voli, tenis meja. Sedangkan pada bidang kesenian seperti seni menggambar, kaligrafi, musik, silat, teater, *marching band* dan penerbitan buletin. Adapun di luar dari kegiatan olahraga dan seni yaitu *Jam'iyatul Qura'* atau *Tahfidz al-Qur'an*.

Berdasarkan penjelasan ketua staf pengasuhan santri, terdapat begitu banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok tersebut. Adapun yang dibahas oleh peneliti pada penelitian ini adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri. Adapun kegiatan yang diteliti adalah kegiatan OPPM didalamnya ada pengembangan bahasa Asing, dan Pidato 3 Bahasa. Kemudian kegiatan Koordinator Gerakan Pramuka sebagai berikut:

a. Organisasi pelajar pondok modern (OPPM)

OPPM adalah kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk karakter kepemimpinan yang baik. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti, organisasi ini sangat teratur dan tertata dengan sangat baik. Mulai dari perencanaan kegiatan,

⁸⁷ Khairun Nizam, S.Pd,

cara mengorganisir kegiatan, pelaksanaan kegiatan, cara pengontrolan kegiatan dan evaluasinya berjalan dengan baik.⁸⁸

Hal ini sesuai dengan pemaparan staf pengasuhan santri dan sekaligus sebagai pembimbing OPPM.⁸⁹

“Dalam kegiatan ini ada yang menjabat sebagai pengurus yaitu kelas V dan akhir TMI, yang diurus sebagai anggota adalah santri kelas I – IV.”.

“Adapun ketua OPPM dan koordinator, dipilih melalui pemungutan suara atau demokratis. Kemudian nama tertinggi pada pemungutan suara itu dimusyawarahkan lagi bersama para penasehat dan pimpinan pondok. Jika setelah musyawarah dia memang layak untuk jadi ketua, maka akan disampaikan langsung kepada siswa tersebut oleh kami kemudian diumumkan pada saat serah terima amanat”.

Berdasarkan hasil observasi, dari pemilihan ketua, dapat dilihat jika organisasi ini telah direncanakan dan disusun dengan baik. Adapun bagian-bagian atau seksi-seksi yang ada dalam organisasi tersebut sangat lengkap. Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang santri yang menjabat sebagai ketua OPPM sebagai berikut.⁹⁰

“Bagian-bagian di bawah kepemimpinan saya ada bagian sekertaris, bendahara, keamanan, pengajaran, penggerak bahasa santri, koperasi pelajar, koperasi warung pelajar, penerangan, olahraga, kesenian, bersih lingkungan, dapur, keterampilan, kesehatan, penatu (*laundry*), perpustakaan dan fotografer. Pada tiap-tiap bagian terdiri dari satu sampai 5 orang. Jadi antara putra dan putri kepengimpinannya terpisah. Santri putri memiliki ketua dan pengurusnya sendiri dan tidak bercampur dengan santri putra. Jadi keseleruhan bagian yang ada di OPPM baik putra maupun putri itu kurang lebih 32 bagian dengan ketuanya”.

⁸⁸ Studi Dokumentasi di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru

⁸⁹ Khairun Nizam, S.Pd, (Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Palu, 3 Desember 2021

⁹⁰ Andi Mohammad Sya'far, (ketua OPPM), *Wawancara*, Palu, 4 Desember 2021

Sungguh tanggung jawab yang sangat besar ketika mengemban amanah tersebut. Karena dari apa yang didapatkan oleh peneliti bahwa hampir semua kegiatan santri itu digerakkan oleh OPPM.⁹¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh staf pengasuhan santri bahwa:⁹²

“Hampir seluruh kegiatan santri di pondok ini digerakkan oleh OPPM, para santri betul-betul belajar bagaimana menjalankan suatu organisasi secara nyata mulai dari membuat *planning* sampai pada evaluasi program kerjanya sangat diperhatikan. mereka dilantik pun secara langsung oleh bapak Pimpinan pondok yang diawali dengan mengucapkan 2 kalimat syahadat. Kegiatan santri dimulai dari jam 04:15 sampai dengan jam 22:00 setiap harinya, jadi betul-betul mereka yang bergerak mulai dari membangunkan santri ke masjid untuk shalat subuh sampai tidurnya mereka yang kontrol”.

Semua kegiatan OPPM dalam pelaksanaannya tidak asal-asalan kerja saja, tapi dari awal mereka dibentuk sudah ada program kerja hariannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuhan santri:⁹³

“Ketika mereka ditunjuk untuk mengemban amanah sebagai pengurus harian OPPM dan Koordinator Gerakan Pramuka maka pada awal masa jabatan, mereka melanjutkan program kerja tahun sebelumnya. Nanti masuk awal tahun ajaran baru, barulah kemudian mereka mengadakan musyawarah kerja (MUKER OPPM dan KOORDINATOR GERAKAN PRAMUKA) untuk mengevaluasi seluruh program yang telah mereka kerjakan, ada tiga tahap sidang pada mucker tersebut yaitu sidang pleno, komisi dan paripurna. Hasil dari sidang itulah yang akan menjadi program kerja baru mereka”.

Bagian yang ditugaskan untuk membangunkan santri pada waktu subuh adalah bagian-bagian penegak disiplin seperti ketua OPPM, bagian keamanan dan bagian pengajaran. Hal ini, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ketua OPPM sebagai berikut:⁹⁴

⁹¹ Hasil observasi pada hari rabu 1 Desember 2022 pukul 16: 30

⁹² Khairun Nizam, S.Pd, (Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Palu, 5 Desember 2021

⁹³ Khairun Nizam, S.Pd

⁹⁴ Andi Mohammad Sya'far, (ketua OPPM), *Wawancara*, Palu, 5 Desember 2021

“Kami para pengurus OPPM, dibangunkan semua pada waktu subuh oleh ustad pengasuhan santri tanpa terkecuali, akan tetapi yang bertugas untuk membangunkan santri di kamar adalah bagian keamanan dan yang *standby* di masjid itu bagian pengajaran. Kalau pengurus lain siap-siap ke masjid untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah. Semua santri wajib shalat di masjid tanpa terkecuali”.

Hal menarik yang terjadi adalah ketika peneliti melihat bagaimana bagian keamanan membangunkan santri untuk berangkat ke masjid itu mereka tidak langsung membangunkan santri di kamarnya akan tetapi bagian keamanan membangunkan pengurus rayon terlebih dahulu yang tidur didepan rayon, barulah mereka yang masuk ke dalam kamar untuk membangunkan santri.⁹⁵

Hal ini sama dengan apa yang dikatakan oleh ketua OPPM:⁹⁶

“Tidak semua orang boleh masuk ke dalam kamar santri. Maka dari itu bagian keamanan hanya sebatas sampai depan pintu kamar. Kecuali, untuk mengecek apakah di dalam kamar masih ada pengurus rayon atau santri yang belum berangkat ke masjid. bahkan ustad pun tidak boleh, kecuali ada hal yang mendesak seperti adanya santri yang sakit”.

Pada saat santri datang ke masjid, ada bagian pengajaran mengontrol santri untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu sambil menunggu waktu adzan. Hal ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh ketua OPPM bahwa:⁹⁷

“Bagian pengajaran selalu siap sedia sebelum santri sampai ke masjid untuk mengontrol santri agar ketika datang ke masjid tidak datang untuk tidur-tiduran atau bermain, melainkan untuk membaca al-Qur'an. Mereka mengontrol santri di masjid itu di semua waktu shalat”.

Waktu subuh adalah waktu yang baik untuk mengasah otak, maka salahsatu bagian OPPM yaitu bagian penggerak bahasa mengadakan kegiatan setelah shalat subuh itu pemberian kosa kata bahasa asing (*al-mufradaats*).⁹⁸

Sama dengan apa yang dikatakan oleh ketua bagian bahasa santri:⁹⁹

⁹⁵ Hasil observasi pada hari Ahad 5 Desember 2021 pukul 04: 30

⁹⁶ Andi Mohammad Sya'far, (ketua OPPM), *Wawancara*, Palu, 5 Desember 2021

⁹⁷ Andi Mohammad Sya'far,

⁹⁸ Hasil observasi pada hari Ahad, 5 Desember 2021 pukul 05:30

“Kami menjadikan waktu setelah shalat subuh itu setiap harinya untuk memberikan santri kosakata baru dalam bahasa Arab dan Inggris. Yaa kurang lebih satu setengah jam kak, kemudian setelah kegiatan bahasa, ada waktu bagi santri untuk piket bersih halaman, ada yang mandi, makan dan siap-siap masuk kelas”.

Dari data yang diperoleh peneliti di lapangan, waktu makan santri itu sebanyak 3 kali dalam sehari, mulai dari pagi, siang dan malam. Itu semua di kontrol oleh bagian dapur OPPM. Sama seperti yang dikatakan oleh ketua OPPM:¹⁰⁰

“Kami makan di dapur dalam satu ruangan, jadi setelah kegiatan pemberian kosakata ada yang langsung mandi, ada yang membersihkan halaman pondok, ada yang mengulangi sedikit pelajaran, kadang ada juga yang mencuci dan bermacam-macamlah kak yang penting jangan melanggar, istilahnya waktu sengganglah sebelum masuk kelas pokoknya semuanya sesuai waktu. Tapi itu terima resiko, salah sendiri ketika lambat keruang makan karena waktu masuk kelas itu jam 07:00 maka semuanya juga bergerak cepat. Yang pasti makanpun kalau sudah waktu mepet pasti dihitung oleh bagian dapur. Makan itu serasa keluarga kak, karena satu ruangan semua. Kami seperti dilatih bagaimana memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya jadi tidak ada waktu yang terbuang percuma”.

Makanan ringan (*junk food*) menjadi salahsatu kesukaan semua santri, santri pastinya ingin membeli makanan dan minuman kesukaan mereka apalagi ketika ada waktu istirahat setelah belajar di dalam kelas. OPPM mempunyai tempat untuk santri membeli jajanan yang disebut koperasi pelajar (kopel). Sama dengan apa yang dikatakan oleh pengasuhan santri:¹⁰¹

“Kami menyediakan untuk santri tempat membeli makanan dan minuman dan itu dijaga oleh bagian koperasi pelajar OPPM. Ada juga bagian koperasi warung pelajar (kopwapel) yang menyediakan makanan berat-berat seperti nasi, kue basah dan gorengan-gorengan. Waktu-waktu bukanya adalah waktu istirahat, siang setelah shalat dhuhur, setelah shalat ashar, setelah shalat maghrib dan setelah bel tidur. Selain itu, ada laporan pemasukan yang setiap bulannya dihadapkan kepada pimpinan sebagai

⁹⁹ Andi Abrar Dhia Rifqi, (Bagian Penggerak Bahasa) *Wawancara*, Palu, 5 Desember 2021

¹⁰⁰ Andi Mohammad Sya'far, (Ketua OPPM) *Wawancara*, Palu, 5 Desember 2021

¹⁰¹ Khairun Nizam, S,Pd, (Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Palu, 6 Desember 2021

target penghasilan mereka yang akan ditabung di BANK dan akan dilaporkan di depan semua santri di akhir masa jabatan mereka yang disebut laporan pertanggung jawaban (LPJ)”.

Selain itu, menurut data yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pondok selalu dibersihkan halamannya oleh santri-santri yang bertugas dan dikontrol langsung oleh bagian kebersihan. Sama dengan yang dikatakan oleh ketua OPPM:¹⁰²

“Bagian kebersihan membuat jadwal piket kebersihan yang dibagi menjadi 2 waktu yaitu pagi dan sore setiap hari. Khusus hari jum’at itu pembersihan besar-besaran semua santri maupun ustad ikut membersihkan pondok setelah lari pagi bersama yang diadakan oleh bagian olahraga OPPM, karena hari itu adalah hari santri tidak masuk kelas”.

Selain menjaga kebersihan, pondok juga memfasilitasi kegiatan Olahraga dan seni yang tentunya menjadi salah satu hal yang menarik bagi santri karena pada hal itulah mereka meluangkan waktu untuk mengasah skill individu mereka, maka pengurus OPPM bagian olahraga, keterampilan dan kesenian melakukan kerja sama dalam mengisi waktu luang di sore hari.¹⁰³

Sama seperti yang dikatakan oleh ketua OPPM:¹⁰⁴

“Di waktu sore itu kami pengurus harian OPPM itu mengadakan latihan ekstrakurikuler pilihan, jadi untuk menjalankan kegiatan-kegiatan OPPM itu harus ada kerja sama bagaikan keluarga atau bagaikan anggota tubuh yang bergerak kompak sesuai dengan arahan otak. Yang jadi pelatihnya pastinya pengurus dan guru-guru yang mahir pada ekstrakurikuler yang ada. Tapi tidak setiap hari kak, kegiatan ekstrakurikuler pilihan itu hanya diadakan hari sabtu, ahad, selasa, kalau hari jum’at dan senin sore itu bebas terserah santri mau melakukan kegiatan apapun. Kalau hari rabu dan kamis sore itu ada kegiatan pramuka kak..”.

Setelah kegiatan sore hari, santri bersiap-siap untuk shalat maghrib. Waktu malam peneliti menemukan bahwa para santri mengulangi sebuah pelajaran, tentu

¹⁰² Andi Mohammad Sya’far, (Ketua OPPM), *Wawancara*, Palu, 6 Desember 2021

¹⁰³ Hasil observasi pada hari sabtu, 4 Desember 2021 pukul 16:00

¹⁰⁴ Andi Mohammad Sya’far, (Ketua OPPM), *Wawancara*, Palu, 6 Desember 2021)

sangat baik untuk mengasah daya ingat. Pada waktu malam atau lebih tepatnya setelah shalat isya' para santri lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengulangi pelajaran dan mengerjakan tugasnya, kecuali malam senin dan malam jum'at.¹⁰⁵

Sama seperti yang dijelaskan oleh pengasuhan santri:¹⁰⁶

“Jadi kegiatan malam itu hanya sampai jam 22:00. Setelah jam tersebut maka santri diwajibkan untuk tidur. Yang mengontrol tidur santri adalah bagian keamanan, kami hanya mengontrol dari jauh saja. Pada dasarnya kami selalu mengawasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh OPPM dan mengevaluasinya setiap minggunya pada musyawarah OPPM”.

b. Peningkatan Bahasa Asing

Bahasa Asing merupakan bahasa yang kaidahnya, kadang-kadang aksaranya dan konsepnya sama sekali berbeda. Maka mempelajarinya juga membutuhkan proses yang panjang dan berulang-ulang. Pada kegiatan pengembangan bahasa yang bertindak sebagai pembimbing umum adalah pengasuhan santri, kemudian pembimbing bagian bahasa adalah *Language Advisory Council* (LAC), kemudian bagian penggerak bahasa OPPM dalam bahasa inggris *The Centre for Language Improvement* (CLI). Peneliti menemukan bahwa kegiatan bahasa dilaksanakan setiap hari. kegiatan mulai setelah shalat subuh sampai waktu tidur. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pembimbing bagian penggerak bahasa bahwa:¹⁰⁷

“Kegiatan bahasa di pondok ini menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Karena, hampir seluruh pelajaran yang ada di kelas itu berbahasa Arab dan Inggris. Kegiatan itu sendiri dimulai setelah shalat subuh. pada hari-hari biasa, ada pemberian kosa kata bahasa Arab dan

¹⁰⁵ Hasil observasi pada hari Ahad, 5 Desember 2021 pukul 20:00

¹⁰⁶ Khairun Nizam, S,Pd, (Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Palu,, 6 Desember 2021)

¹⁰⁷ M. Nasikin, S,Pd, (LAC), *Wawancara*, Palu, 10 Desember 2021

Inggris dalam bahasa arab disebut *al-mufradaats*. sedangkan di hari-hari khusus seperti hari selasa dan jum'at adalah kegiatan berbicara dengan teman menggunakan bahasa asing yang disebut *al-muhaadatsah*".

Dalam hal ini, bagian penggerak bahasa OPPM atau biasa disebut CLI mengatakan bahwa:¹⁰⁸

"Pada waktu subuh kami mengontrol santri untuk mengikuti kegiatan *al-mufradaats*, kegiatan ini kami gilir antara kosa kata bahasa Arab dan inggris sebanyak 2 kali dalam sebulan. 2 minggu untuk kegiatan bahasa Arab dan 2 minggu untuk kegiatan bahasa Inggris yang dalam bahasa Inggris kami beri istilah *Arabic fortnight and English fortnight*. Sedangkannya dalam bahasa Arab diberi istilah *al-usbu' al-'Araby wa al-usbu' al-Injilizy*. Biasanya, pergantian minggu bahasa Arab ke Inggris itu pada hari jum'at setelah shalat maghrib. Jadi, baik di asrama maupun dalam pergaulan sehari-hari mereka wajib dalam menggunakannya".

Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa semua santri tanpa terkecuali menggunakan bahasa arab pada minggu bahasa Arab dan bahasa Inggris pada minggu bahasa Inggris. Semua santri berbicara menggunakan bahasa Asing di keseharian mereka tanpa mengenal tempat. Bahkan ketika mereka melakukan kegiatan-kegiatan seperti olahraga atau mandi tetap menggunakan bahasa asing bahkan semua pengumuman yang ada pasti berbahasa asing sesuai dengan bahasa yang digunakan pada minggu tersebut.¹⁰⁹

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh LAC bahwa:¹¹⁰

"Dalam hal ini, metode yang kami gunakan adalah dengan memiliki seorang mata-mata atau biasa disebut *jaazuus*. Mereka yang bertugas untuk mencatat siapa-siapa yang melanggar dan akan dipanggil ke bagian bahasa. Peraturan ini berjalan dengan disiplin yang tinggi. Di asrama, mereka diawasi langsung oleh pengurus rayon sedangkan yang bertugas untuk mengawasi bahasa santri secara menyeluruh adalah bagian CLI. Adapun yang mengawasi dan membimbing langsung bahasa kelas 6 secara khusus adalah LAC".

¹⁰⁸ Andi Abrar Dhia Rifqi, (Bagian Penggerak Bahasa), *Wawancara*, Palu, 5 Desember 2021

¹⁰⁹ Hasil observasi pada hari Ahad, 5 Desember 2021 pukul 10:00

¹¹⁰ M. Nasikin, S,Pd, (LAC), *Wawancara*, Palu, 10 Desember 2021

Mengenai cara yang digunakan dalam pemberian kosa kata dan penggunaannya, bagian LAC mengatakan:¹¹¹

“Cara pemberian kosakata tersebut pertama adalah santri mengikuti pengurus asrama melafalkan kosakata baru untuk mereka dengan suara lantang secara demonstrasi. Kosakata yang diberikan itu seragam dari bagian bahasa pusat. Tiap harinya santri mendapat 2 sampai tiga kosakata baru sesuai dengan tingkatan kelasnya. Pemberian kosakata sesuai dengan minggu bahasanya. Kedua, agar kosakata tersebut melekat kuat dalam ingatan santri, mereka wajib menggunakan setiap kosakata baru untuk membuat 2 sampai tiga kalimat berbeda. Sehingga, mereka setidaknya bisa membuat 4 sampai 6 kalimat berbeda. Ketiga, kalimat-kalimat yang mereka buat tadi, akan diperiksa dan dikoreksi oleh pengurus rayon setiap harinya. Keempat, semua kosakata baru yang diberikan wajib untuk dihafalkan sebelum meninggalkan tempat pemberian *al-mufradaat*. Hal itulah yang menunjang bahasa para santri ngatabaru dalam mengarang sebuah karangan yang berbahasa asing dalam bahasa Arab dan Inggris disebut *al-Insya'* dan *composition*. Maka, ketika para santri terbiasa mengulangi setiap hari akan membuat mereka mudah dalam menggunakannya dalam percakapan sehari-hari”.

Dalam meningkatkan bahasa di pondok, ngatabaru hadir dengan warna tersendiri. Dari data yang peneliti temukan, bahwa di luar dari kegiatan yang telah peneliti sebutkan di atas, terdapat kegiatan-kegiatan lain yang mereka lakukan untuk membantu meningkatkan bahasa di pondok. Dalam hal ini bagian LAC mengatakan bahwa:¹¹²

“Dalam meningkatkan bahasa, kami juga mengadakan berbagai macam kompetisi. Ada yang antar asrama, antar firqoh, dan juga individu. Adapun kompetisi tersebut ialah drama bahasa Arab yang diadakan di awal semester, drama bahasa Inggris yang diadakan di akhir semester, *Language Olimpiade (LO)*, *master language* dan lomba pidato tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Lomba ini bisa diikuti oleh santri kelas 1 sampai 3 adapun kelas 4 bertindak sebagai penyelenggaranya, sedangkan kelas 5 sebagai pengurus firqohnya dan kelas 6 yang fokus untuk menghadapi ujian akhir.

¹¹¹ M. Nasikin, S,Pd,

¹¹² M. Nasikin, S,Pd,

Dalam hal pengontrolan berjalannya kegiatan di pondok, pembimbing bahasa selalu mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh bagian bahasa terkait pengurus kelompok bahasa dan pengurus rayon. ketua bagian LAC mengatakan:¹¹³

“Kami mengevaluasi kegiatan bahasa setiap malam sabtu, lebih tepatnya jam 20:00-sampai selesai”.

Demikianlah pentingnya bahasa di Ngatabaru, bahasa bagaikan mahkota yang diletakkan di kepala sang raja. Ia menjadi sebuah kunci untuk ilmu pengetahuan dalam segala bidang ilmu pengetahuan baik selama di pondok maupun yang ada di tempat lain. Peneliti menemukan bahwa di pondok ini, mereka menjadikan bahasa menjadi hal yang tidak boleh dianggap enteng. Sejalan dengan hal ini, bagian penggerak bahasa pusat mengatakan bahwa:¹¹⁴

“Kami tidak menjadikan bahasa hanya sekedar kegiatan ekskul. Akan tetapi kami selalu berusaha untuk menyadarkan para santri bahwa bahasa adalah mahkota pondok, jika ingin memahami pelajaran yang ada di kelas dan di tempat lain maka perbaikilah bahasa kalian. Kami juga menyadarkan mereka bahwa seseorang yang mengetahui bahasa suatu kaum atau masyarakat suatu bangsa akan selamat dari tipu daya mereka. Kami juga selalu berdoa’ a agar para santri ikhlas dalam belajar khususnya dalam berbahasa asing”.

c. *Public Speaking*

Public speaking merupakan kegiatan latihan berpidato dengan tujuan untuk melatih vocal, mental, dan keberanian untuk berdiri di muka orang banyak. Kegiatan latihan pidato 3 bahasa yang dalam bahasa Arab diberi istilah *al-muhaadharah* adalah kegiatan yang ada di pondok pesantren modern Al-

¹¹³ M. Nasikin, S,Pd, (LAC), *Wawancara*, Palu, 10 Desember 2021

¹¹⁴ Andi Abrar Dhia Rifqi, (Bagian Penggerak Bahasa), *Wawancara*, Palu 5 Desember 2021

Istiqamah Ngatabaru. Sejalan dengan hal ini pembimbing latihan pidato 3 bahasa mengatakan bahwa:¹¹⁵

“*Muhadharah*, tempat kami melatih santri secara konkret dalam menggali kemampuan orasi dan *public speaking*. Yaa... bisa dikatakan bahwa formatnya biasa hanya sebatas latihan pidato mingguan, namun hal yang menarik adalah teknis pelaksanaannya yang sangat tertata. Adapun bertanggung jawab dalam kegiatan ini adalah bagian pengajaran sedangkan dalam pelaksanaannya pada setiap *firqah* ada pengurus yaitu santri kelas 5 dan 6 mereka diawasi dan dibimbing langsung oleh guru-guru, pengasuhan santri serta bagian bahasa pusat (LAC)”.

Terkait dengan pelaksanaannya, pembimbing *muhadharah* mengatakan bahwa:¹¹⁶

“Kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, hal pertama yang kami lakukan sebelum mengikuti latihan pidato ini adalah membagi santri menjadi beberapa *firqah*, mulai dari Kelas 2 sampai 5 dibagi ke dalam *firqah* tersebut dan kelas 6 yang menjadi pembina mereka pada saat latihan. Adapun santri baru dalam 6 bulan pertama mereka masih dikumpulkan dengan sesama santri baru, karena pendidikan tahun pertama di Ngatabaru memang agak sedikit didesain tertutup, dalam artian mengurangi pergaulan dengan santri lama. Kedua, beberapa tahun terakhir ini komponen tiap pidato kami ubah sedikit dengan menambahkan seorang guru yang bertugas untuk mengawasi dan mengawal berjalannya latihan pidato tiga bahasa agar kegiatan dapat berjalan dengan baik sampai selesai.

Bagian pengajaran mengenai waktu-waktu pelaksanaannya mengatakan bahwa:¹¹⁷

“Karena ada tiga bahasa, yaitu Arab, Inggris dan Indonesia. Maka dalam seminggu dibagi menjadi tiga waktu juga yaitu, untuk latihan pidato bahasa Inggris dilaksanakan setiap ahad malam, sedangkan Arab setiap kamis siang dan malamnya dilanjut bahasa Indonesia”.

Peneliti mengamati proses pelaksanaan kegiatan dalam kelas secara langsung. Dari data yang diperoleh peneliti, menjelaskan bahwa pada kegiatan itu

¹¹⁵ Ayyub Alamsyah, S,Pd, (Pembimbing Kegiatan *Public Speaking*), Wawancara, Palu, 11 Desember 2021

¹¹⁶ Ayyub Alamsyah, S,Pd, (Pembimbing Kegiatan *Public Speaking*), Wawancara, Palu, 11 Desember 2021

¹¹⁷ Ahmad Naufal Faiq, (Bagian Pengajaran), Wawancara, Palu, 11 Desember 2021

santri yang tampil sebagai orator dalam suatu ruangan akan dibagi sebanyak 5 sampai 7 orator kemudian digilir setiap waktu latihan.¹¹⁸

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pembimbing latihan pidato bahwa:¹¹⁹

“Ada berbagai hal yang harus disiapkan sebelum pentas. Yang pertama, santri yang mendapat giliran untuk tampil harus membuat materi pidato. Kedua, materi yang sudah dibuat kemudian menyerahkannya ke pembina untuk *ditashih* atau diperiksa baik dari sisi konten maupun bahasa penyampaian. Ketiga, materi yang telah melalui perbaikan dari pembina kemudian dihafalkan. Agar ketika menyampaikan sebuah orasi, dapat tersampaikan dengan baik dan jelas”.

Pada saat kegiatan berlangsung, semua santri akan berkumpul dalam suatu ruangan. Bagi kelompok yang mendapatkan giliran akan ada tempat khusus orator, setelah pembawa acara membuka acara latihan tersebut, barulah mereka dipanggil satu-persatu dan tampil di depan *audiens*. Pada kegiatan itu juga guru-guru yang bertanggung jawab untuk mengawasi masing-masing ruangan akan memperhatikan berjalannya kegiatan dan mereka diawasi langsung oleh guru senior. Dan pada akhir kegiatan, para pembimbing akan menyampaikan hasil evaluasi dari apa yang para orator tampilkan. Mulai dari aspek bahasa, pakaian, *eye contact*, gestur tubuh, retorika penyampaian, dan lain sebagainya.¹²⁰

Dalam meningkatkan minat santri pada kegiatan ini, bagian pengajaran mengatakan mengatakan bahwa:¹²¹

“Garis finis dari latihan public speaking ini adalah ajang paling bergengsi bagi santri itu sendiri, dan hal itulah yang memacu semangat mereka dalam mengikuti latihan ini. Hal tersebut biasa kami katakan *The Great of*

¹¹⁸ Hasil observasi pada hari Ahad, 12 Desember 2021 pukul 20:00

¹¹⁹ Ayyub Alamsyah, S,Pd, (Pembimbing Kegiatan *Public Speaking*), Wawancara, Palu, 12 Desember 2021

¹²⁰ Hasil observasi pada hari Ahad, 12 Desember 2021 pukul 20:00

¹²¹ Ahmad Naufal Faiq, (Bagian Pengajaran), Wawancara, Palu, 11 Desember 2021

Public Speaking Contest (GPSC). Proses seleksinya memakan cukup banyak waktu yang pertama, ada penyeleksian dalam firqah-firqah. Kedua, penyeleksian 10 besar dari masing-masing cabang bahasa. Ketiga, penyeleksian 5 besar sekaligus penentuan untuk tampil didepan seluruh warga pondok dan yang menjadi juaranya akan ditentukan mulai dari peringkat 1 sampai 3. Acara tersebut dilaksanakan di Balai Pertemuan Pondok Modern (BPPM).

d. Koordinator Gerakan Pramuka

Koordinator Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan kepramukaan untuk melahirkan generasi yang beriman dan cinta tanah air. Sejalan dengan hal ini, koordinatir gerakan pramuka di Ngatabaru, juga memiliki susunan organisasi yang baik.¹²²

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Majelis Pembimbing Koordinator Gerakan Pramuka (MABIKORI) yaitu:¹²³

“Dalam Organisasi Koordinatir Gerakan Pramuka (KGP) terdiri dari ketua koordinator, anggota koordinator urusan kesekretariatan, anggota koordinator urusan keuangan, anggota koordinator urusan perlengkapan dan anggota koordinator urusan latihan”.

Hal ini, diperkuat oleh ketua Koordinator Gerakan Pramuka (KGP) dia mengatakan bahwa:¹²⁴

“Kami memiliki bagian dan program kerja yang menjadi tanggungjawab pribadi. Tapi, ketika hari rabu dan kamis semua terjun langsung dalam mengurus kegiatan kepramukaan. Untuk mempermudah berjalannya kegiatan, kami membentuk beberapa gugus depan (gudep) dan masing-masing memiliki bina damping (bindep), wakil bina damping (wabindep) dan beberapa pembina. Adapun anggotanya dibagi menjadi penggalang dan penegak dan masing-masing memiliki pimpinan regu (pinru) dan pimpinan satuan (pinsa) mereka dipilih dari hasil pemungutan suara di masing-masing gudep”.

kegiatan kepramukaan dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Sama seperti yang dikatakan oleh MABIKORI yaitu:¹²⁵

¹²² Hasil observasi pada hari Senin, 6 Desember 2021 pukul 08:00

¹²³ Khairun Nizam, S,Pd, (Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Palu, 6 Desember 2021

¹²⁴ Ahmad Arisandi, (Ketua Koordinator), *Wawancara*, Palu, 6 Desember 2021

“Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu dan kamis. Hari rabu adalah pembuatan pionering dan kamis adalah penambahan wawasan yang berkaitan dengan kepramukaan. Disamping kegiatan itu biasanya kami juga memberikan game-game yang seru agar kegiatan tidak berjalan dengan jenuh”.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan pada waktu sore setiap hari rabu setelah shalat ashar berjama'ah, semua santri bergegas ke kamar ganti pakaian kemudian pergi ke tempat gudep masing-masing untuk membuat pionering, dengan memakai baju yang seragam. Hal itu membuat peneliti bertanya-tanya, kenapa mereka harus cepat-cepat.¹²⁶

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ketua koordinator gerakan pramuka:¹²⁷

“Jadi kak, sebagai anak pramuka tentu kami harus tegas dan tepat waktu dalam mengontrol santri-santri. Jadi alasan kenapa mereka bergerak cepat, untuk pergi membuat pionering pada rabu sore tersebut, agar mereka bisa selesai dengan cepat dalam membuat pionering. Karena pionering yang mereka buat itu akan kami nilai dan mengumumkannya pada hari kamis sore, ketika kegiatan sudah mau berakhir lebih tepatnya setelah upacara penutupan latihan kepramukaan. Kami kumpulkan semua gudep dan mengumumkan siapa yang paling cepat, kuat, bervariasi dan simpulnya paling baik. mulai dari juara 1 sampai juara terakhir itulah cara kami membuat mereka tetap ceria dan semangat dalam mengikuti kegiatan”.

Waktu pelaksanaan kegiatan pramuka di hari kamis itu dimulai bukan pada waktu sore setelah shalat ashar, Akan tetapi kegiatan itu dimulai pada jam 14:00 sampai 16:30. Sejalan dengan hal ini, ketua koordinator mengatakan:¹²⁸

“Kegiatan pramuka di hari kamis mulai dari jam 14:00 kak, setelah santri makan siang. Sebelum memulai upacara tiap-tiap gudep, ada yel-yel dari masing-masing gudep yang mereka nyanyikan mulai dari tempat mereka berkumpul sampai ke lapangan upacara. Setelah upacara pembukaan latihan kepramukaan dilaksanakan, barulah masuk pada pemberian materi tentang kepramukaan. Dalam hal ini kami memisahkan antara penggalang

¹²⁵ Khairul Umam, S.Pd., (MABIKORI), *Wawancara*, Palu, 6 Desember 2021

¹²⁶ Hasil observasi pada hari Rabu, 8 Desember 2021 pukul 16:00

¹²⁷ Ahmad Arisandi, (Ketua Koordinator), *Wawancara*, Palu, 8 Desember 2021

¹²⁸ Hasil observasi pada hari Kamis, 9 Desember 2021 pukul 14:00

dan penegak. Kalau penggalang sesuai gudep masing-masing, sedangkan penegak digabung seluruhnya jadi satu barisan”.

Sejalan dengan hal ini, majelis pembimbing koordinator mengatakan bahwa:¹²⁹

“Bergantinya santri dari pramuka penggalang ke penegak sebenarnya sama saja dengan sekolah lain pada umumnya, akan tetapi ada sedikit perbedaan karena disini tidak perlu pindah sekolah, yaitu ditandai dengan kenaikan kelas dan setelah santri mengikuti ujian SKU dan SKK. Maka pramuka penggalang mulai dari kelas I sampai III, sedangkan penegak itu kelas IV. Ketika penegak mau menjadi seorang pembina maka harus mengikuti kegiatan praktek pengayaan lapangan (PPL) dan kursus mahir dasar (KMD) yang diadakan di pondok melalui persetujuan kwarcab”.

Tidak semua kegiatan hanya tentang pemberian materi. Akan tetapi ada kegiatan *outbiund* atau hiking yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar pondok. Itu adalah waktu untuk mengenal dan mencintai alam dengan lebih baik lagi, agar mereka belajar dapat mempererat hubungan satu sama lain. Kegiatan itu menjadikan pramuka lebih menarik dan berwarna. Hal ini, diperkuat oleh ketua koordinator yang mengatakan bahwa:¹³⁰

“Kami biasanya membagi para pembina ke dalam 7 atau 8 kelompok yang akan disiapkan di posko-posko yang dibuat oleh koordinator. pertama kami mempersiapkan rute *outboundnya* dimulai dari pencarian jejak yang dilakukan oleh koordinator pada hari rabu dari pagi hingga sore. Akan tetapi kami harus meminta izin ke TMI untuk tidak mengikuti pelajaran dengan alasan tersebut. Kedua, setelah mencari jejak kami membuat peta buta dan memperbanyaknya untuk dibagikan ke tiap-tiap gudep sebagai penunjuk jalan. kemudian dalam kegiatan tersebut pada tiap-tiap posko ada game-game atau tantangan yang dipersiapkan oleh masing-masing pembina sesuai dengan hasil keputusan bersama pada saat musyawarah gugus depan”.

Selanjutnya, pembimbing pramuka menguatkan tentang kegiatan kepramukaan:¹³¹

¹²⁹ Khairul Umam, S.Pd., (MABIKORI), *Wawancara*, Palu, 7 Desember 2021

¹³⁰ Ahmad Arisandi, (Ketua Koordinator), *Wawancara*, Palu, 8 Desember 2021

¹³¹ Khairul Umam, S.Pd., (MABIKORI), *Wawancara*, Palu, 9 Desember 2021

“Selain hiking, kami juga sering mengikuti santri pada lomba-lomba yang diadakan oleh kwartir cabang (kwarcab), kwartir daerah (kwarda), dan bahkan kami pernah mewakili Sulawesi Tengah pada ajang lomba pramuka antar provinsi. Kami juga sering mengirim perwakilan kontingen ke perlombaan jambore dan raimuna (jamrana) antar pondok pesantren di pondok pesantren modern gontor yang berskala nasional”.

Dari data yang diperoleh peneliti, ada kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan sekali dalam setahun. Sebagaimana yang dikatakan oleh MABIKORI:¹³²

“Yaa tentu kami pasti memiliki kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali seperti kegiatan pionering akbar, ini dikerjakan dalam waktu dua hari yaitu Rabu dan Kamis. Setiap gugus depan (gudep) kami beri waktu dua hari untuk membuat pionering yang besar dengan batas tongkat minimal 300-500 buah, tema yang berubah-ubah tiap tahunnya sesuai dengan keputusan dari musyawarah yang kami putuskan bersama. Selanjutnya lomba perkemahan penggalang dan penegak antar gugus di pondok, kegiatan ini berlangsung selama 5 hari”.

“Dalam mempersiapkan kegiatan tersebut tentu ada banyak proses yang dilalui, mulai dari pembentukan panitia, pengumpulan dana, pembuatan background, pembuatan teknis perlombaan, musyawarah dengan bina damping gugus depan (bindep), musyawarah dengan dewan juri sampai hari pelaksanaan kegiatan tersebut. Yang terakhir adalah kegiatan lomba tingkat satu (LT1) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pembina-pembina yang baru dilantik setelah mengikuti kegiatan KMD”.

Dalam mengevaluasi hasil kegiatan mingguan, dilakukan dengan musyawarah gugus depan (mugus) yang peneliti lihat setiap malam Ahad.¹³³

Ketua coordinator kemudian melanjutkan:¹³⁴

“Semua kegiatan yang kami kerjakan masih dibawah pengawasan pembimbing yaitu MABIKORI. Mereka selalu mengevaluasi program yang kami lakukan setiap minggunya. Pada mugus tersebut, pertama kami mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis minggu sebelumnya, membahas berbagai macam kendala yang terjadi dan mencari solusinya bersama. Kemudian membahas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada minggu selanjutnya dengan berharap kegiatan pramuka dapat terlaksana dengan baik”.

¹³² Khairul Umam, S.Pd., (MABIKORI), *Wawancara*, Palu, 9 Desember 2021

¹³³ Hasil observasi pada hari Sabtu, 25 Desember 2021 pukul 20:00

¹³⁴ Ahmad Arisandi, (Ketua Koordinator), *Wawancara*, Palu, 25 Desember 2021

Proses berjalannya kegiatan di pondok ini, tersusun begitu rapih. Dari data yang diperoleh oleh peneliti, pergantian antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya saling berkesinambungan. Hal itu menjadikan santri terbiasa dengan padatnya suatu kegiatan. Program kerja mereka diawasi oleh pengasuhan santri dan akan dievaluasi pada setiap perkumpulan OPPM setiap minggunya. mereka mengadakan perkumpulan untuk membenahi hal-hal yang masih kurang dalam kerja mereka. Kegiatan ini berulang-ulang setiap harinya yang membuat mereka belajar dalam menyelesaikan masalah, dewasa dalam berfikir dan bertindak.

Peningkatan bahasa asing juga merupakan salah satu kegiatan wajib yang ada dalam OPPM dan memiliki program tersendiri yang teratur dalam melaksanakan kegiatan yaitu dengan menggunakan metode narasi, melaksanakan tugas berjama'ah, pemberian contoh, dan pemberian motivasi. Begirtu juga kegiatan pidato 3 bahasa adalah kegiatan wajib dalam OPPM dan memiliki bentuk pelaksanaan yang tidak terlalu sulit yaitu membuat naskah pidato, menghafalkan isi teks, menampilkan pidato, dan diberi evaluasi serta motivasi agar santri lebih giat lagi dalam berpidato.

Kegiatan kepramukaan menjadi salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi santri dimana dari data yang diperoleh, ada berbagai program kegiatan yang dapat membentuk karakter yang baik, seperti kegiatan baris berbaris mengajarkan kepemimpinan karena dari kegiatannya yang tegas dan terpimpin. Semua kegiatan yang diteliti memberikan contoh yang sangat baik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib

a. Organisasi Pelajar Pondok Modern

Adapun karakter-karakter yang terbentuk melalui kegiatan OPPM adalah:

1) Kepemimpinan

Dari data hasil observasi dan pengamatan di lapangan, peneliti melihat bahwa dari kegiatan organisasi ini semua santri dapat membentuk karakter pemimpin yang baik. hal ini, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu memilih ketua rayon, memilih pengurus rayon, memilih ketua oppm, masing-masing bagian memiliki perwakilan sebagai ketua dalam bagiannya, mengajarkan santri bagaimana memimpin dirinya menjadi santri yang baik, mengajarkan santri menjadi pemimpin yang baik diantara sesama penggerak OPPM, untuk adik kelas, mengajarkan santri bagaimana menjadi suri tauladan yang baik bagi teman-temannya.

2) Religius

Rajin beribadah merupakan salahsatu bentuk manifestasi iman kepada Allah. Seorang hamba, haruslah memiliki iman yang dari hal tersebut dapat menjadikan dirinya senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Maka, dari hal itulah seseorang akan dikatakan memiliki karakter yang religius. Berkenaan dengan hal itu, terdapat kesimpulan proposisi yaitu:

a) Lebih rajin ke masjid

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat dari hasil observasi dan wawancara tersebut bahwa rata-rata

santriwan ataupun santriwati selalu bergegas ke masjid. Hal tersebut dapat dikuatkan dengan data wawancara yang dilakukan terhadap salahsatu informan yaitu pengasuhan santri sebagai berikut:¹³⁵

“kami selalu menghimbau kepada bagian keamanan dan pengajaran agar semua santri harus bergegas ke masjid setiap waktu agar mereka memiliki waktu untuk shalat tahiyatul masjid, baca Al-qur’an dan shalat berjama’ah tepat waktu dan tidak masbuk”.

Hal ini kemudian diperkuat oleh santri kelas 2 yang mengatakan:¹³⁶

“Setiap waktu shalat datang kami semua bergerak dengan cepat mulai dari ganti baju sampai ke masjidnya harus cepat, karena dari pengurus kamar menghitung kemudian ditambah bagian keamanan di tempat wudhu dan jalur ke masjid semuanya dijaga oleh mereka. Sebelum adzan dikumandangkan itu adalah batas waktu kami agar tidak terlambat. Setiap hari kami melakukan hal tersebut yang awalnya sangat berat bagi saya sendiri tapi karena dukungan orangtua dan teman-teman disekeliling membuat saya semangat dan terbiasa”.

b) Cinta Al-qur’an

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat di lapangan, peneliti melihat ketua OPPM dan bagian pengajaran habis shalat dhuhur dan ashar selalu memberikan santri motivasi dan dorongan untuk rajin membaca Al-qur’an. Dalam hal ini santri kelas II mengatakan:¹³⁷

“Sebelum adzan kami dianjurkan untuk membaca Al-qur’an setiap hari. Setelah shalat bagian pengajaran selalu memberi kami motivasi dan hikmah-hikmah dari membaca Al-Qur’an yang membuat saya dan teman-teman itu seperti dapat sebuah dorongan dan keinginan untuk selalu membaca Al-qur’an”.

2) Tanggung jawab

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, bertindak dan berkata menjadi wujud dari sebuah tanggung jawab yang diamanahkan dan harus

¹³⁵ Khairun Nizam, S,Pd, (Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Palu, 4 Desember 2021

¹³⁶ Moh. Dzaky Al-Banna (Santri Kelas II), *Wawancara*, Palu, 4 Desember 2021

¹³⁷ Moh. Dzaky Al-Banna (Santri Kelas II), *Wawancara*, Palu, 4 Desember 2021

menerima konsekuensinya. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat kesimpulan yang proposisi yaitu:

a) Mengerjakan tugas dengan baik

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di lapangan, peneliti melihat para pengurus selalu memusyawarahkan proker harian mereka kepada pengasuhan agar mereka mendapat solusi yang lebih baik dalam bertindak dan berkata pada saat bertugas. Sehubungan dengan hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara dengan ketua OPPM yaitu sebagai berikut:¹³⁸

“Saya sebagai ketua OPPM tentu paham bahwa tugas yang kami emban itu adalah tanggung jawab yang berat. Maka dari itu, saya selalu ingatkan sama anggotaku untuk selalu konsultasi sama pengasuhan dan pembimbing bagian masing-masing apabila ada program kerja yang mau dilaksanakan agar lebih terlaksana dengan baik”.

b) Semangat dalam bertugas

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di lapangan, peneliti melihat bahwa semua bagian sangat bersemangat dalam melaksanakan tugas mereka. Bahkan, para bagian-bagian penegak disiplin seperti bagian keamanan, pengajaran dan bagian bahasa selalu berusaha bergerak lebih cepat di banding anggota agar tidak lambat dalam melaksanakan kegiatan yang lainnya.

3) Disiplin

Karakter disiplin ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler OPPM melalui beberapa aspek yaitu mengikuti setiap kegiatan tepat waktu, mentaati peraturan dari berbagai bagian yang ada di OPPM.

¹³⁸ Andi Mohammad Sya'far, (Ketua OPPM), *Wawancara*, Palu, 5 Desember 2021

4) Bijaksana

Berkenaan dengan hasil analisis data yang diperoleh dilapangan, bijaksana merupakan karakter yang harus dimiliki oleh para pengurus OPPM agar dapat menyelesaikan masalah dan mendapat solusi yang tepat dalam menjalankan kegiatan santri. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat kesimpulan yang proposisi yaitu:

a) Tenang dalam menghadapi masalah

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di lapangan, peneliti melihat para pengurus sangat tenang dalam mengurus para anggotanya. Tidak main fisik sembarangan ketika memberi sebuah hukuman dan adil dalam memberi perintah juga hukuman. Sehubungan dengan hal tersebut, ketua OPPM mengatakan:¹³⁹

“Banyaknya kegiatan di pondok mengajarkan kami untuk selalu bersikap tenang dalam mengontrol anggota. Karena, kami juga masih santri jadi terkadang emosi itu muncul ketika ada santri yang lambat-lambat ataupun beralasan untuk tidak mengikuti kegiatan yang kami adakan. Maka saya dan teman-teman lainnya selalu saling mengingatkan agar tetap tenang, adil dan logis”.

5) Mandiri

Berkenaan dengan hasil analisis dan pengamatan yang diperoleh, mandiri menjadi karakter yang harus dimiliki seseorang agar dapat menyelesaikan beberapa masalah secara pribadi dan tidak menyusahkan orang lain. Terkait dengan hal tersebut, terdapat kesimpulan proposisi yaitu:

¹³⁹ Andi Mohammad Sya'far, (Ketua OPPM), *Wawancara*, Palu, 5 Desember 2021

a) Menjalankan kegiatan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang diperoleh, peneliti melihat pengurus OPPM menjalankan semua kegiatan tanpa harus di kontrol oleh pengasuhan santri setiap saat agar mereka dapat mandiri dalam mengurus. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pengasuhan santri yaitu:¹⁴⁰

“Kami memberi mereka kesempatan dalam bertindak secara mandiri dalam mengurus agar mereka dapat menyadari mana cara yang baik dan yang salah dalam mengurus anggota. Karena, kalau selalu diarahkan setiap waktu mereka pasti tidak memiliki kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah secara pribadi”.

b) Mencuci baju sendiri

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, peneliti melihat santri mencuci baju mereka sendiri tanpa harus diingatkan oleh bagian kebersihan.

6) Sabar

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang diperoleh peneliti terhadap penanaman karakter sabar, terdapat berbagai aspek yaitu santri mengikuti semua kegiatan tanpa mengeluh, para pengurus OPPM menjalankan kegiatan dengan baik dan selalu tegar meski banyak kegiatan yang mereka ikuti. Dalam hal ini santri kelas II mengatakan:¹⁴¹

“Banyak sekali kegiatan di pondok ini kak, kadang saya juga merasa capek yang akhirnya buat saya sering tertidur. Tapi melihat kakak OPPM yang selalu sabar mengurus kami membuat saya selalu sabar”.

7) Kreatif

Dari hasil obsrvasi peneliti melihat ada bagian tersendiri dalam OPPM yang mengajarkan santri untuk menjadi pribadi yang kreatif yaitu bagian

¹⁴⁰ Khairun Nizam, S,Pd, (Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Palu, 4 Desember 2021

¹⁴¹ Moh. Dzaky Al-Banna (Santri Kelas II), *Wawancara*, Palu, 4 Desember 2021

keterampilan. Ketika ada lemari anggota yang rusak, mendirikan jemuran untuk pengurus dan anggota, membuat dudukan untuk tempat sampah dan beberapa keterampilan lainnya.

8) Integritas

Konsistensi dan keteguhan hati para pengurus OPPM dalam mengurus anggota serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan keyakinan memberikan santri sikap integritas yang tinggi. Senada dengan yang disampaikan oleh pengasuhan santri yaitu:¹⁴²

“Kami berusaha membentuk pribadi yang memiliki sikap yang konsisten dan teguh dalam menghadapi berbagai kegiatan yang ada dipondok ini. Melalui organisasi contohnya disini adalah peluang bagi kami untuk membiasakan santri bagaimana bekerja secara konsisten. Yaa.. meski butuh proses yang lama”.

Hal ini diperkuat oleh santri kelas II yang mengatakan:¹⁴³

“Jangankan OPPM yang dituntut untuk bekerja secara tegas setiap hari, kami dikamarpun selalu diajarkan untuk mengerjakan sesuatu secara terus menerus dan disiplin akan hal itu, baik tentang urusan kebersihan kamar, kerapian lemari bahkan pembagian tugas dari para asatidz juga harus segera diselesaikan”.

9) Jujur

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang diperoleh peneliti, pada kegiatan ekstra OPPM jujur menjadi sebuah hal yang penting agar kegiatan berjalan dengan baik. berkenaan dengan hal tersebut, terdapat kesimpulan yang proposisi yaitu:¹⁴⁴

¹⁴² Khairun Nizam, S,Pd, (Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Palu, 4 Desember 2021

¹⁴³ Moh. Dzaky Al-Banna (Santri Kelas II), *Wawancara*, Palu, 4 Desember 2021

¹⁴⁴ Hasil observasi pada hari Senin, 6 Desember 2021 pukul 20:00

a) Mengadakan jual beli yang baik

Dari data yang diperoleh di lapangan, peneliti melihat ketika anggota membeli makanan ataupun minuman baik di koperasi pelajar ataupun di warung pelajar, melalui transaksi yang jujur baik dari harga, dan cara pelayanan.

b) Melaporkan keuangan tiap bulan

Dari data yang diperoleh peneliti, dalam hal ini semua bagian keuangan seperti bagian koperasi pelajar, warung pelajar, kesehatan dan fotografer harus melaporkan pengeluaran dan pemasukan mereka ke bapak pimpinan pondok. Hal ini diperjelas oleh ketua OPPM:¹⁴⁵

“Setiap tanggal 10 kami harus menghadapkan laporan pemasukan dan pengeluaran yang ada di bagian keuangan ke bapak pimpinan. Saya sebagai ketua bertanggung jawab menemani mereka menghadapkan hal tersebut”.

c) Mengajarkan kejujuran dalam setiap keadaan kepada santri

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, peneliti melihat ketika bagian keamanan mendapatkan seorang santri yang lambat ke masjid dan menanyakan perihal keterlambatannya, pengurus tersebut bertanya kepadanya dengan cara yang halus agar anggota tersebut jujur. Dan memberikannya sanksi yang ringan karena jujur.

10) Berjiwa wirausaha

Karakter wirausaha ini diperaktekkan oleh santri ketika mengadakan transaksi jual beli di koperasi pelajar, warung pelajar dan unit kesehatan. Dalam hal ini santri belajar menilai harga barang agar tahu bagaimana cara memasarkannya dan mengatur modal operasinya.

¹⁴⁵ Andi Mohammad Sya'far, (Ketua OPPM), *Wawancara*, Palu, 5 Desember 2021

11) Saling menghormati

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang ditemukan di lapangan, peneliti melihat semua santri saling menghormati satu sama lain. Antara pengurus ke sesama pengurus, antara pengurus ke anggota dan sebaliknya, antar adik kelas ke kakak kelas dan antar sesama. Agar, tercipta lingkungan yang indah. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh staf pengasuhan santri dan pembimbing utama kegiatan ekstrakurikuler OPPM:¹⁴⁶

“Kami selalu mengingatkan santri untuk saling menghormati satu sama lain. Saling menjaga satu sama lain, saling menghargai, menganggap sesama sebagai saudara dan menganggap guru sebagai orangtua kedua setelah ibu dan bapak”.

Hal ini diperkuat oleh santri kelas III mengatakan:¹⁴⁷

“Rasa bersaudara antar sesama dan kepada yang lebih muda atau yang lebih tua sangat kuat. Karena kami diajarkan oleh pengurus OPPM untuk saling menghormati dan saling tegur sapa kepada siapapun dengan sopan. Hal ini bahkan selalu diingatkan oleh wali kelas kami diakhir pelajarannya”.

12) Adil

Penanaman karakter adil pada kegiatan OPPM memiliki beberapa aspek yaitu memberi sanksi sesuai dengan disiplin yang ada, membagikan porsi makan di dapur dengan sama rata dan pengurus dan anggota memasukkan baju dalam celana dalam setiap keadaan.

¹⁴⁶ Khairun Nizam, S,Pd, (Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Palu, 4 Desember 2021

¹⁴⁷ Luqmanul Hakim, (Santri Kelas III), *Wawancara*, 4 Desember 2021

13) Sopan

Dari data hasil observasi di lapangan, peneliti melihat santri yang berjalan di depan guru atau pengurus mereka pasti mengucapkan salam kemudian mencium tangan sang guru. Dalam hal ini, staf pengasuhan santri menuturkan:¹⁴⁸

“Sikap sopan hampir punah pada dewasa ini, banyak anak yang hampir tidak menghargai orang yang lebih tua dari mereka. Maka, kami selaku guru dan juga pengasuh anak-anak senantiasa mengajarkan mereka untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru mereka dengan harapan mulai dari hal kecil dan biasa tersebut dapat membuat santri lebih sopan ketika berjumpa dengan orang yang lebih tua dari mereka”.

Hal ini diperkuat oleh santri kelas III yaitu:¹⁴⁹

“Hal ini sering diingatkan oleh bagian keamanan, pengasuhan dan guru bahwa dalam setiap keadaan harus sopan terhadap yang lebih tua”.

14) Bisa diandalkan

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di lapangan, peneliti melihat ketika melakukan pembersihan umum pada hari jum'at, pengurus bagian kebersihan membagi anggota ke beberapa kelompok kemudian masing-masing dari mereka ditunjuk sebagai ketua sebagai perwakilan dari tanggung jawab yang diamanahkan pada mereka agar mereka belajar untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan saling membantu antar sesama.¹⁵⁰

15) Percaya diri dalam melaksanakan tugas

Ketika santri diberi sebuah tanggung jawab, baik sebagai pengurus OPPM, pengurus rayon, ketua rayon, dan anggota. Tentu hal tersebut membuat santri lebih percaya diri pada dirinya sendiri karena diberi sebuah tanggung jawab. Itulah yang menumbuhkan kembangkan percaya diri mereka dalam mengemban

¹⁴⁸ Khairun Nizam, S.Pd, (Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Palu, 6 Desember 2021

¹⁴⁹ Luqmanul Hakim, (Santri Kelas III), *Wawancara*, 6 Desember 2021

¹⁵⁰ Hasil observasi pada hari jum'at, 10 Desember 2021 pukul 07:30

amanah. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh pengasuhan santri sebagai berikut:¹⁵¹

“Kami memberikan tugas secara langsung kepada santri agar mereka merasakan secara langsung bagaimana mengemban suatu amanah. Tentu kami selalu membimbing dan memotivasi mereka agar dapat mengenali diri dengan baik bahwa dirinya mempunyai potensi yang baik”.

Hal ini diperkuat oleh santri:¹⁵²

“yang sering diberi tanggung jawab bukan hanya para pengurus OPPM akan tetapi kami anggota juga ada seperti ditugaskan untuk mengontrol teman dan adik kelas pada pembersihan umum atau kegiatan lainnya. Hal itulah yang melatih kepercayaan diri kami ketika diberi suatu tugas”.

16) Peduli lingkungan

Dari data hasil observasi dan pengamatan selama di lapangan, penenliti melihat pondok selalu dibersihkan setiap pagi dan sore oleh beberapa santri. mereka dipilih oleh bagian kebersihan dan dijadwalkan dan digilir setiap hari. Sejalan dengan hal ini, staf pengasuhan menuturkan bahwa:¹⁵³

“Kami selalu mengingatkan kepada santri untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok, kebersihan kamar, menjaga perlengkapan dan menyimpannya pada tempatnya agar tidak cepat rusak. Hal itu lah yang membuat lingkungan pondok terasa rapih dan bersih”.

17) Demokratis

Berkenaan dengan hasil observasi atas pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, lebih tepatnya di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru. Peneliti melihat bahwa segala macam permasalahan yang terdapat dalam kegiatan OPPM

¹⁵¹ Khairun Nizam, S,Pd, (Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Palu, 6 Desember 2021

¹⁵² Moh. Dzaky Al-Banna (Santri Kelas II), *Wawancara*, Palu, 6 Desember 2021

¹⁵³ Khairun Nizam, S,Pd,

diselesaikan bersama agar mereka memiliki sikap yang demokratis dan tidak egois. Berkaitan dengan hal ini, terdapat kesimpulan yang proposisi yaitu:¹⁵⁴

- a) Melakukan pemilihan ketua OPPM dan ketua Koordinator Pramuka dengan pemungutan suara.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat pemilihan ketua OPPM, ketua Koordinator, ketua rayon semuanya melalui pemungutan suara sampai ada nama yang paling banyak suaranya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang baik.

- b) Menyelesaikan suatu masalah dengan musyawarah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat semua permasalahan yang ada di OPPM, akan diputuskan melalui musyawarah bersama agar mereka mendapatkan solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah tersebut.

18) Kerja keras

Agar semua kegiatan berjalan dengan baik, keberanian dalam bertindak, keuletan dalam mengerjakan sesuatu sangat dibutuhkan. Untuk mensukseskan sebuah organisasi dibutuhkan kerja yang lebih banyak dan kesabaran yang lebih tinggi. Dari data hasil observasi, peneliti melihat semua santri selalu berusaha mengerjakan tugasnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁵⁵

19) Peduli sosial

Berdasarkan hasil observasi atas pengamatan yang dilakukan di lapangan, peneliti melihat bahwa para pengurus selalu mengajarkan kepada anggota untuk saling peduli antar satu sama lain. Peneliti melihat bagian kesehatan sangat

¹⁵⁴ Hasil observasi pada hari Sabtu, 1 Januari 2022 pukul 08:00

¹⁵⁵ Hasil observasi pada hari Sabtu, 1 Januari 2022 pukul 08:00

memperhatikan santri yang sakit, mereka mengurus soal makan dan minum obat agar santri mendapatkan perawatan yang nyaman seadanya. Ketika ada santri yang sakit di rayon pengurus bagian unit kesehatan bergegas untuk melihat santri tersebut dan apabila sakitnya parah maka akan langsung diantar ke rumas sakit atau puskesmas agar mendapat perawatan yang lebih baik.¹⁵⁶

Dari paparan karakter di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada begitu banyak nilai karakter yang dapat terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler OPPM. Secara garis besar, hal ini disebabkan karena banyaknya bagian pada organisasi ini. Akan tetapi, mungkin masih banyak karakter yang belum terungkap dari proses implelementasi kegiatan tersebut dan akan bertambah seiring berjalannya waktu.

b. Peningkatan Bahasa Asing

Karakter yang terbentuk melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler peningkatan bahasa Asing adalah sebagai berikut:

1) Religius

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti melihat bahwa dari kegiatan peningkatan bahasa juga dapat membentuk karakter religius. Terkait hal ini terdapat beberapa hal yang proposisi yaitu:

a) Mengajar dalam kelas menggunakan bahasa Asing

Dari data yang diperoleh di lapangan, peneliti melihat bahwa hampir seluruh pelajaran yang diajarkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Ketika seseorang paham menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris, mereka akan

¹⁵⁶ Hasil observasi pada hari Sabtu, 11 Januari 2022 pukul 08:00

dengan mudah memahami isi dari ayat *al-qur'an*, *al-hadist* dan buku-buku karangan para ahli ilmu agama di masa lalu. Dalam hal ini, pembimbing bagian bahasa yang biasa disebut (LAC) mengatakan:¹⁵⁷

“Salahsatu tujuan ekskul ini, untuk memudahkan santri dalam memahami segala pelajaran dalam kelas. Dari sini lidah mereka dilatih sehingga dapat dan mampu dalam memahami, berbicara dan membaca menggunakan bahasa Asing dengan baik. jika mereka mampu membaca kitab gundul dan ilmu-ilmu agama yang berbahasa Arab ataupun inggris, maka hal itulah yang membuat jiwa religius mereka meningkat.”

Hal ini diperkuat dengan komentar santri:¹⁵⁸

“Berlatih bahasa Asing sangat membantu saya dalam memahami berbagai macam pelajaran yang berbahasa Arab dan Inggris di kelas. Apalagi ketika pelajaran al-hadits atau al-qur'an sangat membantu”.

b) Memulai setiap kegiatan dengan do'a

Dari data yang diperoleh di lapangan, peneliti melihat setiap santri ingin memulai kegiatan pasti di awali dengan do'a dan diakhiri juga dengan do'a. Hal ini, tentu menjadi hal yang sangat penting karena mengingatkan santri untuk selalu mengingat Allah dalam setiap memulai kegiatan.¹⁵⁹

2) Percaya diri dalam berbahasa

Dari data yang diperoleh, peneliti melihat ada beberapa aspek yang dapat membentuk karakter percaya diri pada santri yaitu menggunakan bahasa Asing dalam berdialog, mengikuti kegiatan *muhadtsah* pada hari selasa dan jum'at, membuat susunan kalimat tiap hari dan mengikuti latihan pidato tiga bahasa. Hal itu, dapat membuat santri percaya diri dalam menggunakan bahasa Asing yang

¹⁵⁷ M. Nasikin, S,Pd, (LAC), *Wawancara*, Palu, 10 Desember 2021

¹⁵⁸ Dimas, (Santri Kelas III), *Wawancara*, 10 Desember 2021

¹⁵⁹ Hasil observasi pada hari senin, 6 Desember 2021 pukul 07:00

telah mereka pelajari selama di pondok baik dalam berdialog ataupun membaca teks.¹⁶⁰

3) Disiplin dalam menggunakan bahasa

Berdasarkan hasil penelitian dan dari berbagai macam data yang ada, peneliti melihat bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat membentuk karakter disiplin pada santri yaitu menggunakan bahasa arab dan inggris sesuai minggunya dan para santri selalu mengikuti kegiatan disubuh hari. Dengan hal itu, secara tidak langsung melatih karakter disiplin mereka.¹⁶¹

4) Kreatif dalam merangkai kata

Berdasarkan data hasil observasi atas pengamatan di lapangan dan dari hasil wawancara, peneliti melihat santri sangat kreatif dalam merangkai kata ketika membuat susunan kalimat menggunakan bahasa Asing. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan pembimbing C.L.I yaitu:¹⁶²

“Betul sekali, memang tujuan diajarkannya pembuatan susunan kata setiap subuhnya itu, agar santri lebih kreatif dalam merangkai kata-kata yang ingin mereka gunakan. Sama dengan kegiatan *muhadatsah* itu teksnya mereka buat sendiri sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Akan tetapi, itu harus diperiksa oleh pengurus mereka dulu untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan, penempatan dan penyusunan kata”.

Hal ini diperkuat oleh santri:¹⁶³

“karena sudah terbiasa merangkai kata setiap subuh”.

¹⁶⁰ Hasil observasi pada hari jum'at, 10 Desember 2021 pukul :00

¹⁶¹ Hasil observasi pada hari Ahad, 5 Desember 2021 pukul 12:15

¹⁶² M. Nasikin, S,Pd, (LAC), *Wawancara*, Palu, 10 Desember 2021

¹⁶³ Dimas, (Santri Kelas III), *Wawancara*, Palu 10 Desember 2021

5) Rasa ingin tahu

Dengan ditambahkannya kosa kata setiap subuh, membuat rasa ingin tahu santri bertambah. Hal ini, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bagian penggerak bahasa santri yaitu:¹⁶⁴

“Banyak santri justru bertambah kosa katanya bukan hanya karena kegiatan disubuh hari kak. Tapi, jika kami tidak mengetahui suatu *vocab* maka kami akan mencarinya di kamus. Hal itulah yang sebenarnya membuat kami makin semangat dalam mempelajari *vocab-vocab* baru”.

6) Menghargai prestasi

Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti melihat dengan diadakannya perlombaan drama berbahasa Arab dan Inggris, lomba master language dan language olimpiade dapat membentuk rasa menghargai prestasi. Karena, mereka belajar bagaimana menjadi pemenang dan tidak sombong akan hal itu, bagaimana bersikap ketika gagal dalam perlombaan dan mengajarkan mereka untuk tetap bersyukur dengan hasil yang mereka dapatkan.¹⁶⁵

7) Bersahabat/komunikatif

Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan, peneliti melihat dengan terbiasanya santri bercakap menggunakan bahasa Asing membuat mereka mudah untuk berkomunikasi. Hal ini, sama dengan apa yang dikatakan oleh LAC yaitu:¹⁶⁶

“Kami membuat mereka terbiasa sehingga mereka percaya diri dalam berdialog dengan orang lain menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Yaa walaupun pastinya masih ada penempatan kalimat yang kurang tepat, tapi tidak menjadi sebuah masalah karena kami melatih mereka setiap hari agar pandai dalam mengolah kata”.

¹⁶⁴ Andi Abrar Dhia Rifqi, (Bagian Penggerak Bahasa), *Wawancara*, Palu, 5 Desember 2021

¹⁶⁵ Hasil observasi dan wawancara pada hari Jum'at, 10 Desember 2021 pukul 13:00

¹⁶⁶ M. Nasikin, S,Pd, (LAC), *Wawancara*, Palu, 10 Desember 2021

c. *Public Speaking*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, dalam kegiatan latihan pidato 3 bahasa terdapat beberapa nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan tersebut yaitu percaya diri, tanggung jawab, dapat dipercaya, disiplin dan komunikatif.¹⁶⁷

1) Percaya diri dalam berbicara

Rasa percaya diri pada seseorang dapat dipicu dari berbagai hal. Maka pada latihan pidato, santri yang awalnya pemalu dan pendiam akan menjadi berani untuk berbicara depan banyak orang karena sering latihan didepan teman-temannya. Menurut pembimbing kegiatan:¹⁶⁸

“Saya juga dulu aslinya pemalu ketika harus berbicara depan banyak orang. Tapi karena latihan pidato inilah saya dapat berbicara di depan semua santri. mengarahkan, membimbing berjalannya acara besar pun saya selalu percaya diri untuk *speak-up*. Mungkin, kalau dulu saya malas-malas ikut kegiatan seperti ini pasti masih malu ketika berbicara depan semua santri. yah semua pasti ada hikmahnya deh, saya bersyukur akan hal tersebut”.

Sejalan dengan hal ini bagian pengajaran mengatakan:¹⁶⁹

“Saya belajar ceramah dari latihan ini kak, setiap dapat giliran saya selalu berusaha membuat pidato yang baik sehingga setiap bulan puasa dirumah saya selalu disuruh ceramah di masjid”.

2) Tanggung jawab dalam tugas

Selain rasa percaya diri, nilai tanggung jawab seorang santri juga dapat dibentuk karena adanya pemberian tugas. Dari data yang ada, kita dapat melihat

¹⁶⁷ Hasil observasi pada hari Ahad, 12 Desember 2021 pukul 20:00

¹⁶⁸ Ayyub Alamsyah, S,Pd, (Pembimbing Kegiatan *Public Speaking*), Wawancara, Palu, 12 Desember 2021

¹⁶⁹ Ahmad Naufal Faiq, (Bagian Pengajaran), Wawancara, Palu, 11 Desember 2021

bahwa santri tidak hanya menjadi seorang orator tapi juga ada yang bertugas untuk membersihkan dan menata ruangan. Bagian pengajaran mengatakan:¹⁷⁰

“Kami juga menunjuk beberapa santri untuk membersihkan ruangan sebelum kegiatan dilaksanakan. Ada yang bertugas sebagai pembawa acara, ada yang bertugas sebagai qori’. Hal itu, untuk melatih mereka agar terbiasa mendapatkan suatu kepercayaan dan bertanggung jawab atas tugas yang mereka terima”.

3) Dapat dipercaya dalam tugas

Dari tanggung jawab yang terus menerus diterima oleh santri, akan membuat mereka menjadi pribadi yang dapat dipercaya ketika diberikan suatu tugas. Dari pemberian tugas seperti menjadi seorang *master ceremony* (MC), *Qory’* dan sebagai orator akan membuat santri dapat dipercaya jika ada kegiatan yang berkaitan dengan apa yang telah mereka latihankan.¹⁷¹

4) Disiplin berpidato dan bekerja

Patuh dan taat terhadap semua peraturan yang ada menandakan seorang yang berdisiplin. Terkait dengan hal itu, dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bersama bahwa mulai dari harus membersihkan ruangan, sampai pada kostum saat kegiatan pidato 3 bahasa berlangsung sangat berpengaruh pada disiplin santri. bagian pengajaran mengatakan:¹⁷²

“Tidak hanya yang bertugas menjadi penceramah yang kami perhatikan. Tapi, mulai dari kebersihan ruangan, kostum audience yang harus memakai baju masuk kelas yaitu celana hitam, baju putih dan kopiah. Kemudian, yang bertugas sebagai MC akan memakai jas lengkap sampai kopiah. Yang bertugas sebagai qory’ harus pakai kokoh dan yang menjadi orator sesuai dengan bahasa apa yang mereka ikuti. Kalau bahasa Arab harus pakai baju kokoh dan ada surban, bahasa Inggris dan Indonesia

¹⁷⁰ Ayyub Alamsyah, S,Pd, (Pembimbing Kegiatan *Public Speaking*), Wawancara, Palu, 11 Desember 2021)

¹⁷¹ Hasil observasi dan wawancara pada hari Ahad, 12 – kamis, 24 desember 2021

¹⁷² Ahmad Maulana, S,Pd, (Pembimbing Kegiatan *Public Speaking*), Wawancara, Palu, 11 Desember 2021

cukup pakai baju putih dengan dasi. Hal itu, bertujuan untuk membentuk nilai disiplin”.

Hal ini diperkuat oleh santri:¹⁷³

“disiplin dalam latihan dan juga tugas-tugas yang diberi sangat ketat kak, soalnya setiap diakhir kegiatan pasti kami dievaluasi secara keseluruhan mulai dari yang bertugas membersihkan dan merapikan ruangan sampai I'dad dan cara kami berpidato pasti diperiksa dan diberi sanksi apabila ada yang tidak dikerjakan. Tapi semua itu melatih kami untuk berdisiplin bagi diri sendiri”.

5) Bersahabat/ Komunikatif

Dari terbiasanya santri membuat teks pidato, menyampaikan isi pidato, dan dari berbagai tanggung jawab yang mereka dapatkan akan melatih mereka untuk berperilaku yang baik, sopan dalam berkata dan bersikap. komunikasi yang baik akan menuntun santri pada pergaulan yang baik juga nantinya ketika mereka terjun ke masyarakat.¹⁷⁴

d. Koordinator Gerakan Pramuka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber tentang nilai karakter apa saja yang terkandung dalam kegiatan pramuka, peneliti menemukan ada beberapa karakter pada kegiatan kepramukaan seperti kepemimpinan, religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas, toleransi, disiplin, saling menghormati, cinta damai, peduli lingkungan, kerja keras, kreatif, ceria, bertanggung jawab dan demokrasi.¹⁷⁵

1) Kepemimpinan

Dalam kegiatan pramuka, nilai kepemimpinan sudah tidak diragukan lagi. Hal ini, dapat dilihat dari adanya pemilihan bina damping, wakil bina damping,

¹⁷³ Dimas, (Santri Kelas III), *Wawancara*, Palu 10 Desember 2021

¹⁷⁴ Hasil observasi pada hari Ahad, 3 Januari 2022 pukul 21:30

¹⁷⁵ Hasil observasi dan wawancara pada hari Senin, 6 Desember 2021 pukul 08:00

pemilihan pimpinan sangga, wakil pimpinan sangga, pimpinan regu, dan wakil pimpinan regu.

2) Religius

Berdoa merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah dengan harapan agar diberi kemudahan dalam setiap keadaan. Berkenaan dengan hal ini, terdapat kesimpulan yang proposisi yaitu:

a) Berdoa baik sebelum upacara dan sesudah upacara

Dari data hasil observasi dan pengamatan peneliti di lapangan, setiap para gugus depan ingin melakukan upacara selalu mengawalinya dengan doa bersama.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ketua koordinator yaitu:¹⁷⁶

“Berdoa sudah menjadi keharusan dalam agenda upacara kami kak, bahkan setiap ingin mengerjakan sesuatu pasti selalu diawali dengan berdoa. Doa yang paling singkat sih biasa kami hanya mengucapkan *li suhuulatinaa fi a' malinaa hayya naqra' alfatihah..aamiin*”.

b) Mengadakan ujian SKU dan SKK

Sebagai seorang pramuka penggalang ataupun penegak pasti akan melalui kedua ujian tersebut. Maka hal ini juga berlaku pada santri Ngatabaru. Dalam ujian ini ada berbagai rangkaian tugas dan pertanyaan yang mereka sanggupi agar bisa naik pangkat. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh santri selaku ketua Koordinator gerakan pramuka bahwa:¹⁷⁷

“Setiap penggalang ramu, rakit dan terap ingin naik pangkat maka tentu harus kami uji kelayakan mereka terutama dalam hal ibadah. Kalau penegak untuk penegak bantara dan laksana. Kecekapan yang harus dimiliki santri agar lolos ujian dalam ujian SKU yaitu dapat berdo'a, memimpin shalat jenazah, hafal rukun iman dan Islam dan sebagainya. Sedangkan SKK, yaitu mengaji, adzan dan sebagainya”.

¹⁷⁶ Ahmad Arisandi, (Ketua Koordinator), *Wawancara*, Palu, 6 Desember 2021

¹⁷⁷ Ahmad Arisandi, (Ketua Koordinator), *Wawancara*, Palu, 8 Desember 2021

Hal ini diperkuat oleh santri:¹⁷⁸

“itu merupakan hal yang harus kami kuasai ketika ujian, dari hal tersebut saya belajar lebih banyak lagi terhadap ibadah kepada Allah agar mudah dalam ujian juga”.

2) Nasionalisme

Dalam kegiatan pramuka, karakter nasionalis menjadi salah satu karakter yang pasti adanya. Sejalan dengan hal ini, Ustad. Khairul Umam selaku pembimbing bagian Koordinator yang biasa disebut MABIKORI mengatakan:¹⁷⁹

“Untuk menumbuh kembangkan jiwa nasionalis para santri maka dalam pramuka, kami mengajarkan mereka cara baris berbaris dengan baik, mengajarkan cara menjadi pengibar bendera merah putih ataupun WOSM melalui kegiatan upacara pembukann dan penutupan kegiatan pramuka, membaca teks pancasila dalam upacara pramuka, mengajarkan himne pramuka, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan menjadi dirigen”.

3) Mandiri

Berdasarkan hasil observasi atas pengamatan yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan pramuka berkemah menjadi salah satu contoh sikap mandiri. Berkenaan dengan hal tersebut, ketua koordinator berkata:¹⁸⁰

“Kegiatan puncak dari latihan pramuka di pondok adalah lomba perkemahan penggalang dan penegak antar gudep. Dalam lomba itu kami mengadakan berbagai kegiatan mulai dari berkemah, lomba-lomba, lintas alam dan acara puncaknya yaitu api unggun dan penutupan acara esok harinya”.

Hal ini diperkuat oleh santri:¹⁸¹

“Dari kegiatan itu kami terlatih hidup mandiri dan bisa survive dalam setiap keadaan”.

¹⁷⁸ Aidil Fikar Ardiansyah, (Santri Kelas II), *Wawancara*, Palu, 9 Desember 2021

¹⁷⁹ Khairul Umam, S,Pd, (MABIKORI), *Wawancara*, Palu, 9 Desember 2021

¹⁸⁰ Ahmad Arisandi, (Ketua Koordinator), *Wawancara*, Palu, 9 Desember 2021

¹⁸¹ Aidil Fikar Ardiansyah, (Santri Kelas II), *Wawancara*, Palu, 9 Desember 2021

4) Gotong royong

Berdasarkan hasil observasi, sikap gotong royong yang terdapat pada kegiatan pramuka dapat dilihat dari beberapa aspek seperti bekerjasama menjadi panitia kegiatan, membersihkan tempat acara setelah menjalan sebuah kegiatan, mendirikan api unggun bersama-sama, bekerjasama dalam mendirikan pionering dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina gudep ataupun koordinator.¹⁸²

5) Integritas

Berdasarkan data hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa pemberian tugas untuk menjadi seorang pimpinan regu atau pimpinan satuan pada pramuka penggalang dan penegak akan meningkat integritas santri. mereka akan memilih anggota mereka dengan cara yang jujur dan berusaha membuat gudep mereka mendapatkan hasil yang baik melalui usaha mereka sendiri.¹⁸³

6) Toleransi

Toleransi merupakan bentuk saling terima satu sama lain tanpa membedakan warna kulit dan fisik. Pada kegiatan pramuka di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru, peneliti menemukan banyak santri yang datang dari berbagai daerah dengan bermacam-macam kulit, rupa dan fisik. Akan tetapi, ketika mereka mengikuti kegiatan pramuka, semua hal itu menghilang dan tidak nampak karena mereka saling menyayangi. Dalam hal ini, MABIKORI menegaskan:¹⁸⁴

“Kami memberi sanksi yang berat terhadap anggota pramuka yang melakukan tindak kekerasan, rasis, dan hal negatif lainnya dalam gudep. Jika kami menemukan hal tersebut maka kami tidak segan-segan mencabut

¹⁸² Hasil observasi dan wawancara pada hari Kamis, 9 Desember 2021 pukul `14:30

¹⁸³ Hasil observasi dan wawancara pada hari rabu, 8 Desember 2021 pukul 15:30

¹⁸⁴ Khairul Umam, S,Pd, (MABIKORI), aWawancara, Palu, 8 Desember 2021

jabatan mereka dan mengeluarkannya dari barisan sebagai bentuk hukuman agar tidak mengulangi hal tersebut”.

Hal ini diperkuat oleh santri:¹⁸⁵

“ini adalah hal yang paling dilarang oleh ka Koordinator maupun Mabikori. Mereka selalu memberi sanksi yang serius kepada yang melanggar. Jadi selalu merasa nyaman dan senang setiap mengikuti kegiatan pramuka apalagi ada nyanyi-nyanyinya”.

7) Disiplin

Disiplin ditandai dengan patuhnya seseorang pada suatu peraturan. Dalam hal ini, kegiatan pramuka juga menjadi tempat membentuk karakter disiplin. Terdapat beberapa aspek dalam pembentukan karakter disiplin pada kegiatan pramuka di Ngatabaru yaitu menjalankan kegiatan tepat waktu, tegas dalam mengurus para anggota penggalang maupun penegak, memeriksa kelengkapan pramuka santri dan lain sebagainya.¹⁸⁶

8) Cinta damai

Dalam kegiatan pramuka di Ngatabaru terdiri dari berbagai gugus depan dengan berbagai macam suku, warna kulit, fisik dan sebagainya. dalam hal ini, pembimbing koordinator gerakan pramuka mengatakan:¹⁸⁷

“Kami sangat melarang sikap yang selalu ingin menimbulkan perkelahian atau permusuhan diantara santri hanya karena pramuka. Maka, kami selalu menghimbau pada seluruh pembina untuk tidak berlebihan ketika menyanyikan lagu dari gudep masing-masing. Hal itu dilakukan agar tumbuh rasa saling menjaga antar gugus depan lebih khususnya antar santri.

¹⁸⁵ Aidil Fikar Ardiansyah, (Santri Kelas II), *Wawancara*, Palu, 30 Desember 2021

¹⁸⁶ Observasi dan wawancara pada hari Kamis, 30 Desember 2021 pukul 14:30-16:00

¹⁸⁷ Khairul Umam, S.Pd, (MABIKORI), *Wawancara*, Palu, 9 Desember 2021

9) Peduli lingkungan

Peduli terhadap lingkungan yang berarti peka terhadap sekitar dan tidak acuh tak acuh terhadap sesama. Dalam kegiatan pramuka di Ngatabaru, karakter ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti mengadakan kegiatan *hiking* atau *outbound*. Dari kegiatan itu saja santri dididik bagaimana mempererat hubungan satu sama lain, mengajarkan untuk menyayangi tumbuhan dan lebih memperdalam pengetahuan tentang alam dan sebagainya. hal ini diperkuat oleh ketua koordinator iya mengatakan:¹⁸⁸

“Sebenarnya bukan hanya kegiatan outbound yang kami perdalam kak. Tapi setiap kami mengadakan perkemahan penggalang dan penegak se Ngatabaru, salahsatu kegiatan akhir kami adalah berkunjung ke saka-saka yang ada di sulawesi tengah dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan pramuka kami”.

Menurut komentar santri:¹⁸⁹

“Yaa ini hal yang selalu diujikan setiap kegiatan outbond atau hiking, pasti ada pertanyaan ataupun larangan yang mengatakan jangan merusak tumbuhan maka kami lebih memilih untuk menjaga dan memeliharanya”.

10) Kerja keras

Dalam kegiatan pramuka, kerja keras sudah menjadi salahsatu karakter yang diulang-ulangi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu menjaga kekompakan seragam pada saat pembuatan pionering, bergegas untuk ganti baju dan ke tempat pembuatan pionering, membuat pionering dengan cepat, kuat dan indah. Hal ini diperkuat oleh MABIKORI mengatakan:¹⁹⁰

“Poin terpenting dari semua kegiatan yang kami adakan, memiliki tujuannya masing-masing. Misalnya, pada kegiatan pembuatan pionering atau lomba-lomba. Itu melalui proses yang panjang, terutama lomba

¹⁸⁸ Ahmad Arisandi, (Ketua Koordinator), *Wawancara*, Palu, 8 Desember 2021

¹⁸⁹ Aidil Fikar Ardiansyah, (Santri Kelas II), *Wawancara*, Palu, 9 Desember 2021

¹⁹⁰ Khairul Umam, S,Pd, (MABIKORI), *Wawancara*, Palu, 9 Desember 2021

perkemahan penggalang dan penegak (LP3). Maka, dari semua proses yang mereka lalui itu kami berharap mereka menyadari bahwa untuk menjadi yang terbaik harus kerja lebih keras ketimbang yang lain”.

Hal ini diperkuat oleh santri:¹⁹¹

“Semangat untuk bekerja keras sangat mungkin untuk hal ini, karena untuk mempersiapkan lomba-lomba yang ada di kegiatan ini sangat lama bahkan sampai berbulan-bulan latihannya”.

11) Kreatif

Dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan kepramukaan, membuat santri lebih kreatif. Ada beberapa aspek yang dapat kita lihat yaitu membuat pionering dengan berbagai macam bentuk tiap minggunya, membuat lagu yel-yel untuk gudep dan mengadakan lomba-lomba yang dapat mengasah kekreatifan santri.¹⁹²

12) Ceria

Dalam kegiatan kepramukaan, lebih banyak aksi dari pada materi yang membuat jalannya kegiatan tersebut lebih ceria dan berwarna. Sejalan dengan hal ini, terdapat beberapa aspek yang dapat memperkuat hal tersebut yaitu menyanyikan lagu iyel-iyel sampai tempat upacara, mengadakan latihan pembuatan pionering setiap hari rabu dan mengadakan kegiatan *outbound* tiap 2 minggu sekali.¹⁹³

13) Bertanggung jawab

Karakter bertanggung jawab adalah hal yang selalu dilatih oleh seorang pramuka. Sejalan dengan hal ini, terdapat beberapa hal yang proposisi yaitu:

¹⁹¹ Aidil Fikar Ardiansyah, (Santri Kelas II), *Wawancara*, Palu, 9 Desember 2021

¹⁹² Hasil observasi pada hari Kamis, 9 Desember 2021 pukul 14:00

¹⁹³ Hasil observasi pada hari Kamis, 9 Desember 2021 pukul 14:40

a) Menunjuk pasukan khusus dari tiap-tiap gudep

Berdasarkan data hasil observasi atas pengamatan yang dilakukan di lapangan, peneliti melihat bahwa setiap gudep di Ngatabaru itu memiliki regu khususnya yang didik lebih mendalam dalam latihan kepramukaan. Hal ini, sejalan dengan apa yang dikatakan oleh MABIKORI yaitu:¹⁹⁴

“Agar mereka mudah dalam mengikuti setiap perlombaan, jadi dari setiap gudep memang telah membentuk pasukan khususnya agar tidak kaget ketika ada lomba yang akan diadakan. Mereka dipilih karena pastinya diyakini dapat mewakili gudepnya untuk juara pada setiap lomba”.

b) Memberikan ruangan pribadi untuk tiap-tiap gudep pada lomba LP3

Dari data hasil wawancara yang didapatkan peneliti, menemukan bahwa masing-masing gudep diberi ruangan untuk menampung peralatan lomba dan berbagai macam hal untuk mengikuti lomba LP3. Hal ini, diperkuat oleh ketua koordinator yang mengatakan bahwa:¹⁹⁵

“Ruangan itu dipersiapkan untuk melihat rasa tanggung jawab mereka. Apakah ruangan itu mereka jaga kebersihan atau tidak, kemudian kami jadikan salah satu penilaian diakhir lomba sebagai bentuk latihan tanggung jawab dan disiplin”.

Hal ini diperkuat oleh santri:¹⁹⁶

“tanggung jawab dalam melatih anggota, menjaga ruangan yang dipinjamkan itu melatih mental kami untuk selalu menjaga barang orang ketika diberi tanggung jawab”.

14) Demokratis

Sikap demokratis adalah memiliki kebebasan dalam berpendapat dan memilih pendapat yang paling banyak disetujui dalam musyawarah. Maka dalam kegiatan kepramukaan di Ngatabaru, karakter ini dapat dilihat dari beberapa aspek

¹⁹⁴ Khairul Umam, S.Pd, (MABIKORI), *Wawancara*, Palu, 9 Desember 2021

¹⁹⁵ Ahmad Arisandi, (Ketua Koordinator), *Wawancara*, Palu,, 9 Desember 2021

¹⁹⁶ Aidil Fikar Ardiansyah, (Santri Kelas II), *Wawancara*, Palu, 6 Desember 2021

yaitu mengadakan musyawarah gugus depan, memilih bindep dan wakil bindep melalui pemungutan suara, memilih pinru dan pinsa melalui pemungutan suara dan mengumumkan hasil perlombaan di depan seluruh peserta.¹⁹⁷

Dari hasil data observasi dan wawancara ditemukan bahwa ada berbagai macam nilai karakter yang terbentuk dalam kegiatan yang yang diteliti. Adapun nilai yang ditemukan sebagai berikut: 1) *OPPM*: Kepemimpinan, religius, tanggung jawab, disiplin, bijaksana dalam bertindak, mandiri, sabar menghadapi masalah, kreatif dalam bekerja, integritas, jujur, berjiwa wirausaha, saling menghormati, adil, sopan terhadap yang lebih tua, bisa diandalkan, peduli lingkungan, demokratis, kerja keras dan peduli sosial. 2) *Peningkatan bahasa Asing*: percaya diri, disiplin dalam berbahasa, kreatif dalam berbahasa, rasa ingin tahu terhadap bahasa, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif. 3) *Public Speaking*: Percaya diri dalam berbicara, tanggung jawab terhadap tugas yang diberi, dapat dipercaya, disiplin dalam kegiatan dan bersahabat/komunikatif. 4) *Pramuka*: Kepemimpinan, religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas, toleransi, disiplin, cinta damai, peduli lingkungan, kerja keras, kreatif, ceria, bertanggung jawab dan demokratis.

4. Kendala dan solusi pada proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib (OPPM, Gerakan Pramuka, Peningkatan Bahasa Asing, Pidato 3 Bahasa)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menemukan beberapa kendala pada saat proses kegiatan berlangsung dan solusi

¹⁹⁷ Hasil observasi pada hari sabtu, 6 Desember 2021 pukul 16:00

apa saja yang mereka berikan dalam meminimalisir kendala tersebut sebagai berikut:

a. Organisasi Pelajar Pondok Modern

Pada saat proses kegiatan berlangsung, untuk mendapatkan hasil yang baik pasti akan melalui jalan yang berliku dan tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena, adanya berbagai kendala yang kadang kala terjadi seperti yang dikatakan oleh pengasuhan santri:¹⁹⁸

“Yah, hal yang membuat program kerja OPPM itu menjadi menarik adalah ketika adanya kendala yang terjadi dalam mengontrol santri. kenapa saya katakan demikian, karena dari hal tersebut para pengurus juga berlatih bagaimana menangani masalah yang ada. Jika, mereka menemui titik buntu barulah kami memberi arahan. Ada beberapa kendala yang sering terjadi seperti masih adanya santri yang tidak ikut kegiatan yang berkaitan dengan bagian OPPM dengan alasan sakit, sengaja melambatkan diri ke masjid agar shalat di kamar, masih terdapat santri yang mengeluarkan baju, pulang tanpa izin pengasuhan dan keamanan, lambat tidur dan kadang ada santri yang tidak memiliki perlengkapan harian berupa tas sandal, kopiah, ikat pinggang dan peralatan harian lainnya”.

Ketika peneliti melakukan observasi di lapangan ditemani langsung oleh pengasuhan santri berjalan depan rayon, peneliti melihat seorang santri yang keluar dari dalam kamarnya dan tidak memasukkan baju hal itu kemudian ditegur langsung oleh ustad pengasuhan dan santri pun menyadari kesalahannya.

Untuk meminimalisir berbagai masalah yang ada, mereka mencari solusinya bersama pada perkumpulan mingguan OPPM. Seperti yang dikatakan oleh ketua OPPM yaitu sebagai berikut:¹⁹⁹

“Oh, untuk meminimalisir berbagai hambatan yang kami temukan pada saat mengurus, kami cari solusinya bersama pada perkumpulan mingguan. Pada perkumpulan tersebut, semua bagian yang ada di OPPM akan

¹⁹⁸ Khairun Nizam, S,Pd, (Pengasuhan Santri), *Wawancara*, Palu, 6 Desember 2021

¹⁹⁹ Andi Mohammad Sya'far, (Ketua OPPM), *Wawancara*, Palu, 17 Desember 2021

menyampaikan hambatan yang mereka temukan ketika menjalankan kegiatan. Musyawarah ini, diawasi langsung oleh staf pengasuhan santri sampai perkumpulan selesai”.

“Solusi untuk anggota yang beralasan sakit, pasti bagian unit kesehatan akan selalu memeriksa santri yang sakit secara intensif. Sedangkan solusi untuk santri yang lambat-lambat ke masjid, maka disini dibutuhkan kekompakan yang lebih baik antara pengurus rayon, keamanan dan pengajaran. Untuk santri yang masih mengeluarkan baju, kami sepakat jika setelah mereka diingatkan untuk selalu memasukkan baju dan masih ada yang mengeluarkan maka kami akan menyita baju santri tersebut atau kami mengguntingnya di tempat. Untuk santri yang meninggalkan pondok tanpa sepengetahuan pengasuhan atau bagian keamanan, solusi yang kami ambil adalah pertama memberi pemahaman pada santri bahwa hal tersebut adalah pelanggaran jika ada yang kabur dari pondok dan ketika dia kembali akan diberi sanksi yaitu botak apabila sering terjadi maka akan kami berikan surat peringatan untuk wali dari santri yang bersangkutan. Sedangkan untuk perlengkapan harian solusi yang kami ambil adalah agar bagian koperasi pelajar selalu menyediakan kebutuhan sehari-hari para santri”.

b. Peningkatan Bahasa Asing

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti melihat bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pengurus dan pembimbing bahasa seperti masih terdapat santri yang berbahasa Indonesia, tidak membuat persiapan muhadatsah, cari tempat sembunyi untuk tidur pada kegiatan *muhadatsah* dan pemberian *vocab*.

Hal ini, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh LAC yaitu:²⁰⁰

“Karena kegiatan kami itu seringkali subuh maka hal yang paling sering terjadi yaitu ada saja santri yang melanggar seperti cari tempat untuk tidur sampai kadang ada yang sembunyi dibawah kasur. Masih kami temukan santri yang berbahasa Indonesia bahkan tidak hanya anggota, pengurus pun ada yang kami temukan seperti itu”.

Hal ini, diperkuat dengan tambahan dari Bagian Bahasa yang mengemukakan bahwa:²⁰¹

²⁰⁰ M. Nasikin, S,Pd, (LAC), *Wawancara*, Palu, 10 Desember 2021

“Setiap subuh kami selalu mengelilingi area pondok sampai kamar-kamar santri dengan tujuan untuk mencari apakah ada santri yang sembunyi atau tidak”.

Berbagai solusi telah diupayakan oleh pengurus CLI agar seluruh santri Ngatabaru dapat menggunakan bahasa Arab dan Inggris dengan baik. terkait dengan kendala, menurut hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat beberapa solusi yang telah dilakukan dengan baik, seperti memberikan pelanggaran bahasa tugas sebagai mata-mata dan mencari orang yang berbahasa Indonesia agar santri selalu merasa diawasi, menegur secara langsung jika menemukan santri yang tidak menggunakan bahasa wajib dan mengabsen santri tiap subuh untuk mengecek siapa yang tidak mengikuti kegiatan peningkatan bahasa.

Berkaitan dengan hal di atas, Ustad. Nasikin mengatakan:²⁰²

“Sebagai pembimbing, kami selalu menegaskan kepada pengurus untuk menggunakan bahasa dimanapun mereka berada selama masih dalam lingkungan pondok. Karena, mereka adalah contoh bagi adik-adik kelas mereka. Guru-guru pun kami selalu ingatkan untuk menggunakan bahasa resmi ketika berbicara dengan santri-santri”.

c. *Public Speaking*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, peneliti melihat ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut seperti santri yang pura-pura sakit agar tidak ikut latihan, tidak membuat teks pidato, tidak menguasai isi teks dengan baik dan tidak memakai kostum yang diwajibkan untuk dipakai ketika latihan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengurus latihan pidato yaitu:²⁰³

²⁰¹ Andi Abrar Dhia Rifqi, (Bagian Penggerak Bahasa), *Wawancara*, Palu, 8 Januari 2022

²⁰² M. Nasikin, S,Pd, (LAC), *Wawancara*, Palu, 11 Desember 2021

²⁰³ Ahmad Naufal Faiq, (Bagian Pengajaran), *Wawancara*, Palu,, 22 Desember 2021

“Kami berusaha dengan baik agar semua santri bisa berpidato dengan baik. Akan tetapi, pasti ada saja kendala yang kami temukan seperti santri yang tidak ikut kegiatan karena sakit, ada santri yang tidak buat *I’dad* (materi pidato) dan ada yang tidak menguasai isi teks yang mereka buat”.

Untuk menyelesaikan berbagai kendala yang ada, para pengurus selalu mengevaluasi dan memotivasi santri setelah selesainya latihan pidato. Hal ini, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pembimbing kegiatan pidato 3 bahasa sebagai berikut:²⁰⁴

“Jadi terkait dengan kendala yang ada pada saat dilaksanakannya kegiatan ini, kami mengevaluasi segala hal tersebut setelah usai latihan. Kami menegur bagi santri yang tidak menguasai isi teks pidatonya, kemudian memberikan mereka motivasi agar lebih semangat lagi untuk latihan pidato selanjutnya, jika mendapatkan giliran lagi. Bagi mereka yang tidak mempersiapkan materi, kami memberikan sanksi berupa menjadi orator kembali diminggu selanjutnya dengan bahasa yang sama. Sedangkan untuk meminimalisir orang yang berpura-pura sakit, kami memerintahkan pada bagian pengajaran untuk mengecek mereka di kamar UKS”.

d. Koordinator Gerakan Pramuka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, terdapat beberapa kendala seperti adanya santri berpura-pura sakit dan belum memiliki kelengkapan pramuka.

Untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang kadang terjadi, Koordinator gerakan pramuka menyelesaikan hal tersebut dalam kegiatan musyawarah gugus depan. Hal ini, diperjelas oleh ketua koordinator yaitu:²⁰⁵

“Untuk menghindari membeludaknya santri yang pura-pura sakit agar tidak mengikuti kegiatan kepramukaan, kami bekerja sama dengan bagian kesehatan OPPM agar memeriksa suhu badan santri yang berlesan sakit pada hari rabu dan kamis, kemudian menyediakan kartu izin di kedai pramuka, agar memiliki bukti bahwa benar-benar tidak bisa mengikuti kegiatan. Adapun untuk perlengkapan alat pramuka, solusi yang kami

²⁰⁴ Ayyub Alamsyah, S,Pd, (Pembimbing Kegiatan *Public Speaking*), Wawancara, Palu, 12 Desember 2021

²⁰⁵ Ahmad Arisandi, (Ketua Koordinator), Wawancara, Palu, 25 Desember 2021

lakukan adalah berusaha untuk memfasilitasi kedai pramuka kami dengan berbagai kebutuhan pramuka santri mulai dari kaos kaki pramuka, baret pramuka, lambang wosm, lambang kwarcab, lambang daerah provinsi, setangan leher dan lain sebagainya”.

Dari hasil penelitian di lapangan, terdapat beberapa kendala dan solusi pada saat penelitian yaitu: Kendala: 1) Masih ada santri yang beralasan sakit agar tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh bagian OPPM, Koordinator, kegiatan Bahasa dan kegiatan *public speaking*. 2) Masih ada santriwan/ti yang sengaja lambat-lambat ke masjid dan tempat-tempat latihan. 3) Masih terdapat santriwan yang mengeluarkan baju. 4) Masih terdapat santriwan/ti yang meninggalkan pondok tanpa sepengetahuan pengasuhan santri dan keamanan pusat. 5) Masih terdapat santriwan yang belum memiliki perlengkapan shalat, perlengkapan latihan seni, olahraga dan perlengkapan pramuka. 6) Masih ada santriwan yang sembunyi agar tidak mengikuti kegiatan di subuh hari. 7) Masih ada santriwan/ti yang belum memiliki teks pidato 8) Masih ada santriwan/ti yang belum menguasai isi pidato. Solusi: 1) Bagian UKS selalu memeriksa santri yang sakit secara intensif untuk membedakan santri yang berpura-pura sakit dan yang sakit. Koordinator gerakan pramuka, bagian bahasa, bagian pengajaran, bekerjasama dengan bagian UKS untuk meminimalisir santri yang ber alasan sakit. 2) Pengurus rayon, bagian keamanan dan bagian pengajaran bekerjasama untuk meminimalisir santri yang sengaja lambat ke masjid. 3) Santriwan yang mengeluarkan baju akan ditegur dan diberi peringatan. Akan tetapi jika sering terjadi maka baju akan disita atau digunting ditempat. 4) Bagi yang meninggalkan pondok dan tidak meminta izin, ada 3 sanksi pertama memberi peringatan, kedua botak, ketiga surat peringatan untuk wali santri. 5) Untuk santri yang belum

memiliki perlengkapan harian, ketua OPPM dan bagian koperasi pelajar akan selalu menyediakan stok barang dan memeriksa secara intensif apabila barang habis agar dibeli lagi. 6) Pengurus bagian bahasa selalu mengelilingi pondok ke hutan dan tempat yang memungkinkan untuk ditempati santri bersembunyi. 7) Santriwan/ti yang tidak memiliki teks pidato akan ditunjuk menjadi penceramah kembali di minggu selanjutnya. 8) Mengevaluasi seluruh rentetan acara latihan pidato usai kegiatan.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini peneliti jelaskan melalui penggalan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disampaikan pada paparan data. Hasil penelitian disajikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri, kemudian nilai-nilai karakter yang terbentuk dari implementasi kegiatan tersebut, kemudian kendala dan solusi yang ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru.

1. Proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri.

Hasil dari proses kegiatan ekstrakurikuler akan peneliti sampaikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Pada tahap pengorganisasian dari data dokumentasi, wawancara dan observasi ditemukan bahwa struktur organisasi OPPM dan Koordinator digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pelajar Pondok Modern



Gambar 4.3
Struktur Organisasi Koordinator Gerakan Pramuka



Tabel 4.9
Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Modern

Kegiatan OPPM		
Harian	Mingguan	Tahunan
1. Shalat Fardhu Berjama'ah 2. <i>Qira'at qur'an</i> berjama'ah 3. <i>Tahfidz qur'an</i> 4. Pemberian kosa kata bahasa Asing 5. Membersihkan halaman dan kamar mandi 6. Mengontrol waktu makan santri baik pengurus maupun anggota 7. Mengadakan jual beli di warung pelajar, koperasi pelajar dan UKS 8. Mengontrol santri yang sakit 9. Mengontrol waktu tidur santri	1. <i>Muhadatsah</i> 2. Senam santri 3. Lari pagi bersama 4. Pembersihan wajib 5. Mengadakan perizinan mulai dari jam 08:00 sampai 17:00 pada hari jum'at 6. Latihan seni dan olahraga 7. Latihan pidato 3 bahasa 8. Mengadakan kuliah tujuh menit (kultum) 9. Mengadakan musyawarah bagian-bagian OPPM	1. Mengadakan musyawarah kerja OPPM pada pertengahan tahun 2. Mengadakan EXPO OPPM dan Koordinator pada peringatan hari santri 3. Mengadakan lomba PORSENI 4. Membuka dan menutup latihan olahraga dan seni ketika masuk waktu ujian awal dan akhir tahun 5. Mengadakan pagelaran seni akbar ARENA GEMBIRA

Tabel 4.10
Kegiatan Koordinator Gerakan Pramuka

Kegiatan Koordinator Gerakan Pramuka	
Mingguan	Tahunan
1. Latihan tali-temali dan Membuat pionering 2. Mengadakan upacara pembuka dan penutup sebelum latihan dan Mengadakan latihan kepramukaan 3. Mengadakan musyawarah gugus depan 4. Mengadakan ujian SKU dan SKK 5. Mengadakan lomba pionering dan majalah dinding (mading)	1. Mengadakan lomba pionering <i>akbar</i> 2. Mengadakan lomba lomba tingkat I (LT1) 3. Mengadakan lomba pesta amsus 4. Mengadakan kegiatan kursus mahir dasar (KMD) 5. Mengadakan lomba

6. Mengadakan kegiatan <i>outbound</i> dan hiking	perkemahan penggalang dan penegak (LP3)
---	---

Tabel 4.11

Kegiatan Peningkatan Bahasa Asing

Kegiatan Peningkatan Bahasa Asing		
Harian	Mingguan	Tahunan
1. Pemberian kosa kata bahasa Asing 2. Menggunakan bahasa Arab dalam berdialog pada minggu bahasa Arab dan bahasa Inggris pada minggu bahasa Inggris 3. Membuat susunan kalimat (<i>al-insya'</i>) 4. Menghafal kosa kata 5. Mengumumkan pengumuman di masjid menggunakan bahasa Asing 6. Mengadakan kursus peningkatan bahasa Asing	1. Mengadakan kegiatan berdialog menggunakan bahasa Asing (<i>al-muhadatsah</i>) 2. Mengadakan kegiatan <i>listening</i> menggunakan lagu-lagu yang berbahasa Arab dan Inggris 3. Mengadakan evaluasi	1. Mengadakan lomba <i>drama contest</i> berbahasa Arab dan Inggris 2. Mengadakan lomba <i>master language</i> 3. Mengadakan perlombaan yang bernama <i>language olimpiade</i> (LO) 4. Mengadakan lomba pidato 3 bahasa

Tabel 4. 12

Kegiatan Latihan Pidato 3 Bahasa

Kegiatan Latihan Pidato 3 Bahasa	
Mingguan	Tahunan
1. Membuat teks pidato (<i>I'dad</i>) 2. Memeriksa teks yang dibuat 3. Menguasai isi teks pidato 4. Berpidato di depan santri lain 5. Membersihkan ruangan latihan sebelum dan sesudah latihan 6. Berlatih menjadi qori' 7. Berlatih menjadi pembawa acara (<i>master ceremony</i>) 8. Mengadakan evaluasi	1. Mengadakan lomba pidato 3 bahasa yang dalam bahasa Inggris disebut <i>Great Public Speaking Contest</i> (GPSC) 2. Latihan ceramah ramadhan

2. Nilai-nilai karakter yang terbentuk dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13

Nilai-nilai karakter yang terbentuk dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib

No	Ekstrakurikuler Wajib	Karakter-karakter
1	OPPM	Kepemimpinan, religius, tanggung jawab, disiplin, bijaksana, mandiri, sabar, kreatif, integritas, jujur, berjiwa wirausaha, saling menghormati, adil, sopan, bisa diandalkan, percaya diri, peduli lingkungan, demokratis, kerja keras dan peduli sosial.
2	Koordinator Gerakan Pramuka	Kepemimpinan, religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas, toleransi, disiplin, cinta damai, peduli lingkungan, kerja keras, kreatif, ceria, bertanggung jawab dan demokratis.
3	Peningkatan Bahasa Asing	Religius, percaya diri, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif.
4	Pidato 3 Bahasa	Religius, percaya diri, tanggung jawab, dapat dipercaya, disiplin dan bersahabat/komunikatif.

Adapun rekapitulasi nilai karakter yang terbentuk dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dapat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14

Rekapitulasi nilai karakter yang terbentuk dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib

No	Nilai Karakter	Penjelasan
1	Kepemimpinan	• Santriwan/ti memilih ketua OPPM, ketua pengurus rayon dan ketua rayon • Anggota Pramuka memilih ketua Koordinator Gerakan Pramuka, bina damping gudep, pimpinan regu, pimpinan satuan • Santriwan/ti yang bertugas menjalankan kegiatan OPPM dan kegiatan kepramukaan dengan baik
2	Religius	• Santriwan/ti lebih rajin ke masjid • Santriwan/ti mencintai <i>Al-qur'an</i> • Santriwan/ti lebih dekat dengan Allah • Anggota pramuka berdo'a baik pembukaan dan penutupan upacara. • Anggota pramuka mengikuti ujian praktek ibadah, adzan, memimpin shalat jenazah, hafal rukun Iman dan Islam pada ujian SKU dan SKK. • Pembelajaran agama Islam berbahasa Arab • Santriwan/ti selalu memulai dan menutup kegiatan pembelajaran dalam kelas dengan baca do'a • Santriwan/ti membuat teks pidato, menghafalkan dan menguasai isi teks pidato dapat menambahkan wawasan keislaman santri
3	Tanggung jawab	• Santriwan/ti yang mendapat tugas sebagai anggota dan ketua menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. • Santriwan/ti selalu semangat dalam menjalankan tugas • Anggota pramuka membentuk pasukan khusus sebagai perwakilan regu pada setiap perlombaan pramuka • Memberikan ruangan pribadi untuk tiap-tiap gudep pada lomba LP3 dan merawatnya. • Santriwan/ti ditunjuk menjadi penceramah, pembawa acara, qori' dan membersihkan ruangan latihan
4	Disiplin	• Santriwan/ti mengikuti kegiatan OPPM tepat waktu. • Santriwan/ti mentaati peraturan dari berbagai kegiatan bagian OPPM • Tegas dalam mengurus anggota pramuka • Memeriksa kelengkapan pramuka santri

		• Santriwan/ti selalu menggunakan bahasa Arab dan Inggris pada saat berbicara • Santriwan/ti selalu mengikuti kegiatan pemberian kosa kata dan <i>muhaadatsah</i> • Santriwan/ti selalu membersihkan ruangan latihan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan • Santriwan/ti menggunakan kostum yang sesuai pada saat latihan pidato
5	Bijaksana	• Santriwan/ti selalu tenang dalam menghadapi masalah • Berlaku adil dalam pembagian tugas ataupun ketika menghukum santri • Selalu berfikir logis dalam menindaki suatu masalah
6	Mandiri	• Menjalankan kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing • Menyelesaikan masalah secara pribadi seperti mencuci dan membersihkan kamar • Berkemah pada lomba LP3 • Mengadakan kegiatan lintas alam
7	Sabar	• Mengikuti segala kegiatan di pondok tanpa mengeluh • Menjalankan kegiatan dengan baik • Selalu tegar dan sabar dalam mengikuti kegiatan
8	kreatif	• Memperbaiki lemari santri yang rusak • Membuat jemuran unruk seluruh santri • Membuat dudukan tong sampah • Membuat pionering dengan berbagai macam bentuk • Membuat lagu-lagu untuk gudep • Mengadakan lomba-lomba yang mengasah kreatif santri seperti melukis, hasta karya, teknologi tepat guna, dan lain sebagainya. • Membuat susunan kalimat yang berbahasa Asing
9	Integritas	• Bekerja secara teguh dan konsisten • Berusaha membuat gudep menjadi yang terbaik
10	Jujur	• Mengadakan jual beli yang baik • Melaporkan keuangan tiap bulan • Mengajarkan sikap kejujuran di setiap keadaan pada santri
11	Berjiwa wirausaha	• Mengajarkan cara transaksi jual beli yang baik • Mengajarkan cara memasarkan dan mengatur modal operasinya
12	Saling menghormati	• Menghormati satu sama lain • Saling menjaga • Saling menghargai

13	Adil	• Memberi sanksi sesuai dengan peraturan yang ada tanpa pilih kasih • Membagikan porsi makan santri dengan baik
14	sopan	• Menganjurkan santri untuk mengucapkan salam ketika berjumpa di jalan • Mengajarkan kepada santri untuk mencium tangan guru dan kakak kelas.
15	Bisa diandalkan	• Mengajarkan santri untuk belajar menyelesaikan masalah sendiri • Belajar untuk jadi pemimpin pada pembersihan umum, pada kegiatan kepramukaan
16	Percaya diri	• Mendapat berbagai pengalaman selama menjabat sebagai ketua ataupun anggota •
17	Peduli lingkungan	• Menjaga kebersihan pondok dan rayon • Menjaga perlengkapan dan menyimpannya dengan baik di tempatnya
18	Demokratis	• Melakukan pemilihan ketua OPPM dan Koordinator Pramuka melalui pemungutan suara • Menyelesaikan suatu masalah dengan musyawarah
19	Kerja keras	• Berani dalam bertindak • Ulet dalam mengerjakan sesuatu • Selalu berusaha mengerjakan tugas agar mendapatkan hasil yang maksimal
20	Peduli sosial	• Mengajarkan santri untuk peduli antar sesama • Memperhatikan orang santri yang sedang sakit • Mengambilkan makanan santri yang sakit
21	Nasionalisme	• Mengajarkan anggota pramuka cara baris-berbaris yang baik • Mengajarkan cara jadi pengibar bendera merah putih dan WOSM • Melantunkan pancasila pada setiap upacara • Menyanyikan lagu indonesia raya dan himne pramuka
22	Gotong royong	• Bekerjasama dalam kepanitian • Membersihkan tempat acara bersama tepat setelah acara selesai • Mendirikan api unggun besar bersama • Bekerjasama dalam membuat pionering
23	Toleransi	• Saling terima satu sama lain tanpa membedakan suku, warna kulit, dan fisik. • Menghargai perbedaan
24	Cinta damai	• Melarang segala hal yang menimbulkan perkelahian • Tidak rasis dalam membuat lagu gudep

25	Ceria	• Menyanyikan lagu iyel - iyel pada kegiatan pramuka • Mengadakan latihan pembuatan pionering dengan gembira • Mengadakan kegiatan <i>outbund</i>
26	Rasa ingin tahu	• Santriwan/ti selalu membawa kamus kemanapun mereka pergi
27	Menghargai prestasi	• Memberi piala dan piagam penghargaan pada setiap perlombaan yang diadakan
28	Bersahabat/komunikatif	• Santriwan/ti terbiasa berdialog menggunakan bahasa Arab dan Inggris • Terbiasa dalam mengolah kata • Santriwan/ti terbiasa dalam membuat teks pidato • Mengutamakan kesopanan dalam berbicara

3. kendala dan solusi yang ditemukan peneliti di lapangan, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15

Kendala dan solusi pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk katakter santri

Kendala	Solusi
1. Masih ada santri yang beralasan sakit agar tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh bagian OPPM, Koordinator, kegiatan Bahasa dan kegiatan <i>public speaking</i> 2. Masih ada santriwan/ti yang sengaja lambat-lambat ke masjid dan tempat-tempat latihan 3. Masih terdapat santriwan yang mengeluarkan baju 4. Masih terdapat santriwan/ti yang meninggalkan pondok tanpa sepengetahuan pengasuhan santri dan keamanan pusat 5. Masih terdapat santriwan yang belum memiliki perlengkapan shalat,	1. Bagian UKS selalu memeriksa santri yang sakit secara intensif untuk membedakan santri yang berpura-pura sakit dan yang sakit. Koordinator gerakan pramuka, bagian bahasa, bagian pengajaran, bekerjasama dengan bagian UKS untuk meminimalisir santri yang berlesan sakit 2. Pengurus rayon, bagian keamanan dan bagian pengajaran bekerjasama untuk meminimalisir santri yang sengaja lambat ke masjid 3. Santriwan yang mengeluarkan baju akan ditegur dan diberi peringatan. Akan tetapi jika sering terjadi maka baju akan disita atau digunting ditempat. 4. Bagi yang meninggalkan pondok dan tidak meminta izin, ada 3 sanksi pertama memberi peringatan, kedua botak, ketiga surat peringatan untuk wali santri 5. Untuk santri yang belum memiliki perlengkapan harian, ketua OPPM dan

perlengkapan latihan seni, olahraga dan perlengkapan pramuka. 6. Masih ada santriwan yang sembunyi agar tidak mengikuti kegiatan di subuh hari 7. Masih ada santriwan/ti yang belum memiliki teks pidato 8. Masih ada santriwan/ti yang belum menguasai isi pidato	bagian koperasi pelajar akan selalu menyediakan stok barang dan memeriksa secara intensif apabila barang habis agar dibeli lagi 6. Pengurus bagian bahasa selalu mengelilingi pondok ke hutan dan tempat yang memungkinkan untuk ditempati santri bersembunyi 7. Santriwan/ti yang tidak memiliki teks pidato akan ditunjuk menjadi penceramah kembali di minggu selanjutnya. 8. Mengevaluasi seluruh rentetan acara latihan pidato usai kegiatan
--	---

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini, berisi kumpulan data hasil temuan di lapangan yang telah dipaparkan yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Selanjutnya, data-data tersebut akan dianalisis baik data yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi lapangan yang mana akan dianalisis dengan beberapa referensi terkait.

Bab IV, telah dipaparkan paparan data-data dan temuan penelitian. Selanjutnya pada bab ini, temuan-temuan tersebut akan dianalisis menggunakan teori-teori. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1. Proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah, 2. Nilai-nilai karakter yang terbentuk dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah, 3. Kendala dan solusi dari Implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah.

A. Proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah

1. *Planning*/Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib

Perencanaan merupakan langkah pertama sebelum memulai sesuatu, demi mencapai harapan dan keinginan di masa depan. Rencana selalu dibuat oleh

siapapun baik secara individual, organisasi, pemerintahan, lembaga bisnis maupun lembaga pendidikan. Dalam membuat sebuah perencanaan, tentu ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Sama halnya dalam dunia pendidikan ketika suatu lembaga pendidikan ingin mencapai suatu target yang baik, maka langkah pertama yang mereka ambil adalah membuat sebuah perencanaan. Karena tanpa adanya hal tersebut, lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan ketidakmampuan untuk menjawab eskpektasi tentang apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Oleh sebab itu, agar tindakan terarah dan terfokus dengan baik pada tujuan yang hendak dicapai, maka harus membuat sebuah program.

Hal yang dilakukan oleh pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru dalam membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah menentukan pembimbing, membuat strategi, membuat program kerja, kriteria pelaksanaan, jadwal kegiatan, lokasi kegiatan dan menentukan pengurus baik itu kegiatan OPPM, Koordinator Gerakan Pramuka, Pengembangan bahasa Asing, *Public speaking*, pengurus rayon dan ketua kamar, dengan harapan agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai dengan baik.²⁰⁶

Berdasarkan pemaparan bab IV sebelum pondok memulai perencanaan kegiatan ada beberapa unsur yang menjadi langkah pertimbangan mereka antara lain perencanaan harus spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, realistis dan tepat waktu. Unsur tersebut sangat cocok dalam menentukan langkah yang akan diambil dalam pembuatan rencana kegiatan.

²⁰⁶ Wawancara, Khairun Nizam (Tanggal, 3 Desember 2021)

Hal ini mirip seperti yang dikatakan oleh Populix dalam artikel yang dia terbitkan tentang metode SMART, bahwa George T. Doran telah menjelaskan langkah-langkah metodenya sebagai berikut:²⁰⁷

a. *Specific* (spesifik)

Artinya, perencanaan yang disusun harus memiliki maksud dan tujuan yang jelas dari segala fonemis yang diperlukan, tujuan dari hal ini agar mereka yang mengikuti kegiatan ini lebih fokus dan termotivasi untuk melaksanakannya dengan baik demi mencapai apa yang diinginkan.

b. *Measurable* (dapat diukur)

Maksud dari hal ini adalah bahwa dalam pembuatan program kerja harus dipertimbangkan tingkat keberhasilannya, hal tersebut harus dapat diukur agar tidak ada *planning step* yang nantinya berakhir sia-sia.

c. *Achievable* (dapat dicapai)

Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan yang dibuat harus realistis, masuk akal dan bisa dicapai. Maka dalam membuat perencanaan kegiatan harus memerhatikan segala aspek yang berkaitan dalam pencapaian target yang diinginkan dan tidak hanya sebatas kahayalan dan impian semata.

d. *Relevant* (relelvan)

Dalam hal ini, kita harus memastikan bahwa tujuan yang ingin dicapai selaras dengan perencanaan yang telah disusun, harus ada keseimbangan antara rencana dan tujuan, tidak tumpang tindih atau berat sebelah.

²⁰⁷ Populix, Mengenal Metode SMART Yang Bantu Tentukan dan Capai Target, <https://www.info.populix.co/post/metode-smart>, diakses tanggal 19 Februari 2022

e. *Time bound goals* (tepat waktu)

Hal ini menyangkut pada skala waktu yang ditetapkan, entah itu harian, mingguan, bulanan, tahunan atau periode tertentu. Karena tanpa hal tersebut, suatu lembaga pendidikan akan sulit untuk mengetahui kapan dan dimana harus memulai dan mengakhirinya. Yang jelas, waktu dan tempat yang telah ditentukan tidak boleh diganggu gugat lagi, relevan dan rasional untuk dicapai.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang sangat dibutuhkan santri, karena dengan adanya hal tersebut mereka dapat merangsang bakat dan potensi yang tersembunyi pada diri mereka. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler yang notabene kurang mampu untuk mencapai tujuan pendidikan apabila tidak ada dukungan dari kegiatan ekstrakurikuler.²⁰⁸

Selain itu, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah sebagai wadah untuk mendidik generasi pemimpin umat di masa mendatang. Jadi, pondok selalu berusaha dalam memaksimalkan kegiatan yang ada khususnya pada ekstrakurikuler wajib, yang akan melahirkan santri sebagai generasi muda yang handal dan tangguh dalam berbagai bidang, fleksibel serta bermanfaat bagi bangsa dan agama.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler wajib di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah peneliti paparkan sebagai berikut:

²⁰⁸ Eva Yulianti, *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto* (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) Hal. 129

a. Organisasi pelajar pondok modern

Berdasarkan visi, misi dan tujuan dari pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru, maka organisasi pelajar pondok modern bertujuan untuk melahirkan kader-kader pemimpin umat yang alim, terampil, bermanfaat dan diridhai oleh Allah SWT.

Adapun program-program yang dilaksanakan oleh OPPM dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 1
Program-program kegiatan OPPM

Program kegiatan OPPM		
Harian	Mingguan	Tahunan
10. Shalat Fardhu Berjama'ah 11. <i>Qira'at qur'an</i> berjama'ah 12. <i>Tahfidz qur'an</i> 13. Pemberian kosa kata bahasa Asing 14. Membersihkan halaman dan kamar mandi 15. Mengontrol waktu makan santri baik pengurus maupun anggota 16. Mengadakan jual beli di warung pelajar, koperasi pelajar dan UKS 17. Mengontrol santri yang sakit 18. Mengontrol waktu tidur santri	10. <i>Muhadatsah</i> 11. Senam santri 12. Lari pagi bersama 13. Pembersihan wajib 14. Mengadakan perizinan pada hari jum'at 15. Latihan seni dan olahraga 16. Latihan pidato 3 bahasa 17. Mengadakan musyawarah bagian-bagian OPPM	6. Mengadakan musyawarah kerja OPPM pada pertengahan tahun 7. Mengadakan EXPO OPPM dan Koordinator pada peringatan hari santri 8. Mengadakan lomba PORSENI 9. Pembukaan dan penutupan latihan olahraga dan seni ketika masuk waktu ujian awal dan akhir tahun 10. Mengadakan pagelaran seni akbar ARENA GEMBIRA

Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan untuk semua santri walaupun kata bagian pengasuhan bahwa tidak semua santri harus jadi pengurus, akan tetapi

dalam suatu organisasi harus ada yang menjabat sebagai pengurus dan ada anggota. Suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik jika hanya ada pengurusnya saja, melainkan juga harus memiliki anggota untuk diurus.

b. Peningkatan bahasa Asing

Mampu dalam berbahasa Asing merupakan salahsatu skill yang paling dibutuhkan pada masa dewasa ini. Hal ini disebabkan adanya pertukaran pelajar, berkembangnya zaman, berkembangnya teknologi yang menyebabkan manusia dengan mudah untuk menemukan informasi. Akan tetapi tidak semua informasi berbahasa Indonesia, akan tetapi terdiri dari berbagai macam bahasa. Bahasa Arab dan Inggris merupakan bahasa yang dikembangkan atau diajarkan di Ngatabaru yang menandakan bahwa pondok memiliki visi, misi dan tujuan yang pari purna dalam mendidik santrinya agar dapat melahirkan generasi muslim yang intelek.

Adapun program kegiatan peningkatan bahasa Asing dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.2

Program-program kegiatan peningkatan bahasa Asing

Kegiatan Peningkatan Bahasa Asing		
Harian	Mingguan	Tahunan
7. Pemberian kosa kata bahasa Asing 8. Menggunakan bahasa Arab dalam berdialog pada minggu bahasa Arab dan bahasa Inggris pada minggu bahasa Inggris 9. Membuat susunan kalimat (<i>al-insya'</i>) 10. Menghafal kosa kata 11. Mengumumkan pengumuman di masjid menggunakan bahasa	4. Mengadakan kegiatan berdialog menggunakan bahasa Asing (<i>al-muhadatsah</i>) 5. Mengadakan kegiatan <i>listening</i> menggunakan lagu-lagu yang berbahasa Arab	5. Mengadakan lomba <i>drama contest</i> berbahasa Arab dan Inggris 6. Mengadakan lomba <i>master language</i> 7. Mengadakan perlombaan yang bernama <i>language</i>

Asing 12. Mengadakan kursus peningkatan bahasa Asing	dan Inggris 6. Mengadakan evaluasi kegiatan	<i>olimpiade</i> (LO) 8. Mengadakan lomba pidato 3 bahasa
---	--	--

Peningkatan bahasa Asing santri akan terlihat ketika mereka mampu menggunakan bahasa Asing dalam berbicara, menerjemahkan suatu kalimat dan menulis kalimat. Kegiatan bahasa di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru menjadi salah satu kegiatan unggulan karena semua santri yang masuk ke pondok wajib berbicara bahasa Asing. Dalam pelaksanaannya baik bagian bahasa santri yaitu CLI dan pembimbing bagian bahasa yaitu LAC ikut serta dalam pengontrolan kegiatan dengan tujuan agar santri mempunyai suri tauladan dan selalu merasa diawasi sehingga menjaga lisannya untuk selalu menggunakan bahasa wajib.

c. *Public speaking*

Pintar dalam berbicara merupakan skill yang sangat dibutuhkan dalam keadaan apapun terutama dengan menggunakan 3 bahasa. Ngatabaru menjadikan latihan pidato sebagai kegiatan wajib untuk diikuti seluruh santri. Selain karena setiap muslim harus bisa berdakwah, hal itu juga mengajarkan santri untuk mahir berbicara di depan banyak orang dengan percaya diri dalam menyampaikan ide, gagasan, petunjuk atau nasehat dengan rangkaian kata yang baik.

Menurut pembimbing latihan pidato agar kegiatan ini terlaksana dengan baik para pengurus kegiatan ini mempersiapkan berbagai hal agar apa yang mereka ajarkan kepada anggota tidak hanya berfokus pada latihan ceramah saja akan tetapi juga pada kebersihan, pakaian, isi teks pidato, cara menyampaikan,

tahap pembuatan teks, tahap pemeriksaan teks dan gestur badan semua diperhatikan.²⁰⁹

Adapun program kegiatan latihan pidato 3 bahasa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3
Program kegiatan pidato 3 bahasa

Kegiatan Latihan Pidato 3 Bahasa	
Mingguan	Tahunan
9. Membuat teks pidato (<i>I'dad</i>) 10. Memeriksa teks yang dibuat 11. Berpidato di depan santri lain 12. Membersihkan ruangan latihan sebelum dan sesudah latihan 13. Berlatih menjadi qori' 14. Berlatih menjadi pembawa acara (<i>master ceremony</i>) 15. Mengadakan evaluasi	3. Mengadakan lomba pidato 3 bahasa yang dalam bahasa Inggris disebut <i>Great Public Speaking Contest</i> (GPSC) 4. Latihan ceramah ramadhan

d. Koordinator gerakan pramuka

Gerakan pramuka menjadi salah satu langkah yang paling tepat dalam membentuk karakter sosial dan mandiri. Gerakan pramuka Ngatabaru dalam pelaksanaannya sangat mementingkan nilai-nilai kebaikan agar melahirkan sosok pemimpin yang berkarakter cinta tanah air. Tanpa diragukan lagi bahwa dengan adanya gerakan pramuka dapat memberi pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter santri dalam segala bidang. Karena kegiatan kepramukaan itu bersumber dari *three satya* dan *dasa darma* pramuka.

Adapun program-program kegiatan koordinator gerakan pramuka dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

²⁰⁹ Wawancara, Ahmad Maulana (Tanggal, 12 Desember 2021)

Tabel 5.2
Program-program kegiatan Koordinator Gerakan Pramuka

Kegiatan Koordinator Gerakan Pramuka	
Mingguan	Tahunan
1. Latihan tali-temali dan Membuat pionering 2. Mengadakan upacara pembuka dan penutup sebelum latihan dan Mengadakan latihan kepramukaan 3. Mengadakan lomba pionering dan majalah dinding (mading) 4. Mengadakan kegiatan <i>outbound</i> dan hiking 5. Mengadakan musyawarah gugus depan 6. Mengadakan ujian SKU dan SKK	6. Mengadakan lomba pionering <i>akbar</i> 7. Mengadakan lomba lomba tingkat I (LT1) 8. Mengadakan lomba pesta amsus 9. Mengadakan kegiatan kursus mahir dasar (KMD) 10. Mengadakan lomba perkemahan penggalang dan penegak (LP3)

Segala kegiatan pramuka yang ada di Ngatabaru dirancang sesuai dengan kegiatan kepramukaan yang telah diwacanakan oleh pemerintah. Kegiatan pramuka dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatikan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan santri dalam program kurikuler dan lingkungan. Dalam kegiatan anggota diajarkan untuk dekat dengan lingkungan dan peduli terhadap sesama.

Yang menjadi salahsatu tujuan pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru adalah mendidik dan mengajarkan santrinya berbagai macam skill, utamanya skill yang bermanfaat di tengah masyarakat.²¹⁰ Hal ini dapat dilihat dari kegiatan latihan pidato 3 bahasa, karena yang dibutuhkan pada zaman ini adalah generasi-generasi yang tidak hanya paham akan teknologi akan tetapi juga paham dengan ilmu keislaman sehingga tidak mudah diombang-ambing oleh zaman.

²¹⁰ Dokumntasi pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Dengan dilatihnya para santri untuk bisa berpidato setiap minggu akan melahirkan generasi mukmin muslim, mukhlis yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas dan berbakti kepada masyarakat.

2. *Organizing/pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler wajib*

Membagi penanggung jawab pada kegiatan tertentu tidak boleh hanya asal memilih akan tetapi harus dipertimbangkan dengan baik. penanggung jawab harus memiliki skill yang sesuai untuk memegang suatu kegiatan. Pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru membagi penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler menjadi 2 yaitu pembimbing kegiatan dan pengurus kegiatan. Mereka yang dipilih untuk mengemban amanah, memiliki skill yang pas pada bagian atau kegiatan yang diembannya.

Cara pemilihan penanggung jawab sebenarnya telah diajarkan dari zaman lampau dimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan kita dalam memilih seorang penanggung jawab pada suatu urusan tertentu harus sesuai dengan ahlinya. Karena jika bukan ahlinya hal itu akan membuat kegiatan tersebut menjadi sia-sia.

Dalam sebuah hadist dinyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيِّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah radhiallahu'anhun mengatakan: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanah yang disia-siakan? Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (Hadist Riwayat, Al-Bukhari no. 6015).²¹¹

²¹¹ Yansyah, Yudi S.Pd.I, Bila Amanah Telah Disia-siakan, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-43-bila-amanah-telah-disiasikan->, diakses tanggal 30 April 2022

Dari hadist diatas, terdapat 5 pelajaran yang dapat kita ambil yaitu:²¹²

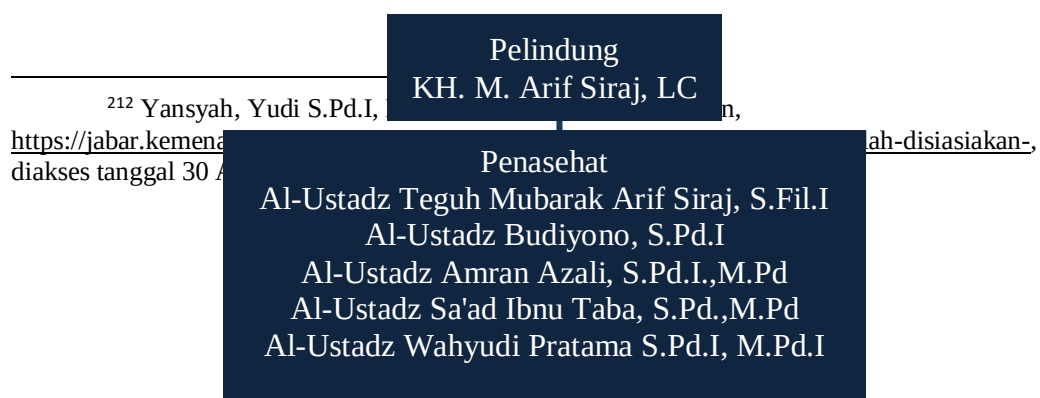
- a. Amanah yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Yang bermakna tidak meniru, dipercaya, jujur, atau titipan. Segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia, baik menyangkut hak dirinya, hak orang lain, maupun hak Allah.
- b. Orang yang tidak mengerti bagaimana ketentuan Allah dalam mengatur urusannya jelas tidak bisa menjalankan amanah dengan baik. sebaliknya hanya merusak dan menghancurkan urusan itu.
- c. Orang yang tidak mengerti hukum Allah dalam urusan jual beli, sewa-menyewa, dan masalah bisnis lainnya kemudian nekat menggeluti bisnis akan membawanya pada kemudharatan.
- d. Bencana sosial kian mengerikan dengan meningkatnya kriminalitas, bunuh diri, kasus narkoba, perzinaan dan lain-lain karena amanah yang disia-siakan.

Ngatabaru dalam setiap kegiatannya membentuk organisasi dengan personil yang ahli pada bidangnya masing-masing. Adapun struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib yang bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Oppm: Pimpinan pondok, Direktur TMI, Bapak pengasuh, Pengasuhan santri, Pembimbing bagian-bagian OPPM, Pengurus OPPM dan Pengurus rayon.
- dalam hal ini dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 5.1

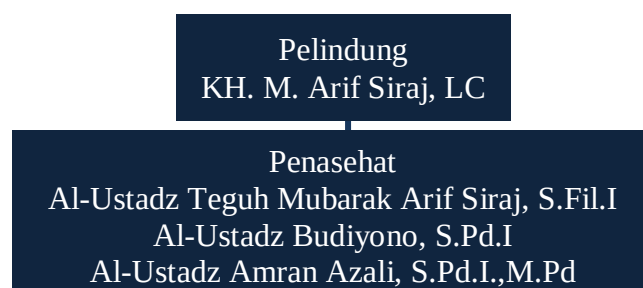
Struktur Organisasi Pelajar Pondok Modern



- b. Koordinator Gerakan Pramuka: Pimpinan pondok, Bapak Penasehat, Pengasuhan santri, MABIKORI, MABIGUS, Pengurus Koordinator Gerakan Pramuka, Bindep, Pinsa dan Pinru. Dalam hal ini, dapat dilihat alurnya dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 5.2

Struktur Organisasi Koordinator Gerakan Pramuka



3. *Actuating*/pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib

Pelaksanaan pembentukan karakter santri dilakukan dengan melaksanakan program kegiatan yang dimulai dengan beberapa strategi yang diharapkan mampu mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri. Jika melihat data observasi dan wawancara yang telah

dilakukan maka strategi yang digunakan oleh PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5
Strategi pelaksanaan kegiatan OPPM

Jenis Program Kegiatan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Harian	1. Shalat Fardhu Berjama'ah 2. <i>Qira'at qur'an</i> berjama'ah 3. <i>Tahfidz qur'an</i> 4. Membersihkan halaman dan kamar mandi 5. Mengontrol waktu makan santri 6. Mengadakan jual beli di warung pelajar, koperasi pelajar dan UKS 7. Mengecek santri yang sakit 8. Mengontrol waktu tidur santri	1. Setiap waktu shalat setempat 2. Sebelum shalat 3. Sebelum shalat 4. Setelah kegiatan bahasa (kondisional) 5. Pagi, Siang dan Malam 6. Pukul 08:45-09:00, 13:00-14:00, Sore dan setelah shalat maghrib-sebelum Isya dan pukul 10:00 7. Pagi, siang, malam 8. 10:00-04:15
Mingguan	1. <i>Muhadatsah</i> 2. Senam santri 3. Lari pagi bersama 4. Pembersihan wajib 5. Perizinan pada hari jum'at 6. Latihan seni dan olahraga 7. Latihan pidato 3 bahasa 8. Musyawarah bagian-bagian OPPM	1. Selasa dan jum'at setelah shalat subuh 2. Rabu pagi 3. Jum'at setelah <i>muhadatsah</i> – selesai 4. Jum'at Setelah lari pagi 5. Jum'at pukul 08:00-17:00 6. Sabtu, Ahad, Selasa setiap pukul 15:00-16:30 7. Ahad malam 20:00-22:00, Kamis siang 10:30-12:00, Kamis malam 20:00-22:00 8. Senin malam pukul 20:00-selesai kondisional
Tahunan	1. Musyawarah umum OPPM pada pertengahan tahun 2. EXPO OPPM dan Koordinator 3. Lomba pekan olahraga dan seni (PORSENI) 4. Pembukaan dan penutupan latihan olahraga dan seni 5. Pagelaran seni akbar ARENA GEMBIRA	1. Setelah liburan semester Satu 2. Pada hari santri tanggal 22 oktober 3. Kondisional 4. Sebelum ujian semester (kondisional) 5. Usai liburan akhir semester

Tabel 5.6

Strategi pelaksanaan kegiatan Koordinator Gerakan Pramuka

Jenis Program Kegiatan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Mingguan	7. Latihan tali-temali dan Membuat pionering 8. Mengadakan upacara pembuka dan penutup sebelum latihan dan Mengadakan latihan kepramukaan 9. Mengadakan musyawarah gugus depan 10. Mengadakan ujian SKU dan SKK 11. Mengadakan lomba pionering dan majalah dinding (mading) 12. Mengadakan kegiatan <i>outbound</i> dan hiking	1. Rabu Sore pukul 15:00-16:30 2. Kamis siang-sore pukul 14:00-16:30 3. Sabtu malam pukul 20:00-selesai kondisional 4. Kondisional 5. 2 minggu sekali (kondisional) 6. 2 minggu sekali (kondisional)
Tahunan	1. Mengadakan lomba pionering <i>akbar</i> 2. Mengadakan lomba tingkat I (LT1) 3. Mengadakan lomba pesta amsus 4. Mengadakan kegiatan kursus mahir dasar (KMD) 5. Mengadakan lomba perkemahan penggalang dan penegak (LP3)	1. Awal tahun (kondisional) 2. Akhir tahun (kondisional) 3. Akhir tahun (kondisional) 4. Usai libur awal tahun (kondisional) 5. Usai liburan akhir tahun

Tabel 5.7

Strategi pelaksanaan kegiatan peningkatan bahasa Asing

Jenis Program Kegiatan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
------------------------	----------	-------------------

Harian	1. Pemberian kosa kata bahasa Asing 2. Menggunakan bahasa Arab dalam berdialog pada minggu bahasa Arab dan bahasa Inggris pada minggu bahasa Inggris 3. Membuat susunan kalimat (<i>al-insya'</i>) 4. Menghafal kosa kata 5. Mengumumkan pengumuman di masjid menggunakan bahasa Asing 6. Mengadakan kursus peningkatan bahasa Asing	1. Setelah shalat subuh 2. Setiap hari sesuai minggunya (menyesuaikan) 3. Setelah pemberian kosa kata (menyesuaikan) 4. Setelah pemberian kosa kata (menyesuaikan) 5. Setelah shalat maghrib (menyesuaikan) 6. Setelah shalat subuh
Mingguan	1. Mengadakan kegiatan berdialog menggunakan bahasa Asing (<i>al-muhadatsah</i>) 2. Mengadakan kegiatan <i>listening</i> menggunakan lagu-lagu yang berbahasa Arab dan Inggris 3. Mengadakan evaluasi kegiatan	1. Selasa dan jum'at setelah shalat subuh (menyesuaikan) 2. Jum'at setelah shalat subuh (menyesuaikan) 3. Jum'at malam pukul 20:00-selesai (menyesuaikan)
Tahunan	1. Mengadakan lomba <i>drama contest</i> berbahasa Arab dan Inggris 2. Mengadakan lomba <i>master language</i> 3. Mengadakan perlombaan yang bernama <i>language olimpiade</i> (LO) 4. Mengadakan lomba pidato 3 bahasa	1. Awal dan akhir tahun (menyesuaikan) 2. Awal tahun (menyesuaikan) 3. Awal tahun (menyesuaikan) 4. Akhir tahun (menyesuaikan)

Tabel 5.8

Strategi pelaksanaan kegiatan *Public Speaking*

Jenis Program Kegiatan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Mingguan	1. Membuat teks pidato (<i>I'dad</i>) 2. Memeriksa teks yang dibuat 3. Berpidato di depan santri lain 4. Membersihkan ruangan 5. Berlatih menjadi qori' 6. Berlatih menjadi pembawa acara (<i>master ceremony</i>)	1. 3 hari (menyesuaikan) 2. Rabu mulai dari pagi-malam 3. Setiap waktu latihan (menyesuaikan) 4. Sebelum dan sesudah latihan (menyesuaikan) 5. Setiap pembukaan latihan 6. Setiap pelaksanaan kegiatan 7. Setelah semua orator

	7. Mengadakan evaluasi	menyampaikan pidato (menyesuaikan)
Tahunan	1. Mengadakan lomba pidato 3 bahasa yang dalam bahasa Inggris disebut <i>Great Public Speaking Contest</i> (GPSC) 2. Latihan ceramah ramadhan	1. Akhir tahun ajaran (menyesuaikan) 2. Sebulan sebelum puasa setelah shalat subuh dan isya' (menyesuaikan)

a. Kegiatan harian

Kegiatan ini merupakan program-program kegiatan yang dilaksanakan setiap hari di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru dengan tujuan untuk menanamkan budaya pesantren. Seperti shalat berjamaah, *qira'ah Al-qur'an*, membersihkan halaman dan kamar mandi, berbicara dengan bahasa Asing, dan menghafal kosa kata. Kegiatan ini akan membiasakan santri dalam melaksanakannya di keseharian mereka dan ketika terjun di masyarakat.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan ini adalah pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler wajib yang meliputi kegiatan mingguan OPPM, Koordinator Gerakan Pramuka, peningkatan bahasa Asing dan *public speaking*. Semua program tersebut diharapkan dapat membentuk karakter yang baik pada santri.

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan ini adalah pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler wajib di pondok pesantren modern Al-Istiqomah Ngatabaru meliputi segala program kegiatan OPPM, Koordinator Gerakan Pramuka, peningkatan bahasa Asing dan *public speaking*. Dari rangkaian tahunan yang ada diharapkan dapat menanamkan karakter yang baik pada santri.

Jika melihat jadwal pelaksanaan di atas, maka jelaslah bahwa program tersebut telah direncanakan dengan baik. sama seperti apa yang disampaikan oleh Siti Fatimah Siregar dalam tesisnya bahwa untuk memulai pembelajaran yang tepat dan berkualitas, dapat dimulai dengan membuat perencanaan yang baik, membuat metode, teknik, dan strategi serta membuat evaluasi dari hasil kegiatan tersebut.²¹³

4. Controlling/pengendalian kegiatan ekstrakurikuler wajib

Mengendalikan yang berarti memantau dan mengarahkan segala kegiatan yang terjadi dalam suatu lembaga. Hal ini menjadi salah satu yang paling penting dalam menjalankan suatu kegiatan. Karena, kegiatan tidak akan terealisasi dengan baik dan teratur jika tidak ada pengontrolan yang bagus dan terorganisir.

Terkait dengan hal ini, maka pondok pesantren modern Al-Isriqamah Ngatabaru dalam mengontrol berjalannya kegiatan ekstrakurikuler wajib dengan melakukan beberapa cara sebagai berikut:

a. Mengontrol sarana dan prasarana

Agar kegiatan berjalan dengan baik maka perlu adanya penjagaan sarana dan prasarana yang baik juga. Terkait dengan hal ini, pengurus kegiatan ekstrakurikuler wajib selalu menjaga dan mengontrol saspras kemudian mengkonsultasikannya kepada pembimbing jika ditemukan sesuatu yang tidak berfungsi dengan baik agar segera diperbaiki atau ditambah pengadaanya.

b. Mengontrol pengurus

²¹³ Siti Fatimah Siregar “*Implementasi Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Mts EX PGA Univa Medan*”(tesis). (Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2020), hal. 122

Pengurus menjadi pemeran penting dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib. Dari data yang ada, pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru sangat selektif dalam pemilihan pengurus bagian. Mereka ditugaskan sesuai dengan porsi kerjanya masing-masing. Mereka dikontrol oleh pengasuhan santri dan pembimbing dari masing-masing bagian.

c. Mengontrol pelaksanaan kegiatan

Secara umum semua bagian dikontrol oleh pengasuhan santri akan tetapi secara khusus setiap bagian mempunyai pembimbing dan jika ada bagian yang tidak melaksanakan kegiatan dengan baik barulah diperbaiki oleh pembimbing. Meski yang menjalankan seluruh kegiatan santri adalah para santri yang dipilih untuk jadi pengurus, tetapi mereka tetap dikontrol oleh pengasuhan dan pembimbing setiap harinya agar kegiatan berjalan dengan baik.

d. Mengontrol keuangan

Dalam kegiatan tentu ada banyak macam bentuk pertanggung jawaban yang harus diselesaikan dengan baik. dari data yang ada, Ngatabaru menjadikan keuangan sesuatu yang harus diperhatikan maka setiap minggunya bagian keuangan dan bendahara kegiatan akan melaporkan peredaran uang yang terjadi dalam organisasi kepada bapak pimpinan langsung. Pada acara laporan pertanggung jawaban dan serah terima amanat juga dilaporkan semua keuangan yang ada dari masa awal jabatan.

e. Mengontrol kehadiran seluruh santri

Bentuk kontrol kehadiran seluruh santri bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler wajib memiliki absensi kehadiran yang akan dilaksanakan setiap

kegiatan berlangsung. Dari data yang ada, semua santri memiliki kartu tanda berhalangan untuk tidak ikut kegiatan sebagai bentuk kontrol santri apabila ada yang berhalangan untuk hadir. Para santri juga diawasi oleh semua tenaga pengajar dipondok terutama bagian pengasuhan santri dan kemandirian OPPM.

f. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler wajib

Hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri dilakukan dengan penuh perjuangan dan keistiqamahan dalam mengikuti kegiatan yang dapat dilihat dari absensi dan segala macam bentuk kontrol dari semua pengurus dan pembimbing. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar santri semangat dalam mengikuti kegiatan yang kelak menjadi modal awal dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat ketika mereka terjun ke masyarakat nanti. Sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.9

Evaluasi ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah	Hasil Evaluasi Ekstrakurikuler Wajib dalam Membentuk Karakter santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah
OPPM	Kepemimpinan, religius, tanggung jawab, disiplin, bijaksana, mandiri, sabar, kreatif, integritas, jujur, berjiwa wirausaha, saling menghormati, adil, sopan, bisa diandalkan, percaya diri, peduli lingkungan, demokratis, kerja keras dan peduli sosial.
(Fokus Penelitian) Peningkatan Bahasa Asing	Percaya diri dalam berbicara, disiplin dalam menggunakan bahasa Asing, kreatif dalam merangkai kata, rasa ingin tahu terhadap bahasa,

(Fokus Penelitian) Pidato 3 Bahasa	menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif.
	Percaya diri dalam berpidato dan berbicara depan orang banyak, tanggung jawab dalam tugas, dapat dipercaya dalam tugas, disiplin dalam mengerjakan tugas dan bersahabat/komunikatif.
Koordinator Gerakan Pramuka	Kepemimpinan, religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas, toleransi, disiplin, cinta damai, peduli lingkungan, kerja keras, kreatif, ceria, bertanggung jawab dan demokratis.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri dapat peneliti jelaskan bahwa ekstrakurikuler wajib yang ada di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru memiliki pengaruh yang sangat besar yaitu adanya nilai-nilai karakter yang sangat membantu santri di masa mendatang baik nilai ilahiah ataupun insaniah. Menurut Eva Yulianti bahwa ekstrakurikuler keagamaan memberikan nilai religius baik ilahiah maupun insaniah, maka dapat peneliti katakan bahwa hal itu juga bisa dibentuk melalui ekstrakurikuler wajib.

Untuk lebih mengetahui relevansi antara tahapan-tahapan pelaksanaan manajemen menurut George R. Terry dengan tahapan-tahapan implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru-Sigi-Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.10

Relevansi antara proses manajemen kerja menurut George R. Terry dengan tahapan-tahapan implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi.

No	Tahapan-tahapan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib	
	Teori Manajemen George R. Terry	PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru
1	Proses Perencanaan (<i>Planning</i>)	❖ Mengadakan musyawarah untuk seluruh pembimbing program kegiatan ❖ Membentuk panitia pemilihan ketua OPPM dan Koordinator ❖ Menentukan ketua OPPM dan Koordinator ❖ Menentukan program kerja ❖ Membuat rencana kegiatan sesuai dengan pertimbangan bahwa kegiatan harus lebih spesifik, program kerja yang jelas tujuannya, kegiatan harus masuk akal dan dapat dicapai, realistis, dan tepat waktu.
2	Proses Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	❖ Membentuk organisasi pada tiap-tiap ekstrakurikuler wajib ❖ Masing-masing kegiatan memiliki pembimbing yang ahli pada kegiatan tersebut.
3	Proses Pelaksanaan (<i>Actualling</i>)	❖ Mengikuti proram kegiatan dengan sesuai jadwal ❖ Mengawali segala kegiatan dengan baca do'a dan basmalah ❖ Mengikuti kegiatan sesuai dengan format yang berlaku ❖ Menutup kegiatan dengan bacaan hamdalah atau <i>Al-Faatihah</i> ❖ Membiasakan salam dan mencium tangan kepada yang lebih tua atau kepada guru-guru di pondok. ❖ Menjadi suri tauladan yang baik bagi adik kelas.
4	Proses Pengontrolan (<i>Controlling</i>)	❖ Santri ikut menjaga fasilitas pondok dengan mengembalikan barang yang telah dipakai ke tempatnya. ❖ Semua pihak yang berwajib pada program kegiatan harus mengikuti peraturan yang ada dengan selalu hadir pada setiap kegiatan dilakukan. ❖ Mengontrol berjalannya kegiatan dan mengabsen santri setiap kegiatan dimulai dengan tujuan untuk mengetahui siapa yang tidak mengikuti kegiatan. ❖ Mengevaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan usai kegiatan berlangsung atau seminggu sekali.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kegiatan harus tertata dengan baik mulai dari perencanaan yang matang, memilih

pembimbing yang ahli, dan pengurus yang sesuai dengan kegiatan yang ingin dilaksanakan. Semua itu memiliki tujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan dapat dikontrol dengan mudah karena mulai dari pembimbingnya itu sudah jelas membuat kita mudah dalam mengontrol dan mengevaluasi kegiatan jika terdapat sebuah hambatan pada pelaksanaan kegiatan tersebut.

B. Nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah pada dasarnya sangat banyak. Akan tetapi dalam pembahasan ini, hanya diambil 4 kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu organisasi pelajar pondok modern (OPPM), koordinator gerakan pramuka (KGP), pengembangan bahasa Asing dan *public speaking*. Ekstrakurikuler wajib yang diteliti memiliki pengaruh dalam membentuk karakter santri. misalnya jenis kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanam nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan-kegiatan ini santri dapat belajar mengembangkan nilai rasa tanggung jawab, kepemimpinan, berkomunikasi, gotong royong, disiplin dan karakter-karakter lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dinilai turut andil dalam pembentukan karakter santri sebagai berikut:

1. Nilai karakter yang terbentuk dari kegiatan OPPM yaitu Kepemimpinan, religius, tanggung jawab, disiplin, bijaksana, mandiri, sabar, kreatif, integritas, jujur, berjiwa wirausaha, saling menghormati, adil, sopan, bisa diandalkan, percaya diri, peduli lingkungan, demokratis, kerja keras dan peduli sosial.

Sedangkan dalam pengembangan bahasa Asing: Percaya diri dalam berbicara, disiplin dalam menggunakan bahasa Asing, kreatif dalam merangkai kata, rasa ingin tahu terhadap bahasa, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif. Sedangkan pidato 3 bahasa : Percaya diri dalam berpidato dan berbicara depan orang banyak, tanggung jawab dalam tugas, dapat dipercaya dalam tugas, disiplin dalam mengerjakan tugas dan bersahabat/komunikatif.

2. Nilai karakter yang terbentuk dari kegiatan koordinator gerakan pramuka yaitu Kepemimpinan, religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas, toleransi, disiplin, cinta damai, peduli lingkungan, kerja keras, kreatif, ceria, bertanggung jawab dan demokratis.

Selanjutnya akan diringkas secara singkat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.11

Rekapitulasi nilai karakter yang terbentuk dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib

No	Nilai Karakter	Penjelasan
1	Kepemimpinan	• Santriwan/ti memilih ketua OPPM, ketua pengurus rayon dan ketua rayon • Anggota Pramuka memilih ketua Koordinator Gerakan Pramuka, bina damping gudep, pimpinan regu, pimpinan satuan • Santriwan/ti yang bertugas menjalankan kegiatan OPPM dan kegiatan kepramukaan dengan baik
2	Religius	• Santriwan/ti lebih rajin ke masjid • Santriwan/ti mencintai <i>Al-qur'an</i> • Santriwan/ti lebih dekat dengan Allah • Anggota pramuka berdo'a baik pembukaan dan penutupan upacara. • Anggota pramuka mengikuti ujian praktek ibadah, adzan, memimpin shalat jenazah, hafal rukun Iman dan Islam pada ujian SKU dan SKK.

		• Pembelajaran agama Islam berbahasa Arab • Santriwan/ti selalu memulai dan menutup kegiatan pembelajaran dalam kelas dengan baca do'a • Santriwan/ti membuat teks pidato, menghafalkan dan menguasai isi teks pidato dapat menambahkan wawasan keislaman santri
3	Tanggung jawab	• Santriwan/ti yang mendapat tugas sebagai anggota dan ketua menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. • Santriwan/ti selalu semangat dalam menjalankan tugas • Anggota pramuka membentuk pasukan khusus sebagai perwakilan regu pada setiap perlombaan pramuka • Memberikan ruangan pribadi untuk tiap-tiap gudep pada lomba LP3 dan merawatnya. • Santriwan/ti ditunjuk menjadi penceramah, pembawa acara, qori' dan membersihkan ruangan latihan
4	Disiplin	• Santriwan/ti mengikuti kegiatan OPPM tepat waktu. • Santriwan/ti mentaati peraturan dari berbagai kegiatan bagian OPPM • Tegas dalam mengurus anggota pramuka • Memeriksa kelengkapan pramuka santri • Santriwan/ti selalu menggunakan bahasa Arab dan Inggris pada saat berbicara • Santriwan/ti selalu mengikuti kegiatan pemberian kosa kata dan <i>muhaadatsah</i> • Santriwan/ti selalu membersihkan ruangan latihan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan • Santriwan/ti menggunakan kostum yang sesuai pada saat latihan pidato
5	Bijaksana	• Santriwan/ti selalu tenang dalam menghadapi masalah • Berlaku adil dalam pembagian tugas ataupun ketika menghukum santri • Selalu berfikir logis dalam menindaki suatu masalah
6	Mandiri	• Menjalankan kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing • Menyelesaikan masalah secara pribadi seperti mencuci dan membersihkan kamar • Berkemah pada lomba LP3

		• Mengadakan kegiatan lintas alam
7	Sabar	• Mengikuti segala kegiatan di pondok tanpa mengeluh • Menjalankan kegiatan dengan baik • Selalu tegar dan sabar dalam mengikuti kegiatan
8	kreatif	• Memperbaiki lemari santri yang rusak • Membuat jemuran unruk seluruh santri • Membuat dudukan tong sampah • Membuat pionering dengan berbagai macam bentuk • Membuat lagu-lagu untuk gudep • Mengadakan lomba-lomba yang mengasah kreatif santri seperti melukis, hasta karya, teknologi tepat guna, dan lain sebagainya. • Membuat susunan kalimat yang berbahasa Asing
9	Integritas	• Bekerja secara teguh dan konsisten • Berusaha membuat gudep menjadi yang terbaik
10	Jujur	• Mengadakan jual beli yang baik • Melaporkan keuangan tiap bulan • Mengajarkan sikap kejujuran di setiap keadaan pada santri
11	Berjiwa wirausaha	• Mengajarkan cara transaksi jual beli yang baik • Mengajarkan cara memasarkan dan mengatur modal operasinya
12	Saling menghormati	• Menghormati satu sama lain • Saling menjaga • Saling menghargai
13	Adil	• Memberi sanksi sesuai dengan peraturan yang ada tanpa pilih kasih • Membagikan porsi makan santri dengan baik
14	sopan	• Mengajarkan santri untuk mengucapkan salam ketika berjumpa di jalan • Mengajarkan kepada santri untuk mencium tangan guru dan kakak kelas.
15	Bisa diandalkan	• Mengajarkan santri untuk belajar menyelesaikan masalah sendiri • Belajar untuk jadi pemimpin pada pembersihan umum, pada kegiatan kepramukaan
16	Percaya diri	• Mendapat berbagai pengalaman selama menjabat sebagai ketua ataupun anggota •
17	Peduli lingkungan	• Menjaga kebersihan pondok dan rayon • Menjaga perlengkapan dan menyimpannya dengan baik di tempatnya

18	Demokratis	• Melakukan pemilihan ketua OPPM dan Koordinator Pramuka melalui pemungutan suara • Menyelesaikan suatu masalah dengan musyawarah •
19	Kerja keras	• Berani dalam bertindak • Ulet dalam mengerjakan sesuatu • Selalu berusaha mengerjakan tugas agar mendapatkan hasil yang maksimal •
20	Peduli sosial	• Mengajarkan santri untuk peduli antar sesama • Memperhatikan orang santri yang sedang sakit • Mengambilkan makanan santri yang sakit •
21	Nasionalisme	• Mengajarkan anggota pramuka cara baris-berbaris yang baik • Mengajarkan cara jadi pengibar bendera merah putih dan WOSM • Melantunkan pancasila pada setiap upacara • Menyanyikan lagu indonesia raya dan himne pramuka
22	Gotong royong	• Bekerjasama dalam kepanitian • Membersihkan tempat acara bersama tepat setelah acara selesai • Mendirikan api unggun besar bersama • Bekerjasama dalam membuat pionering
23	Toleransi	• Saling terima satu sama lain tanpa membedakan suku, warna kulit, dan fisik. • Menghargai perbedaan
24	Cinta damai	• Melarang segala hal yang menimbulkan perkelahian • Tidak rasis dalam membuat lagu gudep
25	Ceria	• Menyanyikan lagu iyel - iyel pada kegiatan pramuka • Mengadakan latihan pembuatan pionering dengan gembira • Mengadakan kegiatan <i>outbund</i>
26	Rasa ingin tahu	• Santriwan/ti selalu membawa kamus kemanapun mereka pergi
27	Menghargai prestasi	• Memberi piala dan piagam penghargaan pada setiap perlombaan yang diadakan
28	Bersahabat/komunikatif	• Santriwan/ti terbiasa berdialog menggunakan bahasa Arab dan Inggris • Terbiasa dalam mengolah kata • Santriwan/ti terbiasa dalam membuat teks pidato • Mengutamakan kesopanan dalam berbicara

Ketika peneliti mengamati berjalannya kegiatan ekstrakurikuler wajib, peneliti mendapatkan bahwa karakter yang terbentuk dari kegiatan ini sangat mencerminkan karakter yang sesuai dengan visi dan misi PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru.

Selain itu, nilai-nilai kegiatan yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu dapat menumbuhkan semangat entrepreneur santri. maka dari itu, nilai-nilai yang dikembangkan setidaknya adalah tanggung jawab, kreativitas, dan nilai lainnya yang didasari atas kebebasan berekspresi. Nilai sikap yang dikembangkan adalah akhlak. Hal ini, dapat dilihat dari perkataan, tindakan dan sikap para santri yang terpancarkan pada kesehariannya. Kelakuan baik dapat dilihat dari akhlak santri kepada temannya, guru-guru dan lingkungannya.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Siti Fatimah Siregar bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk menumbuhkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangannya yang pada akhirnya berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.²¹⁴ Jika melihat fungsi-fungsi diatas, kegiatan ekstrakurikuler wajib tidak hanya mengandung nilai-nilai sosial saja tetapi juga mengandung nilai-nilai religius.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib memiliki hubungan yang sangat erat dalam

²¹⁴ Siti Fatimah Siregar *“Implementasi Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Mts EX PGA Univa Medan”*(tesis). (Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2020) hal. 125

membentuk karakter santri dimana setelah mereka mengikuti kegiatan belajar dalam kelas yang bernilai pendidikan karakter kemudian mempraktekannya secara nyata pada keseharian mereka dan juga pada kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini memiliki beberapa persamaan dengan apa yang dikatakan oleh Eva Yulianti bahwa pengembangan pendidikan karakter pada tataran mikro yang ditata secara mikro pengembangan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan (*school culture*); kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat.²¹⁵

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹⁶ Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari program penguat pendidikan karakter yaitu membentuk pribadi siswa agar menjadi lebih baik dan siap bersaing di era global dengan cara lebih kontekstual. Dalam PPK ada lima

²¹⁵ Eva Yulianti, *"Implementasi Ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religious peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto"* (tesis). (Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017). Hal. 139

²¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta, Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

nilai utama yang yaitu nasionalis, religius, mandiri, gotong royong dan integritas.²¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian maka program penguat pendidikan karakter telah tertanam dengan baik pada santri.

Ada 4 dimensi yang diperkuat pada santri melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru yaitu olah hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga. Menurut Rohinah yang dikutip oleh Aminah dalam tesisnya mengatakan bahwa keberhasilan dalam membentuk karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator sebagai berikut:²¹⁸

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

²¹⁷ Siti Aminah Hasibuan, *"Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang"* (Tesis). (Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020). Hal. 106

²¹⁸ Aminah Hasibuan, *"Implementasi Program,,,,,,* hal. 112

9. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu dengan baik.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
22. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Jika melihat indikator diatas kemudian menyesuaikannya dengan hasil penelitian yang ada maka hampir seluruh indikator sesuai dengan nilai karakter

yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler wajib di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru. Dalam pembentukan karakter tentunya yang berperan penting dalam membentuk karakter adalah guru, pembimbing dan pembina kegiatan. Maka, mereka juga dituntut untuk menjadi suri tauladan bagi santri yang mereka urus. Karena santri membutuhkan sosok figur yang baik untuk menjadi panutannya jadi apabila guru, pembimbing dan pembina memberikan contoh yang baik maka hasilnya akan baik, tapi jika sebaliknya maka hasilnya juga akan berbalik dari apa yang diinginkan. Dasar dari karakter yang baik tentunya mencontohi akhlak Rasulullah Saw. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

“Sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki budi pekerti yang

luhur”(al-Qur’an, Al-Qalam [68]: 4).²¹⁹

Menurut tafsir jalalain, kata لَعَلَى *laala* merupakan frase yang tersusun dari dua kata, yaitu *lam* dan *ala*, yang kemudian dapat berarti benar- benar atas. Hal yang sangat urgen dalam frase ini adalah kata *lam* yang dalam gramatikal bahasa Arab disebut *lam tawkid* berfungsi memperkuat informasi. Bahwasanya Nabi Muhammad saw merupakan sosok utusan Allah yang kepribadiannya dihias dengan budi pekerti yang baik/mulia.²²⁰

Dari tafsir di atas, dapat dipahami bahwa sifat-sifat Rasulullah yang mulia dan beberapa ayat lainnya yang mendorong untuk berakhlak mulia. Oleh karena itu patutlah seorang guru, pembimbing dan pembina berusaha mencontoh

²¹⁹ Semesta Al-Qur’an, *Al-Qur’an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadist*. (Bandung: Komplek Buana Citra Ciwastra B. 19 Bojongsoang, 2013). Hal. 565

²²⁰ Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, dkk, *Tafsir Jalalain Jilid 4*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo 1997) Hal. 353

keteladanan Rasulullah kemudian ditanamkan pada keseharian agar dapat ditiru oleh seluruh santri ketika melihat perkataan dan perbuatan guru, pembimbing dan pembinanya.

Tabel 5. 12

Relevansi Strategi Pembentukan Karakter Menurut Nurul Zuriah dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri

Cara Pembentukan Karakter	Karakter yang dapat dibentuk
Pembudayaan	Religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif, integritas, berjiwa wirausaha, adil, bisa diandalkan, percaya diri, kerja keras, disiplin dalam menggunakan bahasa Asing, kreatif dalam merangkai kata, rasa Percaya diri dalam berbicara, ingin tahu terhadap bahasa, Percaya diri dalam berpidato, dapat dipercaya dalam tugas, tanggung jawab dalam tugas, cinta damai
Pentauladanan	demokratis. Ceria, cinta damai, toleransi, nasionalisme, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, Kepemimpinan, bijaksana, sabar, integritas, jujur, adil, sopan, peduli sosial

Tabel 5.13

Sedangkan relevansi dari metode pembentukan karakter menurut Abdurrahman an-Nahlawi dalam membentuk karakter dengan karakter yang terbentuk dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib

Metode Abdurrahman An-Nahlawi	PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru	Aspek
-------------------------------------	--------------------------------	-------

Nasehat Cerita Ceramah Dialog	• Pengurus dan pembimbing memberi nasehat usai kegiatan • Dalam proses KBM dan kegiatan diselipkan cerita-cerita yang menginspirasi • Menyampaikan sebuah perintah dengan dalil • Berdialog lebih sering dengan santri agar mereka dapat mengambil sebuah pendekatan	Kognitif
Perumpamaan Tarhib dan targhib	• Memotivasi santri dengan pemberian contoh • Memberikan reward dalam lomba • Memberikan hukuman kepada pelanggar	Perasaan
Pembiasaan Ketauladanan	• Santri bergegas ke masjid setiap hari • Baca al-qur'an sebelum shalat • Guru berperilaku yang dapat diteladani • Pengurus yang menaati disiplin	Perbuatan

Jika melihat relevansi diatas maka pendapat Abdurrahman dalam membentuk karakter seseorang juga sangat cocok dengan kegiatan yang ada di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru. Dengan menjadikan hal tersebut sebagai salah satu metode dalam membentuk karakter santri.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mansur Muslich bahwa untuk membentuk karakter yang baik pada seseorang harus menerapkan metode 4 M yaitu mengetahui kegiatan, mencintai kegiatan tersebut, menginginkan hal baik dari kegiatan tersebut, dan mengerjakan kegiatan ekstrakurikuler wajib dengan baik. jika melihat hasil observasi dan wawancara dapat ditemukan bahwa dalam kegiatan tersebut telah dilakukan metode tersebut.

Jika melihat pendapat Hasan Al-Banna, maka pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib sangat baik karena dari sepuluh aspek pembentukan karakter dari hasan Al-Banna 8 diantaranya cocok dengan alur kegiatan seperti mampu mencari kehidupan. Dipondok diajarkan bagaimana cara survive dan bertanggung jawab dalam hidup. Kemudian luasnya wawasan berfikir itu sudah menjadi motto pondok itu sendiri sampai kepada bermanfaat

bagi orang lain dimana dari kegiatan ekstrakurikuler wajib diajarkan bagaimana memiliki skill yang dibutuhkan di masyarakat nanti.

Menurut peneliti, pola pembinaan karakter baiknya dilaksanakan secara sistematis dengan strategi yang matang pula. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah pertama, siraman rohani, dimana setiap ingin memulai kegiatan para pengurus kegiatan memberikan penyejuk hati agar santri dapat mengikuti kegiatan dengan tenang dan senang. Kedua, keteladanan agar para pengurus memberikan contoh yang baik bagi para santri karena mereka pasti melihat ke pengurusnya dalam bertindak dan berkata. Ketiga, pembiasaan sebenarnya hal ini sering dilakukan pada semua kegiatan karena dilakukan setiap hari dan dalam jangka yang sangat panjang. Hal ini juga harusnya dapat melibatkan aspek pengetahuan, penglihatan, pendengaran, perasaan dan tindakan. Pondok pesantren merupakan tempat yang paling strategis dalam membentuk karakter yang baik. karena, di dalamnya diajarkan bagaimana hidup berkeluarga, bermasyarakat dan memiliki waktu yang panjang dan berulang-ulang. Dengan begitu, santri diharapkan mampu menjadi sosok yang terus menerus berusaha dalam memperbaiki diri dan memiliki akhlak budi pekerti yang paripurna, bertanggung jawab, berjiwa pemimpin, mandiri, tangguh, memahami hak dan kewajiban, disiplin, percaya diri, kreatif. Sehingga memiliki mental yang kuat dalam menghadapi pergolakan mental dan tantangan zaman.

C. Kendala dan solusi pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada bab IV terdapat beberapa faktor pendukung, kendala dan solusi. Dimana faktor pendukung yang ada adalah

lengkapny sarana dan prasarana, motivasi dalam diri santri, antusiasme santri dalam mengikuti segala kegiatan dan adanya dukungan full dari wali santri. adapun kendala dan solusi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.13

Kendala dan solusi yang ditemukan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru

Kendala	Solusi
9. Masih ada santri yang beralasan sakit agar tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh bagian OPPM, Koordinator, kegiatan Bahasa dan kegiatan <i>public speaking</i> 10. Masih ada santriwan/ti yang sengaja lambat-lambat ke masjid dan tempat-tempat latihan. 11. Masih terdapat santriwan yang mengeluarkan baju 12. Masih terdapat santriwan/ti yang meninggalkan pondok tanpa sepengetahuan pengasuhan santri dan keamanan pusat 13. Masih terdapat santriwan yang belum memiliki perlengkapan shalat, perlengkapan latihan seni, olahraga dan perlengkapan pramuka. 14. Masih ada santriwan yang sembunyi agar tidak mengikuti kegiatan di subuh hari 15. Masih ada santriwan/ti yang belum memiliki teks pidato 16. Masih ada santriwan/ti yang belum menguasai isi pidato	1. Bagian UKS selalu memeriksa santri yang sakit secara intensif untuk membedakan santri yang berpura-pura sakit dan yang sakit. Koordinator gerakan pramuka, bagian bahasa, bagian pengajaran, bekerjasama dengan bagian UKS untuk meminimalisir santri yang berlesan sakit 2. Pengurus rayon, bagian keamanan dan bagian pengajaran bekerjasama untuk meminimalisir santri yang sengaja lambat ke masjid 3. Santriwan yang mengeluarkan baju akan ditegur dan diberi peringatan. Akan tetapi jika sering terjadi maka baju akan disita atau digunting ditempat. 4. Bagi yang meninggalkan pondok dan tidak meminta izin, ada 3 sanksi pertama memberi peringatan, kedua botak, ketiga surat peringatan untuk wali santri 5. Untuk santri yang belum memiliki perlengkapan harian, ketua OPPM dan bagian koperasi pelajar akan selalu menyediakan stok barang dan memeriksa secara intensif apabila barang habis agar dibeli lagi 6. Pengurus bagian bahasa selalu mengelilingi pondok ke hutan dan tempat yang memungkinkan untuk ditempati santri bersembunyi 7. Santriwan/ti yang tidak memiliki teks pidato akan ditunjuk menjadi penceramah

	kembali di minggu selanjutnya. 8. Mengevaluasi seluruh rentetan acara latihan pidato usai kegiatan
--	---

Adanya sebuah kendala dalam suatu kegiatan tentu tidak dapat dihindari. Maka dari tugas dari penanggung jawab adalah memikirkan cara penyelesaiannya atau mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikan hal tersebut. Sama halnya dengan apa yang terjadi di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru masih ditemukan beberapa kendala yang sering terjadi. Maka dari itu, mereka mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara:

1. Mengadakan perkumpulan pengurus OPPM berserta Koordinator dan mengevaluasi kegiatan mereka.
2. Mengadakan musyawarah OPPM dan Koordinator seminggu sekali.
3. Mengadakan musyawarah pengurus rayon seminggu sekali.
4. Mengadakan musyawarah bahasa seminggu sekali.

Hal itu dilakukan dengan tujuan agar segala macam kendala yang terjadi akan ditemukan solusinya dengan baik dan bijak sehingga kegiatan ekstrakurikuler wajib dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib (OPPM, Koordinator Gerakan Pramuka, peningkatan bahasa Asing dan *public speaking*) dalam membentuk karakter santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi

Sulawesi Tengah mencakup tiga fokus penelitian, yaitu proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib, nilai-nilai karakter yang terbentuk dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib, dan kendala dan solusi yang ditemukan selama melakukan penelitian.

1. Proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib di PPM. Al-Isitqamah Ngatabaru dilakukan dengan menggunakan konsep manajemen George R. Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Perencanaan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu mengadakan musyawarah dengan dasar bahwa pengadaan kegiatan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan tepat waktu. Barulah kemudian ditentukan penanggung jawab, pembimbing, program kegiatan, lokasi kegiatan, kriteria kegiatan, jadwal kegiatan. Pengorganisasian itu dilakukan dengan tujuan agar penanggung jawab kegiatan dapat tertata dengan jelas maka dimulai dari Pimpinan pondok, Direktur TMI, Bapak Pengasuh, Pengasuhan santri, Pembimbing bagian OPPM, Pembimbing Koordinator Geraka Pramuka, pengurus OPPM, Pengurus Koordinator Gerakan Pramuka, Pinsa, Pinru, Pengurus rayon, dan pengurus firqah. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan baik dibagi tiga tahap yaitu harian, mingguan, dan bulanan. Pengontrolan dilakukan melalui beberapa cara yaitu mengontrol sarana dan prasarana, mengontrol semua pengurus kegiatan, mengontrol pelaksanaan kegiatan, mengontrol keuangan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler wajib, dan mengontrol kehadiran santri dengan kartu tidak bisa mengikuti kegiatan, dan absesnsi kehadiran pada setiap memulai kegiatan. Pengevaluasian

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil kerja, menemukan permasalahan yang terjadi, dan untuk mencari solusi dari suatu kendala yang ditemukan.

2. Nilai-nilai karakter yang ditemukan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu OPPM, Koordinator Gerakan Pramuka, peningkatan bahasa Asing, dan *public speaking* merupakan nilai-nilai karakter yang sangat membantu santri dalam menghadapi tantangan zaman. Adapun nilai-nilai tersebut sebagai berikut:
 - a. Nilai karakter yang terbentuk dari kegiatan OPPM yaitu Kepemimpinan, religius, tanggung jawab, disiplin, bijaksana, mandiri, sabar, kreatif, integritas, jujur, berjiwa wirausaha, saling menghormati, adil, sopan, bisa diandalkan, percaya diri, peduli lingkungan, demokratis, kerja keras dan peduli sosial.
 - b. Nilai karakter yang terbentuk dari kegiatan peningkatan bahasa yaitu religius, percaya diri, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif.
 - c. Nilai karakter yang terbentuk dari kegiatan *public speaking* yaitu religius, percaya diri, tanggung jawab, dapat dipercaya, disiplin dan bersahabat/komunikatif.
 - d. Nilai karakter yang terbentuk dari kegiatan koordinator gerakan pramuka yaitu Kepemimpinan, religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas, toleransi, disiplin, cinta damai, peduli lingkungan, kerja keras, kreatif, ceria, bertanggung jawab dan demokratis.

3. Ada beberapa faktor yang ditemukan dilapangan, yaitu faktor pendukung, kendala, dan solusi. Pendukung pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah lengkapnya sarana dan prasarana, motivasi dalam diri santri, antusiasme santri dalam mengikuti segala kegiatan dan adanya dukungan full dari wali santri. adapun kendala dan solusi yang ditemukan di lapangan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

a. Kendala

- 1) Masih ada santri yang beralasan sakit
- 2) Masih ada santriwan/ti yang sengaja lambat-lambat
- 3) Masih terdapat santriwan yang mengeluarkan baju
- 4) Masih ada santri yang meninggalkan pondok tanpa izin
- 5) Masih terdapat santriwan yang belum memiliki perlengkapan hari-hari
- 6) Masih ada santriwan yang sembunyi.
- 7) Masih ada santriwan/ti yang belum memiliki teks pidato
- 8) Masih ada santriwan/ti yang belum menguasai isi pidato

b. Solusi

- 1) Bagian UKS selalu memeriksa santri yang sakit secara intensif
- 2) Pengurus rayon, bagian keamanan dan bagian pengajaran bekerjasama untuk meminimalisir santri yang sengaja lambat ke masjid
- 3) Santriwan yang mengeluarkan baju akan ditegur dan diberi peringatan. Akan tetapi jika sering terjadi maka baju akan disita atau digunting ditempat.
- 4) Bagi yang meninggalkan pondok dan tidak meminta izin, ada 3 sanksi pertama memberi peringatan, kedua botak, ketiga surat peringatan untuk wali santri

- 5) Ketua OPPM dan bagian koperasi pelajar akan selalu menyediakan stok barang dan memeriksa secara intensif
- 6) Pengurus bagian bahasa selalu mengelilingi pondok ke hutan dan tempat yang memungkinkan untuk ditempati santri bersembunyi
- 7) Ditunjuk menjadi penceramah kembali di minggu selanjutnya.
- 8) Mengevaluasi seluruh rentetan acara latihan pidato usai kegiatan

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kajian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri, keempat kegiatan tersebut memiliki implikasi yang sangat besar terhadap berkembangnya nilai-nilai karakter yang baik pada diri santri. Hal ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu implikasi teoritis dan praktis. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini berupa informasi bagi semua peneliti generasi selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib. Dengan adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, pengevaluasian, adanya nilai-nilai karakter yang terbentuk, dan ditemukannya solusi-solusi dari berbagai kendala yang ada, diharapkan mampu menambah wawasan pembaca tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam membentuk karakter santri.

2. Implikasi Praktis

Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan baik formal maupun non formal diharapkan mampu mengadakan program-program

kegiatan yang dapat mengembangkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik pada jiwa santri atau peserta didik dengan tujuan untuk melahirkan generasi pemimpin yang intelek.

C. Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan terkait penelitian ini adalah ditujukan kepada:

1. Pengasuhan santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan semua kegiatan ekstrakurikuler wajib ataupun pilihan. Diharapkan agar memperhatikan pembimbing dari semua kegiatan untuk membimbing pengurus-pengurus kegiatan dengan baik.
2. Pembimbing ekstrakurikuler wajib di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru agar memberi bimbingan terbaik kepada pengurus karena mereka membutuhkan arahan agar terarah dengan lebih baik lagi. Serta memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang dapat membantu berjalannya kegiatan dengan lancar.
3. Pengurus kegiatan ekstrakurikuler wajib di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru agar menjalankan segala program kerja dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mental santri yang diurus. Agar selalu berusaha untuk mencari kegiatan-kegiatan yang menarik agar dapat dengan mudah diterima oleh santri. selanjutnya lebih sering melakukan interaksi dengan pembimbing agar terjalin keharmonisan dalam pelaksanaan kegiatan dan tidak pernah kekurangan dalam bidang sarana dan prasarana karena adanya koordinasi yang dilakukan dengan baik antara pengurus dan pembimbing.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, Nur *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*
Jurnal Al- Ulum (*Jurnal Studi-Studi Islam*) IAIN Gorontalo)
Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013
- Anwar, Khairul “Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 1 Rejang Lebong” (Tesis).
(Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2020)

- Asriandhini, Bunga, Merliana Nur Khasidah, Pramudita Nugraha Adi Kristika “Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mnegembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarugu” *Jurnal Loyalitas Sosial*, Vol. 2 No.2 September 2020.
- Aqib ,Zainal dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011
- Aviyah, Evi, *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*. Persono, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Mei 2014 Vol 3 No. 2
- Chairiyah, *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan Karakter*, *Jurnal UNEJ* Vol. 4 No. 1, Juni 2014
- Creswell, John w. *Research design, Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Departemen Agama RI, Basik Kompetensi Guru Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004
- Erliani, Sa’adah “*Peran Gerakan Pramuka untuk membentuk karakter kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*”, *Muallimuna*, Vol. 2 No. 1 Oktober, 2016
- Febriana, Andi, Tamrin, Yanti “Peningkatan Ketrampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap” *Jurnal pengabdian Masyarkat*, vol. 15, No.2, Desember 2019.
- Hambali ,Muh., M. Luthfi, “Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing” *Jurnal of Management in Education [JMIE]*, 2017
- Hasibuan, Siti Aminah, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang” Tesis Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020
- Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Holilurrohman Moch. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 31 Surabaya” Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020
- (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>), diakses tanggal 8 Juni 2021

(http://www.ngatabaru.sch.id/p/ekstrakurikuler_7.html), diakses tanggal 9 Juni 2021

(https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/dj_103_15.pdf), diakses tanggal 14 Agustus 2021

Imam Al-Mahalli Jalaluddin, dkk, *Tafsir Jalalain Jilid 4*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1997

Istiqamah, Dewi, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di Mts Al-Istiqamah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”(tesis). (Program Pascasarjana PPS Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020)

Khalid. Amru, *Tampil menawan Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008

KBBI versi offline dengan mengacu pada data KBBI daring edisi III

Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta, Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2010

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011

Kurniawan, Asep, *Penanaman Nilai-nilai tasawuf dalam rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*. Jurnal AtTahrir IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol 13, No. 1 Mei 2013

Ana Magfiroh, “*From Daily to Fluency: Melejitkan Kemampuan Bahasa Asing dengan Aktifitas Bahasa Harian*” Jurnal dimensi, 1 2015

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Ciptaka, 2000

Martiwi, Hadari Nawawi, Mimi, *Penelitian Terapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Marpuah, “*Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon*”. Jurnal “Al-Qalam” Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta Volume 22 Nomor 1 Juni 2016

- Matnuh, Noor Yanti, Adawiah, harpani, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Vol. 6 Nomor. 11 2016
- Mayldo, “*Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi siswa*”, (<https://www.kompasiana.com/mayldo/5d65595e097f360f6a4812d2/pentingnya-kegiatan-ekstrakurikuler-bagi-siswa?page=3>), diakses tanggal 25 November 2020
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Nasrudin, Roni. *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Bandung: UPI Bandung 2010.
- Nasruddin, “Pembentukan karakter Melalui Halaqah Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidenreng Rappang” Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Tahun 2020
- Nawawi, Hadari , dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2002
- Populix, Mengenal Metode SMART Yang Bantu Tentukan dan Capai Target, (<https://www.info.populix.co/post/metode-smart>, diakses tanggal 19 Februari 2022
- Rumidi, Sukandar *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006
- Semesta Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadist*. Bandung: Komplek Buana Citra Ciwastra B. 19 Bojongsoang, Desember 2013.
- Siregar, Siti Fatimah, “*Implementasi Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Mts EX PGA Univa Medan*”(tesis). (Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Sudrajad, Ahmad, Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>), Diakses tanggal 8 Juni 2021

- Sudjana,, Nana. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suryasubrata, Sumadi *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta 1997
- Taruli, Keke, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*, Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2013.
- Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung; Citra Umbara, 2014
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* Malang: UM Press, 2008.
- Yudi Yansyah S.Pd.I, Bila Amanah Telah Disia-siakan,
<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-43-bila-amanah-telah-disiasiakan->, diakses tanggal 30 April 2022
- Yulianti, Eva, *“Iplementasi Ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religious peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto”*(tesis). (Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017)
- Zaini, Muhammad *Pengembangan Kurikulum:Konsep Implementasi Evaluasi dan inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT REKOMENDASI/KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2599/Un.03.1/TL.00.1/11/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

22 November 2021

Kepada
Yth. Pengasuh PPM. Santri Putra Al-Istiqamah Ngatabaru
Di
Palu

BALAI PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH
"NGATABARU"
 Sigi Biromaru - Sigi - Sulawesi Tengah - Indonesia

تَيْتَامَعْلَمِ الْإِسْلَامِيَّةِ
 مَعَهْدُ الْإِسْقَامَةِ جَانَا بَارُو لِلتَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحَدِيثَةِ
 سِيْجِي بِيْرُوْمَارُو - سِيْجِي - سُوْلَاوَسِي الْوُسْطَى - إِنْْدُونِسِيَا

Alamat: Padat Karya RT.001/RW.001 Post Code: 94364 Email: ngatabaru@yahoo.co.id Website: ngatabaru.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 11/A-PPMI/Ket-P/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, atas nama Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, menerangkan bahwa :

N a m a	: MAR'IE MUHAMMAD
NIM	: 19771005
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

LAMPIRAN 4 PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

FOKUS PENELITIAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SASARAN	
1. Bagaimana proses implementasi ekstrakurikuler wajib dalam membentuk			1. Proses Pelaksanaan Wajib dalam 2. Nilai-nilai K Impelementa

karakter santri di PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah?	Observasi	Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib	3. Kendala dan Pelaksanaan
	Dokumentasi	Sekretariat Pondok Bagian TMI Bagian Pengasuhan	1. Agenda Keg 2. Brosur Pend 3. Profil Pondo
	Wawancara (Interview)	Staf Pengasuhan	1. Langkah apa pendidik dan ekstrakuriku 2. Kegiatan esk 3. Siapakah ya 4. Bagaimanaka 5. Siapakah ya harinya? 6. Bagaimana l kerja untuk l 7. Dimana sant yang biasany luar pondok 8. Apakah sant 22.00?
		Ketua OPPM	1. Ada berapa l 2. Kegiatan apa seluruh santri 3. Apakah sem lain? 4. Siapakah ya masjid dan b 5. Siapa yang r 6. Bagaimana p 7. Kegiatan apa dan bagaima
		Staf MABIKORI	1. Terbagi bera 2. Kapanakah w 3. Hal apakah y pondok? 4. Kapanakah se dan penegak

			5. Perlombaan pramuka ng 6. Kegiatan apa sekali? 7. Bagaimana
		Ketua Koordinator	1. Strategi apa agar pelaksa dengan baik 2. Bagaimana sore? 3. Bagaimana kamis? 4. Bagaimana jawab dalam 5. Bagaimanakah pramuka di
		LAC (Pembimbing Bagian Bahasa)	1. Alasan apa di pondok in 2. Bagaimanakah mengawasi s setiap hari? 3. Bagaimana harinya? 4. Upaya apaka mengemban 5. Bagaimana bahasa di po
		CLI (Bagian Bahasa)	1. Kegiatan apa subuh? 2. Bagaimana 3. Bagaimanakah bahasa dipor 4. Bagaimanakah anggotanya
		Pembimbing Bagian Pengajaran	1. Siapakah ya kegiatan pid 2. Bagaiamana bahasa? 3. Hal apasaja sebelum tam 4.
		Bagian Pengajaran	1. Kapanakah ke 2. Bagaimanakah meningkatka bahasa?

3. Nilai-nilai Karakter Apakah Yang Terbentuk Dari Implementasi Kegiatan Esktrakurikuler Wajib?	Wawancara (Interview)	Staf Pengasuhan	1. Nilai positif pengasuhan 2. Kenapa OPP mengontrol 3. Upaya apa y meningkatka 4. Pembiasaan pondok dala santri? 5. Upaya apa y mengajarkan dengan baik
		Ketua OPPM	1. Bagaimakah anggota OPI 2. Bagaimana mengurus? 3. Bagaimanaka keuangan ya 4. Bagaimanaka santri untuk
		Staf MABIKORI	1. Upaya apaka menumbuh l 2. Sanksi seper anggota pran 3. Upaya seper dalam menin gudep? 4. Bagaimanaka keras santri? 5. Bagaimanaka dalam meng
		Ketua Koordinator	1. Hal apakah y sebeleum me 2. Skill apa ya penegak seb 3. Lomba seper untuk mandi 4. Bagaimanaka pengetahuan 5. Bagaimanaka tanggung jav
		LAC (Pembimbing Bagian Bahasa)	1. Bagaimana c seseorang? 2. Upaya apa y santri percay

		CLI (Bagian Bahasa)	1. Apakah tujuan bisa berkreasi? 2. Hal apa yang dengan sendi
		Pembimbing Bagian Pengajaran	1. Bagaimana melalui latihan 2. Bagaimanakan diri dalam b
		Bagian Pengajaran	1. Bagaimanakan bertanggung 2. Bagaimanakan disiplin sant
4. Kendala Apasajakah Yang Ditemukan Dalam Proses Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dan Bagaimana Solusinya?	Wawancara (Interview)	Staf Pengasuhan	1. Kendala apa kegiatan OP
		Ketua OPPM	1. Bagaimanakan kendala yang
		Ketua Koordinator	1. Kendala apa dan bagaima
		LAC (Pembimbing Bagian Bahasa)	1. Kendala apa pelaksanaan 2. Solusi apaka mengurangi
		CLI (Bagian Bahasa)	1. Apa yang di meminimalis
		Pembimbing Bagian Pengajaran	1. Solusi apaka bagian peng yang ada?
		Bagian Pengajaran	1. Kendala apa pelaksanaan

Pendahuluan...

Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngabaru didirikan bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 1993. Datas tanah wakaf seluas kurang lebih 3 Ha, yang berlokasi di Desa Ngabaru Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi Prov. Sulawesi Tengah. Pondok ini didirikan sebagai upaya mengantisipasi situasi dan kondisi yang terjadi di tengah masyarakat yang kian hari semakin jauh dari nilai kehidupan dan kultur budaya islami, karena terhalang oleh kehidupan materialistik, individualistik, kultur budaya yang serba nisbi dan pergaulan bebas yang melanda sebagian besar generasi muda Islam.

Pendidikan dan Pengajaran...

Tingkat Pendidikan

- Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI)
- Lama Belajar : 6 Tahun bagi yang berijazah SD/MI dan 4 Tahun bagi yang berijazah SLTP/SLTA.

Pendidikan Luar Sekolah yang telah berjalan dan diusahakan untuk dikembangkan terus, baik kualitas maupun kuantitasnya antara lain :

- Pembinaan Baca Al-Qur'an
- Latihan Dasar Kepemimpinan, Organisasi dan Koperasi Pelajar.
- Latihan Pidato (Muhadharah) dalam tiga bahasa : Arab, Inggris dan Indonesia.
- Gerakan Kepanduan (Pramuka).
- Praktek Mengajar, Khutbah Jum'at dan Imam bagi Santri Kelas V dan VI TMI.
- Olahraga, Seni, Bela Diri, Drama, Zamrah, Kaligrafi, Drum Band dan Lain-lain.
- Kursus Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Debat Bahasa Inggris Menjahit Komputer dll.
- Aktivitas-aktifitas lainnya yang sudah menjadi sunnah dan dikembangkan.

Pengelolaan Pendidikan dan Pengajaran

Untuk menggapai dan memudahkan pencapaian pendidikan dan pengajaran, Pondok telah menerapkan beberapa jenis kegiatan yang satu sama lain sangat berkaitan namun tidak saling tumpang tindih sehingga seluruh waktu tidak ada yang terlewat dari kegiatan harian, kegiatan mingguan, bulanan, tengah tahunan dan tahunan.

Kegiatan Harian dan Mingguan (Diseuaikan dengan jadwal Shalat setempat)

Jadwal Harian

- 04.15 : Bangun tidur, Shalat malam, jama'ah shubuh, bimbingan Bahasa Arab/Inggris lewat Kosa Kata (Mufrodat)
- 05.30 : Mengulang Pelajaran
- 06.15 : Mandi, Sarapan, Persiapan belajar di Kelas
- 07.00 : Belajar di Kelas
- 12.30 : Jama'ah Dzuhur, Makan Slang
- 13.45 : Belajar di Kelas
- 15.30 : Jama'ah Ashar, Tadarrus Al-Qur'an
- 16.00 : Aktifitas Organisasi Pelajar, Olahraga
- 17.00 : Mandi, Persiapan Ke Masjid
- 18.00 : Jama'ah Magrib, Tadarrus Al-Qur'an
- 19.20 : Jama'ah Isya, Makan Malam
- 20.00 : Mengulang Pelajaran
- 22.00 : Istirahat/Tidur

Jadwal Mingguan

- Ahad Malam : Latihan Pidato Bahasa Inggris
- Senin Malam : Musyawarah Kerja Organisasi Pelajar
- Selasa Pagi : Muhadatsah/Conversation
- Rabu Pagi : Senam Santri
- Kamis Slang : Latihan Pidato Bahasa Arab
- Kamis Sore : Latihan Kepanduan (Pramuka)
- Kamis Malam : Latihan Pidato Bahasa Indonesia
- Juma'at Pagi : Muhadatsah (Conversation), Lari Pagi, Latihan

Kurikulum...

Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngabaru tidak mengenal adanya garis dikhotomi antara Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum, tetap keduanya dipadukan dan diajarkan secara penuh dengan persentase 100% Ilmu Pengetahuan Umum dan 100% Ilmu Agama ditambah dengan berbagai keterampilan sesuai dengan bakat minat dan kebutuhan santri-santri, sedang metode pengajaran dibidang Ilmu Agama dan Bahasa Asing (Arab-Inggris) menggunakan metode Langsung (Direct Method) tanpa terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia.

Tenaga Pengajar...

Para pengajar Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngabaru adalah guru-guru Muhiisin yang berasal dari berbagai daerah dengan disiplin Ilmu masing-masing. Mereka itu adalah lulusan dari : KMI Pondok Modern Gontor, Universitas Al-Azhar Kairo, LIPIA Jakarta, UNISA Jogjakarta, UNTAD Palu, UIN Datokarama Palu, Universitas Muhammadiyah Pulu dan Alumni Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngabaru.

Syarat-syarat Menjadi Siswa...

1. Lancar Baca Tulis Al-Qur'an
2. Mempunyai niat ikhlas dan motivasi yang tinggi serta berkemauan keras untuk menuntut ilmu, bukan karena paksaan dari pihak manapun.
3. Sanguin mengikuti masa pendidikan dan pengajaran selama 6 tahun bagi tamatan SD/MI dan 4 tahun bagi tamatan SLTP/SLTA.
4. Siap bermukim di dalam kampus selama pendidikan dan pengajaran.
5. Siap mematuhi disiplin dan peraturan pondok.
6. Bagi santri puteri wajib memakai busana muslimah.
7. Berijazah SD/MI atau SLTP/SLTA.
8. Memenuhi ketentuan administrasi keuangan yang telah ditetapkan melalui Panitia Penerimaan Santri Baru (P-PSB).
9. Memiliki Al-Qur'an, Lemari, Kasur, Alat-alat makan, 2 Pasang seragam sekolah (Putih abu-abu dan Pramuka) dan buku-buku wajib pondok.





**Ust. Khairun Nizam, S.Pd selaku Staf Pengasuhan Santri
PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru**



Ust. Khoirul Umam, S.Pd selaku



Ust. Moh. Nasikin, S.Pd selaku Staf LAC



**Ust. Moh. Ayyub Alamsyah, S.Pdselaku Pembimbing Bagian
Pengajaran PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru**



**Santri Andi Abrar Dhia Rifqi selaku
Ketua Bagian Bahasa PPM. Al-Istiqamah
Ngatabaru**

**Santri Ahmad Naufal Faiq selaku Ketua
Bagian Pengajaran PPM. Al-Istiqamah
Ngatabaru**

Di Pondok Pesantren Modern Al- Istiqamah Ngatabaru

Sigi Biromaru-Sigi-Sulteng-Indonesia

KETUA OPPM

A. PERSONALIA

Pelindung	:	KH. M. Arif Siraj, LC
Penasehat Siraj, S.Fil.I	:	Al-Ustadz Teguh Mubarak Arif Al-Ustadz Budiyono, S.Pd.I Al-Ustadz Amran Azali, S.Pd.I Al-Ustadz Sa'ad Ibnu Taba, S.Pd. Al-Ustadz Wahyudi Pratama S.Pd.I, M.Pd.I
Pembimbing Siraj, S.Ag.	..	Al-Ustadz Rahmat Hidayat Arif Al-Ustadz Khairun Nizam, S.Pd. Al-Ustadz Moh. Ayuub Alamsyah, S.Pd.
Formatur	:	Al-Ustadz Muhammad Imawan Andi Muh. Safar

B. TATA TERTIB

1. Membantu pimpinan pondok modern dalam menjalankan roda pendidikan dan pengajaran di pondok modern
2. Membantu pimpinan pondok dalam menegakkan sunnah dan disiplin pondok modern
3. Membantu pimpinan pondok dalam membimbing segenap siswa menuju arah kesadaran berdisiplin dan berorganisasi
4. Bertanggung jawab atas stabilitasi OPPM

C. PROGRAM KERJA

1. Menegaskan kepada seluruh pengurus agar lebih berdisiplin.
2. Berusaha mengarahkan anggota kearah kesadaran berdisiplin
3. Mengontrol dan bertanggungjawab atas kelancaran tiap-tiap bagian
4. Mengkoordinir seluruh kegiatan santri
5. Menampung dan menyalurkan inisiatif, inspirasi dan keluhan anggota
6. Mengontrol administrasi tiap-tiap bagian

7. Bekerjasama dengan bagian keamanan dalam penentuan pengurus rayon
8. Bekerjasama dengan bagian keamanan dalam mengontrol anak-anak setiap hari
9. Mengadakan perkumpulan pengurus rayon setiap malam Jum'at setelah muhadoroh.
10. Mengevaluasi program kerja tiap bagian seminggu sekali
11. Memperbanyak personil bagian keamanan dengan melihat sikon
12. Mengontrol pelaksanaan tiap-tiap bagian
13. Mengaktifkan kembali pengabsenan pengurus OPPM
14. Mengadakan jas khusus OPPM
15. Menegur pengurus OPPM yang sengaja memperlambatkan diri dalam setiap kegiatan pondok
16. Mengajak seluruh pengurus untk salat berjama'ah di Masjid
17. Mengingatkan pengurus agar menjadi suri tauladan yang baik bagi setiap warga pondok.
18. Mewajibkan kepada seluruh bagian untuk mengirimkan surat bila berhubungan dengan bagian lain atau dewan guru
19. Mengajukan kepada seluruh pengurus OPPM agar melengkapi peralatan makan, shalat, mandi DLL
20. Menegur pengurus OPPM yang berjalan-jalan pada waktu membaca Al-Qur'an sebelum atau sesudah magrib
21. Menegur pengurus yang sering berbawaan dengan anggota
22. Mengajukan pada pengurus OPPM agar menjaga jarak dengan anggota pada waktu menegakkan disiplin
23. Melarang pengurus untuk masuk kamar anggota kecuali yang berkepentingan
24. Menasehati seluruh santri untuk mempunyai rasa memiliki pondok
25. Mengajukan kepada seluruh santri agar berpakaian rapih dan bersih pada saat masuk Masjid dan masuk kelas atau acara lainnya
26. Menasehati warga OPPM yang bertutur kata tidak sopan
27. Menerima usulan demi kemajuan organisasi, disiplin dan sunnah Pondok Modern
28. Mengajukan kepada warga OPPM agar memasukkan baju kokoh selain hari jum'at
29. Memilih ketua tiap-tiap bagian
30. Mewajibkan kepada seluruh pengurus OPPM agar menjalankan program kerja dengan baik
31. Mewajibkan pengurus OPPM agar lari pagi setiap hari jum'at
32. Menyeragamkan pakaian pada waktu-waktu tertentu

33. Mengajukan pada pengurus OPPM untuk menegur dan memperingati pelanggaran disiplin
34. Mewajibkan pengurus OPPM dan anggota untuk memakai kaos kaki setiap masuk kelas dan pada acara perkumpulan pondok
35. Berkonsultasi dengan pembimbing OPPM, ketua rayon, ketua bagian, dan ketua konsulat
36. Mengadakan perkumpulan seluruh pengurus OPPM seminggu sekali
37. Mengadakan penyuluhan tentang manajemen dengan bantuan ustadz pembimbing
38. Memberi pengarahan berkala pada pengurus rayon guna memperketat disiplin
39. Mengontrol mahkama tiap-tiap bagian
40. Mengajukan bagi seluruh santri untuk melaksanakan shalat tahajjud
41. Bekerjasama dengan toko pelajar untuk menyediakan perlengkapan OPPM
42. Melarang pengurus lain masuk kamar keamanan dan pengajaran
43. Menegur pengurus OPPM mengeluarkan baju kaos
44. Mengajukan pengurus OPPM dalam mengislah anggota secara bijaksana
45. Mengadakan kaos dan training OPPM bila mana perlu.
46. Bekerjasama dengan bagian bahasa untuk melarang pengurus OPPM berbahasa Indonesia dalam memberi nasehat
47. Menjadi suritauladan yang baik bagi seluruh warga pondok OPPM dalam pelaksanaan disiplin dan sunah pondok
48. Menjunjung tinggi bahasa resmi sebagai mahkota dan senantiasa menggunakan ketika mengurus.
49. Menegur dan mengingatkan pengurus yang bermalas-malasan dalam bekerja pada bagiannya
50. Bekerja sama dengan bagian sekretaris dalam membuat program kerja mingguan serta menempelkannya didepan lemari masing-masing bagi
51. Mengadakan perkumpulan bagian harian disiplin seminggu sekali
52. Mengadakan wakaf OPPM

SEKRETARIS OPPM

A. PERSONALIA

Formatur : Ma'arif Fauzan R.Jaidi

PROGRAM KERJA BARU

1. Menjunjung tinggi bahasa resmi dan senantiasa menggunakannya ketika mengurus

B. PROGRAM KERJA

1. Menjaga komputer dan merawatnya setelah pemakaian
2. Mengadakan pembukuan yang berkenaan dengan kesekretariatan
3. Mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi di Pondok Modern
4. Mengetik proposal yang diserahkan kepada Bapak Pimpinan Pondok dari bagian yang membutuhkannya
5. Mengadakan biodata untuk pengurus OPPM
6. Menulis konsulat yang ada dan menulis anggotanya
7. Mencatat permasalahan pada perkumpulan pengurus dan musyawarah kerja
8. Membeli barang yang diperlukan bilamana perlu
9. Menjaga inventaris bagian sekretaris dengan baik
10. Membantu bagian lain
11. Mengetik jadwal dan surat-surat bilamana perlu yang berkenaan dengan organisasi
12. Mendokumentasikan surat-surat yang bersangkutan dengan organisasi
13. Bekerjasama dengan bagian bendahara dalam melengkapi alat dan bahan kesekretariatan.
14. Mengadakan lemari inventaris dan mendokumentasikan seluruh arsip dengan rapih
15. Mendampingi ketua dalam acara organisasi
16. Mewakili ketua bila berhalangan
17. Mengontrol semua surat yang beredar dalam organisasi dan mendatanya
18. Menyimpan stempel organisasi dan menstempel berkas untuk surat yang perlu
19. mendata seluruh nama santri menurut abjad, rayon, kelas, dan kegiatan-kegiatan santri yang berada di bawah pengawasan OPPM seperti senar DLL.
20. Membuat struktur organisasi OPPM dan rayon
21. bekerjasama dengan photographer dalam mendokumentasikan kegiatan oppm
22. Mengadakan stempel khusus OPPM
23. Mendata semua inventaris tiap-tiap bagian
24. Membuat diagram jumlah santri putra per bulan .
25. Membuat daftar surat yang beredar di OPPM.
26. Bekerja sama dengan bagian lab.komputer dalam merawat computer yang diletakkan di dalam pengasuhan
27. Mengingatkan kepada panitia untuk menjaga alat-alat kesekretariatan setelah pemakaian

BENDAHARA OPPM

A. PERSONALIA

Formatur : Abdul Jabbar Asran

B. PROGRAM KERJA

1. Mencatat keluar masuknya uang dalam organisasi
2. Membentuk bendahara tiap-tiap rayon dan mengontrolnya
3. Mencatat pemasukan uang per bulan dari bagian-bagian yang telah di tentukan
4. Menjaga inventaris bagian
5. Membeli jam dinding untuk setiap rayon dan ruang makan
6. Mengadakan konsumsi bagi pekerja dalam pekerjaan yang berkaitan dengan OPPM
7. Mengintensivikan pengontrolan keuangan tiap-tiap bagian
8. Bekerjasama dengan bagian lain dalam kegiatan tertentu
9. Mengadakan pemanggilan bagi anggota yang belum melunasi bila mana perlu
10. Mendata kebutuhan tiap-tiap bagian sebulan sekali
11. Menentukan tanggal pembayaran bendahara pada awal bulan
12. Mewajibkan pada bendahara rayon untuk memiliki buku bendahara
13. Menjunjung tinggi bahasa resmi sebagai mahkota dan senantiasa menggunakan ketika mengurus
14. Mengajukan estimasi anggaran kepada staff pengasuhan santri mengenai anggaran setiap staff bagian OPPM
15. Bekerjasama dengan keamanan pusat jika terjadi pungutan liar pada santri dan melaporkannya ke staff pengasuhan santri.
16. Menagih setiap pembayaran OPPM dan KOORDINATOR tepat pada waktunya

KEAMANAN PUSAT

A. PERSONALIA

Formatur : Muhammad Irfan
Moh. Danal Hudha
Tias Ilfan
Mafrukhif Dzul Fahmilnur

B. PROGRAM KERJA BARU

1. Menjunjung tinggi bahasa resmi dan senantiasa menggunakannya ketika mengurus
2. Mengaktifkan pengabsenan seluruh santri dan pengurus rayon

C. PROGRAM KERJA

1. Mengotrol anggota menjelang sholat 5 waktu, muhadroh, dan lain sebagainya

2. Bekerja sama dengan bagian berling dan penatu dalam mengamankan pakaian yang ada di jemuran pada malam hari
3. Membimbing pengurus rayon dalam mengatur anggota
4. Mencatat keluar masuknya uang bagian keamanan
5. Mengadakan mahkama bagi pelanggar di siplin
6. Mengkoordinir perizinan bagi anggota
7. Memeriksa sandal,kunci lemari,dan alat makan sekali sebulan
8. Menyusun jadwal piket malam,piket rayon,dan piket pos
9. Mengamankan barang sitaan di lemari khusus dan tidak menggunakannya
10. Melarang anggota belanja di luar kampus kecuali dengan izin dan alasan tertentu
11. Bekerja sama dengan bagian berling dalam mengamankan pakaian yang di atas lemari
12. Melarang anggota yang memakai kasur pada siang hari
13. Melarang anggota memakai alas kaki di teras kamar
14. Mengingatkan pengurus untuk menjaga jarak dengan anggota
15. Menjaga pondok pada malam hari
16. Melarang anggota yang menjemur pakaiaan di dalam kamar
17. Melarang anggota yang meletakkan sandal dan sepatu tidak pada tempatnya
18. Mencatat pengurus yang tidak melaksanakan tugasnya
19. Membantu bagian pengajaran dalam menegur anggota yang terlambat ke mesjid dan masuk kelas
20. Mewajibkan kepada penghuni pondok untuk memasukan sandal ke dalam tas sandal
21. Menegur anggota yang megeluarkan baju
22. Melarang anggota untuk tidur diteras pada malam hari
23. Menggunakan uang keamanan untuk komsusi piket malam
24. Melaporkan keuangan perbulan ke pada bendahara OPPM
25. Menghimbau anggota untuk saling memberi salam satu dengan yang lain
26. Membagi tugas kepada piket malam dan mengefaluasinya pada shubuh hari setelah sholat shubuh
27. Mengadakan buku pelanggaran
28. Melarang anggota keluar atau berkeliaran ketika kegiatan berjalan
29. Menegur pengurus OPPM yang tidur di kamar anggota
30. Melarang seluruh anggota yang membawa nasi ke kamar
31. Mengadakan senter bagi piket malam

32. Mewajibkan kepada seluruh anggota untuk memakai kemeja jika keluar kampus
33. Memperbanyak pengawasan
34. Melarang pengurus meminjam piring anggota
35. Melarang seluruh anggota untuk membuka baju kecuali di tempat tertutup
36. Melarang seluruh anggota untuk memakai celana pendek kecuali di tempat tertutup
37. Melarang bagi semua santri memakai pakaian dan atribut yang mencolok dan tidak sesuai dengan alam pendidikan
38. Mewajibkan bagi seluruh santri untuk memakai alas ketika waktu belajar di atas lantai
39. Mengontrol anak-anak yang izin di pengasuhan atas izin pengasuhan
40. Mengadakan papan nama santri
41. Menegur anggota yang berbicara kotor
42. Mempersulit perizinan santri yang sering izin dengan melihat sikon
43. MENJADI SURI TAULADAN BAGI SELURUH ANGGOTA OPPM dalam melaksanakan disiplin dan sunnah pondok
44. Tidak menggunakan barang-barang bagian untuk kepentingan pribadi
45. Menegur anggota yang izin di pengasuhan santri meskipun yang izin itu orang tua santri
46. Menasehati anggota yang suka melapor ke orang tuanya dan memberikan kebaikan kepadanya
47. Menganjurkan segenap siswa untuk memiliki payung
48. Membuat nomor-nomor lemari pada waktu jelang liburan
49. Melarang seluruh santri untuk menggulung baju dan mewajibkan untuk mengancingnya.
50. Melarang memakai kopiah bagi pelanggar yang botak..
51. Menerima koreksian ang membangun.
52. Menyuruh anggota mandi sore pada pukul 17.00 WITA.
53. Membakar barang-barang tertentu yang telah tertangkap dari hasil pemeriksaan.
54. Melarang selai warga pondok memasuki wilayah pondok kecuali yang berkepentingan.
55. Memotong rambut terlebih dahulu sebelum memeriksa rambut anggota.
56. Mewajibkan santri tidur di kasur masing-masing.
57. Mewajibkan bagi seluruh santri agar tidur memakai ikat pinggang.
58. Mengecek dan mendata kasur santri setiap minggu di bantu dengan pengurus rayon.

59. Menyerahkan hasil kerja kepada pengurus keamanan yang baru.
60. Bekerja sama dengan bagian UKS dalam pengontrolan santri yang sakit di kamar.
61. Melarang pengurus mandi di kamar mandi anggota dan sebaliknya.
62. Membuat absen rayon dan menjaganya.
63. Melarang keras seluruh santri untuk menghina satu sama lain.
64. Melarang tamu untuk memasuki rayon.
65. Mewajibkan kepada anggota untuk memakai basahan apabila mandi berdua atau lebih.
66. Membantu dan mengatasi barang santri yang hilang
67. Memberikan sanksi yang mendidik bagi seluruh santri yang melanggar
68. Membuat jadwal potong rambut dan menegur seluruh santri yang belum merapikan rambut pada waktu tersebut

PENGAJARAN

A. PERSONALIA

Formatur : Andi Abrar Dhia Rifqi
 Izam
 Jumadil
 Gufran

B. PROGRAM KERJA BARU

1. Menjunjung tinggi bahasa resmi dan senantiasa menggunakannya ketika mengurus
2. Mewajibkan kepada seluruh penceramah untuk meminta tanda tangan dan stempel pengajaran sehari sebelum berceramah

C. PROGRAM KERJA

1. Menertibkan shaf-shaf pada saat melaksanakan salat berjamaah
2. Mewajibkan anggota untuk masuk masjid sesuai waktu yang telah ditentukan
3. Memberi perbaikan kepada anggota yang sengaja bermain pada saat membaca Al-Qur'an dan pada shalat berlangsung
4. Mengawasi kelancaran muhadhoroh
5. Mengabsen dan mengawasi pengurus ketika muhadhoroh berlangsung
6. Mengecek kelengkapan atribut-atribut shalat beserta Al-Qur'annya
7. Menyelenggarakan lomba pidato dalam 3 bahasa
8. Mengadakan kultum 2 kali dalam sebulan
9. Bekerjasama dengan bagian keamanan dalam menegur anggota yang lambat kemesjid
10. Mencatat pengurus yang tidak menjadi imam dan khatib jumat
11. Mengadakan buku khutbah jumat untuk khatib
12. Memberi perbaikan kepada anggota yang tidak kemesjid tanpa alasan

13. Mewajibkan kepada seluruh muahis untuk memakai sepatu kulit
14. Mewajibkan anggota untuk meletakkan sajadahnya disebelah kiri
15. Mengadakan taplak meja disetiap ruangan muhadhoroh dengan bantuan bagian bendahara
16. Mengawasi dan mengembangkan Jamiyautl Qura dengan bantuan pembimbing jamiyatul Qura
17. Menertibkan letak tas sandal, sajadah, dan Al-Qur'an dalam mesjid
18. Membimbing dan membentuk pengajar khusus bagi anggota yang belum lancar membaca Al-Qur'an\
19. Mewajibkan kepada seluruh santri memakai peci hitam setiap waktu shalat
20. Melarang seluruh santri memakai surban kecuali kelas 6 TMI
21. Memberi tahu cara memakai sarung yang benar
22. Memberi perbaikan kepada santri dengan menyuruh menghafal juz amma, dzikir dan doa
23. mewajibkan ceramah bulan ramadhan bagi kelas 6 dengan bantuan pembimbing.
24. Mengumpulkan absen muhadhoroh setelah muhadhoroh
25. Memberi perbaikan kepada anggota yang tidak mengikuti muhadhoroh
26. Mencuci hijab sebulan sekali dengan melihat sikon
27. Menjaga hijab agar tidak sobek dan memberi pengait pada hijab agar tidak terbang
28. Mengintensivkan pengontrolan jadwal-jadwal.
29. Melatih amalyiah ibadah.
30. Mewajibkan anggota kelas I sampai III untuk mempunyai AL-Qur'an besar.
31. menegur anggota dan pengurus yang keluar sebelum selesainya wirid.
32. Mempertegas pengawasan pada anggota dalam membaca Al-Quran.
33. Melarang anggota keluar mesjid sebelum shalat.
34. Menerima usulan dan korekseian yang membangun.
35. Mengadakan kembali pengajian sebelum shalat, bekerjasama dengan pembimbing jamiyatul Quran.
36. Melestarikan taman disekitar masjid.
37. Berkonsultasi dengan bagian perpustakaan dalam pemyediaan buku-buku panduan salat lima waktu dan shalat sunnah.
38. Mengadakan praktek shalat wuhdu dan tayammum bilamana perlu dengan melihat sikon
39. Mengotrol bagi pengajar pelajaran sore
40. Menganjurkan kepada anggota dan pengurus agar memakai sarung diatas mata kaki.

41. Tidak mengadakan pengarahannya setelah salat magrib dan isya kecuali pada waktu tertentu dan mendesak.
42. Bekerjasama dengan bagian berling untuk memperindah taman didepan mesjid.
43. Mewajibkan bagi muadzin imam, dan khatib untuk tajaddud danmelaporkannya kepengasuhan santri yang tidak melaksanakannya.
44. Bekerja sama dengan koprasi pelajar dalam mengadakan buku iqra,dan buku panduan pidato tiga bahasa.
45. Mewajibkan anggota untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib.
46. Mengawasi dan mengontriol anggpota ketika waktu dzikir setelah salat.
47. Membuat stempel bagian pengajaran.
48. Mengadakan pembacaan asmaul-l-husna setelah shalat ashar
49. Mengawasi dan mengontrol anggota ketika khubah jum'at
50. Menganjurkan santri untuk shalat tahiyatul masjid
51. Bekerja sama dengan Wali wali kelas untuk membimbing santri yang belum tahu baca Al-Quran.
52. Menjaga inventaris bagian.
53. Mengajarkan kepada santri cara mengikat dasi yang benar.
54. Menentukan tema ceramah setiap minggu.
55. Melakukan keliling setiap pelajaran sore untuk mengawasi santri yang di kelas dan di rayon.
56. Bekerja sama dengan bagian keamanan pusat dalam menegur santri yang memakai sandal ke kelas.

PENGGERAK BAHASA

A. PERSONALIA

Formatur	:	Prabu Arya Sembara Muh. Naufal Faaq Ihdi Idrajat Darwis Muh. Rivaldy
----------	---	---

B. PROGRAM KERJA BARU

1. Mengadakan penayangan pembelajaran bahasa seusai magrib dengan melihat sikon

C. PROGRAM KERJA

1. Membantu pimpinanan pondok dalam memajukan bahasa di pondok modern Al-Istiqamah
2. Mengadakan mahkamah bahasa usai sholat maghrib
3. Menghubungi para muharrik bahasa yang tidak menjalankannya
4. Memeriksa tempat-tempat yang dianggap tempat persembunyian para pelanggar bahasa
5. Membuat jadwal pemberian mufradat untuk para muharrik

6. Mengumpulkan buku-buku mufradat milik anggota untuk diperiksa dan memberikan peringatan kepada anggota yang tidak mengumpulkan
7. Memperbanyak kertas jasus
8. Memberikan *tasyji 'ul lughah* kepada seluruh anggota bilamana perlu
9. memberikan *daily conversation* pada seluruh santri dan memaksimalkan penggunaannya
10. Membahas masalah-masalah tentang bahasa dan memberikan mufradat pada muharrik tiap sabtu
11. Mencari mufradat bahasa arab dan inggris untuk para muharrik
12. Mewajibkan anggota untuk membuat insya'sobahiyah dan membarikan teguran bagi yang tidak membuatnya
13. Mengaktifkan dua minggu pertama bahasa arab dan dua minggu kedua bahasa inggris
14. Mengadakan kembali papan mufradat
15. Mempersiapkan papan tulis dan kapur tulisnya sebelum pemberian mufradat
16. Mengabsen anggota sesudah pemberian mufradat dibantu dengan mulki mufradat
17. Membuat buku mufradat bila mana perlu
18. Menganjurkan anggota untuk memiliki buku *daily conversation*
19. Memberikan uslub baru dalam bahasa arab atau inggris tiap minggu
20. Mengontrol anggota yang tidak mengikuti mufradat
21. Mewajibkan anggota untuk memiliki buku mufradat khusus
22. Mengabsen anggota pada waktu muhadatsa dibant pengurus rayon
23. Mengadakan penghafalan mufradat tiap kamis setelah pramuka dengan bantuan pengurus rayon
24. Bekerjasama dengan bagian lainnya dalam mengontrol anggota yang tidak berbahasa resmi
25. Mengingatkan kembali pengurus rayon dalam menegur anggota yang berbahasa Indonesia dan apabila CLI menemukan anggotanya berbahasa Indonesia agar memanggil ketua rayonnya beserta anggota tersebut
26. Meningkatkan daur subuh pada waktu subuh hari
27. Mendokumentasikan mufradat dalam setahun
28. Mengevaluasi banyaknya pelanggaran tiap minggu
29. Melaporkan mulki yang tidak melaksanakan tugasnya ke LAC
30. Memberi peringatan keras kepada anggota yang sering masuk mahkamah bahasa dan membinanya
31. Mengusahakan pemakaian alat dalam pemberian mufradat
32. Menghilangkan istilah-istilah yang salah

33. Mencatat kejadian-kejadian dalam surat menyurat dalam bagian bahasa
34. Mencatat keluar masuknya uang dalam bagian bahasa
35. Memeriksa mufradat sebelum diberikan kepada mulki
36. Mengadakan listening bilamana perlu
37. Personalia diwajibkan membawa kamus kemana-mana dan memaksimalkan penggunaannya
38. Menganjurkan santri memiliki kamus bahasa arab Indonesia dan inggris
39. Mengumpulkan teks lagu inggris pada majalahinggris
40. Mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan bagian bahasa
41. Menegur dengan tegas peserta kursus yang tidak hadir
42. Mencatat nama-nama pelanggar berat dan ringan
43. Mengadakan kutep khusus untuk bagian bahasa
44. Memeriksa buku *haditsu tsulasa'u*
45. bekerja sama dengan koperasi pelajar dalam melengkapi kebutuhan bahasa santri
46. Mengadakan mahkamah bahasa kamar yang digerakkan oleh bagian bahasa rayon
47. Mengadakan bimbingan bahasa bagi pengurus kamar dengan melihat sikon
48. Mendokumentasikan mading
49. Menegur ditempat bagi pelanggar bahasa
50. Menegur keras bagi anggota yang berbahasa daerah
51. Mengawasi dan mengontrol jalannya kegiatan LCD (language course departemen)
52. Menentukan standarisasi ukuran kutep
53. Mewajibkan anggota dan pengurus membawa kutep .
54. Mengadakan pelatihan kepada mulki tentang pemberian mufradat sobahiyah yang baik dan benar menurut ketentuan LAC.
55. Memberikan kosakata ditiap-tiap rayon dan mengontrolnya setiap hari .
56. Mengontrol pengurus yang memberikan daily conversation pada jumat subuh.
57. Membuat absen untuk firqo khusus bagian CLI.
58. Mengadakan lomba drama contest
59. Memaksimalkan penggunaan toa dengan hal yang berpendidikan.
60. Mengontrol program kerja bagian bahasa rayon.

TA'MIRUL MASJID

A. PERSONALIA

Formatur : Rifky Hidayat
Fathir Reyfan
M.Raid Zakly

B. PROGRAM KERJA

1. Melarang adanya perkumpulan di dalam masjid kecuali seizin bagian ta'mirul masjid
2. Membuat rak khusus tempat al-qur'an
3. Membersihkan karpet masjid 2 minggu sekali
4. Melarang bagi seluruh santri untuk menaruh al-qur'an diatas profil, tiang dan jendela masjid
5. Melarang bagi seluruh santri meninggalkan al-qur'an di dalam masjid
6. Bekerja sama dengan bagian keamanan dalam menegur anggota yang masuk ketika sholat
7. Menjaga infentaris bagian dan merawat seluruh peralatan dan perlengkapan Masjid
8. Mengumpulkan Al Qur'an yang rusak dan membakarnya
9. Membersihkan dan menjaga kebersihan ruang Ta'mir Masjid
10. Melarang seluruh santri yang menaiki mimbar masjid kecuali khatib
11. Membuat jadwal piket kebersihan Masjid
12. Bekerja sama dengan bagian informasi dan soundsystem dalam penggunaan dan perawatan sound sistem
13. Mewajibkan seluruh santri untuk membaca wirid dan dzikir setelah sholat
14. Membuat jadwal mengaji bagi seluruh anggota JMQ
15. Mengadakan karpet di shaf depan pada saat shalat Jum'at

TOKO PELAJAR

A. PERSONALIA

Formatur : Muh. Fahrul B.
Vitho Sucipto
Afkar Safaraz

B. PROGRAM KERJA BARU

1. Berkerjasama dengan bagian penggerak bahasa untuk membuat papan mufrodat di area kopel bila mana perlu
2. Menertibkan santri dalam waktu membeli

C. PRORAM KERJA

1. Menjaga kebersihan keliling koperasi pelajar
2. Membuka koperasi tepat pada waktunya
3. Melayani konsumen dengan ramah,sopan dan berbahasa resmi.
4. Memesan buku-buku pondok ke Gontor awal liburan akhir tahun

5. Mendokumentasikan surat-surat dan hal penting lainnya
6. Melarang santri masuk ke dalam kamar kopel kecuali pengurusnya sendiri
7. Tidak menerima pembelian yang bukan pada waktunya kecuali sangat penting atau terpaksa
8. Menentukan harga barang baru dan lama dan mensosialisasikannya
9. Menabung uang di Bank
10. Melarang santri putra berbelanja di kopel putri
11. Mengitung sirkulasi keuangan dan merincikannya pada malam hari
12. Menertibkan ruangan kopel serta merapikan barang-barang kopel dan memesannya sebelum habis
13. Mengecek barang-barang di pasaran
14. Tidak menjual barang-barang dagangan yang tidak sesuai dengan Pendidikan Pondok Pesantren Modern
15. Tidak menerima titipan barang yang di presentasikan
16. Menjadikan kopel sebagai central perdagangan di pondok
17. Bekerjasama dengan bagian kopwapel dalam perdagangan
18. Menjual perlengkapan dan kebutuhan santri
19. Membuat laporan keuangan dan melaporkannya kepada bapak pimpinan, Pengasuhan santi, Bendahara pusat dan Bendahara OPPM
20. Mengadakan tong sampah di depan kopel
21. Mengadakan pendingin minuman/freezer dengan melihat sikon
22. Menertibkan ruangan kopel bilamana perlu
23. Menjaga buku-buku dan membersihkannya agar tidak rusak
24. Mejunjung tinggi bahasa resmi sebagai mahkota dan senantiasa menggunakan ketika mengurus
25. Mewajibkan anggota membuang sampah pada tempatnya
26. Menegur anggota yang membuang sampah sembarangan
27. Tidak mengadakan utang piutang walau sangat terpaksa

KOPERASI WARUNG PELAJAR

A. PERSONALIA

Formatur : Jauhar Wasilul Fuad
Fahreza Sandi ZM

B. PROGRAM KERJA BARU

1. Berkerjasama dengan bagian pengairan dalam pengadaan air ke dalam kopwapel

C. PROGRAM KERJA

1. Memperbanyak hasil makanan dan minuman buatan sendiri
2. Membuka warung pelajar pada waktunya

3. Berusaha keras agar makanan dan minuman yang di jual benar-benar sudah masak dan layak di makan
4. Tidak mengizinkan siapapun untuk masuk ke dalam KOPWAPEL
5. Tidak menerima pembelian bukan pada waktunya kecuali sangat penting atau terpaksa
6. Berhubungan dengan KOPEL dalam melengkapi barang KOPWAPEL
7. Tidak membolehkan siapapun untuk berhutang di KOPWAPEL
8. Melaporkan uang masuk dan keluar perbulan kepada :
 - i. Bapak Pimpinan Pondok
 - ii. Pengasuhan Santri
 - iii. Bendahara Pusat
 - iv. Bendahara OPPM
9. Membuat tempat sampah khusus untuk KOPWAPEL
10. Mengatur ketertiban pembeli dengan memisahkan antara pengurus dan anggota
11. Melayani pembeli secara adil
12. Membersihkan tangan sebelum membuat makanan
13. Meneliti dalam pembelian barang
14. Bekerja sama dengan pembimbing dalam pembelian bahan
15. Menentukan jumlah barang dagangan dalam keluarga
16. Membersihkan alat alat makanan sebersih mungkin setelah di gunakan
17. Menerima koreksian yang membangun
18. Berkonsultasi masalah dagangan keluarga dalam kenaikan harga barang dan mensosialisasikan kepada warga pondok
19. Tidak menjadikan Café sebagai tempat pelanggaran
20. Mengadakan kantong plastic untuk pembeli
21. Menjual minuman soft drink dan hot drink
22. Menyediakan sendok piring kepada pembeli KOPWAPEL
23. Menjunjung tinggi bahasa resmi sebagai mahkota dan senantiasa menggunakan ketika mengurus
24. Memperindah sekeliling kafe
25. Menawarkan pembuatan nasi dan kue hanya keluarga dalam pondok bila tidak mampu menawarkan ke keluarga pondok di luar
26. Mengontrol dan menjaga kebersihan dan kerapian KOPWAPEL
27. Menentukan jumlah dan harga barang dagangan keluarga yakni sebesar Rp. 200.000.00 perkeluarga dan tidak menjualkan lagi seluruh barang dagangannya bila mana melebihi dari jumlah barang yang ditentukan

28. Bekerja sama dengan bagian penggerak bahasa dalam membuat papan mufrodat di depan KOPWAPEL.
29. Bekerja sama dengan bagian bersih lingkungan dalam membersihkan sekeliling KOPWAPEL

BAG. PENATU

A. PERSONALIA

Formatur : M. Safrio L
Andi Muh. Ikhlasul Irsyad

B. PROGRAM KERJA BARU

1. Menjunjung tinggi bahasa resmi dan senantiasa menggunakannya ketika mengurus

C. PROGRAM KERJA

1. Mengecek kelengkapan jumlah pakaian laundry santri sebelum dan sesudah di laundry
2. Menimbang pakaian yang akan dilaundry
3. Memeriksa nama di pakaian santriwan sebelum dilaundry
4. Mendata santriwan yang menyerahkan pakaiannya
5. Mencatat pemasukan setiap harinya
6. Selalu berkonsultasi dengan pembimbing
7. Menentukan harga laundry setelah berkonsultasi dengan pembimbing lalu mensosialisasikannya kepada warga pondok \
8. Melaporkan keuangan setiap bulannya kepada:
 - i. Bapak pimpinan pondok
 - ii. Pengasuhan santri
 - iii. Bendahara pusat
 - iv. Bendahara OPPI
9. Menginforasikan kepada warga pondok yang lain yang ingin melaundrykan pakaiannya
10. Mengadakan ruangan khusus bagian laundry
11. Melarang anggota dan pengurus agar tidak memasuki ruangan laundry kecuali bagian laundry
12. Bertanggung jawab atas pakaian yang di laundry oleh santri

13. Menjaga inventaris bagian laundry
14. Menyediakan kantong plastik khusus untuk pakaian yang akan di laundry
15. Tidak menerima segala bentuk utang piutang bagi seluruh santri dalam melaundry

PERPUSTAKAAN

A. PERSONALIA

Formatur : Raushan Fikri Umar
Fathur Rahman M.S

B. PROGRAM KERJA

1. Menambah buku diperpustakaan dengan cara meminta bantuan proposal ke lembaga -lembaga tertentu dengan bantuan pembimbing
2. Mengontrol kebersihan perpustakaan
3. Membersihkan perpustakaan setiap hari jum'at
4. Mengumumkan kepada anggota agar mematuhi tata tertib perpustakaan
5. Mengatur buku-buku pada tempatnya
6. Mencatat anggota yang meminjam buku pada perpustakaan
7. Membuka dan menutup perpustakaan pada waktunya
8. Memeriksa buku-buku perpustakaan yang ada pada anggota dengan bantuan bagian keamanan
9. Memberi nomor pada buku dan melengkapi katalog
10. Bekerjasama dengan bagian lain bila mana perlu
11. Menerima koreksian yang membangun
12. Mandata nama-nama peminjam buku pelajaran , untuk selain buku pelajaran tidak diperkenankan untuk dikeluarkan dari ruang perpustakaan
13. Membuat jadwal masuk perpustakaan
14. Memberi teguran kepada peminjam yang telah lewat waktunya
15. Berusaha mengadakan buku-buku aliyah
16. Mengizinkan kepada santri yang berkepentingan masuk kedalam perpustakaan pada malam hari
17. Mengadakan peminjaman buku pada Guru-guru
18. Mengadakan lomba cerdas cermat dengan melihat sikon
19. Memberi motivasi kepada santri untuk membaca di perpustakaan
20. Memultifungsikan etalase perpustakaan
21. Berhubungan dengan perpustakaan daerah bila mana perlu
22. Menempel poster untuk motivasi santri dalam membaca
23. Memakai kemeja ketika masuk perpustakaan

24. Memperbaiki barang –barang inventaris
25. Mengambil alih kunci etalase surat kabar
26. Mancatat dan mendata pengunjung perpustakaan
27. Mengajukan proposal ke lembaga tertentu dengan bantuan pembimbing
28. Mewajibkan santri memasukan tas sandal saat memasuki perpustakaan
29. Memaksimalkan kerja dalam perpustakaan
30. Menghimbau kepada segenap santri untuk membawa buku bacaan dirumahnya yang tidak terpakai
31. Mengundang diskusin luar bila mana perlu
32. Bekerjasama dengan bagian keterampilan dalam pembuatan pagar
33. Berkonsultasi dengan pembimbing dalam memeriksa buku-buku di lemari pengurus
34. Menjadikan perpustakaan pusat taman baca
35. Mengintensifkan program kerja yang belum terlaksana
36. mendata buku-buku baru dan menempelnya didepan perpustakaan
37. Membuat jadwal piket kebersihan
38. Membuat madding samping perpustakaan
39. Menjaga inventaris bagian
40. Memasang pamplet buka-tutup dipintu perpustakaan
41. Mengadakan buku tafsir bahasa inggris dan arab bilamana perlu
42. Menjunjung tinggi bahasa resmi sebagai mahkota dan senantiasamenggunakan ketika mengurus.
43. Wajib mengganti Koran setiap hari kecuali hari ahad.
44. Menjaga sekaligus memperbaiki etalase yang sedang dalam keadaan baik maupun rusak.
45. Membuat pengecualian untuk peminjaman buku di perpustakaan
46. Menulis tata tertib perpustakaan dan menempelnya didepan pintu
47. Mengadakan slogan tentang pentingnya membaca buku.
48. Bekerja sama dengan semua bagian OPKM tertentu dalam pemanfaatan etalase-etalse yang ada
49. Menyuruh santri membawa buku tulis ke dalam perpustakaan
50. Bekerja sama dengan Bag. Berling dalam menyediakan tong sampah di depan perpustakaan

BAG. OLAHRAGA

A. PERSONALIA

Formatur	:	Khairil Abd. Razak Muh. Yasin Aliase Alif Shafwan
----------	---	---

B. PROGRAM KERJA

1. Menjunjung Tinggi bahasa resmi sebagai mahkota dan senantiasa menggunakan ketika mengurus
2. Mengatur dan mengontrol jalannya kegiatan olah raga di Pondok Modern Al-Istiqomah
3. Menegur anggota yang tidak lari pagi dengan bantuan keamanan OPPM
4. Mengadakan lari pagi sekali dalam seminggu dengan melihat sikon
5. Mencatat pengurus yang tidak ikut mengawasi lari pagi
6. Melarang anggota yang berolahraga bukan pada waktunya
7. Mengadakan kompetisi olahraga bila mana perlu
8. Membimbing anggota dalam setiap berolahraga
9. Mengadakan liga Al-Istiqamah
10. Menambah bagian olahraga dan menambah lapangan olahraga
11. Melengkapi alat-alat olahraga
12. Mengadakan kembali keuangan olahraga
13. Berusaha menyuruh anggota untuk menggunakan pakaian olah raga pada saat olah raga
14. Mengusahakan lapangan tenis meja
15. Mencatat nama-nama peminjam alat-alat serta menagihnya kembali dan apabila rusak atau hilang maka peminjam harus menggantinya
16. Mengundang tim olah raga dari luar dengan melihat sikon
17. Melarang anggota memakai celana puntung bukan pada waktunya
18. Menempatkan alat-alat olahraga pada lemari khusus
19. Menyediakan alat olahraga sebelum pertandingan di mulai
20. Bekerjasama dengan keamanan guna mengeluarkan dari dalam kamar pada waktu olah raga
21. Membersihkan lapangan seminggu sekali
22. Mengumpulkan dana sebelum mengadakan liga
23. Mengadakan senam pagi pada hari rabu
24. Menentukan penanggung jawab wasit dalam tiap-tiap pertandingan
25. Menentukan kepanitiaan pada waktu pertandingan jangka panjang
26. Mengadakan PORSENI setahun sekali
27. Mengadakan jenis-jenis olahraga yang di gemari oleh santri
28. Mengadakan jarring gawang bola kaki
29. Membuat jadwal semua jenis olahraga dengan bimbingan pengurus langsung
30. Membuka net bola takraw setelah selesai olahraga
31. Bekerjasama dengan bagian informasi dan soundsystem dalam setiap pertandingan olahraga
32. Membuat papan skor setiap pertandingan olahraga

33. Membuat jadwal pembimbing senam
34. Membentuk persatuan senam Al-Istiqamah
35. Mengintensivikan seluruh cabang olahraga
36. Membuat tim-tim disetiap cabang-cabang olahraga dan melengkapi peralatan
37. Mengkoordinasi pembuatan kostum tim olahraga
38. Membuat dan menkoordinasi formatur pengurus menurut keahliannya masing-masing dalam olahraga
39. Merenofasi lapangan dengan melihat sikon
40. Mengadakan lemari inventaris bagian olahraga
41. Menjaga sarana dan prasarana olah raga
42. Mengadakan perkumpulan ketua firqo seminggu sekali
43. Mengkoordinir perkumpulan seni dan olah raga
44. Mengadakan pendaftara setiap cabang seni dan olah raga setiap tahun ajaran baru
45. Mengaturwaktupemakaianlapangan badminton putradanputri
46. Menyeragamkan pakaian santri pada saat senam dan lari pagi
47. Mengadakan evaluasi bagi pengurus dan cabang-cabang seni dan olahraga sebulan sekali
48. Mengadakan lapangan tenis meja dan voly dengan bantuan pembimbing.
49. Menyeragamkan pakaian khusus bagi setiap kelompok senar dengan melihat sikon setelah pemantapan.
50. Menambah cabang senar dan fasilitasnya bila mana perlu setiap tahunnya

BAG. PENERANGAN

A. PERSONALIA

Formatur : Mahmud Yunus
Moh. Nur Aditya

B. PROGRAM KERJA

1. Mengecek bahan bakar diesel setiap habis pemakaian dan melaporkan kepada pembimbing
2. menyalakan lampu pada 17.45 dan memadamkannya pada pukul 06.00 WITA
3. Membuat surat proposal pemenuhan anggaran belanja bagian penerangan apabila perlu
4. Memasang lampu ditempat yang dianggap penting
5. Memperbaiki dan memasang lampu yang tidak berfungsi lagi
6. Mengontrol keseluruhan lampu setiap harinya
7. Memultifungsikan listrik dipondok (Diesel dan PLN)
8. Mengontrol mesin dan memanaskannya setiap hari

9. Mengaktifkan mesin diesel ketika listrik padam
10. Menjaga inventaris penerangan
11. Bekerjasama dengan bagian lain bila mana perlu
12. Mengganti lampu yang kurang terang ditempat belajar
13. Bekerjasama dengan PLN untuk menambah tegangan listrik
14. Mengamankan kabel yang membahayakan
15. Menyalakan lampu depan rayon pada waktu mufrodat
16. Mengganti seluruh lampu neon dengan lampu philips di sekitar pondok
17. Melarang warga pondok mengotak-atik lampu dan barang penerangan lainnya.
18. Menjujung tinggi bahasa resmi sebagai mahkota pondok dan senantiasa menggunakannya ketika mengurus
19. Bekerja sama dengan pengurus rayon untuk menghidupkan dan mematikan lampu dirayon
20. Mengecek seluruh saklar yang ada dipondok
21. Melarang seluruh santri melepaskan atau memindahkan lampu yang ada di setiap gedung
22. Melarang seluruh santri menyalakan lampu dikamar selain pengurus rayon dan penerangan.
23. Menambah bola lampu di setiap ruangan dan melihat sikon
51. Melarang bagi seluruh santri yang tidak berkepentingan untuk masuk ke dalam ruangan diesel

BAG. INFORMASI DAN SOUND SYSTEM

A. PERSONALIA

Formatur : Nur Rohman
Muh. Ilham

B. PROGRAM KERJA

1. Memperbanyak lagu islami yang berpendidikan
2. Membuat surat proposal pemenuhan anggaran belanja bagian CID apabila perlu
3. Mengumumkan panggilan dan pengumuman dimesjid dengan bahasa resmi sesuai minggunya
4. Mengaktifkan sound system pada waktu-waktu tertentu setiap dibutuhkan
5. Memasang penerangan dan sound system setiap acara pondok
6. Menjaga inventaris CID
7. Mendokumentasikan surat-surat penting
8. Mengamankan kabel yang membahayakan
9. Mencatat seluruh jumlah risalah doa, pengumuman, surat keputusan dll
10. Menentukan batas pengumpulan kertas panggilan pada jam 17.00 Wita

11. Menghimbau kepada pembaca pengumuman untuk membaca pengumuman didepan pada waktu magrib
12. Tidak memutar music didepan masjid selain music islami
13. Melarang pengurus lain untuk menyalakan tape apalagi bukan pada waktunya
14. Membuat pembacaaan doa dan pengumuman di depan anggota
15. Melarang warga pondok mengotak-atik sound dan barang CID lainnya.
16. Menjunjung tinggi bahasa resmi sebagai mahkota pondok dan senantiasa menggunakannya ketika mengurus
17. Membedakan flash yang berisi music islami dan muratta
18. Memasang toa di depan rayon dan bekerja sama dengan bagian bahasa untuk mengoptimalkan kegunaannya.

BAG. KESEHATAN

A. PERSONALIA

Formatur : Fathurrahman
Raihan Ariyadi Sitepu

B. PROGRAM KERJA BARU

1. Menjunjung tinggi bahasa resmi dan senantiasa menggunakannya ketika mengurus”
2. “Bekerjasama dengan bagian penggerak bahasa untuk membuat papan mufrodat di area UKS bilamana perlu”

C. PROGRAM KERJA

1. Mengadakan pemeriksaan kesehatan santri sebulan sekali dengan melihat sikon
2. Memasang poster-poster yang bernafaskan kesehatan pada dinding kesehatan
3. Bagian kesehatan berkonsultasi dengan bagian keterampilan dalam pembenahan UKS
4. Berkonsultasi dengan pengurus kamar dalam menyediakan pangharum kamar
5. Bekerjasama dengan berlin dalam mengadakan perlombaan kebersihan kamar
6. Menyediakan semprotan nyamuk dan jarring ventilasi
7. Bekerjasama dengan pembimbing dalam penyemprotan nyamuk dan lalat dengan melihat sikon
8. Mendatangkan tim medis untuk memeriksa penyakit yang di derita oleh santri bilamana perlu

9. Menegur anak-anak yang jarang mandi dengan bantuan pengurus rayon
10. Saling mengingatkan bagi yang tidak menjalankan tugasnya
11. Mengajukan kepada anggota untuk menjemur kasur dua kali sebulan
12. Memberi motivasi kepada santri untuk menjaga kebersihan, kesehatan, masing-masing
13. Mencatat santri yang sakit kemudian melaporkannya ke pengasuhan santri
14. Mengintensivkan semua program kerja
15. Berkonsultasi dengan dewan guru untuk menentukan jenis penyakit bila mana perlu
16. Menjual obat-obatan yang bersifat individual
17. Menempatkan santri-santri yang sakit di ruang UKS
18. Menyediakan Thermometer dan obat-obatan apabila berkurang
19. Mendata santri yang sakit dan jenis penyakit yang di deritanya serta menanganinya.
20. Membawa santri yang sakit ke rumah sakit apabila tidak bisa di atasi oleh bagian UKS dengan bantuan pembimbing.
21. lebih memperhatikan dan mengontrol anak yang sakit.
22. Bekerjasama dengan berlin dalam mengontrol kebersihan dan kesehatan kamar
23. Menjaga obat yang ada dan menjamin kualitasnya
24. melaporkan anggota yang sakit kepada ketua/pengurus konsulat dan pembimbing UKS
25. Membawa santri yang sakit ke rumah sakit atas bantuan pembimbing UKS
26. Mengadakan buku panduan kesehatan tentang penyakit
27. Menjaga kebersihan UKS setiap Harinya
28. Berkonsultasi dengan pengurus kamar dalam memeriksa anak-anak sakit pada waktu salat
29. Mencuci horden seminggu sekali bilamana perlu
30. Membuat daftar obat-obatan
31. Melarang pengurus dan anggota yang masuk ke dalam UKS bila tidak berkepentingan
32. Membuat daftar obat untuk setiap santri yang sakit
33. Memperhatikan dosis dalam pemberian obat
34. Membangkitkan psikologis santri yang sakit
35. Mewajibkan dan mengontrol anak-anak yang sakit untuk mengerjakan shalat pada waktunya
36. Mengadakan air minum kepada santri yang sakit
37. membuat surat izin rekomendasi bagi santri yang sakit sebelum meminta izin ke pengasuhan santri atau keamanan pusat
38. Mencuci dispenser 2 minggu sekali
39. Mengadakan pengobatan bekam
40. Berkonsultasi dengan pengasuhan santri untuk menyediakan kasur
41. Memisahkan obat herbal dan obat kimia

42. Mengadakan pengontrolan ke kamar anggota setiap hari
43. Membuat pamphlet bagian kesehatan
44. Tidak menjadikan ruang UKS sebagai tempat pelanggaran.
45. Membuat pengumuman permohonan doa pada bagian informasi dan soundsystem bagi santri yang sakit
46. Bekerja sama dengan keamanan pusat dalam memeriksa kuku seminggu sekali
47. Menjual minuman yang bervitamin.
48. Menyuruh anggota yang sakit untuk mengikuti lari pagi dengan melihat sikon
49. Menjaga inventaris bagian
50. Bekerja sama dengan bagian keamanan dalam mengontrol pemakaian kasur di malam hari
51. Membuat pengumuman permohonan doa pada bagian penerangan bagi santri yang sakit
52. Bekerja sama dengan keamanan pusat dalam memeriksa kuku seminggu sekali
53. Menjual minuman yang bervitamin

BAG. KETERAMPILAN

A. PERSONALIA

Formatur : Arif Kurniawan
 Teddy Priyadi
 Andi Irawan

B. PROGRAM KERJA

1. Mengontrol dan mengoptimalkan penjagaan inventaris pondok yang berkaitan dengan bagian keterampilan
2. Mengoptimalkan penjagaan meja dan bangku yang ada di luar ruangan
3. Mengontrol dan menjaga seluruh fasilitas pondok yang berkaitan dengan bagian keterampilan
4. Menjaga inventaris bagian.
5. Melengkapi alat-alat keterampilan.
6. Memperingati dan melarang anggota yang merusak meja dan bangku.
7. Mengadakan stan tong sampah di tempat-tempat tertentu.
8. Bekerja sama dengan bagian kesenian dalam membuat tanda larangan di tempat-tempat tertentu.
9. Mengumpulkan kayu-kayu di tempat yang tertentu.
10. Menata dan membersihkan gedung keterampilan seminggu sekali.
11. Memperbaiki dan memperbanyak jemuran dengan bantuan P4I.
12. Mengontrol lemari santri yang rusak dan memperbaikinya..
13. Menjunjung tinggi bahasa resmi sebagai mahkota dan senantiasa menggunakan ketika mengurus .

14. mengontrol meja bangku dan jendela setiap hari
15. Mengumpulkan kursi biru di dalam gudang setelah pemakaian
16. Membuat pagar pembatas bila mana perlu.
17. Bekerjasama dengan bagian P4I untuk memperbaiki setiap fasilitas pondok yang rusak
18. Melarang santri merusak dan mencoret fasilitas-fasilitas pondok.
19. Mengadakan gantungan baju di dinding kamar mandi.
20. Melarang santri untuk mengeluarkan meja dan bangku dari luar ruangan tanpa seizin bagian keterampilan.
21. Menegur santri yang menyeret meja dan bangku.

BAG. KESENIAN

A. PERSONALIA

Formatur : Nur Wahyu Hidayat
Muhaikal Fikri

B. PROGRAM KERJA

1. Membuat slogan setiap kamar dan menggantinya bilamana perlu
2. Mengupulkan setiap karya seni santri dan memamerkannya / menjaganya.
3. Menginstruksikan kepada seluruh seksi untuk bertanggung jawab atas kelancaran dan kemajuan kursus
4. Mengawasi dan mengontrol jalannya kursus
5. Membantu seksi-seksi dari seluruh cabang kesenian
6. Mengadakan kaderisasi pengajar seluruh kursus cabang kesenian
7. Menegur pengajar kursus yang masuk kursus dengan bijaksana
8. Memperbanyak karya tulis Arab dan diletakan di gedung-gedeung (tulisan dzikir)
9. Memberikan penilaian hiasan–hiasan di rayon
10. Mengkoordinasikan pembelian alat-alat kesenian dan menjaganya
11. Memperbaiki dan menjaga lukisan-lukisan dan hasil ketrampilan
12. Membuat lukisan moto pondok modern di tempat strategis
13. Mengontrol barang-barang pinjaman sebeum mengembalikannya
14. Menerima hasil karya santri dan memajangnya
15. Menklasifikasikan hal-ha yang berkenan dangan seni dan menjilidnya
16. Bekerja sama dengan bagian-bagian lain dalam menghiasi dinding untuk meningkatkan minat santri bila man perlu
17. Menjaga infentaris bagian
18. Membuat madding sebulan sekali
19. Memperbanyak slogan edukatif di tempat tempat tertentu

20. Membuat tasrih untuk santri apabila berhalangan untuk hadir dalam kursus
21. Membuat larangan di tempat tertentu bekerja sama dengan bagian keterampilan
22. Menghimbau pengurus rayon dalam menghias rayon
23. Berkonsultasi dengan bagian kopel untuk menjual kertas dan kebutuhan lainnya
24. Mengadakan lomba-lomba cabang kesenian
25. Memperindah keadaan pondok bila mana perlu
26. Mengontrol dan membuat jadwal perkumpulan senar
27. Membuat pamphlet nama-nama gedung
28. Mengontrol pendaftaran seni untuk anak baru
29. Mengadakan da'wah bagi yang tidak mengikuti latihan
30. Berkonsultasi dengan bagian sekretaris dalam pembuatan proposal
31. Mengabsen anggota pada saat berjalannya kursus
32. Membuat absen untuk firqo-firqo seni
33. Mencatat kejadian-kejadian penting
34. Bekerja sama dengan pengurus dan anggota aklam untuk membuat kaligrafi di depan rayon
35. Menambah personil bila mana perlu
36. Bekerja sama dengan bagian lain untuk membuat tanda larangan tertentu di tempat-tempat yang telah ditentukan
37. Menjunjung tinggi bahasa resmi dan senantiasa menggunakannya pada saat mengurus
38. Menyelenggarakan kursus cabang kesenian
39. Mengontrol pembukaan dan penutupan kursus semua cabang kesenian
40. Mengajukan kepada segenap anggota lama untuk membimbing anggota baru dalam kursus
41. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengikuti semua kursus cabang kesenian
42. Mengontrol pembukaan dan penutupan kursus semua cabang kesenian
43. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengikuti semua kursus cabang kesenian
44. Mengadakan pendaftaran ulang untuk santri lama kelas 2 dan 3 dengan alasan yang jelas
45. Melarang seluruh santri masuk ke dalam ruangan khusus bagian kesenian
46. Bekerja sama dengan bagian keterampilan untuk membuat tempat pajangan hasil seni santri

BAG. BERSIH LINGKUNGAN

A. PERSONALIA

Formatur : Abby Banyu Zamzam
Ahsan
Farizan A.Wahid
Muh. Rafli

B. PROGRAM KERJA

1. Mengatur tugas harian bersih lingkungan
2. Mengatur pembagian kerja pada hari jum'at
3. Menjaga infentaris bagian
4. Mengadakan pengabsenan sebelum pembagian kerja pada hari jum'at
5. Membuat lubang pembuangan sampah
6. Mengontrol piket yang bertugas setiap harinya
7. Menyiapkan tempat untuk barang-barang
8. Bekerjasama dengan bagian sekretaris dalam pembuatan jadwal petugas kebersihan
9. bekerja sama dengan bagian keterampilan dalam memperbaiki stand tong sampah
10. Bekerjasama dengan seluruh pengurus dalam melarang anggota membuang sampah bukan pada tempatnya.
11. Mengadakan pemotongan rumput secara berkala.
12. Memotong ranting-ranting pohon lebat yang mengganggu indahnya pemandangan .
13. Meningkatkan pengontrolan kebersihan dan lingkungan.
14. Menerima koreksian yang membangun.
15. Mengkoordinir pengurus rayon dalam membimbing anggota bekerja pada hari jum'at.
16. Mengadakan buku peminjaman inventaris bagian.
17. Membuat TPS jauh dari jalan raya
18. Menetapkan waktu kerja piket kebersihan.
19. Membakar sampah setiap sore hari bilamana perlu.
20. Membersihkan sampah di belakang kamar mandi.
21. Mengadakan jasus untuk anggota yang membuang sampah sembarangan dengan bantuan bagian keamanan .
22. Mewajibkan membaca do'a sebelum/sesudah pembersihan.
23. Mengumpul pakaian yang tercecer.
24. Membuat buku-buku peminjaman barang-barang inventaris.
25. Bekerja sama dengan bagian keterampilan dalam mengadakan stand tong sampah di tempat-tempat tertentu
26. Menambah infentaris bagian bilamana perlu.
27. Menegaskan kepada pengurus untuk memungut sampah di sekitar rayon setelah sholat zuhur dan ashar.

28. Menjunjung tinggi bahasa resmi sebagai mahkota dan senantiasa menggunakan ketika mengurus.
29. Mengelilingi pondok pada hari kamis sore untuk mengetahui tempat pusat pembersihan pada hari jum'at.
30. Membuat buku pembagian pekerjaan mingguan dan bulanan
31. Melarang setiap anggota dan pengurus rayon menaikkan sandal di tangga.
32. Membuang bambu-bambu yang berhamburan.
33. Bekerja sama dengan bagian kesenian dalam pembuatan tanda larangan membuang sampah di daerah tertentu.

BAG. PENANGANAN DAPUR

A. PERSONALIA

Formatur	:	Rahmat Kurnia H.Salam Moh. Fauzan Muhammad Vikran
----------	---	---

B. PROGRAM KERJA BARU

1. Membedakan tempat cuci piring anggota dan pengurus dan tempat pengambilan nasi
2. Mengadakan pembersihan lantai seminggu sekali
3. Berkerjasama dengan bagian penggerak bahasa untuk membuat papan mufrodat
4. Melarang santri memakai sandal (alas kaki) di atas lantai dapur
5. Melarang pengurus rayon mengumpulkan anggota di waktu makan
6. Memperlancar saluran pembuangan

C. PROGRAM KERJA

1. Mengadakan tong sampah di ruang makan
2. Melarang anggota makan sepiring berdua
3. mewajibkan anggota dan pengurus memiliki alat makan dan melarang meminjamkan kepada orang lain
4. Mengecat ruang makan bilamana perlu
5. Meyediakan sapu lidi bagi para piket ruang makan
6. Bekerjasama dengan bagian lain bilamana perlu
7. Mengkoordinir pembagian nasi dan lauk pauk setiap hari
8. Datang terlebih dahulu sebelum anggota
9. Mengontrol kebersihan ruang makan setiap hari
10. Menegur pengurus yang tidak mengawasi ruang makan dan mengingatkannya

11. Membersihkan sekeliling ruang makan pada sore hari
12. Menjaga barang inventaris bagian
13. Berkonsultasi dengan ustad pembimbing untuk melancarkan di ruang makan
14. Bekerjasama dengan bendahara OPPM dalam pengadaan jam dinding di ruang makan
15. Memperindah ruang makan dan sekelilingnya
16. Menggunakan bahasa resmi ketika mengurus di ruang makan
17. Mengadakan gantungan tas sandal ruang makan
18. Menyediakan air mium di ruang makan
19. Melarang sntri untuk makan diluar ruang makan
20. Menjadi contoh semua santri (punya piring)
21. Memperingati dan menegaskan bagi anggota yang tidak ikut antrian
22. Menyediakan alat kebersihan khusus untuk ruang makan (tidak dipinjamkan)
23. Menentukan buka dan tutupnya ruang makan pada waktunya
24. Bekerja sama dengan bagian kesenian untuk memajang tulisan/kaligrafi do'a sebelum dan sesudah makan.
25. Membersihkan saluran pembuangan seminggu sekali.
26. Melarang santri membuang nasi Menegur anggota yang tidak membawa tas sandal
27. Menyediakan tempat sampah di sekitar ruang makan
28. Mewajibkan kepada anggota untuk membawa tas sandal ke ruang makan
29. Melarang dan menindak tegasi bagi seluruh santri untuk menaikan sandal di atas lantai

BAG. PENGAIRAN

A. PERSONALIA

Formatur : Muh. Afdhol Rahmatullah
 Ahmad Rayyan
 Agung Pratama
 Rezki Amarullah

B. PROGRAM KERJA

1. Bekerja sama dengan PDAM untuk pemesanan air bia mana perlu.
2. Mengadakan peralatan kebersihan kamar mandi.
3. Mengadakan pemanggilan piket bagi yang tidak bertugas.
4. menguras bak seminggu sekali dengan melihat sikon
5. Mengontrol kebersihan kamar mandi setiap pagi dan sore.
6. Mengadakan piket kamar mandi.
7. Membedakan kamar mandi pengurus rayon, OPPM dan anggota.

8. Bekerja sama dengan bagian keterampilan untuk memperbaiki WC dan pintu yang rusak.
9. Menjunjung tinggi bahasa resmi sebagai mahkota dan senantiasa menggunakan ketika mengurus.
10. Menjaga inventaris bagian.
11. Membersihkan kamar mandi dan WC setiap harinya.
12. Mengadakan tong sampah didepan kamar mandi dengan bekerja sama dengan bendahara OPM.
13. Berkonsultasi dengan bagian berlin dalam mengurus bak mandi seminggu sekali.
14. Melarang santri untuk membuka pipa kamar mandi kecuali bagian pengairan.
15. Mengontrol dan mengganti pipa-pipa yang rusak .
16. Memaras rumput di belakang kamar mandi dengan melihat sikon.
17. Melarang seluruh santri untuk menaikkan sandal di tempat wudhu .
18. Mengadakan kapur barus di setiap WC.
19. Memeriksa keadaan Bak penampungan umum setiap hari
20. Mengadakan tulisan larangan lepas alas kaki dan keterangan tempat wudhu.
21. Mengadakan gayung pada setiap kamar mandi dan wc.
22. Melaporkan kerusakan wc kebagian P4I dengan segera.
23. Membersihkan bio gas setiap waktu pagi dan sore.
24. Membuat jadwal piket pembersihan MCK dan mengontrolserta mempercepat pekerjaan pembersihan.
25. Mengecat kamar mandi bila mana perlu
26. Melarang seluruh santri mencuci peralatan makan di bak biru
27. Bekerja sama dengan Bag. Kebersihan membuat tulisan “Di larang membuang sampah di dalam kamar mandi”
28. Melarang bagi seluruh warga pondok untuk menjemur pakaiannya di atas bak biru

BAG. PHOTOGRAPHY

A. PERSONALIA

Formatur : Rendi
Rayan Rozaki

B. PROGRAM KERJA BARU

1. Mengadakan pameran foto per semester dengan melihat sikon
2. Menjunjung Bahasa Resmi Ketika Mengurus

C. PROGRAM KERJA

1. Memotret seluruh kegiatan-kegiatan penting
2. Melayani pesanan santri yang berbentuk photo close up. isaerK

3. Memajang foto-foto kegiatan sesudah kegiatan berlangsung selambat-lambatnya seminggu setelah kegiatan tersebut.
4. Menjaga infentaris bagian
5. Mendokumentasikan foto-foto per bagian
6. Mengadakan lemari infentaris bilamana perlu .
7. Mengadakan etalasi khusus.
8. Memisahkan dokumentasi foto-foto putra dan putri..
9. Membuat dan memisahkan jadwal kerja anggota photografer putra dan putri.
10. Melarang seluruh santri yang tidak berkepentingan untuk memasuki studio Photographi selain kader photographi.
11. Bekerja sama dengan sekretaris OPPM untuk mendokumentasi fas foto santri..
12. Melarang seluruh santri untuk memegang kamera selain kader photographer

KOORDINATOR

A. PERSONALIA

Pelindung	:	KH. M. Arif Siraj, LC
Penasehat Siraj, S.Fil.I	:	Al-Ustadz Teguh Mubarak Arif
		Al-Ustadz Budiyono, S.Pd.I
		Al-Ustadz Amran Azali, S.Pd.I
		Al-Ustadz Sa'ad Ibnu Taba, S.Pd.
		Al-Ustadz Wahyudi Pratama S.Pd.I,
M.Pd.I		
Pembimbing Siraj, S.Ag.	..	Al-Ustadz Rahmat Hidayat Arif
		Al-Ustadz Khairun Nizam, S.Pd.
		Al-Ustadz Moh. Ayuub Alamsyah,
	S.Pd.	
		Al-Ustadz Muhammad Imawan
Formatur	:	Moh. Iqbal Shobirin

B. TATA TERTIB

1. Membantu Pimpinan Pondok Modern dalam melaksanakan disiplin dan sunnah pondok modern.

2. Membantu Pimpinan Pondok Modern dalam menerapkan panca jiwa dan motto pondok modern
3. Membantu Pimpinan Pondok Modern dalam menyalurkan inisiatif seluruh anggota dalam musyawarah kerja.
4. Membimbing segenap anggota ke arah kesadaran belajar dan berorganisasi.
5. Menyalurkan inisiatif dan aspirasi anggota.
6. Melaksanakan Sistem kaderisasi.
7. Menerapkan pendidikan kepramukaan dengan baik dan benar

C. PROGRAM KERJA BARU

1. Melaporkan kepada MABIKORI bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pramuka tanpa izin.

D. PROGRAM KERJA

1. Melarang selain staff coordinator memasuki kantor coordinator
2. Mengawasi setiap andalan gugus depan agar tidak terjadi pemungutan liar
3. Mewajibkan seluruh pembina menjadi suri tauladan bagi anggotanya
4. Melarang seluruh pembina meninggalkan atribut kepramukaan selama kegiatan kepramukaan berlangsung
5. Mengadakan upacara pembukaan latihan kepramukaan di tahun ajaran baru dan penutupan diakhir tahun ajaran
6. Mengadakan dan mengkoordinir kegiatan sigus(sidang gugus depan) tiap minggunya
7. Mengadakan dan mengkoordinir kegiatan mukoe(musyawarah koordinator)dan laporan mingguan tiap andalan dan gugus depan setiap minggu
8. Mewajibkan seluruh staff coordinator menggunakan stelan jas setiap perkumpulan dan sidang sidang resmi
9. Membuat papan nama pramuka untuk pembina dan anggota dan mewajibkan pemakaiannya dalam setiap latihan pramuka
10. Mengadakan Musyawarah koordinator dan mengkoordinir berlangsungnya sidang gugus depan setiap minggunya.
11. Mengintensivkan laporan mingguan.
12. Membagi tiap pot menjadi 1 satuan.
13. Mengadakan lomba tingkat 1 antar gugus depan serta lomba lomba yang bersifat insidentil setiap akhir tahun ajaran.
14. Menetapkan pergantian waktu setiap kegiatan dengan di tandai oleh pluit .
15. Mewajibkan bagi pembina untuk mengintensivkan ujian SKU bagi andika .

16. mengadakan hiking setiap semester
17. Membudayakan latihan pramuka di alam terbuka
18. Mewajibkan seluruh penegak AMSUS untuk melaksanakan praktek pengayaan lapangan (PPL).
19. Mengadakan upacara pembukaan dan penutupan setiap kali latihan.
20. Berhubungan langsung dengan KWARDA Tiap diadakannya kegiatan pramuka.
21. Mengirim andika-andika penggalang dan penegak yang terpilih untuk ikut serta dalam lomba JAMBORE DAN RAIMUNA NASIONAL di pondok modern Darussalam Gontor tiap tahunnya.
22. Menerima saran dan kritikan yang membangun.
23. Mengadakan tali pionering khusus milik koordinator.
24. Mengikut sertakan pembina dalam perlombaan di luar kampus dengan melihat sikon.
25. Menambah personil koordinator bila mana perlu.
26. menjadi mengadakan mading koord 2 minggu sekali
27. Menjaga kebersihan kantor koordinator.
28. Bekerja sama dengan pengurus oppm untuk mengontrol santri dalam melaksanakan sholat ashar tiap usainya kegiatan pramuka.
29. Melarang seluruh staff koordinator untuk terjun ke P.O.T
30. Lebih bijaksana dalam memberi sanksi kepada anggota
31. Selalu menghimbau kepada seluruh pembina dan anggota untuk menggunakan bahasa resmi dalam setiap latihan kepramukaan
32. Mengintensifkan pemeriksaan kelengkapan atribut pramuka bagi pembina dan anggota setiap hari latihan

ANKUSET

A. PERSONALIA

Formatur : Muh. Asfa Azra

B. PROGRAM KERJA

1. Mengadakan buku agenda khusus coordinator
2. Membuat stempel pada setiap kepanitiaan kegiatan pramuka
3. Membuat stempel kepanitiaan dan mendokumentasikannya
4. Membudayakan salam pramuka setelah salam Assalamualaikum.
5. Mengadakan sampul buku bagi pembina dan gugus depan .
6. Membuat kartu izin.

7. Membuat surat apabila meminjam barang P.O.T
8. Membuat surat permohonan izin kepada bagian-bagian OPPM dan pengasuhan santri apabila meninggalkan kegiatan pondok.
9. Mengurus piagam tiap-tiap event.
10. Menjaga inventaris andalan.
11. Mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi dengan baik
12. Mencatat kejadian-kejadian penting.
13. Mendata keluar masuknya surat.
14. Mencatat prestasi-prestasi yang diraih oleh andika-andika pramuka pada event-event di luar kampus.
15. Mengabsen pembina gugus depan setiap mukoor dan latihan.
16. bekerja sama dengan bagian bahasa OPPM untuk menerjemahkan teks Pancasila, Tri satya, dan Dasa darma ke dalam bahasa resmi.
17. Membuat absen latihan pramuka tiap-tiap gugus depan
18. Mendata seluruh anggota pada tiap-tiap gugus depan
19. Membuat surat peminjaman barang inventaris

ANKUKEDAP

A. PERSONALIA

Formatur : Muh. Asfa Azra

B. PROGRAM KERJA BARU

1. Mendata perlengkapan pramuka santri baru yang tidak lengkap dan menyiapkannya di kedai

C. PROGRAM KERJA

1. Melaporkan keuangan kedai pramuka yang masuk persemester kepada bapak pimpinan, pengasuhan santri dan mabikori
2. Membuka stand kedai pramuka pada kegiatan LP3
3. Membudayakan salam pramuka setelah salam assalamualaikum.
4. Menjadikan kedai pramuka sebagai central perdagangan pramuka
Menjual harga barang kedai sewajarnya
5. Mengkoordinir penjualan atribut-atribut kepramukaan
6. Menyediakan seragam pramuka di kedai koordinator dengan bekerja sama dengan bagian TPKU
7. Membeli dan menjual atribut pramuka sebelum stok habis
8. Menyediakan baju latihan kepramukaan di kedai setiap tahun ajaran baru

ANKULAT

A. PERSONALIA

Formatur : Owen Buyung Dafela Bendang

B. PROGRAM KERJA

1. Membuka pendaftaran anggota marching band tiap priode
2. Mengadakan latihan andalan pasus-pasus gugus depan setiap hari senin sore
3. Mengadakan perkumpulan andalan-andalan coordinator dan pasus-pasus gugus depan setiap ahad malam setelah muhadoroh dengan seizin staff pengasuhan santri.
4. Mengadakan ujian dan pelantikan SKU,TKK,BINTARA,danLAKSANA kepada andika penggalang dan kakak-kakak penegak oleh bindep dan binsat
5. Mengadakan kursus mahir dasar kepada calon Pembina setiap priode
6. Mengadakan kursus wirakartika dan bhayangkara setiap priode
7. Mengadakan pendidikan dasar(diksar)kepada andalan coordinator dalam perkemahan kamis jum'at tiap priode
8. Mengintensifkan latihan andalan-andalan coordinator dan pasus-pasus gugus depan setiap menghadapi iven atas izin pengasuhan santri
9. Mengadakan geladian pinsa dan pinru tiap priode
10. Mengelompokkan seluruh santri baru dalam tamu penggalang pada semester awal selama satu semester
11. Membagi tamu penggalang kedalam tiap-tiap andalan depan setiap awal priode melalui persetujuan KA coordinator dan mabikori
12. Menetapkan bakti sosial (baksos)sebagai adat tamu ambalan
13. Menyusun materi dan silabus season pada tiap-tiap gugus depan setiap semester dan diperiksakan kepada mabikori
14. Mengadakan apel khusus pembantu pembina setiap sebelum upabuklat hari kamis
15. Mewajibkan pembantu Pembina mengumpulkan I'dat season dan memeriksanya kepada ankulat dan mabikori setiap minggu sebelum sidang gugus depan
- 16.Membudayakan salam pramuka setelah salam assalamualaikum.
- 17.Menindak lanjuti anggota yang tidak mengikuti latihan pramuka.
- 18.Mengontrol dan mengkoordinir seluruh kegiatan latihan kepramukaan
- 19.Menetapkan pergantian waktu setiap kegiatan dengan ditandaioleh peluit.
- 20.Mengadakan pasus POT dan megintensvekan latihannya dengan bantuan bindep.
- 21.Mengadakh upacara pembukaan dan penutupan setiap kali latihan
- 22.Memperbanyak alat-alat latihan khususnya peralatan lapangan
- 23.Mendokumentasikan dokumen PPL amsus dan bekerjasama dengan ANKUSET
- 24.Mengintensivkan latihan marching band

25. Mengontrol anggota marcing band
26. Mengundang kontingen lain untuk mengikuti lomba di pondok bila mana perlu

ANKUKUANG

A. PERSONALIA

Al-Ustadz Muhammad Imawan

Formatur :

B. PROGRAM KERJA

1. Melarang seluruh Pembina satuan untuk mengumpulkan uang selain atas izin mabikori dan pengasuhan santri
2. Mengadakan kwitansi setiap pembayaran kegiatan kepramukaan
3. Mengadakan pembukuan keluar masuknya keuangan kepramukaan
4. Mendokumentasikan nota belanja dan kwitansi-kwitansi pembayaran pada setiap priode
5. Membudayakan salam pramuka setelah salam assalamualaikum.
6. Mengdaakan iuran pramuka tiap semester.
7. Mengadakankwitansisetiap semester
8. Mengkoordinir iuran tiap P.O.T
9. Mengkoordinir keluar masuknya uang pada setiap andalan coordinator dan gugus depan
10. mengadakan pembukuan keluar masuknya uang kepramukaan setiap bulan.
11. Melaporkan hasil keuangan yang masuk per semester kepada bapak pimpinan, pengasuhan santri, dan mabikori

ANKUPERKAP

A. PERSONALIA

Formatur : Owen Dafela Bendang

B. PROGRAM KERJA

1. Mengadakan penambahan inventaris andalan coordinator dan gudep bilamana perlu
2. Mengintensifkan pemeriksaan kelengkapan atribut pramuka bagi pembina dan anggota setiap hari latihan
3. Menetapkan standar atribut dan pakaian gerakan pramuka pangkalan PPM al-istiqamah.
4. Mewajibkan kepada seluruh santri menggunakan pakaian dan atribut sebagai berikut
 - KA coordinator, angkuset, angkuang, angkulat, angkukedap, angkuperekap:

- Songko nasional, tatop Pembina, baju pramuka, kacu, ring Pembina (rotan), tali kur putih biru, kuarcap sigi, bat sulteng, bat coordinator, tanda jabatan coordinator, papan nama, garuda, pin merah putih, bunga lily, bat GP Indonesia, celana coklat tua polri, kaos kaki pramuka, ikat pinggang, sepatu kulit hitam, pluit putih, jam tangan, pita merah kuning.

➤ Bindep (Pembina Gudep)

- A. Songko nasional, tatop Pembina, baju pramuka, kacu, ring Pembina (rotan), tali kur putih, kuarcap sigi, bat sulteng, bat coordinator, tanda jabatan Pembina penggalang, papan nama, pin merah putih, bunga lily, bat GP Indonesia, celana coklat tua polri, kaos kaki pramuka, ikat pinggang, sepatu kulit hitam, pluit putih, jam tangan, pita biru putih.

➤ Pembantu Pembina

- B. Kopiah pembantu Pembina, tatok Pembina, baju pramuka, kacu, ring Pembina (rotan), tali kur coklat, kuarcap sigi, bat Sul-teng, bat masing-masing Gudep, tanda jabatan pembantu Pembina, papan nama, bunga lily, bat GP Indonesia, celana coklat tua polri, kaus kaki pramuka, ikat pinggang, sepatu kulit hitam.

➤ Pembina Ambalan Khusus

- C. Kopiah pembantu Pembina, tatok Pembina, baju pramuka, kacu, ring Pembina (rotan), tali kur coklat, kuarcap sigi, bat Sul-teng, bat masing-masing Gudep, tanda jabatan Pembina penegak, papan nama, bunga lily, bat GP Indonesia, celana coklat tua polri, kaus kaki pramuka, ikat pinggang, sepatu kulit hitam.

➤ Ambalan Khusus

- D. Baret halus, tatop kuning, baju pramuka, ring kuning, tali kur kuning, pluit kuning, bunga lily, kuarcap sigi, bat sul-teng, celana pramuka, kaus kaki pramuka, sepatu kulit hitm / semisalnya, bat (masing pasukan), bantara, laksana.

➤ Penggalang

- E. Baret halus, tatop merah, baju pramuka, ring merah, tali kur merah, pluit merah, bunga lily, kuarcap sigi, bat sul-teng, celana pramuka, kaus kaki pramuka, sepatu kulit hitam / semisalnya, TKU, TTK, tanda jabatan pratama, tanda jabatan Pindru dan tanda jabatan Wapindru.

5. Membudayakan salam pramuka setelah salam assalamualaikum.

6. Bekerja sama dengan Pembina gugus depan dalam penjagaan inventaris tiap andalan dan gugus depan

7. Melakukan pengecekan inventaris andalan dan gugus depan bersama bindep setiap sebelum dan sesudah penggunaan

8. Menertibkan barang-barang inventaris andalan dan gugus depan setelah pemakaian bersama Pembina gugus depan
9. Bertanggung jawab atas kehilangan barang POT yang dipinjam oleh koordinator.
10. Mewajibkan seluruh Pembina untuk memakai pakaian rapi dan lengkap pada setiap latihan
11. Mewajibkan bagi seluruh Pembina untuk memakai sepatu resmi(kulit hitam) dan mewajibkan seluruh anggota memakai sepatu semisalnya
12. Mendata barang inventaris gugus depan dan melaporkan kepada mabikori

BIODATA PENELITIAN



Nama : Mar'ie Muhammad
NIM : 19771005
Tempat/Tanggal Lahir : Mangkoso, 17 Juli 1997
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat Asal : Jln. Trans Sulawesi, Desa Kombo, Kec. Dampal
Selatan, Kab. Toli-toli Sulawesi Tengah
Alamat di Malang : Jln. Bandung, Masjid MAN 2 Malang
No. HP : 081216653738
E-Mail : Optimized59@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- ❖ PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Biromaru Sigi Sulawesi Tengah
- ❖ Universitas Muhammadiyah Palu Sulawesi Tengah
- ❖ Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

